

BANGGA MENJADI PENDIDIK

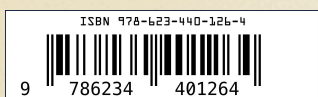
Penulis:
DIMYATI



**KEMENTERIAN
KEHUTANAN**



**AUTOBIOGRAFI SEBAGAI GURU
SEKOLAH KEHUTANAN MENENGAH ATAS
DAN SMK KEHUTANAN NEGERI**



BANGGA MENJADI PENDIDIK

AUTOBIOGRAFI SEBAGAI GURU SEKOLAH KEHUTANAN MENENGAH ATAS DAN SMK KEHUTANAN NEGERI

**PENULIS:
DIMYATI**



**KEMENTERIAN KEHUTANAN
2026**

BANGGA MENJADI PENDIDIK

AUTOBIOGRAFI SEBAGAI GURU SEKOLAH KEHUTANAN MENENGAH ATAS DAN SMK KEHUTANAN NEGERI

Penerbit :

KEMENTERIAN KEHUTANAN

Dikeluarkan Oleh:

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia, Kementerian Kehutanan

Jalan Mayjen Ishak Juarsa Gunung Batu Bogor

Telp (0251) 8313622/ Fax (0251) 8323565- 8312841

e-mail : pusdiklatsdm@kehutanan.go.id

Anggota IKAPI

No.349/Anggota Luar Biasa/JBA/2024

Penulis:

Dimiyati – HP. 08124263495 – email : kabdlhk.kdp@gmail.com

Editor:

Aliansyah

Budy Zet Mooy

Sri Harteti

Tabah Arif Rahmani

Kontributor :

Anriani

Maryati

Suherdi

Ateng Muhammad Naseh

Abdul Aris

Kamaruddin

Ari Hidayanto

Akelus Setyo Wahyu

Saleh

Desain Cover dan Tata Letak :

Kristo Lumiyus

Hal : 296 halaman

Ukuran : 17,5 x 25,5 cm

Cetakan I : 2026

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang

All Right Reserved



Pengantar *Plt. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM – Kementerian Kehutanan*

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas terbitnya buku karya Saudara Dimyati dengan judul **"Bangga Menjadi Pendidik: Autobiografi sebagai Guru Sekolah Kehutanan Menengah Atas dan SMK Kehutanan Negeri"** yang telah hadir di tengah-tengah kita.



Buku ini lahir dari pengalaman panjang Saudara Dimyati sebagai pendidik di lingkungan pendidikan kehutanan. Melalui kisah dan pengalaman yang dituangkan, kita diajak melihat bahwa menjadi guru kehutanan memiliki makna yang jauh lebih luas daripada sekadar melaksanakan tugas mengajar. Perjalanan yang dituturkan dalam buku ini juga merefleksikan dinamika pendidikan vokasi kehutanan yang terus berkembang mengikuti tuntutan zaman.

Buku ini menawarkan sejumlah gagasan pengembangan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut, antara lain pengembangan SMK Kehutanan Negeri menuju SMK Pusat Keunggulan melalui penguatan pembelajaran berbasis *teaching factory* dan *link and match* dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja, serta pengembangan KHDTK Diklat sebagai laboratorium lapangan.

Gagasan tersebut dilengkapi dengan berbagai langkah nyata, mulai dari penyelarasan kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan praktisi dan dunia kerja, praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi, pengembangan kompetensi pendidik, hingga penguatan penyerapan lulusan. Dengan demikian, pengalaman dan pemikiran yang dituangkan dalam buku ini tidak hanya merekam perjalanan pendidikan kehutanan, tetapi juga menawarkan perspektif dan gagasan yang dapat terus dikembangkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan kehutanan.

Atas dasar itu, saya menyampaikan selamat dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Saudara Dimyati atas terbitnya buku ini. Apa yang dituangkan dalam buku ini merupakan bentuk lain dari pengabdian, karena pengalaman yang telah dijalani tidak berhenti sebagai kenangan pribadi, tetapi dibagikan agar dapat memberikan nilai dan pembelajaran bagi orang lain. Saya berharap buku ini tidak hanya menjadi dokumentasi perjalanan seorang guru, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi para pendidik, pengelola satuan pendidikan, peserta didik, alumni, dan seluruh insan kehutanan.

Plt. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kementerian Kehutanan



Drh. Indra Exploitasia, M.Si.

Pengantar *Pembina IKA SKMA - SMK Kehutanan Negeri*

Tantangan pembangunan kehutanan kedepan sangatlah dahsyat, terutama terkait dengan perubahan iklim, ketahanan pangan, kemandirian energi dan ketersediaan air. Untuk menghadapi tantangan tersebut diperlukan Sumberdaya Manusia (SDM) yang kompeten guna tercapainya program - program pembangunan kehutanan. Dalam upaya implementasi program - program sampai tingkat tapak, tenaga kerja terampil



dan "siap pakai" tentu sangatlah diperlukan. Alhamdulillah, semua dapat berjalan dengan baik dengan adanya pendidikan menengah kejuruan kehutanan.

Sejak adanya pendidikan menengah kejuruan kehutanan, kiprah para alumni telah terukir baik dalam sejarah kehutanan di Indonesia. Kiprah tersebut memiliki dampak yang sangat signifikan bagi suksesnya pembangunan kehutanan kala itu sampai saat ini. Dibalik kiprah para alumni, terdapat komponen pendidikan yang perannya sangat strategis untuk mencetak tenaga kerja terampil dan "siap pakai" yakni Guru.

Bertitik tolak dari peran Guru yang strategis, Penulis berhasil menuangkan dalam sebuah Buku dengan judul "Bangga Menjadi Pendidik, Autobiografi Sebagai Guru Sekolah Kehutanan Menengah Atas dan SMK Kehutanan Negeri". Buku ini merupakan sebuah memoar dan catatan sejarah yang sangat kaya mengenai perjalanan pendidikan menengah kehutanan di Indonesia. Selain itu, Buku ini juga berisi perjalanan karier penulis sebagai Guru serta masukan dari penulis tentang pendidikan menengah kejuruan kehutanan dalam bentuk tulisan.

Selanjutnya, Saya memandang isi buku ini layak dijadikan dokumen dan referensi untuk pengembangan pendidikan menengah kejuruan kehutanan sekarang dan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, Saya harapkan karya ini dapat terdistribusikan secara lebih luas sehingga berkontribusi dalam pengembangan Sumberdaya Manusia Kehutanan (SDM Kehutanan).

Pembina IKA SKMA/SMK Kehutanan Negeri



Dr. Ir. Bambang Soepijanto MM, IPU

Sekapur Sirih Penulis

Buku "Bangga Menjadi Pendidik - Autobiografi Sebagai Guru Sekolah Kehutanan Menengah Atas dan SMK Kehutanan Negeri" merupakan riwayat hidup Saya dalam meniti karier menjadi Guru pada Sekolah Kehutanan Menengah Atas (SKMA) Ujung Pandang, sebagai Guru sekaligus Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Negeri Kadipaten, serta sebagai Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Negeri Samarinda. Lembaran dari buku ini cukup tebal, hal ini dikarenakan Saya harus menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang runtun sehingga menjadi dokumen lengkap untuk dapat dijadikan cerita inspiratif bagi kita semua yang berkecimpung pada pendidikan menengah kejuruan kehutanan.

Buku ini juga menggambarkan bahwa peran Guru sangat sentral dan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan di SKMA dan SMK Kehutanan serta SMK Kehutanan Negeri yang menggunakan pola asrama (*boarding school*). Buku ini juga dapat digunakan sebagai pengikat dan pengingat antara seluruh pembina, pendidik, guru dan alumni serta seluruh personal yang pernah berkecimpung dalam penyelenggaraan pendidikan di "kawah candradimuka" yang sama - sama kita banggakan.

Berikutnya mohon maaf setulus-tulusnya, Saya terkadang mencantumkan nama seseorang dalam menceritakan sesuatu kejadian atau peristiwa. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Para Pendiri yang telah berjasa dalam penyelenggaraan pendidikan di SKMA dan SMK Kehutanan serta SMK Kehutanan Negeri.

Akhirnya, penulisan buku ini tidak terlepas dari peran para pihak. Oleh karena itu, izinkan Saya menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang membantu penyelesaiannya. Semoga karya ini dapat terdistribusikan secara lebih luas dan berkontribusi dalam pengembangan sumberdaya manusia kehutanan khususnya penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan kehutanan.

Samarinda, Juli 2026


Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
PENGANTAR KEPALA BADAN P2SDM KEMENTERIAN KEHUTANAN	i
PENGANTAR PEMBINA IKA SKMA - SMK KEHUTANAN NEGERI	ii
SEKAPUR SIRIH PENULIS	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
 KEBANGGAAN MENJADI GURU DI KAMPUS SUDIANG	 1
<i>CERITA INSPIRATIF INI BERAWAL DARI KAMPUS SUDIANG</i>	<i>1</i>
<i>CERITA PERJALANAN AWAL SEBAGAI GURU PADA SATUAN PENDIDIKAN</i>	<i>3</i>
<i>CERITA INSPIRATIF MELAKSANAKAN TUGAS SEBAGAI GURU</i>	<i>5</i>
A. Pembelajaran di Sekolah	6
B. Pembinaan Peserta Didik	9
C. Praktik Kerja Lapangan	11
D. Pembinaan Malam Sabtu	11
E. Penerimaan Peserta Didik Baru	13
F. Masa Orientasi Peserta Didik	14
G. Wisuda Peserta Didik	16
<i>CERITA INSPIRATIF DARI SEMBOYAN "VANA SRI BHAVANA"</i>	<i>17</i>
A. Pendidikan Karakter Menjadi Suatu Keharusan	19
B. Organisasi Pembelajaran Menjadi Suatu Kebutuhan	21
C. Kurikulum Pendidikan Yang Baik Merupakan Suatu Tuntutan	21
D. Tiga Pilar Menjadi Suatu Ciri Khas	22
E. Tujuan Pendidikan adalah Sesuatu Yang Harus Dicapai	22
<i>CERITA INSPIRATIF MENGIKUTI PENDIDIKAN PROGRAM AKTA IV DAN PELATIHAN GURU KEHUTANAN</i>	<i>23</i>
 KEBANGGAAN MENJADI GURU DI KAMPUS SAWALA	 24
<i>IKUT BERPERAN DALAM PEMBENTUKAN SMK KEHUTANAN NEGERI</i>	<i>24</i>
<i>IKUT BERPERAN DALAM PENGEMBANGAN SMK KEHUTANAN NEGERI</i>	<i>27</i>
A. Penguatan Kelembagaan Satuan Pendidikan	27
B. Penyelenggaraan Pendidikan Pada Awal Pembentukan Satuan Pendidikan	30
1. Pengelolaan Satuan Pendidikan	30
2. Tata Tertib Peserta Didik	34
3. Penerimaan Peserta Didik/Siswa Baru	35
4. Masa Orientasi Peserta Didik/Siswa	37
5. Pakaian Seragam	41
<i>PERAN LAIN DALAM PENGEMBANGAN SMK KEHUTANAN NEGERI</i>	<i>46</i>
A. Musyawarah Kerja Kepala Sekolah	46
B. Benchmarking dan Partnership	49
C. Transformasi dari SMK Kehutanan menjadi SMK Kehutanan Negeri	52

D. Keluarnya P.11/Menhut-II/2014	53
E. Penyiapan Pedoman Pasca Terbentuknya SMK Kehutanan Negeri	56
1. Tata Tertib Peserta Didik	57
2. Penerapan Paket Keahlian Bidang Kehutanan	58
3. Masa Orientasi Peserta Didik	59
4. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	60
5. Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru	62
6. Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah	66
7. Tim Pertimbangan Pengangkatan Kepala Sekolah	69
8. Pengawas Satuan Pendidikan	69
F. Implementasi Kurikulum Keahlian Kehutanan	70
1. Spektrum Keahlian Kehutanan	71
2. Struktur Kurikulum 2006	74
3. Struktur Kurikulum 2013	75
4. Implementasi Kurikulum 2006	77
5. Implementasi Kurikulum 2013	80
<i>MENJADI GURU SEKALIGUS KEPALA SMK KEHUTANAN NEGERI KADIPATEN</i>	<i>104</i>
A. Pembentukan Kelembagaan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten	104
B. Penyelenggaraan Pendidikan di SMK Kehutanan Negeri Kadipaten	107
1. Rencana Pengembangan Sekolah	108
2. Program Pembelajaran	111
3. Pola Pembinaan Peserta Didik	123
4. Penerimaan Peserta Didik Baru	135
5. Masa Orientasi Peserta Didik	140
6. Ujian Nasional	141
7. Wisuda Peserta Didik	142
8. Lomba Kompetensi Siswa (LKS)	143
9. Epitek (Expo Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)	143
10. Super Global High School Program (SGH Program)	145
11. Lomba dan Kegiatan Inovasi dan Kreatifitas Peserta Didik	146
12. Pengembangan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	147
13. Pemanfaatan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus	148
14. Catatan Kecil Penyiapan P.42/Menlhk/Setjen/Kum.1/4/2016	150
KEBANGGAAN MENJADI GURU DI KAMPUS SUNGAI KUNJANG	155
<i>CERITA INSPIRATIF IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA</i>	<i>155</i>
A. Implementasi Kurikulum Pada SMK Kehutanan Negeri	156
B. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Pada Elemen Pembelajaran Wisata Alam	169
C. Pembelajaran Model <i>Teaching Factory (TeFa)</i> Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) Pada Mata Pelajaran Kreatifitas, Inovasi dan Kewirausahaan	184
D. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dengan Sistem Blok Pada Mata Pelajaran Penaksiran Cadangan Carbon Berbasis Lahan Hutan	188
<i>CERITA INSPIRATIF PENGEMBANGAN PROFESI GURU</i>	<i>198</i>
A. Transformasi Kelembagaan SMK Kehutanan Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Kehutanan	198
B. Menciptakan "Green Forester" Melalui Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi Menengah Kejuruan Kehutanan	204

C. Gagasan Penerapan Deep Learning Pada SMK Kehutanan Negeri	211
D. Menuju SMK Kehutanan Negeri Menjadi SMK Pusat Keunggulan	218
E. Peran Guru SMK Kehutanan Negeri Sebagai Pendidik Profesional	231
F. Occupation Analysis Capaian Pembelajaran Pendidikan Menengah Kejuruan Kehutanan Berbasis Program Prioritas Kementerian Kehutanan Kabinet Merah Putih	238
G. Kebutuhan Pengawas Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Kehutanan Negeri	258
H. Lulusan SMK Kehutanan Negeri Siap Menjaga Hutan, Menjaga Napas Bangsa "Bukan Sekedar Tema, Tetapi Profil Lulusan"	263
I. Pelatihan Dengan Corporate University, Pendidikan Dengan SMK Pusat Keunggulan Didukung KHDTK Diklat Sebagai Laboratorium Lapangan - Tiga Aksi Strategis Untuk Pencapaian Visi BP2SDM Sebagai Sistem Inti (Core System)	269
J. Pengorganisasian Pembelajaran Sistem Blok (Blokong) Untuk Penyelenggaraan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri	279
<i>CERITA INI DIAKHIRI DI KAMPUS SUNGAI KUNJANG</i>	291
DAFTAR PUSTAKA	293
TENTANG PENULIS	296

DAFTAR TABEL

	Hal
KEBANGGAAN MENJADI GURU DI KAMPUS SUDIANG	1
1. Struktur Kurikulum Pada Garis - Garis Besar Program Pembelajaran	6
2. Pengabdian Sebagai Guru di SKMA Ujung Pandang	23
KEBANGGAAN MENJADI GURU DI KAMPUS SAWALA	24
3. Struktur Kurikulum 2006 Yang Digunakan SMK Kehutanan Negeri	75
4. Struktur Kurikulum 2013 Yang Digunakan SMK Kehutanan Negeri	76
5. Kronologis Pembentukan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten	105
6. Jadwal Harian Kegiatan Peserta Didik SMK Kehutanan Negeri Kadipaten	135
7. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru	136
8. Pemanfaatan Hutan Diklat Sawala Mandapa Sebagai Laboratorium Lapangan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten	149
9. Deskripsi Bagian Perubahan dari P.11/Menhut-II/2014 menjadi P.42/Menlhk/Setjen/Kum.1/4/2016	151
KEBANGGAAN MENJADI GURU DI KAMPUS SUNGAI KUNJANG	155
10. Struktur Kurikulum Merdeka Yang Digunakan TA 2022/2023 SD 2024/2025.....	157
11. Struktur Kurikulum Merdeka Yang Digunakan Mulai Tahun Ajaran 2025/2026 ..	158
12. Peran Sebagai Pengajar Pada Satuan Pendidikan	233

DAFTAR GAMBAR

	Hal
KEBANGGAAN MENJADI GURU DI KAMPUS SUDIANG	1
1. SKMA Ujung Pandang	1
2. Rekan Guru (<i>Ibu Rosdiana</i>)	3
3. Pembelajaran di Kelas	6
4. Pembelajaran Ekstrakurikuler	8
5. Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik Di Asrama dan Ruang Makan	9
6. Pembinaan Kerohanian Peserta Didik	10
7. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan	11
8. Pelaksanaan Masa Orientasi Peserta Didik	15
9. Pelaksanaan Wisuda Mandiri di SKMA Ujung Pandang	17
10. Pelaksanaan Wisuda Nasional Di Gedung Manggala Wanabakti	17
11. Logo " <i>Vana Sri Bhavana</i> "	18
KEBANGGAAN MENJADI GURU DI KAMPUS SAWALA	24
12. Bagian Dokumen Kelembagaan SMK Kehutanan Negeri	26
13. Pakaian Seragam SMK Kehutanan	45
14. Program Benchmarking dan Partnership di Forest Management Unit (FMU) Hessen - Forst Jerman	50
15. Program Benchmarking dan Partnership di Senior High School at Sakado, University of Tsukuba	51
16. Lulusan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten yang Melanjutkan Pendidikan di University Of Tsukuba Dan Telah Menyelesaikan Program S1	52
17. SMK Kehutanan Negeri Kadipaten	104
18. Bagian Dokumen Pembentukan SMK Kehutanan Negeri	107
19. Model Strategi Pengembangan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten	110
20. Model Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif	111
21. Model Strategi Pembelajaran	113
22. Diagram Pencapaian Kompetensi Kejuruan	115
23. Leaflet Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik	138
24. Pelaksanaan Wisuda Nasional	142
25. Pelaksanaan Wisuda Mandiri	142
26. Pelaksanaan Lomba Kompetensi Siswa	143
27. Pelaksanaan Expo Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi	144
28. Pelaksanaan Super Globah High School Program	145
29. Pelaksanaan Lomba dan Kegiatan Inovasi dan Kreatifitas	146
30. Pengembangan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	147

31.	Pemanfaatan Hutan Diklat Sawala Mandapa	148
32.	Bagian Dokumen P.11/Menhut-II/2014 dan Bagian Dokumen P.42/Menlhk/Setjen/Kum.1/4/2016	153
KEBANGGAAN MENJADI GURU DI KAMPUS SUNGAI KUNJANG		155
33.	Bagian Dokumen Kesepahaman Bersama antara Kementerian Kehutanan Dengan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah	155
34.	Bahan Publikasi Dan Promosi Proyek Inovatif Peserta Didik	183
35.	Pembuatan, Produksi dan Pemasaran Tanaman Pangan	188
36.	Penyerapan Lulusan SMK Kehutanan Negeri dari Tahun 2017 sampai 2023	206
37.	Profil Peserta Didik SMK Kehutanan Negeri	219
38.	Pembelajaran Dengan Menghadirkan Praktisi dan Ahli dari DUDIKA	224
39.	Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi	226
40.	Fasilitas Praktik di KHDTK Hutan Diklat Sawala Mandapa	229
41.	Peran Sebagai Pengajar Pada Satuan Pendidikan	234
42.	Peran Sebagai Pembimbing Dan Pelatih Peserta Didik	235
43.	Pelaksanaan Wisuda Tahun 2025 di SMK Kehutanan Negeri Makassar	264
44.	Bagan Siklus Managemen Pembelajaran	274
45.	Pengembangan Profesi Sebagai Asesor Kompetensi	291
46.	SMK Kehutanan Negeri Samarinda	292

KEBANGGAAN MENJADI GURU DI KAMPUS SUDIANG

CERITA INI BERAWAL DARI KAMPUS SUDIANG

Cerita inspiratif ini merupakan perjalanan hidup pribadi saya dimulai pada tahun 1992 sampai tahun 2002. Pada sekitar bulan April 1992, saya menginjakkan kaki untuk



Gambar 1. SKMA Ujung Pandang

Sumber : SKMA Ujung Pandang, 1994

pertama kali di "Ujung Pandang (sekarang Makassar)" Propinsi Sulawesi Selatan. Perjalanan itu dimulai dari Kabupaten Ketapang Propinsi Kalimantan Barat, kemudian dilanjutkan ke Kota Pontianak Propinsi Kalimantan Barat. Setelah beberapa hari di sana, saya berangkat menuju Ujung Pandang dengan menggunakan Pesawat Merpati Airline dan transit di Balikpapan selama satu hari. Setelah itu, saya berangkat menuju Ujung Pandang dengan menggunakan pesawat Merpati Airline. Saya tiba di Ujung Pandang pagi hari di Bandara Hasanuddin. Dari bandara saya menuju ke Terminal Bus Panakukang. Perjalanan dari Kota Pontianak menuju Kota Ujung Pandang, saya ditemani oleh kenalan orang tua saya (maaf saya lupa namanya) yang bertugas selaku Pegawai Negeri Sipil di Kota Pare-Pare Propinsi Sulawesi Selatan. Kami berpisah di Terminal Bus Panakukang, karena beliau langsung menuju Kota Pare-Pare, sedangkan saya akan menuju ke Sudiang tepatnya di Kampus Sekolah Kehutanan Menengah Atas (SKMA) Ujung Pandang (sekarang Kampus Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri - SMK Kehutanan Negeri) Makassar. Saya menggunakan *pete - pete* (angkot khas kota Makassar) untuk menuju ke kampus tersebut. Saya tiba di kampus pada siang hari, saya langsung menuju kantor depan Kampus SKMA Ujung Pandang. Beberapa karyawan menemui saya pada waktu itu. Selanjutnya, teman-teman yang menerima saya mempersilahkan kepada saya untuk menginap di Mess. Keesokan harinya, saya diterima oleh Kepala Sekolah, yaitu Bapak Ir. A. Rachman Sidik, M.Ed.

Kemudian, saat saya menyusun kata-kata untuk menuangkan pengalaman saya dalam tulisan ini, saya sedih sekaligus bangga sambil meneteskan air mata. Saya terkenang dengan Kampus Sudiang ini beserta dengan seluruh pembina yang hampir semuanya sudah pensiun, bahkan sudah banyak juga yang almarhum. Semoga mereka

semua selalu mendapatkan perlindungan dan kekuatan dari Tuhan Yang Maha Esa serta yang sudah almarhum, insyallah amal ibadahnya diterima olehNYA. Aamiin YRA. Sekali lagi saya katakan, saya mempunyai banyak kenangan indah dengan “Kampus SKMA Ujung Pandang” yang saya pribadi menyebutnya dengan “Kampus Sudiang”. Di kampus inilah saya meniti karier untuk kali pertama sebagai Pegawai Negeri Sipil yakni menjadi Pembina Kesiswaan, kemudian menjadi instruktur, setelah itu menjadi Guru bahkan pernah diamanatkan menjadi Wakil Kepala Sekolah. Putra pertama saya (*Farid Prasaja Putera*) dan Putra Kedua saya (*Irfan Dwi Wijaya*) terlahir dikampus ini. Saya pertama kali mengabdikan di SKMA Ujung Pandang bersama dengan dua rekan Guru lainnya yaitu Bapak Suminarto dan Ibu Rosdiana (saya memanggilnya dengan sebutan Mamak Aci)

Saya berada di “Kampus Sudiang”, selama kurun waktu dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2002 dan mengalami tiga kepemimpinan Kepala Sekolah yakni Bapak Ir. A. Rachman Sidik M.Ed., Bapak Ir. Iskandar Zulkarnain serta Bapak Ir. Anhar, M.Pd. Saya pertama kali ditugaskan di Sekolah Kehutanan Menengah Atas sebagai Pembimbing Kesiswaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor. SK.371/A/S/1992 tanggal 01 Maret 1992. Pada saat itu yang menjadi Kepala Sekolah adalah Bapak Ir. A. Rachman Sidik, M.Ed. Tugas utama dari pembimbing kesiswaan adalah melaksanakan piket harian pembina. Tugas utama dari piket harian ini adalah mendampingi dan membimbing kegiatan rutin sehari-hari peserta didik. Dimulai dari bangun tidur disubuh hari sampai dengan tidur kembali pada malam harinya. Secara rinci, kegiatan piket pembina ini meliputi aktivitas membangunkan peserta didik pada subuh hari, mendampingi peserta didik melaksanakan ibadah, mendampingi peserta didik olah raga pagi, mendampingi peserta didik makan pagi/siang/malam, menerima apel pagi peserta didik, menggerakkan peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran dan pembinaan, menerima apel malam peserta didik serta kegiatan lainnya yang ditugaskan oleh Kepala Sekolah. Saya selalu melaksanakan aktivitas piket pembina, karena piket harian inilah yang membentuk karakter saya menjadi seorang Guru. Piket harian tersebut mengajarkan kepada saya untuk disiplin, peduli sosial, kerja keras, religius, jujur, tanggung jawab, ikhlas, adil, kerjasama, mandiri, toleransi. Sedangkan untuk peserta didik, aktivitas ini sangat bermanfaat dalam rangka membentuk kepribadian, membentuk karakter serta mengembangkan talentanya. Aktivitas piket ini juga mengajarkan kepada saya untuk berinteraksi langsung dengan peserta didik. Dengan interaksi tersebut, akan timbul komunikasi positif antara Guru dan peserta didik. Interaksi ini sangat penting khususnya untuk sekolah dengan sistem asrama (*boarding school*) yang diterapkan di SKMA.

Selain melaksanakan piket harian pembina, saya juga diberikan tugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar peserta didik, meskipun masih didampingi oleh pengajar yang sudah lama melaksanakan pembelajaran di kelas. Pendampingan oleh teman Guru yang sudah berpengalaman ini sangat penting bagi saya, untuk membangun kepercayaan diri sehingga dapat melaksanakan tugas menjadi Guru yang profesional. Seluruh tugas diatas, saya laksanakan dengan baik, karena saya bertekad ingin mengabdikan menjadi Guru dalam rangka menciptakan rimbawan yang profesional, mandiri serta berakhlak mulia untuk bekerja ditingkat tapak.

Seluruh aktivitas diatas dilaksanakan langsung oleh seluruh pembina termasuk saya. Terus terang, dengan aktivitas langsung yang saya lakukan tersebut, membentuk saya menjadi pribadi yang kuat dan tangguh serta menambah rasa kecintaan saya kepada pendidikan menengah kejuruan kehutanan yang akhirnya menjadi suatu kebanggaan.

CERITA PERJALANAN AWAL SEBAGAI GURU PADA SATUAN PENDIDIKAN



Gambar 2. Rekan Guru (*Ibu Rosdiana*)

Sumber : SKMA Ujung Pandang, 1992 - 2002

setelah program itu dilaksanakan. Akan tetapi lebih dari itu, yakni sebagai seorang “pendidik” yakni membina peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkarakter serta berkepribadian sempurna. Singkatnya peran Guru tersebut sangat besar dan strategis.

Pengalaman yang saya dapatkan di SKMA Ujung Pandang yang bisa menjadi referensi untuk menjadikan Guru sebagai pendidik yakni, dibutuhkan peran penuh Guru dalam setiap dan seluruh aktivitas penyelenggaraan pendidikan. Peran tersebut dapat terlaksana jika Guru dekat dengan peserta didiknya. Kedekatan Guru dengan peserta didik dibutuhkan dalam rangka membangun interaksi edukatif. Interaksi ini merupakan gambaran adanya hubungan aktif antara Guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi edukatif akan menjadikan peserta didik lebih siap dalam

mengikuti pendidikan. Berdasarkan pengalaman saya menjadi Guru di SKMA Ujung Pandang, terdapat beberapa peran dari Guru dalam rangka membangun interaksi edukatif. Adapun peran tersebut diantaranya adalah :

- Guru sebagai "*role model*"

Peserta didik harus mendapatkan contoh bagaimana berperilaku yang baik, kapan saja dan di mana saja. Predikat Guru selaku pendidik akan selalu menjadi perhatian segala tindak tanduknya sehingga dapat dijadikan contoh bagi peserta didik dan komunitas sekolah lainnya. Peran yang dapat dijadikan contoh sehingga dapat diteladani oleh peserta didik dan komunitas sekolah lainnya itulah yang dimaksudkan dengan "*Guru Sebagai Role Model*" pada satuan pendidikan. Keteladanan, bukan saja karena pelajaran yang diajarkan, tetapi juga karena sifat yang dimilikinya, seperti jujur, sopan santun, sabar, tegas, disiplin dan lain sebagainya. Dengan keteladanan yang dimilikinya tersebut, Guru menjadi inspiratif bagi peserta didiknya.

- Guru sebagai "pembina"

Peran Guru sebagai pendamping berkaitan dengan sistem pembinaan peserta didik SKMA Ujung Pandang selama mengikuti pendidikan dengan menggunakan pola "*boarding school*". Peran Guru sebagai pendamping tersebut dikenal dengan sebutan "pembina". Meskipun kenyataannya sebutan pembina diperuntukan bagi seluruh komponen komunitas sekolah meliputi guru, pendidik, tenaga kependidikan serta komponen lainnya yang diberikan tugas oleh Kepala Sekolah untuk melakukan pendampingan secara langsung ataupun tidak langsung kepada peserta didik seperti tenaga administrasi, tenaga lapangan, pengelola asrama, pengelola dapur, pengelola sarana dan prasarana dan lain - lain.

Peran pembina di SKMA Ujung Pandang sangat luar biasa. Pembina berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator dan pembimbing peserta didik. Sebagai "fasilitator", pembina berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik. Sebagai "motivator" pembina berperan sebagai pendorong peserta didik untuk meningkatkan kegairahan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai "mediator" pembina berperan sebagai penengah atau pemberi jalan apabila peserta didik mengalami kesulitan dan permasalahan pada kegiatan belajarnya. Sedangkan sebagai "pembimbing", pembina berperan dalam hal membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya serta membimbing peserta

didik pada aktivitas kesehariannya baik di asrama dan dilingkungan sekolah. Guru berperan dalam pembimbingan peserta didik dalam rangka pembentukan karakter serta pengembangan talenta.

- Guru sebagai "orang tua"

Dengan pola asrama (*boarding school*) pada penyelenggaraan pendidikan di SKMA Ujung Pandang, menjadikan Guru sebagai orang tua bagi peserta didik. Didasarkan pada pengalaman saya, sebagai orang tua, seluruh Guru SKMA Ujung Pandang diminta untuk melakukan pendampingan perkembangan peserta didik selama mereka mengikuti pendidikan. Guru ditugaskan oleh Kepala Sekolah untuk mendampingi pengembangan akademik maupun emosional peserta didik. Pengembangan akademik dilakukan melalui pembelajaran baik di kelas maupun di lapangan. Sedangkan, pengembangan emosional dilaksanakan melalui pendampingan seperti yang telah saya ceritakan diatas. Kemajuan dari pelaksanaan pengembangan akademik dilakukan dengan cara melihat kemajuan belajar sedangkan pengembangan emosional dilaksanakan dengan melihat kemampuan adaptasi, kesehatan fisik dan mental peserta didik.

Cerita inspiratif diatas merupakan aktivitas nyata yang saya lakukan beserta dengan seluruh pembina. Meskipun belum lengkap, namun sedikit banyak menjadi suatu pengalaman yang dapat dijadikan pembelajaran bagi pengelola pendidikan menengah kejuruan kehutanan dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Beberapa pengertian dan istilah pada cerita diatas, memang merupakan hasil pemahaman saya yang disesuaikan dengan referensi sekarang. Namun demikian saya yakin pengertian dan istilah tersebut dapat dijadikan referensi bagi Guru yang sekarang masih berkiprah di penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan kehutanan.

CERITA INSPIRATIF MELAKSANAKAN TUGAS SEBAGAI GURU

Peran Guru sebagai pembina dilaksanakan secara langsung kepada peserta didik. Selain itu, Guru juga sangat diperhatikan kesejahteraannya. Dengan aktivitas langsung tersebut membentuk saya menjadi pribadi kuat dan tangguh serta menambah rasa kecintaan dan menjelma menjadi kebanggaan. Rasa cinta yang menjelma menjadi kebanggaan inilah yang memotivasi saya untuk melaksanakan seluruh tugas dengan baik.

Ada beberapa tugas yang merupakan kewajiban saya selaku Pembina SKMA Ujung Pandang. Berikut ini untaian cerita tentang aktivitas tugas yang saya lakukan secara rutin selaku pembina tersebut. Cerita inspiratif ini mungkin tidak terlalu lengkap sehingga masih banyak kekurangannya. Namun demikian, sedikit banyak menjadi suatu untaian

cerita yang dapat menjadi pelajaran bagi saya serta referensi untuk pengelola pendidikan menengah kejuruan dimasa kini dan dimasa yang akan datang.

A. Pembelajaran di Sekolah

Selaku pembina, saya ditugaskan juga oleh Kepala Sekolah untuk melaksanakan pembelajaran di kelas (*klasikal*) serta membimbing kegiatan ekstrakurikuler yang dikenal dengan program pembinaan bakat. Kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan



Gambar 3. Pembelajaran di Kelas

Sumber : SKMA Ujung Pandang, 1994 - 1995

kurikulum dengan nama Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), sedangkan pembinaan bakat merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diperuntukan untuk pengembangan bakat dan minat peserta didik. Beragam jenis pembinaan bakat yang dipilih oleh peserta didik diantaranya kewirausahaan, kesenian, olah raga, kriya kayu dan lain-lain. Kami selaku pendamping pembinaan bakat diminta untuk menyusun program pembinaan untuk setiap semester.

Pada setiap awal tahun pembelajaran seluruh peserta didik Kelas II dan III diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesamaptaan yang dilaksanakan bekerjasama dengan Sekolah Polisi Negara (SPN) Batua. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembalikan kebugaran fisik dan mental peserta didik setelah melaksanakan libur panjang. Adapun nama mata pelajaran yang tertera pada GBPP disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.
Struktur Kurikulum Pada Garis - Garis Besar Program Pembelajaran

No.	Nama Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran (JPL)		
		Kelas I	Kelas II	Kelas III
A.	Program Umum			
1.	Pendidikan Agama	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Pendidikan Sejarah dan Perjuangan Bangsa	2	2	2
4.	Bahasa dan Sastra Indonesia	2	2	2
5.	Pendidikan Jasmani	2	2	-
B.	Program Kejuruan			
1.	Matematika	2	2	2
2.	Biologi	2	-	
3.	Fisika	2	-	
4.	Kimia	2	-	
5.	Bahasa Inggris	2	2	2
6.	Kewiraan	-	2	

No.	Nama Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran (JPL)		
		Kelas I	Kelas II	Kelas III
7.	Kependudukan dan Lingkungan Hidup	-	3	
8.	Dendrologi	-	3	
9.	Silvikultur	2	2	2
10.	Konservasi Sumberdaya Alam Hayati	-	2	2
11.	Penyuluhan Kehutanan	-	-	3
12.	Pengelolaan Daerah Aliran Sungai	-	-	3
13.	Pemungutan Hasil Hutan	2	2	2
14.	Pengantar Ekonomi Kehutanan	-	2	
15.	Manajemen Hutan	2	2	
16.	Pengukuran dan Perpetaan	-	2	3
17.	Teknologi Hasil Hutan	-	-	3
18.	Pengukuran dan Pengujian Kayu	-	2	3
19.	Inventarisasi Hutan	-	3	3
20.	Perencanaan Hutan	-	2	2
21.	Praktik Kerja Lapangan	1 Bulan	2 Bulan	3 Bulan
C.	Ekstrakurikuler	PM	PM	PM

Sumber : SKMA Ujung Pandang, 2002 - 2022

Terdapat mata pelajaran yang diujikan untuk Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) dan pelaksanaannya melalui EBTA Teori dan Praktik. Soal untuk mata pelajaran program kejuruan disusun secara nasional dikoordinir oleh Pusat Diklat Kehutanan Bogor. Seluruh tim penyusun soal dari lima SKMA dikumpulkan di Bogor untuk menyusun perangkat soal teori dan praktik. Sedangkan untuk mata pelajaran umum disusun oleh masing - masing satuan pendidikan berdasarkan standar dari Kementerian Pendidikan. Adapun mata pelajaran EBTA Teori adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Moral Pancasila, Bahasa dan Sastra Indonesia, Manajemen Hutan, Perencanaan Hutan, Dendrologi, Teknologi Hasil Hutan, Penyuluhan Kehutanan, Pengelolaan Daerah Aliran Sungai, Pemungutan Hasil Hutan, Pengukuran dan Pengujian Kayu, Silvikultur, Pengukuran dan Perpetaan, Inventarisasi Hutan, Konservasi Sumberdaya Alam Hayati. Sedangkan mata pelajaran EBTA Praktik adalah Dendrologi, Pemungutan Hasil Hutan, Pengukuran dan Pengujian Kayu, Silvikultur, Pengukuran dan Perpetaan dan Inventarisasi Hutan.

Saya ditugaskan oleh Kepala Sekolah untuk mengajar mata pelajaran Inventarisasi Hutan serta Pengukuran dan Pengujian Kayu. Kami selaku pengajar diwajibkan menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Waktu pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 Wita sampai 17.45 Wita dengan lamanya waktu pembelajaran 45 menit serta dialokasikan 8 - 10 jam pelajaran per hari. Pada malam harinya peserta didik juga wajib belajar di kelas didampingi oleh pembina piket. Pembelajaran malam hari di kelas ini untuk

membentuk lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik. Untuk bahan ajar yang digunakan menggunakan diktat mata pelajaran yang dikeluarkan oleh Pusat Diklat Kehutanan. Namun kami juga diperkenankan untuk mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Gambar 4. Pembelajaran Ekstrakurikuler
Sumber : SKMA Ujung Pandang, 1994 - 1995

Yang sangat menarik bagi saya dan mungkin menjadi sesuatu kebanggaan bagi seluruh Guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu: Kepala Sekolah selalu mengingatkan kepada kami untuk tertib dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya mentaati waktu masuk dan selesai untuk mengajar di kelas, menggunakan pakaian yang rapi dan sopan dikala mengajar, dilarang untuk merokok dikala melaksanakan pembelajaran, selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk maju dan berkembang. Hal yang juga sangat penting yang masih saya ingat adalah Guru harus fokus dalam melaksanakan pembelajaran. Guru tidak diperkenankan untuk melaksanakan aktivitas administrasi perkantoran. Guru juga harus tulus dan ikhlas dalam mendampingi peserta didik dalam pembelajaran. Ketulusan dan keikhlasan dari Guru inilah yang membuat kedekatan kami dengan peserta didik.

Manajemen kelas juga dikelola dengan rapi dan baik. Terdapat dua kelas paralel dengan setiap kelas paralel berisi 40 orang yang diatur berdasarkan hasil seleksi dan asal serta jenis kelamin peserta didik. Untuk setiap tahun ajaran terdapat 80 peserta didik baru. Manajemen kelas dipimpin oleh seorang wali kelas yang mengatur pengelolaan kelas untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam ingatan saya, yang sangat menarik dalam pengelolaan kelas tersebut adalah pengaturan tentang tempat duduk peserta didik yang selalu berubah setiap harinya dan berputar mengikuti arah jarum jam. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk duduk diposisi depan, tengah dan belakang. Dampak dari pengaturan ini sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran di kelas.

Disamping pengaturan tempat duduk peserta didik, terdapat juga pengaturan tentang wali kelas yang selalu mengikuti kenaikan kelas peserta didiknya. Sebagai contoh, jika saya tahun ini sebagai wali kelas I A, tahun depan saya sebagai wali kelas II A dan tahun berikutnya sebagai wali kelas III A.

Pengaturan ini juga menurut saya sangat baik dalam rangka keberlanjutan pendampingan untuk pengembangan akademik dan emosional peserta didik. Dengan pola ini, wali kelas akan dapat mengikuti perkembangan peserta didik sampai mereka lulus dari satuan pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, setiap mata pelajaran dilengkapi dengan peralatan praktik yang disesuaikan dengan kebutuhan bagi peserta didik. Jumlah peralatan praktik tersebut disesuaikan dengan pengorganisasian pembelajaran yaitu satu alat untuk satu kelompok belajar yang berjumlah 8 - 10 peserta didik. Khusus untuk peralatan praktik berupa cangkul, disiapkan satu cangkul untuk setiap peserta didik yang diberi nomor dan gagangnya dicat warna berbeda untuk setiap level kelas dan kelas paralel. Pemberian warna gagang cangkul yang berbeda untuk kelas I, kelas II dan kelas III serta diberi nomor sesuai dengan nomor absen ini dalam rangka mengajarkan kepada peserta didik untuk disiplin, jujur, tanggung jawab serta mandiri. Sedangkan bagi Guru pemberian warna gagang cangkul yang berbeda serta adanya pemberian nomor memudahkan untuk pengawasan serta kontrol penggunaan peralatan praktik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal serta dapat memudahkan dalam pemeliharaan alat.

B. Pembinaan Peserta Didik

Asrama merupakan tempat bagi peserta didik untuk beristirahat serta berinteraksi antara teman selevel kelas, dengan kakak kelas serta dengan adik kelas. Untuk memudahkan pembinaan peserta didik di asrama, manajemen sekolah telah mengatur penempatan peserta didik di asrama dengan baik. Peserta didik ditempatkan berdasarkan level kelas disesuaikan dengan daya tampung asrama.



Gambar 5. Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik Di Asrama dan Ruang Makan
Sumber : SKMA Ujung Pandang, 1992 - 2002

Penempatan peserta didik untuk Kelas I di asrama berbentuk barak yang berjumlah tiga barak. Satu barak ditempati sekitar 25 sampai 27 orang. Untuk Kelas

II menempati asrama berbentuk kamar dengan jumlah 8 sampai 10 orang perkamar. Sedangkan untuk Kelas III menempati kamar dengan jumlah 3 orang perkamar. Setiap asrama pada level kelas terdapat pendamping asrama dari pembina. Posisi asrama juga disesuaikan dengan posisi meja makan peserta didik di ruang makan. Sebagai contoh, asrama kelas I berhadapan dengan pintu masuk ke ruang makan untuk peserta didik kelas I. Begitu juga untuk kelas II dan kelas III. Menurut hemat saya, pola pengaturan penempatan tersebut sangat bagus karena dapat membentuk karakter peserta didik secara bertahap.



Gambar 6. Pembinaan Kerohanian Peserta Didik
Sumber : SKMA Ujung Pandang, 1992 - 2002

Kegiatan pembinaan peserta didik di asrama dilakukan melalui pembinaan karakter serta pembinaan kerohanian. Peserta didik diwajibkan untuk makan di ruang makan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya, membangun

kemandirian melalui pembiasaan untuk mengerjakan sendiri pekerjaan rutinnnya seperti membersihkan ruangan, membersihkan kamar mandi dan toilet, membersihkan dan merapikan tempat tidur, menyiapkan pakaian beserta atributnya dengan baik dan benar serta aktivitas keseharian lainnya. Aktivitas ini harus dilakukan peserta didik untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta membentuk karakter dan bertalenta unggul.

Dalam rangka pembinaan peserta didik juga diterapkan sistem penghargaan (*reward*) dan sanksi/hukuman (*punishment*). Sistem ini diinisiasi oleh Bapak Ir. A. Rachman Sidik, M.Ed. Pada masa Bapak Ir. Iskandar Zulkarnain diterapkan nilai skoring bagi peserta didik yang mendapatkan penghargaan dan sanksi/hukuman. Sedangkan, pada masa Bapak Ir. Anhar M.Pd dilakukan penguatan terhadap pembinaan peserta didik.

Sewaktu saya mulai bertugas di SKMA Ujung Pandang, peserta didik semuanya pria. Namun sejak tahun 1994 (tahun ajaran 1994/1995) terdapat peserta didik wanita dengan jumlah 10 % dari jumlah keseluruhan. Sehingga jumlah peserta didik wanita sekitar 8 - 10 untuk setiap tahun ajaran. Penempatan peserta didik wanita dengan menggunakan blok asrama sendiri yang jauh terpisah dengan peserta didik pria.

Selanjutnya, yang juga menjadi sesuatu yang khas adalah panggilan sehari-hari antara peserta didik di asrama bahkan di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Adik kelas menyapa kakak kelasnya dengan sebutan "kakak", sedangkan kakak kelas menyapa adik kelasnya dengan sebutan "adik". Sebutan ini tetap dipergunakan oleh seluruh peserta didik sampai mereka menjadi alumni dan bahkan pada lingkungan pekerjaannya. Gambaran ini menunjukkan adanya jiwa korsa yang kuat bagi peserta didik sampai menjadi alumni dan juga di dunia kerja.

C. Praktik Kerja Lapangan



Gambar 7. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Sumber : SKMA Ujung Pandang, 1992 - 2002

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Kelas I dilaksanakan selama satu bulan dengan materi dasar - dasar kehutanan meliputi persemaian, penanaman serta pemeliharaan, Kelas II selama dua bulan dengan materi pengelolaan hutan alam sedangkan untuk Kelas III selama dua bulan dengan materi pengelolaan hutan jati di Perum Perhutani Jawa.

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan setiap tahun ajaran. Total waktu pelaksanaannya selama lima bulan selama mengikuti pendidikan (3 tahun). Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Kelas I dilaksanakan selama satu bulan dengan materi dasar - dasar kehutanan meliputi persemaian,

Untuk mensukseskan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, sebelum pemberangkatan ke lokasi praktik, dilakukan pembekalan praktik dengan materi seluruh kompetensi yang harus dikuasai serta persiapan pemberangkatan peserta didik meliputi persiapan regu, persiapan pribadi, persiapan peralatan dan bahan praktik dan lain - lain. Yang masih saya ingat sampai sekarang terkait dengan persiapan pemberangkatan adalah telah disiapkan kebutuhan pribadi bagi peserta didik berupa rantang, peples, topi kerja, sarung tangan. Kebutuhan pribadi tersebut disiapkan untuk setiap peserta didik. Setiap peralatan pribadi telah diberi nomor disesuaikan dengan jumlah peserta didik untuk setiap level kelas. Pengaturan ini dilakukan untuk melatih tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian peserta didik.

D. Pembinaan Malam Sabtu

Ada satu program pembinaan peserta didik di SKMA Ujung Pandang yang sangat saya ingat dan menjadi suatu yang sangat membantu untuk kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Program tersebut dikenal dengan nama pembinaan

malam sabtu bagi peserta didik. Cikal bakal program ini diinisiasi oleh Bapak Busra Kia dan Bapak Ir. A. Rachman Sidik, M.Ed. Program ini dijadikan pola oleh Kepala Sekolah Pertama Bapak Ir. A. Rachman Sidik, M.Ed dilanjutkan oleh Bapak Ir. Iskandar Zulkarnain dan berlanjut sampai Bapak Ir. Anhar M.Pd. Menurut pendapat saya, pembinaan malam sabtu diprogramkan dengan tujuan untuk lebih mempererat interaksi antara peserta didik dan pembina serta untuk mengevaluasi kegiatan untuk setiap minggu. Dimasa kepemimpinan Bapak Ir. A. Rachman Sidik M.Pd. dan Bapak Ir. Anhar M.Pd, program ini diikuti oleh seluruh peserta didik dan pembina tanpa pembagian kelompok. Sedangkan pada masa kepemimpinan Bapak Ir. Iskandar Zulkarnain, pelaksanaannya dibagi dua kelompok pembina dan peserta didik.

Hal lain yang sangat menarik bagi saya adalah pada saat pembinaan malam sabtu ini dilaksanakan sebelum kegiatan berlibur peserta didik. Berlibur diluar dilaksanakan oleh seluruh peserta didik yang telah mendapatkan persetujuan dari sekolah. Mereka keluar dari asrama pada sore Sabtu dan kembali pada sore Minggu dengan membawa buku izin berlibur yang telah ditandatangani oleh petugas lingkungan dimana peserta didik menginap. Jika pembinaan malam Sabtu dilaksanakan sebelum kegiatan berlibur seperti yang diceritakan diatas, ketua kelas selalu menyampaikan kepada peserta didik yang akan berlibur dengan "rekap rekap". Pertama-tama saya juga bingung, apa yang dimaksudkan dengan sebutan rekap jika peserta didik yang akan berlibur. Ternyata kata "rekap" tersebut berasal dari rekapitulasi data peserta didik yang akan melakukan berlibur diluar. Hal lain yang sangat berkesan bagi saya adalah dikala seluruh peserta didik yang akan mengikuti pembinaan malam sabtu membawa kursinya masing masing yang berasal dari ruang makan untuk dibawa ketempat pertemuan. Kemudian mengembalikannya lagi ke ruang makan sesuai dengan letak kursi tersebut jika telah selesai mengikuti pembinaan. Aktivitas ini tidak diperintah akan tetapi seluruh peserta didik secara otomatis melaksanakan kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan pembinaan malam sabtu dilaksanakan di Aula SKMA Ujung Pandang yang penuh kenangan. Dilaksanakan secara efektif setiap minggu dalam satu bulan (empat kali setiap bulan). Pada kegiatan pembinaan tersebut, terkadang peserta didik diminta untuk menunjukkan talentanya. Peserta didik juga diminta untuk menyampaikan pengalaman-pengalamannya selama satu minggu mengikuti kegiatan. Bagi pembina termasuk saya, aktivitas dimaksud dapat digunakan sebagai media untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan setiap minggunya.

E. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru merupakan rangkaian dari kegiatan manajemen sekolah dalam rangka penyelenggaraan pendidikan. Dari pengalaman yang pernah saya ikuti, rangkaian kegiatan penerimaan peserta didik baru di SKMA Ujung Pandang telah dimulai sekitar semester genap tahun ajaran berjalan. Hasil dari kegiatan ini merupakan lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang akan menjadi peserta didik untuk tahun ajaran berjalan.

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dilakukan untuk seluruh wilayah pelayanan SKMA Ujung Pandang. Satuan pendidikan ini memiliki beberapa wilayah pelayanan diantaranya adalah Propinsi Sulawesi Selatan (sekarang Propinsi Sulawesi Selatan dan Propinsi Sulawesi Barat), Propinsi Sulawesi Tenggara, Propinsi Sulawesi Tengah, Propinsi Sulawesi Utara (sekarang Propinsi Sulawesi Utara dan Propinsi Gorontalo), Propinsi Nusa Tenggara Barat dan Propinsi Nusa Tenggara Timur. Selain wilayah pelayanan tersebut, SKMA Ujung Pandang juga menerima peserta didik yang berasal dari Provinsi Timor Timur (sekarang Timor Leste). Bahkan untuk tahun pertama penyelenggaraan pendidikan (tahun 89), wilayah pelayanannya termasuk Propinsi Maluku (sekarang Maluku dan Maluku Utara) dan seluruh Papua.

Penerimaan peserta didik baru diawali dengan promosi. Setiap melamar tidak langsung mendaftar tetapi memasukan lamaran malelaui pos. Untuk setiap tahun ajaran SKMA Ujung Pandang menerima peserta didik baru sebanyak 80 orang untuk dua kelas paralel (40 peserta didik untuk setiap kelas paralel). Peserta didik baru yang diterima harus memenuhi persyaratan administrasi, akademik, fisik, kesehatan serta psikologis. Oleh karena itu, terdapat beberapa tahapan tes dalam rangka memenuhi persyaratan diatas. Persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh pelamar diantaranya tanggal lahir harus sesuai dengan yang dipersyaratkan, nilai rata-rata untuk mata pelajaran matematika, bahasa indonesia, IPS dan IPA dari semester 1 sampai 5 harus memenuhi persyaratan serta beberapa syarat administrasi lainnya yang harus dipenuhi oleh pelamar. Persyaratan akademis diperoleh melalui tes tertulis untuk empat mata pelajaran yaitu matematika, bahasa indonesia, IPS dan IPA. Persyaratan fisik yang harus dipenuhi oleh pelamar diukur melalui tes kebugaran, memenuhi persyaratan tinggi dan berat badan serta pengecekan bagian tertentu yang terindikasi ada tato serta memakai anting-anting bagi pria. Persyaratan kesehatan diukur dengan tes kesehatan untuk mengetahui kesehatan organ dalam (jantung, paru-paru, ginjal, hati dll), kesehatan mata untuk

mengetahui apakah pelamar menggunakan kaca mata, butu warna serta mata stereoskop. Sedangkan psikotes dilakukan untuk mengetahui kesehatan mental serta minat pelamar untuk mengikuti pendidikan.

Pelaksanaan tes dilakukan pada beberapa lokasi yang disesuaikan dengan wilayah pelayanan SKMA Ujung Pandang. Hal yang menarik bagi saya dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru ini adalah pada saat saya ditugaskan sebagai pelaksana tes ke wilayah pelayanan. Sebagai pelaksana, saya harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan berupaya tidak melakukan kesalahan terutama dalam pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan serta pengukuran fisik peserta. Selain itu juga, yang sangat berkesan bagi saya adalah pada saat mengoreksi hasil tes akademik, Bapak Rachman Sidik mempersilahkan kepada seluruh pembina untuk ikut mengoreksi. Namun demikian, nama dan nomor tes pada lembar jawaban tes tertulis telah diganti dengan kode tertentu yang hanya diketahui oleh beliau. Lembar soal dan jawaban juga dibedakan dalam berbagai warna. Kalau tidak salah, warna putih untuk Bahasa Indonesia, warna merah muda untuk matematika, warna kuning untuk Ilmu Pengetahuan Sosial serta warna biru untuk Ilmu Pengetahuan Alam.

F. Masa Orientasi Peserta Didik

Pelaksanaan Masa Orientasi Peserta Didik dilakukan setelah tahapan penerimaan peserta didik baru selesai dilakukan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik baru dan didampingi langsung oleh Pembina SKMA Ujung Pandang.

Berdasarkan pengalaman saya yang ikut terlibat langsung pada kegiatan masa orientasi peserta didik ini, tujuan dilaksanakannya kegiatan ini diantaranya adalah untuk menumbuhkan dan menguatkan karakter peserta didik; sebagai media untuk kegiatan pengenalan dan interaksi positif dengan warga sekolah; sebagai media untuk kegiatan pengenalan sarana dan prasarana sekolah; sebagai media untuk kegiatan pengenalan fasilitas umum yang tersedia di lingkungan terdekat sekolah; sebagai media untuk kegiatan pengenalan visi, misi, dan tujuan sebagai ciri khas sekolah; sebagai media untuk kegiatan pengenalan pembelajaran yang dilakukan di sekolah; sebagai media untuk pengenalan kegiatan kesiswaan; sebagai media untuk kegiatan pengenalan budaya satuan pendidikan; serta sebagai media untuk kegiatan mengenal hutan.

Masa Orientasi Peserta Didik Baru dilaksanakan pada dua Lokasi yakni di Kampus SKMA Ujung Pandang dan di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus

(KHDTK) Diklat Kehutanan Tabo-Tabo. Pelaksanaan di Kampus Sudiang selama sekitar tujuh hari, kemudian dilanjutkan dengan di KHDTK Diklat Kehutanan Tabo-Tabo selama sekitar tujuh hari juga. Di Kampus Sudiang, peserta didik baru (*dikenal dengan sebutan "casis : calon siswa"*), beraktivitas dan ditempatkan di tenda yang disiapkan di lapangan tengah sekolah. Selama beraktivitas tersebut, peserta didik selalu didampingi oleh pembina selama 24 jam. Adapun penempatan di tenda ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik (*prakondisi*) agar lebih siap dan kuat untuk mengikuti pendidikan di SKMA Ujung Pandang.



Gambar 8. Pelaksanaan Masa Orientasi Peserta Didik
Sumber : SKMA Ujung Pandang, 1992 - 2002

Pada Kampus Sudiang, peserta didik baru beraktivitas mengikuti kegiatan rutin dimulai dari subuh hari, melaksanakan ibadah, olah raga pagi, makan pagi/siang/malam, apel pagi dan apel malam serta kegiatan lainnya yang telah diprogramkan oleh sekolah. Di KHDTK Diklat Kehutanan Tabo-Tabo, peserta didik melakukan aktivitas pengenalan hutan, jelajah hutan serta kegiatan yang lainnya yang telah diprogramkan oleh sekolah untuk di KHDTK tersebut. Yang cukup menarik dan menjadi kenangan yang tidak pernah terlupakan oleh seluruh pembina adalah kegiatan *long march* yang wajib dilakukan oleh peserta didik baru dari KHDTK Diklat Kehutanan Tabo-Tabo sampai ke Kampus Sudiang. Kegiatan ini dilakukan pada tahapan akhir kegiatan di KHDTK. Pelaksanaannya dimulai setelah Shalat Isya dan sampai ke Kampus Sudiang biasanya pada subuh menjelang pagi. Jarak tempuh dari KHDTK Diklat Kehutanan Tabo-Tabo sampai Kampus Sudiang sekitar 65 Kilometer. Kegiatan ini juga wajib diikuti oleh seluruh Pembina SKMA Ujung Pandang.

Setelah peserta didik baru sampai di Kampus Sudiang, pada malam harinya dilakukan malam api unggun yang dihadiri oleh seluruh peserta didik baru, peserta didik Kelas II dan Kelas III dan seluruh pembina serta tamu undangan yang berasal dari Balai Latihan Kehutanan Ujung Pandang. Malam api unggun ini merupakan rangkaian kegiatan akhir dari masa orientasi peserta didik yang diakhiri

dengan penutupan oleh Kepala Sekolah. Dengan berakhirnya kegiatan ini, maka peserta didik baru tidak lagi disebut dengan sebutan "casis", akan tetapi sudah berhak menyandang sebagai Siswa SKMA Ujung Pandang.

Cerita inspiratif yang cukup berkesan adalah dikala saya selaku pembina telah menyelesaikan *long march* bersama peserta didik baru dan juga dengan seluruh pembina pada pelaksanaan masa orientasi peserta didik (maaf saya lupa angkatan tahun berapa). Seluruh peserta didik baru yang telah menyelesaikan *long march* diminta beristirahat di aula. Untuk kenyamanan istirahat peserta didik baru, tidak semua lampu di aula dinyalakan. Bapak Ir. A. Rachman Sidik, M.Ed selaku Kepala Sekolah, meminta beberapa pembina untuk menghitung ulang jumlah peserta didik tersebut. Setelah dihitung ternyata jumlahnya lebih satu. Pembina yang ditugaskan, menghitung ulang kembali jumlah peserta didik baru dimaksud. Namun demikian, tetap kelebihan satu. Setelah diteliti, ternyata ada satu pembina yang juga ikut tidur bersama peserta didik baru. Pembina tersebut adalah saya sendiri. Memang pada waktu penghitungan itu, saya kebetulan memakai baju yang hampir sama warnanya dengan peserta didik baru yakni baju kaos berwarna putih.

G. Wisuda Peserta Didik

Wisuda lulusan merupakan aktivitas penyelenggaraan pendidikan yang ditunggu-tunggu oleh saya selaku Guru dan juga seluruh peserta didik SKMA Ujung Pandang. Kegiatan ini dilaksanakan setelah peserta didik menyelesaikan seluruh program pendidikan serta dinyatakan lulus ujian akhir.

Peserta didik dinyatakan lulus ujian akhir setelah mengikuti Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) yang diselenggarakan oleh Pusat Diklat Kehutanan Bogor. Pelaksanaan Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) dilakukan melalui ujian teori dan ujian praktik. Ujian teori dilaksanakan untuk mata pelajaran umum diantaranya adalah : Pendidikan Agama, Pendidikan Moral Pancasila, Bahasa dan Sastra Indonesia. Sedangkan mata pelajaran kehutanan seperti : Manajemen Hutan, Perencanaan Hutan, Dendrologi, Teknologi Hasil Hutan, Penyuluhan Kehutanan, Pengelolaan Daerah Aliran Sungai, Pemungutan Hasil Hutan, Pengukuran dan Pengujian Kayu, Silvikultur, Pengukuran dan Perpetaan, Inventarisasi Hutan, Konservasi Sumberdaya Alam Hayati.

Setelah dinyatakan lulus ujian, peserta didik diwajibkan untuk mengikuti wisuda. Pelaksanaan wisuda dilakukan melalui tiga pola yakni : dilakukan secara mandiri yaitu peserta wisuda adalah lulusan SKMA Ujung Pandang; dilakukan secara

regional yaitu peserta wisuda adalah lulusan SKMA Ujung Pandang, SKMA Samarinda dan SKMA Manokwari serta dilakukan secara nasional yaitu peserta wisuda berasal dari seluruh lulusan SKMA Kadipaten, SKMA Samarinda, SKMA Pekanbaru, SKMA Ujung Pandang serta SKMA Manokwari.



Gambar 9. Pelaksanaan Wisuda Mandiri di SKMA Ujung Pandang
Sumber : SKMA Ujung Pandang, 1992 - 2002

Wisuda secara mandiri dilakukan di Kampus SKMA Ujung Pandang (kampus sudiang), wisuda regional dilakukan secara bergiliran antara SKMA Ujung Pandang dan SKMA Samarinda serta wisuda secara nasional dilakukan di Jakarta tepatnya di Gedung Manggala Wanabakti Kementerian Kehutanan. Seluruh pola wisuda dilakukan di lapangan melalui Upacara Pelepasan Wisuda. Khusus untuk pelaksanaan di SKMA Ujung Pandang, wisuda lulusan ini dilakukan dilapangan plaza kampus sudiang.



Gambar 10. Pelaksanaan Wisuda Nasional Di Gedung Manggala Wanabakti
Sumber : SKMA Ujung Pandang, 1992 - 2002

CERITA INSPIRATIF DARI SEMBOYAN "VANA SRI BHAVANA"

Pada suatu hari, saya bergegas menuju kantor dari rumah dinas yang saya tempati. Rumah dinas tersebut terletak di Kampus Sudiang yaitu Kampus Sekolah

Kehutanan Menengah Atas (SKMA) Ujung Pandang (sekarang SMK Kehutanan Negeri Makassar). Saya Bersama keluarga menempati rumah Nomor 4, jika dihitung dari Rumah Dinas Kepala Sekolah (Kepala Satuan Pendidikan). Saya bergegas menuju kantor pada pagi itu dikarenakan saya akan melaksanakan pembelajaran untuk para peserta didik. Di SKMA Ujung Pandang, saya diamanahkan untuk



Gambar 11. Logo "Vana Sri Bhavana"

mengajar Pengukuran dan Pengujian Kayu serta Inventarisasi Hutan. Pada setiap proses pembelajaran, peserta didik diwajibkan untuk menggunakan pakaian seragam sekolah dengan berbagai atributnya. Salah satu yang selalu terlihat pada pakaian peserta didik adalah logo Sekolah Kehutanan Menengah Atas dengan tulisan semboyannya "**Vana Sri Bhavana**". Bahkan dari masa dahulu sampai sekarang logo tersebut terpampang dengan gagah pada seluruh Kampus SKMA dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Negeri di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada seluruh SKMA dan SMK Kehutanan Negeri, logo Vana Sri Bhavana merupakan sesuatu yang sering terlihat dan dipergunakan untuk aktivitas penyelenggaraan pendidikan. Bahkan menjadi pengikat jiwa korsa bagi seluruh insan sekolah serta para alumninya. Berdasarkan hasil telaahan saya, logo tersebut sebenarnya memiliki banyak makna yang diuraikan dengan rinci berikut ini:

Logo SMK Kehutanan Negeri mengandung banyak makna. Berikut rincian makna dibalik logo dimaksud (1) bidang segi lima berwarna kuning menggambarkan Dasar Negara Republik Indonesia yaitu Pancasila (2) semboyan Vana Sri Bhavana mempunyai arti "mari kita curahkan setinggi tingginya pengabdian kita kepada hutan dan kehutanan" (3) warna kuning pada bidang segi lima menggambarkan keluhuran pengabdian pada hutan dan kehutanan (4) tajuk pohon bewarna hijau tua dan muda menggambarkan manfaat hutan bagi kehidupan (5) burung hantu melambangkan keseimbangan, kesetiaan, bijaksana, rendah hati, suka tantangan serta selalu berprasangka baik (6) gambar buku pada logo menyimbolkan sumber bagi segala ilmu yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Dari logo diatas menggambarkan sesuatu harapan yang besar untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan menengah kehutanan. Harapan besar tersebut menjadi tantangan dan peluang yang harus dapat terlaksana oleh penyelenggara satuan pendidikan. Berikut ini diuraikan tantangan dan peluang dimaksud. Uraian ini merupakan pendapat pribadi saya selaku penulis yang didapatkan dari hasil analisis serta

pengalaman menjadi Guru Sekolah Kehutanan Menengah Atas (SKMA) dan SMK Kehutanan Negeri. Tantangan dan peluang dimaksud diuraikan berikut ini.

A. Pendidikan Karakter Menjadi Suatu Keharusan

Dengan semboyan Vana Sri Bhavana menjadikan satuan pendidikan kehutanan memiliki kekhususan yang tidak dipunyai oleh satuan pendidikan lain. Kekhususan tersebut tergambar dari pendidikan karakter yang menjadi nilai - nilai kepribadian yang harus dipunyai oleh seluruh komunitas sekolah. Nilai - nilai karakter dimaksud adalah :

- *Cinta tanah air* : cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menunjukkan kesetiaan pada tanah air sehingga menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya berlandaskan Pancasila.
- *Cinta hutan dan kehutanan* : sikap dan tindakan yang menunjukkan kesetiaan kepada profesinya dan mendorong dirinya untuk mencurahkan setinggi tingginya pengabdian kepada hutan dan kehutanan.
- *Religius* : sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- *Peduli sosial* : sikap dan tindakan rendah hati dan selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- *Jujur* : perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu berprasangka baik sehingga dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- *Peduli lingkungan* : sikap dan tindakan yang bijaksana dalam memanfaatkan sumberdaya alam dan berupaya mencegah rusaknya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- *Kerja keras* : sikap dan tindakan suka tantangan untuk mencapai target pribadi yang dianggap sedikit melebihi batas kemampuan kita sendiri.
- *Disiplin* : tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- *Mandiri* : sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan kewajibannya.
- *Adil* : sikap dan tindakan yang tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar dan tidak sewenang-wenang.

- *Tanggung jawab* : sikap dan perilaku suka tantangan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) dan negara.
- *Ikhlas* : sikap rendah hati, tanpa pamrih, rela sepenuh hati, datang dari lubuk hati tidak mengharapkan imbalan atau balas jasa atas sesuatu perbuatan khususnya yang berdampak positif pada orang lain dan semata - mata karena menjalankan tugas/amanah.
- *Visioner* : sikap mempunyai wawasan/pandangan jauh kemasa depan dan arah tujuan yang ingin diwujudkan.
- *Kreatif dan Inovatif* : berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- *Kerjasama* : sikap dan tindakan untuk bekerja secara bersama - sama dengan individu lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam mencapai kepentingan bersama.
- *Gemar mengembangkan diri* : kebiasaan untuk selalu mengembangkan potensi dan kepribadian melalui pembelajaran dan pengalaman sehingga dapat meningkatkan kapasitas atau kemampuan diri sampai pada tahap kemandirian.
- *Menghargai prestasi* : sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- *Toleransi* : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat orang lain yang berbeda dari dirinya.

Berdasarkan nilai-nilai tersebut diatas, saya sebagai Guru harus berperan dan berkomitmen penuh dalam penyelenggaraan pendidikan dimaksud. Karakter harus dibentuk selama peserta didik ditempa di "kawah candradimuka" satuan pendidikan. Pendidikan karakter bagi peserta didik dapat diperkuat lebih intensif, karena penerapan pola "*boarding school*" pada penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Kehutanan Menengah Atas (SKMA) Ujung Pandang.

Dengan pola "*boarding school*" peserta didik selalu didampingi dalam membentuk karakternya. Pembentukan karakter dapat dilakukan secara terus menerus melalui aktivitas peserta didik baik sewaktu di asrama maupun di sekolah dan diluar sekolah. Peran penuh sebagai Guru dan seluruh komunitas sekolah sangat dibutuhkan untuk mempercepat penguatan karakter melalui pola pendampingan dan pembinaan secara langsung kepada peserta didik.

B. Organisasi Pembelajaran Menjadi Suatu Kebutuhan

Sekolah Kehutanan Menengah Atas Ujung Pandang merupakan wadah atau tempat untuk pengembangan kompetensi serta pembentukan karakter dan talenta peserta didik. Wadah untuk pencapaian tujuan pendidikan dimaksud disebut saya istilahkan dengan “kawah candradimuka”.

Selama saya menjadi Guru SKMA Ujung Pandang, seluruh komunitas sekolah berkomitmen untuk membentuk dan membangun satuan pendidikan menjadi kawah candradimuka melalui pengembangan organisasi pembelajaran (*learning organization*). Hal ini beralasan, karena seluruh komunitas sekolah diberikan kesempatan dan didukung untuk terus meningkatkan kemampuannya dan kompetensinya dalam rangka mencapai kinerja yang diharapkan. Kondisi ini mendorong terbangunnya komitmen yang kuat dari seluruh komunitas sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan.

C. Kurikulum Pendidikan Yang Baik Merupakan Suatu Tuntutan

Kurikulum yang dipakai di SKMA Ujung Pandang kami kenal dengan sebutan Garis - Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang disusun oleh Pusat Diklat Kehutanan. Kurikulum tersebut menjadi pedoman bagi saya selaku Guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik.

Berdasarkan pengalaman saya beberapa tahun menjadi Guru, garis-garis besar program pengajaran yang digunakan di satuan pendidikan SKMA Ujung Pandang dirancang untuk mampu membentuk manusia utuh yang cakap dalam menghadapi dunia yang penuh dengan tantangan serta mampu membangun kesadaran spiritual bahwa dirinya adalah bagian dari keseluruhan. Beberapa hal khusus yang saya dapatkan dalam rangka mengimplementasikan garis - garis besar program pengajaran untuk melaksanakan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler diantaranya adalah :

- Implementasi kurikulum ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik yang didasarkan kepada semboyan *Vana Sri Bhavana*. Hal ini yang menjadikan kekhususan satuan pendidikan.
- Mengembangkan pembelajaran mendalam yang menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).
- Metode pembelajaran berbasis produk baik berbentuk barang ataupun jasa

- Kompetensi yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran harus realistis dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik menurut level keterampilan intelektual dan keunikan individu.
- Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui integrasi mata pelajaran sehingga peserta didik terbiasa untuk melihat segala aspek dalam konteks bagian dari keseluruhan

Hal-hal diatas menjadi sesuatu yang tetap saya gunakan untuk mengembangkan profesi keguruan saya. Pelajaran yang sangat berharga untuk saya dari uraian diatas adalah : *"kurikulum pendidikan yang baik merupakan suatu tuntutan dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan"*.

D. Tiga Pilar Menjadi Suatu Ciri Khas

Ada yang cukup menarik bagi saya dalam mengarungi keprofesian Guru di SKMA Ujung Pandang. Hal yang menarik tersebut saya narasikan dengan kalimat *"Tiga Pilar Menjadi Suatu Ciri Khas"*. Yang dimaksudkan dengan tiga pilar adalah : pembentukan karakter, pengembangan kompetensi serta pembinaan jasmani dan kesehatan. Pembentukan dan pengembangan ketiga pilar ini akan menghasilkan lulusan yang mencirikan penyelenggaraan pendidikan SKMA Ujung Pandang.

Pilar pengembangan kompetensi dicapai melalui penguasaan kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum sekolah dalam rangka menyiapkan tenaga teknis menengah kehutanan. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembinaan secara rutin dan terstandar didasarkan kepada semboyan *Vana Sri Bhavana*. Sedangkan pembinaan jasmani dan kesehatan dilaksanakan melalui pembinaan fisik yang terprogram dan terstandar dengan baik. Pembentukan dan pengembangan ketiga pilar diatas, dalam rangka menghasilkan profil lulusan yang mempunyai kesiapan untuk bekerja menjadi tenaga teknis menengah kehutanan ditingkat tapak.

E. Tujuan Pendidikan adalah Sesuatu Yang Harus Dicapai

Tujuan pendidikan merupakan suatu yang harus dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan pengalaman yang saya dapatkan serta dokumen yang ada, tujuan dari penyelenggaraan pendidikan SKMA Ujung Pandang adalah *"menyiapkan tenaga teknis menengah kehutanan yang siap bekerja di tingkat tapak"*. Tujuan pendidikan ini menjadi komitmen bersama untuk seluruh komunitas sekolah yaitu kepala sekolah, seluruh dewan guru, tenaga administrasi, seluruh peserta didik, orang tua/wali peserta didik dan lain - lain.

CERITA INSPIRATIF MENGIKUTI PENDIDIKAN PROGRAM AKTA IV DAN PELATIHAN GURU KEHUTANAN

Setelah saya mengabdikan beberapa tahun di kampus sudiang selaku pembimbing kesiswaan, selanjutnya saya diamanahkan untuk menjadi pendidik yakni menjadi Guru SKMA Ujung Pandang. Sebelum menjadi Guru, saya diwajibkan untuk mengikuti beberapa pendidikan dan pelatihan. Pendidikan yang wajib saya ikuti adalah pendidikan Akta IV. Saya mengikuti pendidikan Akta IV di Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta pada tahun 1994. Saya dan beberapa teman berhasil lulus serta mendapatkan ijazah Akta IV pada tahun tersebut. Setelah itu, saya juga diwajibkan untuk mengikuti Pelatihan Guru Kehutanan yaitu "Penajaman Guru Kehutanan" di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) sekarang dikenal dengan Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV). Namun demikian, Lembaga ini dikenal masyarakat dengan entitas VEDCA (*Vocational Education Development Center for Agriculture*) yang berlokasi di Jalan Raya Jangari KM 14 Desa Sukajadi Kecamatan Karangtengah Cianjur Jawa Barat. Pelaksanaan pelatihan merupakan kerjasama antara Pusat Diklat Kehutanan dengan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan.

Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan dimaksud, saya diangkat menjadi pejabat fungsional guru SKMA Ujung Pandang. Sejak itulah, saya merintis karier sebagai Guru di Kementerian Kehutanan. Menjadi pribadi sebagai pendidik ini merupakan kebanggaan saya dan penghargaan yang sangat besar diberikan oleh Negara. Oleh karena itu, saya menguatkan tekad untuk mengabdikan menjadi Guru dengan sebaik - baiknya. Berikut ini saya sampaikan pengabdian selaku pembina dan Guru di SKMA Ujung Pandang.

Tabel 2.
Pengabdian Sebagai Guru di SKMA Ujung Pandang

No.	Nama Jabatan	Instansi	Waktu
1.	Pembina Kesiswaan	SKMA Ujung Pandang	01-03-1992 sd 01-01-1995
2.	Guru Madya	SKMA Ujung Pandang	01-01-1995 sd 01-01-1997
3.	Guru Madya TK.1	SKMA Ujung Pandang	01-01-1997 sd 01-01-1998
4.	Guru Dewasa	SKMA Ujung Pandang	01-01-1998 sd 01-01-2002

Sumber : Dimiyati, 2026

Tabel diatas menggambarkan pengabdian saya dimulai pada tahun 1992 sampai tahun 2002. Setelah itu, saya diamanahkan untuk menjadi Kepala Seksi Sarana Hutan Diklat Tabo Tabo Balai Diklat Kehutanan Makassar, Kepala Sub Bagian Tata Usaha Balai Diklat Kehutanan Pekanbaru dan Kepala Seksi Sarana Hutan Diklat Sawala Mandapa Balai Diklat Kehutanan Kadipaten selama kurang lebih tujuh tahun sebelas bulan.

KEBANGGAAN MENJADI GURU DI KAMPUS SAWALA

Enam November Duaribu Tujuh, inilah saat pertama saya menapakkan kaki di Bumi Sawala "Kampus Balai Diklat Kehutanan Kadipaten (sekarang Balai Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Kehutanan Wilayah IV)" yang menyatu dengan Kampus Sekolah Kehutanan Menengah Atas Kadipaten (sekarang Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri Kadipaten). Masyarakat sekitar sering menyebut kampus ini dengan sebutan "Leuweung Sawala". Sejenak saya terpaku menyaksikan hamparan rumput hijau yang membentang di depan kantor disertai aneka tanaman bunga laksana taman raja dalam cerita hikayat. Di pinggir berdiri kokoh pepohonan bagaikan benteng istana, daun - daunnya yang rimbun memberikan keteduhan dan kesejukan. Bangunan yang tertata mengikuti tinggi - rendahnya bentang alam memberikan nuansa kewibawaan dan kehangatan. Oleh karena itu tidak berlebihan jika saya menamakan kampus ini dengan sebutan "Kampus Sawala". Bahkan anak ketiga saya Nindi Cikaputri juga lahir disini.

Saya menginjakkan kaki di Kampus Sawala ini setelah menempuh perjalanan jauh dari Pekanbaru tepatnya dari Balai Diklat Kehutanan Pekanbaru. Perjalanan saya memakan waktu sekitar 3 (tiga) hari dengan menggunakan mobil. Saya dengan keluarga diantar oleh Pak Ari salah satu driver di Balai Diklat Kehutanan Pekanbaru. Saya di pindahtugaskan dari Kepala Sub Bagian Tata Usaha Balai Diklat Kehutanan Pekanbaru menjadi Kepala Seksi Sarana Hutan Diklat Balai Diklat Kehutanan Kadipaten. Setelah menjadi Kepala Seksi, saya diamanahkan menjadi Kepala Sekolah SMK Kehutanan Kadipaten. Saya menjadi Kepala Sekolah SMK Kehutanan Kadipaten tepatnya pada tahun 2010. Mulai tahun 2010 itulah saya secara resmi kembali menjadi Guru dengan tugas sebagai Kepala Sekolah. Untaian kata diatas adalah awal cerita inspiratif saya di Sawala.

IKUT BERPERAN DALAM PEMBENTUKAN SMK KEHUTANAN NEGERI

Disela sela saya menjadi Kepala Seksi Sarana Hutan Diklat Balai Diklat Kehutanan Kadipaten sampai awal-awal menjadi Kepala Sekolah, saya sering terlibat langsung dalam proses penyiapan penyelenggaraan SMK Kehutanan serta penguatan kelembagaan SMK Kehutanan Kadipaten.

Dalam ingatan saya, inisiasi untuk membangun kembali pendidikan menengah kehutanan dimulai jauh-jauh hari sebelum dimulainya penyelenggaraan pada tahun 2008. Inisiasi itu berasal dari seluruh komponen lembaga pendidikan dan pelatihan kehutanan dan didukung juga oleh Kementerian Kehutanan. Pada saat itu yang menjabat sebagai

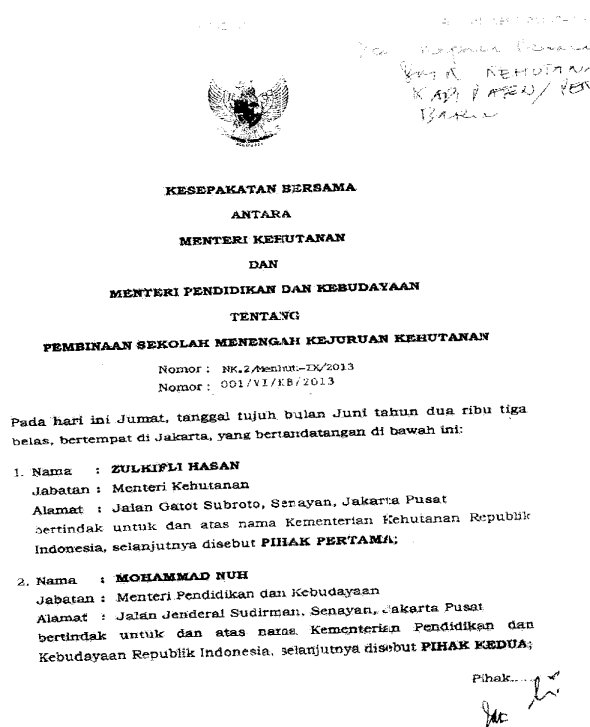
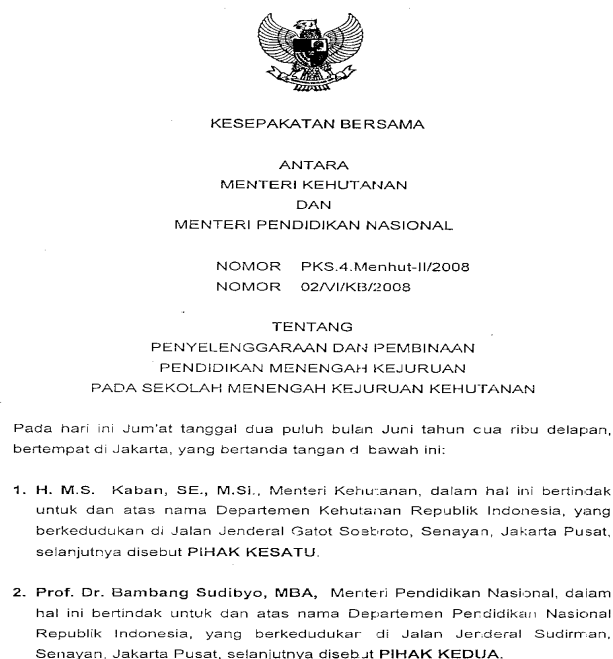
Kepala Pusat Diklat Kehutanan adalah Bapak. Dr. Ir. Tachrir Fathoni, M.Sc. Menindaklanjuti inisiasi tersebut, pada akhir tahun 2007 seluruh pimpinan lingkup Pusat Diklat Kehutanan dan Balai Diklat Kehutanan memulai pembicaraan sekaligus pembahasan yang diantaranya dilaksanakan di Pusat Pelatihan Perum Perhutani Madiun. Pertemuan di Madiun ini merupakan lanjutan dari beberapa kali pertemuan yang telah dilaksanakan di Jakarta dan juga di Bogor.

Pada beberapa kali pertemuan termasuk di Madiun, seluruh Balai Diklat Kehutanan diminta untuk menyelesaikan dokumen pendirian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan. Dokumen pendirian SMK Kehutanan tersebut disiapkan oleh empat Balai Diklat Kehutanan yaitu : Balai Diklat Kehutanan Pekanbaru dengan Kepala Balai Bapak Hidayat Toma, Balai Diklat Kehutanan Kadipaten dengan Kepala Balai Bapak Bambang Sukahar, Balai Diklat Kehutanan Samarinda dengan Kepala Balai Bapak Sudayatna dan Balai Diklat Kehutanan Makassar dengan Kepala Balai Bapak Bambang Mulyonohadi. Secara operasional persiapan pendirian empat SMK Kehutanan dilakukan oleh Kepala Seksi Penyelenggaraan Diklat yaitu : Balai Diklat Kehutanan Pekanbaru Ibu Puji Iswari, Balai Diklat Kehutanan Kadipaten Bapak Edi Kurniadi, Balai Diklat Kehutanan Samarinda Bapak Agus Widoyoko serta Balai Diklat Kehutanan Makassar Bapak Nata Suwarya. Kita ucapkan terima kasih yang setinggi tingginya kepada seluruh Bapak/Ibu yang ikut andil dalam persiapan pembentukan SMK Kehutanan di empat Lokasi dimaksud. Sewaktu awal pendirian SMK Kehutanan Negeri, saya masih menjabat sebagai Kepala Seksi Sarana Hutan Diklat Balai Diklat Kehutanan Kadipaten. Saya juga ikut dalam beberapa kali pertemuan di Jakarta dan Bogor termasuk pertemuan yang dilaksanakan di Pusat Pelatihan Perum Perhutani Madiun. Selanjutnya cerita inspiratif mengikuti pertemuan di Madiun, disajikan berikut ini.

Tim dari Balai Diklat Kehutanan Kadipaten berangkat menuju Madiun dengan menggunakan Bus Kantor yang jumlah kursinya sekitar 25-30 buah. Jumlah peserta yang berasal dari Balai Diklat Kehutanan Kadipaten cukup banyak. Seluruh kursi dalam Bus tersebut penuh terisi oleh kami. Maaf, saya lupa nama teman-teman yang ikut dalam rombongan. Yang saya ingat hanya empat orang yaitu Bapsk Dudung dan Bapak Sasa, Bapak Ojat serta Ibu Yeyet. Saya mengingat Bapak Dudung dan Bapak Sasa karena kedua teman saya inilah yang menjadi supir untuk bus yang kami gunakan. Pak Dudung bergantian dengan Pak Sasa menjadi supir bus yang kami tumpangi. Pada perjalanan ini, bus yang kami tumpangi beberapa kali mengalami kerusakan bahkan satu kali ada pergantian ban. Kami berangkat dari Kadipaten sehabis shalat Isya dan tiba di

Madiun menjelang Subuh. Kembali dari Madiun, kami semuanya berencana singgah di Semarang. Yang menjadi cerita menarik dan lucu dikala perjalanan pulang, bus yang kami tumpangi kesasar sehingga perjalanan menuju Semarang memakan waktu yang lebih lama. Setelah sampai Semarang, kami semua belanja oleh-oleh yaitu Lumpia dan Bandeng Presto yang sangat monumental. Itulah awal kami semua dari Balai Diklat Kehutanan Kadipaten ikut andil dalam pembentukan SMK Kehutanan khususnya SMK Kehutanan Kadipaten. Maaf, pada saat saya menuliskan cerita ini saya merenung sekaligus terharu dan bangga atas pengorbanan teman-teman yang ikut andil dalam pembentukan SMK Kehutanan khususnya SMK Kehutanan Kadipaten.

Sebagai bentuk rasa bangga saya pada SMK Kehutanan Negeri, berikut saya sampaikan dokumen kelembagaan seperti tertera pada gambar di bawah ini. Dokumen ini tidak lengkap, namun sudah dapat menggambarkan perjalanan pembentukan SMK Kehutanan Negeri yang kita semua banggakan.



Gambar. 12. Bagian Dokumen Kelembagaan SMK Kehutanan Negeri
Sumber : SMK Kehutanan Kadipaten, 2008 - 2013

Merujuk dari dokumen diatas terdapat perbedaan kelima SMK Kehutanan untuk memulai penyelenggaraan pendidikan. SMK Kehutanan Kadipaten dan Makassar serta Manokwari memulai penyelenggaraan pendidikan pada tahun 2008. Sedangkan SMK Kehutanan Pekanbaru dan Samarinda memulai penyelenggaraan pendidikan pada tahun 2009. Pada saat memulai penyelenggaraannya, Balai Diklat Kehutanan Pekanbaru

dipimpin oleh Pak Hidayat Toma, Balai Diklat Kehutanan Kadipaten dipimpin oleh Pak Bambang Sukahar, Balai Diklat Kehutanan Samarinda dipimpin oleh Pak Nata Suwarya dan Balai Diklat Kehutanan Makassar dipimpin oleh Pak Bambang Mulyonohadi. Sedangkan Kapus Diklat Kehutanan dipimpin oleh Bapak Dr. Ir. Tachrir Fathoni, M.Sc dan dilanjutkan dengan Bapak Ir. Helmi Basalamah, M.M.

IKUT BERPERAN DALAM PENGEMBANGAN SMK KEHUTANAN NEGERI

Dalam perjalanan pengembangan penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri, terdapat beberapa cerita inspiratif yang tidak boleh dilewatkan karena menjadi tonggak sejarah yang harus kita ketahui bersama-sama. Rangkaian cerita inspiratif penyelenggaraan ini terjadi pada awal-awal pembentukan kelembagaan sampai sekitar tahun 2016. Aktivitas penyelenggaraan yang saya ceritakan ini terkadang begitu sepele dan terkesan tidak bermanfaat, namun ternyata sangat bernilai dan dapat mempengaruhi perjalanan panjang pengembangan satuan pendidikan yang menjadi kebanggaan kita bersama sama. Selanjutnya, saya mencoba menceritakan kembali aktivitas tersebut yang dituangkan dengan judul "*cerita inspiratif ikut berperan dalam pengembangan SMK Kehutanan Negeri*".

A. Penguatan Kelembagaan Satuan Pendidikan

Pada awal pembentukannya pada tahun 2008 sampai tahun 2010, penyelenggaraan pendidikan SMK Kehutanan Negeri dikelola oleh Balai Diklat Kehutanan. Secara operasional diorganisir oleh Seksi Penyelenggaraan Pelatihan. Penyelenggaraan pendidikan tersebut berdasarkan Peraturan Kepala Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kehutanan Nomor. P. 22/DIK-2/2008 tanggal 8 Oktober 2008 Tentang Panduan Pengelolaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan beserta panduan lainnya yaitu penerimaan siswa baru, pakaian seragam, tata tertib siswa, masa orientasi siswa baru. Panduan dimaksud dikeluarkan dimasa Bapak Ir. Helmi Basalamah, M.M selaku Kepala Pusat Diklat Kehutanan.

Penyelenggaraan dan pembinaan SMK Kehutanan pada awalnya dilaksanakan dengan standar satuan pendidikan bertaraf internasional yang merupakan amanah dari Pasal 50 ayat 3 Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal-hal tersebut dituangkan dalam Kesepakatan Bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. PKS. 4 Menhut-II/2008 dan Nomor. 02/VI/KB/ 2008 tanggal 20 Juni 2008 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan pada

Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan. Pada saat kesepakatan bersama ditandatangani, Pusat Diklat Kehutanan dan Balai Diklat Kehutanan merupakan unit organisasi dari Sekretaris Jenderal Kementerian Kehutanan. Adapun Sekretaris Jenderal pada saat itu dijabat oleh Bapak Dr. Ir. Boen M. Purnama, M.Sc. Saya pada saat itu ikut ditugaskan untuk mengelola SMK Kehutanan.

Setelah beberapa tahun penyelenggaraan, pada tahun 2012, sewaktu saya menjadi Kepala Sekolah, SMK Kehutanan tidak lagi diselenggarakan sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) namun menjadi sekolah Standar Nasional Pendidikan (SNP). Perubahan penyelenggaraan Pendidikan tersebut dikarenakan adanya Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor. 5/PUU-X/2012 yang mengabulkan uji materi terhadap Pasal 50 Ayat 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur pembentukan sekolah bertaraf internasional. Pada saat perubahan standar penyelenggaraan dimaksud yang menjabat sebagai Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan adalah Bapak Dr. Ir. Tachrir Fathoni, M.Sc sedangkan Kepala Pusat Diklat Kehutanan adalah Bapak Dr. Ir. Agus Justianto, M.Sc.

Berikutnya, yang perlu kita semua ketahui adalah tentang dimulainya penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri. SMK Kehutanan Kadipaten dan Makassar serta Manokwari memulai penyelenggaraan pendidikan pada tahun ajaran 2008/2009. Khusus untuk SMK Kehutanan Manokwari, penyelenggaraannya merupakan kelanjutan dari Sekolah Kehutanan Menengah Atas (SKMA) Manokwari. Sedangkan SMK Kehutanan Pekanbaru dan Samarinda memulai penyelenggaraan tahun ajaran 2009/2010. Untuk memperkuat penyelenggaraan SMK Kehutanan pada lima Lokasi yakni di Pekanbaru Propinsi Riau, di Kadipaten Propinsi Jawa Barat, di Samarinda Propinsi Kalimantan Timur, di Makassar Propinsi Sulawesi Selatan, di Manokwari Propinsi Papua Barat, Pusat Diklat Kehutanan meminta kepada seluruh satuan pendidikan untuk menyelesaikan administrasi berbentuk dukungan penyelenggaraan dan izin operasional pengelolaan dari Pemerintah Daerah.

Kelembagaan SMK Kehutanan mulai terbentuk pada tahun 2009 melalui Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor. P.44/Menhut-II/2009 tanggal 2 Juli 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan. Setelah terbentuknya kelembagaan, dilakukan pengangkatan Kepala Sekolah SMK Kehutanan Pekanbaru, Kadipaten, Samarinda dan Makassar melalui Peraturan Menteri Kehutanan Nomor. SK. 7116/Menhut-II/Peg/2010 tanggal 30 Nopember 2010 tentang Pengangkatan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan

Kehutanan. Saya juga diangkat sebagai Kepala Sekolah SMK Kehutanan Kadipaten. Pada penetapan kepala sekolah tersebut, tidak ada pengangkatan Kepala SMK Kehutanan Manokwari karena yang ditetapkan sebagai kepala sekolah adalah pejabat lama Kepala Sekolah Kehutanan Menengah Atas (SKMA) Manokwari. Proses pengangkatan saya sebagai kepala sekolah diawali dengan rekrutmen tes dan yang dinyatakan lulus dilantik menjadi Kepala Sekolah pada tanggal 9 Desember 2010.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 2013, satuan pendidikan tersebut berubah nama dari SMK Kehutanan menjadi SMK Kehutanan Negeri. Perubahan nama ini dituangkan dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor. P.52/Menhut-II/2013 tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri. Pada saat perubahan nama satuan pendidikan tersebut yang menjabat sebagai Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan adalah Bapak Dr. Ir. Tachrir Fathoni, M.Sc, sedangkan Kepala Pusat Diklat Kehutanan adalah Bapak Dr. Ir. Agus Justianto, M.Sc.

Kemudian setelah itu, untuk penguatan penyelenggaraan pendidikan SMK Kehutanan Negeri, diterbitkan produk hukum berupa Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor. P.11/Menhut-II/2014 tanggal 30 Januari 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri. Pada saat diterbitkannya produk hukum tersebut yang menjabat sebagai Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan adalah Bapak Dr. Ir. Tachrir Fathoni, M.Sc, sedangkan Kepala Pusat Diklat Kehutanan adalah Bapak Dr. Ir. Agus Justianto, M.Sc. Kemudian produk hukum dimaksud, diganti dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.42/Menlhk/Setjen/Kum.1/4/2016 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri. Pada saat itu yang menjabat sebagai Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Lingkungan Hidup dan Kehutanan adalah Bapak Dr. Ir. Bambang Soepijanto MM, IPU, sedangkan Kepala Pusat Diklat SDM Lingkungan Hidup dan Kehutanan adalah Bapak Dr. Ir. Joko Prihatno, MM.

Akhirnya, dari rangkaian cerita inspiratif ini, saya sampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh pimpinan dan rekan-rekan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang berperan besar dalam pembentukan dan penguatan kelembagaan SMK Kehutanan serta SMK Kehutanan Negeri. Akhir dari cerita inspiratif ini, saya berdoa, semoga kita semua selalu mendapatkan perlindungan, kesehatan dan kekuatan dari Tuhan Yang Maha Pencipta.

B. Penyelenggaraan Pendidikan Pada Awal Pembentukan Satuan Pendidikan

Cerita inspiratif ini merupakan catatan pribadi saya tentang penyelenggaraan pendidikan pada awal pembentukan sampai terbentuknya kelembagaan SMK Kehutanan Kadipaten. Saya perlu menceritakannya, karena ada peran sehingga menjadi bagian dari riwayat hidup saya. Jika dilihat dari waktu, dimulai pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2014.

Setelah penandatanganan kesepakatan bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 20 Juni 2008, penyelenggaraan dan pembinaan pendidikan menengah kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan telah dimulai pada dua balai yakni Balai Diklat Kehutanan Kadipaten serta Balai Diklat Kehutanan Makassar. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Manokwari merupakan kelanjutan dari SKMA Manokwari yang tetap menyelenggarakan pendidikan meskipun SKMA pada empat lokasi yaitu Pekanbaru, Kadipaten, Samarinda dan Makassar tidak lagi menyelenggarakan pendidikan sejak tahun 2003. Sedangkan penyelenggaraan dan pembinaan pendidikan menengah kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan pada Balai Diklat Kehutanan Pekanbaru serta Balai Diklat Kehutanan Samarinda baru terlaksana satu tahun berikutnya, tepatnya pada tahun 2009.

Penyelenggaraan pendidikan pada kelima Lokasi tersebut, dilaksanakan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang dijabarkan dalam Peraturan Kepala Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kehutanan Nomor. P. 22/DIK-2/2008 tanggal 8 Oktober 2008 Tentang Panduan Pengelolaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan beserta panduan lainnya yaitu tata tertib peserta didik, penerimaan peserta didik/siswa baru, masa orientasi peserta didik/siswa dan pakaian seragam. Berikut ini akan diceritakan awal-awal penyelenggaraan pendidikan pada awal sampai terbentuknya kelembagaan satuan pendidikan.

1. Pengelolaan Satuan Pendidikan

Pada rentang tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, saya diberikan amanah sebagai Kepala Seksi Sarana Hutan Diklat Sawala Mandapa Diklat Balai Diklat Kehutanan Kadipaten dan menjadi Guru sekaligus sebagai Kepala Sekolah. Sewaktu saya menjadi kepala seksi, kami ditugaskan untuk mengelola SMK Kehutanan Kadipaten bersama-sama dengan teman-teman dari Balai Diklat Kehutanan Kadipaten, dan setelah terbentuknya kelembagaan pada tahun 2010, saya diamanahkan sebagai Guru sekaligus sebagai Kepala Sekolah.

Pada kurun waktu tahun tersebut, Pusat Diklat Kehutanan telah merumuskan visi, misi, wawasan wiyata mandala, tujuan sekolah serta motto sekolah sebagai berikut :

- Visi sekolah adalah "terwujudnya tenaga teknis menengah kehutanan yang siap kerja, mandiri, kompetitif dan berakhlak mulia".
- Misi sekolah adalah menyiapkan tenaga teknis menengah kehutanan yang kompeten dan profesional, yaitu (a) menyiapkan tenaga teknis menengah kehutanan yang mampu bekerja secara profesional (b) menyiapkan tenaga teknis menengah kehutanan yang memiliki daya saing tingkat nasional maupun internasional (c) menyiapkan tenaga teknis menengah kehutanan yang memiliki nilai dasar rimbawan (d) mengembangkan kelembagaan sekolah yang berwawasan Wiyata Mandala
- Wawasan Wiyata Mandala. Sekolah merupakan lingkungan atau kawasan tempat penyelenggaraan pendidikan (wiyata mandala), sehingga sekolah tidak diperbolehkan digunakan untuk tujuan-tujuan di luar tujuan pendidikan. Peran - peran peserta didik di dalam wawasan wiyata mandala meliputi : (a) peserta didik harus melindungi lembaga/sekolahnya (b) peran peserta didik terhadap Kepala Sekolah (c) peran peserta didik pada Guru karena Guru yang mendidik dan melatih (d) peran peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah (e) peran dalam intrakurikuler adalah dengan belajar giat sesuai tugas-tugas yang diberikan (f) peran dalam ekstrakurikuler adalah ikut aktif dalam kegiatan ekstra yang berlaku. Peserta didik adalah sistem dari anggota sekolah. Setiap satuan pendidikan harus mewujudkan wawasan wiyata mandala, antara lain adalah (a) membantu terciptanya tata tertib sekolah (b) berusaha memanfaatkan waktu sebaik - baiknya untuk belajar (c) memanfaatkan fasilitas belajar seoptimal mungkin (d) mengadakan kegiatan ekstrakurikuler (e) mengikuti kegiatan organisasi kependidikan /kesiswaan (f) menghindarkan tindakan yang akan mengganggu ketertiban sekolah dan proses belajar mengajar.
- Tujuan sekolah adalah "untuk menyiapkan peserta didik menjadi lulusan yang profesional, mandiri, dan berakhlak mulia dalam mendukung pembangunan kehutanan serta memiliki daya saing tingkat nasional maupun internasional".

- Motto atau semboyan (*sesanti*) sekolah yang diharapkan dapat menjadi seruan guna menumbuhkan motivasi, semangat, dan diharapkan dapat mendorong/memacu pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan yaitu "*Nobis Plaseant Ante Omnia Sylvae*" artinya : marilah kita curahkan rasa cinta dan kesenangan kita kepada hutan.

Setiap satuan pendidikan termasuk SMK Kehutanan Kadipaten yang saya pimpin, diwajibkan untuk menyusun rencana kerja sekolah yang terdiri dari rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan. Saya menyusun rencana tersebut bersama-sama dengan seluruh komponen sekolah. Rencana kerja jangka menengah yang kami susun menggambarkan tujuan yang akan dicapai oleh satuan pendidikan untuk kurun waktu empat tahun. Isi dari rencana ini adalah program dan kegiatan peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan rencana kerja tahunan merupakan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah.

Rencana kerja jangka menengah yang telah kami susun harus disetujui oleh rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah, selanjutnya disahkan berlakunya oleh Kepala Pusat Diklat Kehutanan dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka. Sedangkan rencana kerja tahunan dijadikan dasar pengelolaan sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Kurikulum yang digunakan oleh SMK Kehutanan Kadipaten adalah Kurikulum 2006. Kurikulum ini secara operasional disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). SMK Kehutanan Kadipaten yang saya pimpin menyusun KTSP dengan memperhatikan standar kompetensi lulusan, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah, potensi atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik. Proses pembelajarannya didasarkan pada standar kompetensi lulusan, standar isi dan peraturan pelaksanaannya serta standar proses dan standar penilaian. Mutu pembelajaran dikembangkan dengan model kegiatan pembelajaran melibatkan peserta didik secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas.

Saya selaku Guru sekaligus sebagai Kepala Sekolah SMK Kehutanan Kadipaten mengelompokkan tugas pengelolaan satuan Pendidikan dalam beberapa kegiatan pokok sebagai berikut:

- Bidang Kesiswaan. Kegiatan bidang ini adalah : penyusunan program kegiatan, penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, layanan konseling kepada peserta didik, melaksanakan kegiatan ekstra dan kokurikuler untuk para peserta didik, melakukan pembinaan prestasi unggulan dan melakukan pelacakan terhadap alumni.
- Bidang Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran. Kegiatan bidang ini adalah : penyusunan program kegiatan, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, penyusunan kalender pendidikan, penyusunan jadwal pembelajaran, layanan implementasi program pembelajaran, layanan mutu pembelajaran, layanan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian pembelajaran, menyusun peraturan akademik.
- Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Kegiatan bidang ini adalah : penyusunan program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, penyusunan program pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- Bidang Sarana dan Prasarana. Kegiatan bidang ini adalah : penyusunan rencana pengembangan sarana dan prasarana, pengelolaan sarana dan prasarana, evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan laboratorium dan bengkel kerja.
- Bidang Keuangan dan Pembiayaan. Kegiatan bidang ini adalah : penyusunan program kegiatan, penyusunan pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional, pengelolaan biaya investasi dan operasional sekolah.
- Budaya dan Lingkungan Sekolah. Kegiatan bidang ini adalah : penyusunan program pengembangan budaya dan lingkungan sekolah, Penyusunan pedoman tata tertib, penyusunan kode etik.
- Peranserta Masyarakat dan Kemitraan Sekolah. Kegiatan bidang ini adalah : penyusunan program kegiatan, layanan peranserta masyarakat, layanan kemitraan sekolah.
- Pengawasan dan evaluasi. Kegiatan bidang ini adalah : penyusunan program, pelaksanaan evaluasi diri, pelaksanaan evaluasi dan pengembangan KTSP, evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan serta pelaksanaan akreditasi sekolah.

Saya selaku Guru sekaligus sebagai Kepala Sekolah menyadari

bahwa, dalam rangka pengelolaan satuan pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan kepemimpinan yang kuat. Oleh karena itu, dalam rangka mengelola satuan pendidikan, saya dibantu oleh empat Wakil Kepala Sekolah untuk bidang akademik, sarana - prasarana pembelajaran, kesiswaan, dan hubungan dunia usaha dan dunia industri serta ketatausahaan. Pada awal - awal penyelenggaraan pendidikan, pengelola satuan pendidikan dipimpin oleh Kepala Balai Diklat Kehutanan Kadipaten dibantu Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik dijabat oleh Kepala Seksi Penyelenggaraan Diklat, Kepala Sub Bagian Tata Usaha ditugaskan sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana, dan Kepala Seksi Sarana Hutan Diklat bertugas sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Dunia Usaha dan Dunia Industri, sedangkan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dijabat oleh Pegawai Negeri Sipil Balai Diklat Kehutanan yang ditunjuk oleh Kepala Balai. Oleh karena itu, saya selaku Kepala Seksi Sarana Hutan Diklat Sawala Mandapa bertugas sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Dunia Usaha dan Dunia Industri

Pada awal-awal penyelenggaraan pendidikan di SMK Kehutanan Kadipaten, Jumlah rombongan belajar maksimum dua kelas. Untuk setiap kelasnya terdapat 32 peserta didik. Jumlah peserta didik untuk setiap rombongan belajar tersebut dalam rangka memenuhi standar sekolah bertaraf internasional sebagaimana yang diamanatkan dalam kesepakatan bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan Nasional

2. Tata Tertib Peserta Didik

SMK Kehutanan Kadipaten menyelenggarakan pendidikan kehutanan dengan pola asrama (*boarding school*). Dalam rangka pembinaan peserta didik, saya selaku Kepala Sekolah menyusun tata tertib yang merupakan kewajiban yang harus ditaati serta larangan yang tidak boleh dilanggar oleh seluruh peserta didik baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tata tertib peserta didik SMK Kehutanan Kadipaten berdasarkan pada Peraturan Kepala Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kehutanan Nomor. P. 23/Dik-2/2008 tanggal 8 Oktober 2008 tentang Panduan Tata Tertib Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan.

Penerapan Tata Tertib Peserta Didik pada SMK Kehutanan Kadipaten didasarkan pada beberapa prinsip-prinsip yaitu tanpa kekerasan, tidak ada kontak fisik, terukur, mendidik dan adil. Tata tertib tersebut mengatur tentang

hak-hak, kewajiban dan larangan bagi peserta didik, presensi dan waktu belajar peserta didik, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), kelompok belajar/penunjang, kegiatan ekstra kurikuler, ketentuan-ketentuan di asrama, ketentuan perizinan, tata cara makan, pelanggaran dan sanksi serta penghargaan peserta didik.

3. Penerimaan Peserta Didik/Siswa Baru

Penerimaan peserta didik/siswa baru SMK Kehutanan Kadipaten pada awal penyelenggaraannya berpedoman pada Peraturan Kepala Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kehutanan Nomor. P.24/Dik-2/2008 tanggal 8 Oktober 2008 tentang Panduan Penerimaan Peserta Didik/Siswa Baru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan. Tujuan utama dari penerimaan peserta didik/siswa baru yaitu memberikan layanan bagi lulusan SMP/MTs/Program Paket B dan sederajat untuk memasuki satuan pendidikan SMK Kehutanan secara tertib, terarah, dan berkualitas. Penerimaan peserta didik/siswa baru didasarkan beberapa prinsip yakni: semua lulusan SMP/sederajat memiliki kesempatan memperoleh pendidikan pada SMK Kehutanan; Pada dasarnya tidak ada penolakan kecuali jika daya tampung di sekolah yang bersangkutan tidak mencukupi dan ketentuan waktu proses telah berakhir; calon peserta didik berusia setinggi-tingginya 18 tahun pada tanggal pelaksanaan.

Berikutnya saya akan menceritakan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru pada SMK Kehutanan Kadipaten. Cerita ini merupakan pengalaman saya sebagai Guru sekaligus sebagai Kepala Sekolah dalam melaksanakan penerimaan peserta didik/siswa baru sehingga menjadi bagian dari riwayat hidup saya.

Penerimaan Peserta Didik/Siswa Baru berazas objektif, transparan, akuntabel, tidak diskriminatif serta kompetitif. Adapun persyaratan peserta diuraikan berikut ini.

- Persyaratan Umum :

- Laki-laki atau Perempuan, Warga Negara Indonesia, yang memiliki SKHUN SMP atau MTs atau Ijazah Paket B atau SKYBS
- Calon peserta didik dapat mendaftar di satu sekolah pilihan terdekat dengan tempat tinggal dan hanya dapat diterima di SMK Kehutanan tempat mendaftar.

- Calon peserta didik lulusan sebelum tahun pelajaran 2008/2009 yang memenuhi persyaratan usia tidak dapat mendaftar pada SMK Kehutanan.
- Setiap calon peserta didik yang telah mendaftar pada salah satu SMK Kehutanan tidak dapat mendaftar ke SMK Kehutanan di daerah lain.
- Calon peserta didik yang tidak lolos seleksi atau mendaftar dan mengundurkan diri pada saat proses PSB berlangsung, maka tidak bisa mendaftar lagi di SMK Kehutanan.
- Persyaratan Khusus :
 - Tamatan SLTP/MTs/Program Paket B tahun pelajaran 2008/2009.
 - Nilai Raport rata-rata untuk mata pelajaran Matematika dan IPA kelas VII s/d IX masing-masing minimal 6,50 (Enam koma lima).
 - Memiliki Ijazah SLTP/MTs Negeri/Swasta dan Nilai Ujian Nasional
 - Pada saat mendaftar usia minimal 14 tahun dan maksimal 18 tahun.
 - Belum menikah dan sanggup untuk tidak menikah selama pendidikan yang dinyatakan dengan surat pernyataan yang diketahui oleh orang tua siswa.
 - Untuk siswa pria tinggi badan minimal 155 cm dan untuk siswa wanita tinggi badan minimal 150 cm
 - Sehat jasmani dan rohani, tidak cacat mata, dapat melihat secara stereoskopis dan tidak buta warna serta bebas dari penggunaan psikotropika yang dinyatakan dengan surat keterangan dokter.
 - Berkelakuan baik yang dinyatakan dengan surat keterangan dari Kepala Sekolah.
 - Lulus tes seleksi yang diselenggarakan oleh SMK Kehutanan setempat.
 - Calon peserta didik yang dinyatakan diterima dapat didiskualifikasi apabila pada saat lapor diri tidak memenuhi persyaratan sehat jasmani dan rohani, tidak cacat mata, dapat melihat secara stereoskopis dan tidak buta warna serta bebas dari penggunaan psikotropika yang dinyatakan dengan surat keterangan dokter.

Selanjutnya, penerimaan peserta didik baru SMK Kehutanan Kadipaten dilaksanakan melalui beberapa tahapan seleksi. Adapun tahapan seleksi dimaksud diuraikan sebagai berikut:

- Seleksi Administrasi. Pendaftaran dilakukan secara langsung serta dilaksanakan melalui pos dengan mengirim berkas.
- Seleksi Tertulis. Mata pelajaran yang dijadikan dasar seleksi adalah nilai tes teori mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- Seleksi Psikotes dan Fisik. Seleksi psikotes dilakukan untuk bakat/minat calon peserta didik, sedangkan seleksi fisik untuk kesehatan fisik tubuh dan didasarkan dari hasil tes lari, push up, dan set up.
- Hasil seleksi kumulatif didasarkan pada kriteria dengan bobot :
 - Nilai rapor rata-rata pelajaran IPA dan Matematika dengan bobot 15 %.
 - Nilai Ujian Nasional (UN) dengan bobot 20 %.
 - Nilai hasil seleksi tertulis dengan bobot 40 %.
 - Nilai hasil seleksi psikotes dan fisik dengan bobot 25 %.

4. Masa Orientasi Peserta Didik/Siswa

Masa orientasi peserta didik SMK Kehutanan Kadipaten wajib diikuti oleh peserta didik baru sebagai alat ukur kesiapan mental dan fisik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat dimanfaatkan sebagai tambahan informasi untuk menunjang upaya peningkatan pembinaan yang berkesinambungan. Saat saya sebagai Guru sekaligus sebagai Kepala Sekolah pada awal-awal penyelenggaraan pendidikan SMK Kehutanan Kadipaten berpedoman pada Peraturan Kepala Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kehutanan Nomor. P.26/Dik-2/2008 tanggal 8 Oktober 2008 tentang Panduan Masa Orientasi Peserta Didik/Siswa (MOS) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan.

Pelaksanaan masa orientasi peserta didik/siswa baru dimaksudkan untuk mempercepat penyesuaian dengan lingkungan belajar dan kehidupan yang baru (sekolah, asrama, kampus dan sekitarnya termasuk kawasan hutan diklat), pembinaan fisik dan mental, dan memupuk kebersamaan, jati diri serta menumbuhkan jiwa korsa rimbawan. Seorang peserta didik baru dapat dimungkinkan gugur dengan berbagai pertimbangan khusus atau dapat dikeluarkan dari SMK Kehutanan Kadipaten apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan fisik maupun mental serta persyaratan kedisiplinan yang tidak dapat ditolerir pada saat masa orientasi. Adapun tujuan mengikuti kegiatan masa orientasi bagi peserta didik/siswa baru yakni dengan mengikutinya diharapkan dapat :

- Mendapatkan kesan positif dan menyenangkan tentang lingkungan sekolahnya yang baru.
- Mengawali kegiatan pendidikan dengan hal - hal yang menggembirakan sambil mengenal dan mempelajari sesuatu yang baru, baik yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial (termasuk norma - norma khusus yang berlaku di lingkungan sekolah barunya).
- Beradaptasi dan menyatu dengan warga sekolah, lingkungan sekolah, mengetahui hak dan kewajiban serta mampu bertanggungjawab dalam kehidupan bersekolah dalam rangka pelaksanaan wawasan wiyata mandala.
- Memahami dan mengetahui dengan jelas tujuan dan gambaran penyelenggaraan pendidikan SMK Kehutanan.
- Mengetahui dan melaksanakan dengan penuh kesadaran dan ketaatan/kepatuhan terhadap tata tertib, kedisiplinan, serta kewajiban peserta didik SMK Kehutanan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- Mengembangkan semangat keterbukaan, kebersamaan, solidaritas/kepedulian dan kesetiakawanan sosial baik di sekolah maupun di masyarakat.
- Memahami dan mengembangkan sikap produktif, berinisiatif, mandiri, berpikir kritis dan kreatif.
- Memahami dan mengembangkan perilaku terpuji dan bertanggungjawab.
- Mengetahui dan memahami jiwa kepemimpinan, patriotisme dan rasa cinta tanah air, sehingga dapat mengembangkan semangat kejuangan, kepeloporan serta sadar memelihara sumber daya alam dan lingkungan, baik di sekolah maupun di kalangan remaja/pemuda di luar sekolah.

Berikutnya, akan diuraikan tentang ketentuan pelaksanaan masa orientasi peserta didik/siswa baru SMK Kehutanan Kadipaten sebagai berikut :

- Ketentuan Umum Pelaksanaan
 - Pelaksanaannya harus berdasarkan pada prinsip 5M (mudah, murah, menyenangkan, masal dan meriah).
 - Tidak dibenarkan mengadakan pungutan biaya ekstra untuk menambah peralatan khusus dan membebani peserta didik.
 - Penyelenggaraannya bersifat fleksibel (luwes), dapat memilih beberapa contoh dan alternatif. Acara yang dipilih harus disesuaikan dengan kondisi SMK Kehutanan yang bersangkutan dan diperbolehkan untuk

mengembangkan acara lain, selama acara tersebut mendukung tercapainya tujuan masa orientasi.

- Pelaksanaan masa orientasi harus melibatkan secara aktif semua guru dan perwakilan peserta didik lama (kelas XI, XII dan XIII) karena kegiatan masa orientasi merupakan bagian dari hari efektif belajar, maka pelaksanaannya diatur oleh Kepala Sekolah.
- Penyampaian materi diharapkan menggunakan seminimal mungkin metode ceramah dan tidak mengarah pada perpeloncoan dalam bentuk apapun serta tidak perlu diberikan sertifikat.
- Kontak fisik dan atau kekerasan/anarkis dalam bentuk apapun sangat tidak diperkenankan dalam seluruh rangkaian kegiatan masa orientasi.
- Tempat Pelaksanaan
 - Dalam lingkungan sekolah
 - Luar lingkungan sekolah contohnya kawasan hutan diklat
- Waktu Pelaksanaan
 - Masa orientasi dilaksanakan selama 1 (satu) minggu atau 7 (tujuh) hari efektif pada awal tahun ajaran baru, disesuaikan dengan kalender pendidikan di kabupaten/kota setempat.
 - Setiap harinya dilaksanakan mulai pukul 04.00 sampai dengan pukul 22.00 (kecuali acara jurit malam/api unggun dapat dilakukan sampai tengah malam), dan kerangka tata waktunya adalah sebagai berikut :
 - Hari ke-1 s/d ke-3 (di dalam lingkungan kampus) : Upacara pembukaan, penjelasan umum, pembentukan kelompok-kelompok, tata tertib SMK Kehutanan, pembinaan fisik/kesegaran jasmani dan pembinaan mental, tata upacara dan baris-berbaris, pengenalan kampus dan lingkungan sekitar, pengenalan lagu-lagu kehutanan, olahraga permainan, kerja bakti, kesehatan/kebersihan lingkungan, pembekalan materi kehutanan, kepramukaan, keimanan dan ketakwaan, wawasan wiyata mandala, kenakalan remaja.
 - Hari ke-4 s/d ke-7 (di luar lingkungan kampus, Hutan Diklat). Perkemahan, hidup di alam bebas dengan etika dan prinsip-prinsip konservasi, cinta alam dan lingkungan, bakti di hutan dan sekitarnya (penanaman, pemeliharaan, bakti masyarakat, dll) Kepramukaan Saka Wanabakti, pembekalan, jurit malam.

- Pokok-Pokok Materi Kegiatan
 - Materi yang diberikan pada dasarnya adalah hal-hal yang berkaitan dengan upaya menghantarkan peserta didik agar cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang dapat mendukung kematangan kepribadian peserta didik. Salah satu strategi pencapaian maksud dan tujuan kegiatan masa orientasi peserta didik/siswa SMK Kehutanan Kadipaten yang dipandang penting pada saat awal pembinaannya adalah memberikan wawasan, baik yang sifatnya melihat kedepan (perspektif) maupun melihat kebelakang (sejarah SMK Kehutanan pada khususnya dan kehutanan pada umumnya).
 - Materi kegiatan MOS dan bahasannya adalah sebagai berikut :
 - Profil SMK Kehutanan Kadipaten : maksud, tujuan, visi dan misi.
 - Dinamika Kelompok : pengkondisian, pengenalan dan keakraban; motivasi untuk berinisiatif; bersemangat dan aktif; kerjasama yang harmonis; menumbuhkan korsa sebagai keluarga rimbawan.
 - Pengenalan Kampus dan Lingkungannya : organisasi sekolah dan peserta didik SMK Kehutanan Kadipaten; pembinaan dan keluarga besar; perangkat lingkungan sekitar kampus, sarana dan prasarana belajar serta kehidupan di kampus; wawasan wiyata mandala (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan).
 - Olahraga, Tata Cara Upacara, Peraturan Baris-Berbaris (PBB) dan Peraturan Urusan Dalam (PUD) : Senam pagi/kesegaran jasmani dan olahraga lainnya; tatacara memulai dan mengakhiri pembelajaran; tata upacara sekolah; upacara bendera; disiplin baris-berbaris; tata tertib SMK Kehutanan Kadipaten; penelusuran minat dan bakat.
 - Pembekalan ESQ, etika dan budi pekerti: pembinaan manusia seutuhnya (keimanan dan ketakwaan); hubungan antar manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan tuhan, peribadatan, dan lain-lain; kecerdasan emosional; kecerdasan spiritual; implementasi ESQ di lingkungan sekolah; budi pekerti.
 - Ceramah Kenakalan Remaja : bahaya penyalahgunaan obat, minuman beralkohol, narkoba, psikotropika dan zat aditif lainnya;

penanggulangan perkuliahian anak sekolah/remaja; Kesusilaan; Konsultasi bimbingan remaja dan lain-lain.

- Kepramukaan dan Kesenian : fungsi dan peran kepramukaan; kepramukaan saka wanabakti; pengenalan lagu nasional; lagu kehutanan; kesenian daerah/setempat dan lainnya yang memberi semangat kejuangan, kepeloporan, patriotisme, dan cinta tanah air; penelusuran minat dan bakat.
- Wawasan Lingkungan Sumber Daya Alam Hutan dan Ekosistem :
- Perkemahan dan Hidup di Hutan/Alam Bebas : perkemahan bakti dan konservasi; etika dan prinsip-prinsip hidup di alam bebas; survival; P3K dan SAR; penanaman penghijauan; reboisasi; kerja bakti bersama masyarakat sekitar hutan; pengenalan hutan dan lain-lain.
- Api Unggun, Jurit Malam Dan Penutupan

5. Pakaian Seragam

Pakaian seragam peserta didik SMK Kehutanan Kadipaten pada awal-awal penyelenggaraannya berpedoman pada Peraturan Kepala Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kehutanan Nomor. P.25/Dik-2/2008 tanggal 8 Oktober 2008 tentang Panduan Pakaian Seragam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan. Maksud ditetapkannya ketentuan umum pakaian seragam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan adalah untuk menghindari adanya keanekaragaman jenis, rancangan dan warna pakaian seragam sekolah yang dapat menimbulkan kesan kurangnya keteraturan dan ketertiban peserta didik. Selanjutnya, tujuan ditetapkannya pakaian seragam Sekolah Menengah Kejuruan lingkup Departemen Kehutanan adalah:

- Agar dapat digunakan oleh satuan pendidikan dan peserta didik Sekolah Menengah Kehutanan lingkup Departemen Kehutanan sebagai panduan dalam berpakaian selama mengikuti pendidikan.
- Menanamkan dan mengembangkan disiplin pribadi dan kesadaran bermasyarakat serta patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan untuk mencapai proses pembelajaran peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan lingkup Departemen Kehutanan secara menyeluruh.

- Memperkecil perbedaan tingkah laku peserta didik yang disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat kemampuan ekonomi orang tuanya.
- Menumbuhkan rasa kebersamaan, memperkuat jiwa persaudaraan sehingga dapat menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan diantara peserta didik, yang pada gilirannya memperkuat disiplin sosial dan nasional.

Perlakuan terhadap pakaian seragam sekolah hendaknya bersih, rapih (blus/kemeja dipakai dan dimasukkan ke dalam rok/celana, kancing blus/kemeja dipasang), dan lengkap dengan atribut sekolah. Peserta didik wajib berpakaian rapi dan sopan menurut norma-norma sopan santun baik dalam waktu belajar, waktu makan maupun di luar lingkungan sekolah demi menjaga citra peserta didik dan nama baik sekolah.

Pakaian seragam SMK Kehutanan Kadipaten ada 2 (dua) jenis, yaitu pakaian seragam sekolah untuk peserta didik putri dan pakaian seragam untuk peserta didik putra. Berikutnya, pakaian seragam sekolah terdiri atas 3 (tiga) macam, yaitu : (1) pakaian seragam sekolah lengkap (2) pakaian seragam sekolah harian serta (3) pakaian seragam sekolah lainnya, diatur oleh pihak SMK Kehutanan Kadipaten bersama komite sekolah. Jenis dan macam pakaian seragam sekolah wajib dimiliki peserta didik. Pakaian seragam sekolah lengkap wajib dipakai pada acara-acara resmi, hari besar nasional, upacara dan acara-acara lain yang ditentukan oleh sekolah. Pakaian seragam sekolah harian wajib dipakai pada hari belajar dan acara-acara lain yang ditentukan sekolah.

- Bahan, warna dan kelengkapan pakaian seragam
 - Pakaian Seragam Sekolah Harian
 - Pakaian seragam sekolah harian putri :
 - Blus bentuk biasa lengan pendek memakai satu saku tanpa tutup, di sebelah kiri terdapat kantong dengan lambang OSIS SLTA dan di sebelah kanan sejajar saku terdapat badge nama peserta didik, Blus tersebut dimasukkan ke dalam rok.
 - Rok dengan stoplooi di depan tengah, ritsleting di belakang, satu saku tersembunyi di kiri, di pinggang disediakan tempat ikat pinggang, panjang rok 5 Cm bawah lutut, warna abu-abu.
 - Ikat pinggang hitam ukuran standard (lebar 3 Cm)
 - Sepatu hitam pantopel memakai hak. Kaos kaki pendek, bewarna putih.

- Pakaian seragam sekolah harian putri khas :
 - ☐ Blus bentuk biasa lengan panjang memakai satu saku tanpa tutup, disebelah kiri terdapat kantong dengan lambang OSIS SLTA dan disebelah kanan sejajar saku terdapat badge nama peserta didik, Blus tersebut dimasukkan kedalam rok.
 - ☐ Kerudung seperti digambarkan pada lampiran ini.
 - ☐ Rok panjang dengan stoplooi didepan tengah, ritsleting di belakang, satu saku tersembunyi di samping kiri, di pinggang disediakan tempat ikat pinggang, warna abu-abu.
 - ☐ Ikat pinggang hitam ukuran standard (lebar 3 Cm).
 - ☐ Kaos kaki pendek, warna putih.
 - ☐ Sepatu hitam pantopel memakai hak.
- Pakaian seragam sekolah harian putra
 - ☐ Kemeja bentuk biasa, lengan pendek memakai satu saku tanpa tutup, disebelah kiri terdapat kantong dengan lambang OSIS SLTA dan disebelah kanan sejajar saku terdapat badge nama peserta didik, Blus tersebut dimasukkan ke dalam celana.
 - ☐ Celana panjang model biasa tanpa lipatan, panjang celana sampai mata kaki, lebar bawah 20 – 25 Cm, di pinggang disediakan tempat ikat pinggang, saku biasa di samping kiri kanan dan satu di belakang kanan (bukan saku tempel) dengan tutup, warna abu-abu.
 - ☐ Ikat pinggang hitam ukuran standard (lebar 3 Cm).
 - ☐ Kaos kaki pendek, warna putih.
 - ☐ Sepatu hitam pantopel.
- Pakaian Seragam Sekolah Lengkap
 - Pakaian seragam sekolah lengkap putri
 - ☐ Blus bentuk biasa lengan pendek memakai dua saku dengan tutup, di sebelah kiri di atas saku tertulis SMK dan diatas saku kanan terdapat bedge nama peserta didik, di lengan kiri terdapat bedge Dephut dan di lengan kanan bedge lokasi. Blus tersebut dimasukkan ke dalam celana panjang.
 - ☐ Kulot dengan dua saku kanan kiri dan panjangnya dibawah lutut.

- ☐ Ikat pinggang hitam ukuran standard (lebar 3 Cm).
 - ☐ Kaos kaki hitam.
 - ☐ Sepatu hitam boot pendek.
 - ☐ Menggunakan topi pet dengan bedge ditengah
- Pakaian seragam sekolah lengkap putri khas :
 - ☐ Blus bentuk biasa lengan panjang memakai dua saku dengan tutup, disebelah kiri di atas saku tertulis SMK dan di atas saku kanan terdapat badge nama peserta didik, di lengan kiri terdapat badge Dephut dan di lengan kanan badge lokasi. Blus tersebut dimasukkan ke dalam celana panjang.
 - ☐ Kerudung/jilbab dimasukkan ke dalam krah baju blus.
 - ☐ Ikat pinggang hitam ukuran standard (lebar 3 Cm).
 - ☐ Kaos kaki hitam.
 - ☐ Sepatu hitam pantopel.
 - ☐ Menggunakan topi pet dengan bedge ditengah.
- Pakaian seragam sekolah lengkap putra :
 - ☐ Blus bentuk biasa lengan pendek memakai dua saku dengan tutup, di sebelah kiri di atas saku tertulis SMK dan di atas saku kanan terdapat badge nama peserta didik, di lengan kiri terdapat badge Dephut dan di lengan kanan badge lokasi. Blus tersebut dimasukkan kedalam kulot.
 - ☐ Celana panjang dengan dua saku kanan kiri dan panjangnya dibawah mata kaki.
 - ☐ Ikat pinggang hitam ukuran standard (lebar 3 Cm).
 - ☐ Kaos kaki hitam.
 - ☐ Sepatu hitam boot pantopel.
 - ☐ Menggunakan topi dengan bedge ditengah
- Pakaian Laboratorium (sesuai seragam lab pada umumnya).
- Pakaian Seragam Olah Raga.
- Penggunaan/Pemakaian Seragam
 - Pakaian Seragam Harian dipakai pada hari Senin dan Selasa
 - Pakaian Seragam Sekolah Lengkap dipakai pada hari Rabu dan Kamis.
 - Pakaian Seragam hari Jum'at dan Sabtu ditentukan bersama Komite Sekolah. Kelengkapan dan pola pakaian seragam sebagai berikut:

ATRIBUT



TOPI UPACARA TOPI HARIAN



DASI

SABUK

Atribut Pakaian Seragam

Pakaian Wanita



Pakaian Wanita



Pakaian Wanita

Pakaian Pria



Pakaian Pria



Pakaian Pria

Gambar 13. Pakaian Seragam SMK Kehutanan Kadipaten

Cerita inspiratif pengelolaan SMK Kehutanan Kadipaten, penerapan tata tertib peserta didik, pelaksanaan penerimaan peserta didik/siswa baru, masa orientasi peserta didik/siswa dan penggunaan pakaian seragam sebagaimana diuraikan diatas merupakan catatan penting penyelenggaraan pendidikan pada awal pembentukan SMK Kehutanan Kadipaten. Cerita ini penting untuk disampaikan karena merupakan bagian dari tonggak sejarah penyelenggaraan pendidikan SMK Kehutanan Kadipaten dimana ada peran saya sebagai Guru dan Kepala Sekolah.

PERAN LAIN DALAM PENGEMBANGAN SMK KEHUTANAN NEGERI

Cerita inspiratif lainnya tahun 2008 sampai tahun 2014 yang menjadi bagian dari riwayat hidup saya diantaranya adalah: Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), *Benchmarking* dan *Partnership*, Transformasi SMK Kehutanan menjadi SMK Kehutanan Negeri, Keluarnya Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor. P.11/Menhut-II/2014, Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Terbentuknya SMK Kehutanan Negeri. Adapun cerita inspiratif dimaksud secara rinci akan saya sampaikan sebagai berikut:

A. Musyawarah Kerja Kepala Sekolah

Musyawarah Kerja Kepala SMK Kehutanan Kementerian Kehutanan disingkat Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMK Kehutanan merupakan Forum Perkumpulan Kepala Sekolah SMK Kehutanan dibawah Kementerian Kehutanan. MKKS ini didirikan bertepatan dengan pelantikan Kepala Sekolah Kementerian Kehutanan periode pertama yaitu pada tanggal 9 Desember 2010 di Pusat Diklat Kehutanan Bogor. MKKS tersebut dibentuk oleh Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan yaitu Ibu Ir. Indriastuti dan Kepala Pusat Diklat Kehutanan Bapak. Ir. Helmi Basalamah, M.M bersama dengan Kepala SMK Kehutanan Kadipaten yaitu Ir. Dimyati MP, Kepala SMK Kehutanan Makassar yaitu Drs. Anriani, MP, Kepala SMK Kehutanan Samarinda yaitu Drs. Maryati, MM serta Kepala SMK Kehutanan Pekanbaru yaitu Ir. Harjanto, MP. Tujuan dari dibentuknya MKKS ini adalah sebagai wadah kepala sekolah untuk meningkatkan perannya dalam pengelolaan dan pengembangan SMK Kehutanan. Saya pada saat pembentukannya diamanatkan untuk menjadi Ketua MKKS.

Arahan pertama dari Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan dan Kepala Pusat Diklat Kehutanan kepada Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMK Kehutanan yaitu segera melakukan transformasi kelembagaan dari pengelolaan Balai Diklat Kehutanan menjadi satuan pendidikan. Arahan tersebut

dijabarkan oleh seluruh Kepala Sekolah dalam bentuk mempersiapkan seluruh dokumen yang diperlukan serta berkomunikasi dengan pemerintah daerah.

Dari awal pembentukannya sampai sekitar tahun 2016, MKKS SMK Kehutanan menghasilkan beberapa produk yang sangat penting yaitu :

1. Transformasi kelembagaan dari pengelolaan di Balai Diklat Kehutanan ke satuan pendidikan SMK Kehutanan melalui :
 - Penyelesaian izin operasional satuan pendidikan.
 - Penguatan manajemen sekolah melalui implementasi ISO.
 - Penyelesaian administrasi penyelenggaraan pendidikan meliputi Nomor Induk Sekolah Nasional (NISN) dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN).
 - Implementasi *School Business Plan (SBP)* yang merupakan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).
 - Akreditasi Sekolah pada setiap satuan pendidikan.
 - Rintisan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) SMK Kehutanan.
2. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor. P.11/Menhut-II/2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri
3. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor. P.42/Menlhk/Setjen/Kum.1/4/2016 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri
4. Pedoman - Pedoman penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri
5. Benchmarking dan partership ke Jerman dan Jepang
6. Kerjasama penyelenggaraan pendidikan dengan sekolah di luar negeri yaitu *Senior High School at Sakado*
7. Mewadahi kegiatan yang telah diprogramkan oleh Pusat Diklat Kehutanan

Dalam perkembangannya, Musyawarah Kerja Kepala Sekolah SMK Kehutanan tersebut bertransformasi menjadi Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Program Keahlian Kehutanan disingkat MKKS Program Keahlian Kehutanan. MKKS ini merupakan forum perkumpulan kepala sekolah dalam satu gugus program keahlian kehutanan, meskipun demikian secara operasional Musyawarah Kerja Kepala SMK Kehutanan Kementerian Kehutanan tetap berjalan. Musyawarah Kerja Kepala Sekolah Program Keahlian Kehutanan beranggotakan seluruh Kepala Sekolah Program Keahlian Kehutanan.

1. Tujuan Pembentukan MKKS Program Keahlian Kehutanan

Tujuan dibentuknya MKKS Program Keahlian Kehutanan adalah sebagai wadah kepala sekolah untuk meningkatkan peran dalam menyelenggarakan pendidikan program keahlian kehutanan melalui beberapa kegiatan diantaranya adalah:

- a. Pengembangan keprofesian Kepala Sekolah Program Keahlian Kehutanan.
- b. Pengembangan kompetensi Kepala Sekolah Program Keahlian Kehutanan.
- c. Perbaikan kinerja kepala sekolah yang diimplementasikan melalui berbagi permasalahan, pengalaman, dan inovasi saat menunaikan tugas profesi.
- d. Pengembangan profesionalitas kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

2. Fungsi Pembentukan MKKS Program Keahlian Kehutanan

Sebagai wadah kepala sekolah untuk meningkatkan peran dalam menyelenggarakan pendidikan program keahlian kehutanan, fungsi MKKS adalah sebagai berikut:

- a. Mewadahi pembinaan profesionalitas kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.
- b. Menumbuhkan semangat kerja sama antar kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Menyebarkan informasi/inovasi untuk mengembangkan mutu pendidikan.
- d. Sebagai media bagi kepala sekolah untuk memberikan masukan tentang pengembangan satuan pendidikan.
- e. Menjalin persatuan dan kesatuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemban tugas sebagai kepala sekolah agar kinerja profesi melalui kegiatan berbagi pengalaman bisa terus ditingkatkan.

3. Kepengurusan MKKS Program Keahlian Kehutanan

Struktur kepengurusan MKKS Program Keahlian Kehutanan terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Pengurus tersebut dipilih melalui rapat koordinasi kepala sekolah yang tetap mengacu pada azas musyawarah mufakat. Masa kepengurusan MKKS sama dengan masa periodisasi Kepala Sekolah dan bisa diangkat Kembali. Susunan pengurus MKKS Program Keahlian Kehutanan periode pertama adalah sebagai berikut :
Ketua : Ir. Dimyati, MP (Kepala SMK Kehutanan Kadipaten), Wakil Ketua : Ir. Susilo (Kepala SMK 4 Pandeglang), Sekretaris : Dra. Anriani, MP (Kepala SMK

Kehutanan Makassar) , Bendahara : Dra. Maryati, MM (Kepala SMK Kehutanan Samarinda), Anggota : seluruh Kepala Sekolah Program Keahlian Kehutanan binaan Pusat Diklat Kehutanan.

4. Program Kerja MKKS Program Keahlian Kehutanan

Program Kerja MKKS Program Keahlian Kehutanan terdiri dari :

- a. Mewadahi pencapaian program yang telah ditetapkan sesuai dengan *School Business Plan (SBP)* atau Rencana Pengembangan Sekolah (RPS)
- b. Mewadahi pengembangan keprofesian dan kompetensi Kepala Sekolah dan guru Program Keahlian Kehutanan
- c. Mewadahi perbaikan kinerja Kepala Sekolah dan Guru
- d. Pengembangan profesionalitas Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.
- e. Mewadahi kegiatan yang telah diprogramkan oleh Pusat Diklat Kehutanan dan Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan

5. Produk Yang Dihasilkan MKKS Program Keahlian Kehutanan Periode Pertama

- a. Kerangka Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006) Program Keahlian Kehutanan
- b. Kerangka Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2013) Program Keahlian Kehutanan

B. *Benchmarking dan Partnership*

Benchmarking dan Partnership merupakan program kemitraan internasional bagi sekolah kejuruan. Program ini khusus untuk Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Berdasarkan Kesepakatan Bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. PKS. 4 Menhut-II/2008 dan Nomor. 02/VI/KB/2008 tanggal 20 Juni 2008 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan, SMK Kehutanan pada awal pembentukannya merupakan sekolah bertaraf internasional. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Kehutanan memfasilitasi lima SMK Kehutanan Negeri untuk melaksanakan program *benchmarking* dan *partnership* tersebut. Namun demikian, setelah adanya Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor. 5/PUU-X/2012 tentang uji materi terhadap Pasal 50 Ayat 3 Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur pembentukan sekolah bertaraf internasional, status SMK Kehutanan Negeri berubah dari sekolah bertaraf internasional menjadi sekolah standar nasional.

Program *benchmarking* dan *partnership* dilaksanakan oleh lima SMK Kehutanan Negeri pertama kali pada tahun 2011 di Negara Jerman. Sedangkan pada tahun 2012 dilaksanakan di Negara Jepang. Program *benchmarking* dan *partnership* di Jerman dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan SMK Kehutanan Negeri dalam rangka menyiapkan tenaga teknis menengah kehutanan untuk Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH). Tujuan dari program ini sangat sesuai dengan tujuan awal pembentukan SMK Kehutanan Negeri yaitu menyiapkan tenaga teknis menengah kehutanan untuk kesatuan pengelolaan hutan. Selain itu juga bertujuan untuk mempelajari model dan metode pembelajaran serta pengembangan kurikulum yang digunakan oleh negara maju dibidang pendidikan.



Gambar 14. Program *Benchmarking* dan *Partnership* di Forest Management Unit (FMU) Hessen - Forst Jerman
Sumber : Anriani, 2011

Lokasi dari pelaksanaan program *benchmarking* dan *partnership* di Jerman adalah di *FMU (Forest Management Unit) Hessen-Forst* tepatnya di *Forestry Vocational Training Centers and Administration of State Forest Enterprises in Hesse*. Program ini dilaksanakan dari tanggal 29 Nopember sampai dengan tanggal 3 Desember 2011. Tim yang melaksanakan program ini berasal dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan, Pusat Diklat Kehutanan serta seluruh Kepala SMK Kehutanan. Tim dimaksud dipimpin oleh Pak Sudayatna dari Pusat Diklat Kehutanan.

Pelaksanaan program *benchmarking* dan *partnership* di Jepang dilaksanakan oleh tim yang berasal dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan, Pusat Diklat Kehutanan serta seluruh Kepala SMK Kehutanan. Tim tersebut langsung dipimpin oleh Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan yaitu Bapak. Dr. Ir. Tachrir Fathoni, M.Sc.

Program *benchmarking* dan *partnership* di Jepang dilaksanakan di Senior High School at Sakado, University of Tsukuba. Selain di Senior High School at Sakado, kami juga melaksanakan kunjungan di beberapa sekolah kejuruan kehutanan di Jepang. Adapun tujuan program ini adalah untuk (1) mempercepat terwujudnya tenaga teknis menengah kehutanan yang profesional, siap kerja, mandiri, berdaya saing, dan berakhlak mulia di bidang kehutanan (2) meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang selaras antara teori dan praktik (3) memperluas wawasan, pengalaman, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan internasional. Sedangkan manfaat dari program ini adalah (1) meningkatkan mutu sekolah, baik akademik maupun non - akademik (2) Meningkatkan etos kerja yang dapat diterima tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga internasional bagi para alumni (3) meningkatkan mutu kurikulum dan silabus yang memenuhi tuntutan internasional (4) mendorong SMK di Indonesia dan sekolah kejuruan di Jepang melalui program sister school dengan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.



Gambar 15. Program *Benchmarking* dan *Partnership* di Senior High School at Sakado, University of Tsukuba
Sumber : Dimiyati, 2012

Untuk mewujudkan program kemitraan internasional SMK Kehutanan Negeri di Jepang, dilaksanakan melalui model *sister school*. Usulan yang dibawa oleh tim pelaksana berbentuk program pertukaran pelajar, program pelatihan guru, kerja sama pengembangan kurikulum, kerja sama pendidikan lingkungan serta pengembangan teaching factory. Adapun hasil dari kemitraan internasional tersebut diantaranya adalah adanya beberapa lulusan SMK Kehutanan yang melanjutkan Pendidikan di University of Tsukuba Jepang, pertukaran pelajar antara SMK Kehutanan dengan pelajar dari Senior High School at Sakado, pelaksanaan program pendidikan lingkungan bersama - sama antara SMK Kehutanan dengan Senior High School at Sakado, kunjungan Guru SMK Kehutanan ke Senior High School at Sakado dan sebaliknya.



Gambar 16. Lulusan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten yang Melanjutkan Pendidikan di University Of Tsukuba Dan Telah Menyelesaikan Program S1

Sumber : Vanya Inggrid A, 2025

Sumber : Raka Thoriq A, 2025

Sumber : Argarana R, 2025

Ketiga alumni SMK Kehutanan Kadipaten di atas merupakan sebagian dari beberapa lulusan yang dapat melanjutkan di University of Tsukuba. Bahkan diantara alumni SMK Kehutanan Kadipaten dimaksud, langsung dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Jepang.

C. Transformasi dari SMK Kehutanan Menjadi SMK Kehutanan Negeri

Perjalanan kelembagaan SMK Kehutanan penuh dengan dinamika dan tantangan. Namun demikian kami seluruh Kepala Sekolah SMK Kehutanan periode pertama, dengan kerja keras dan dedikasi yang tinggi berhasil menyelesaikan kelembagaan tersebut dengan baik dan tuntas. Dalam perjalanan pembentukan dan pengembangan kelembagaan satuan pendidikan, banyak dinamika yang terjadi, sebagai contoh: untuk SMK Kehutanan Kadipaten pertama berdirinya diberi nomenklatur satuan pendidikan dengan entitas SMK Negeri 2 Kadipaten. Namun demikian setelah disampaikan dan didiskusikan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka khususnya Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Majalengka, nomenklatur tersebut menjadi SMK Kehutanan Kadipaten. Nomenklatur dimaksud dinyatakan dalam Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Majalengka Nomor. 421.3/3327/Disdikbudpora Tentang Izin Operasional Pendirian Dan Pengelolaan SMK Kehutanan Kadipaten serta sesuai Kesepakatan Bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. PKS.4 Menhut-II/2008 dan Nomor. 02/VI/KB/2008 tanggal 20 Juni 2008 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan.

Dinamika lain dari pembentukan kelembagaan adalah adanya perubahan nomenklatur satuan pendidikan menengah kejuruan kehutanan. Perubahan nomenklatur tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor.

P.52/Menhut-II/2013 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri. Dengan keluarnya peraturan menteri tersebut, terjadi perubahan nomenklatur dari SMK Kehutanan menjadi SMK Kehutanan Negeri.

Sebelum keluarnya Peraturan Menteri diatas, banyak hal yang didiskusikan oleh satuan pendidikan untuk menemukan nomenklatur yang cocok. Diskusi itu kami lakukan dengan tujuan untuk memberikan saran kepada Pusat Diklat Kehutanan tentang nomenklatur yang sesuai dan juga memberikan ciri khusus bahwa satuan pendidikan dimaksud merupakan unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Kehutanan. Beberapa orang mengusulkan nomenklturnya SMK Negeri Kehutanan. Namun, ada juga yang mengusulkan SMK Kehutanan Negeri, bahkan ada yang mengusulkan tetap dengan nomenklatur SMK Kehutanan. Saya mengusulkan nomenklturnya SMK Negeri Kehutanan. Masing-masing pengusul mempunyai alasan tersendiri atas nomenklatur yang mereka sampaikan. Para pengusul nomenklatur SMK Negeri Kehutanan menyatakan bahwa dengan entitas tersebut menunjukan bahwa sekolah menengah kejuruan tersebut adalah negeri, kehutanan merupakan keahliannya. Pengusul SMK Kehutanan Negeri menyatakan bahwa entitas SMK Kehutanan yang negeri yang mencirikan satuan kerja di bawah Kementerian Kehutanan. Sedangkan pengusul yang mengusulkan tetap dengan entitas SMK Kehutanan menyatakan bahwa memang dari pertama pembentukan entitas tersebut yang digunakan serta sesuai dengan MOU. Dari ketiga nomenklatur dimaksud kami semua satuan pendidikan sepakat mengusulkan entitas SMK Kehutanan Negeri karena dengan kata "Negeri" dibelakang SMK Kehutanan, mencirikan satuan kerja tersebut merupakan sekolah kehutanan negeri di bawah Kementerian Kehutanan. Selanjutnya, kami seluruh satuan pendidikan melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah mengusulkan perubahan nomenklatur kepada Pusat Diklat Kehutanan. Dari usulan tersebut Pusat Diklat Kehutanan menyetujuinya dan pada akhirnya terjadi perubahan nomenklatur yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor. P.52/Menhut-II/2013 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.

D. Keluarnya P.11/Menhut-II/2014

Pada awal berdirinya SMK Kehutanan tepatnya pada tahun 2008, produk hukum berupa peraturan menteri untuk mengatur penyelenggaraan pendidikan

belum tersedia. Penyelenggaraan pendidikan pada SMK Kehutanan berpedoman pada Peraturan Kepala Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kehutanan Nomor. P. 22/DIK-2/2008 tanggal 8 Oktober 2008 Tentang Panduan Pengelolaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan beserta panduan lainnya yaitu penerimaan siswa baru, pakaian seragam, tata tertib siswa, masa orientasi siswa baru. Produk hukum berupa peraturan menteri baru tersedia pada tahun 2014 tepatnya pada tanggal 30 Januari 2014 dengan keluarnya Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor. P.11/Menhut-II/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.

Terdapat untaian cerita terkait dengan pembentukan produk hukum dimaksud. Produk hukum yang dihasilkan merupakan inisiasi dari Kepala Pusat Diklat Kehutanan pada saat itu yakni Bapak Dr. Ir. Tachrir Fathoni, M.Sc. Beliau lah yang menugaskan kepada saya untuk mempersiapkan draft Peraturan Menteri dimaksud. Tugas itu diberikan kepada saya pada saat pertemuan pengembangan SMK Kehutanan Negeri di Hotel Braja Mustika Bogor tahun 2013. Setelah menerima amanah itu, saya sempat bertanya-tanya kepada diri saya sendiri tentang penugasan dimaksud. Menurut pendapat saya pribadi, mengapa tugas itu diberikan kepada saya, karena dari segi senioritas, saya merupakan kepala sekolah paling senior dan juga lebih lama berkecimpung di dunia pendidikan menengah kejuruan kehutanan baik di Sekolah Kehutanan Menengah Atas (SKMA) maupun di SMK Kehutanan serta pada SMK Kehutanan Negeri.

Langkah awal yang saya lakukan untuk penyusunan draft adalah melakukan komunikasi dengan seluruh Kepala Sekolah serta berkonsultasi dengan pembina teknis dan administratif SMK Kehutanan Negeri. Kemudian setelah itu, untuk memperlancar penyusunannya, saya mengumpulkan beberapa referensi. Draft peraturan menteri ini dapat diselesaikan sekitar satu minggu. Terima kasih kepada Istri saya, Nany Yuliawati yang telah menemani saya hingga sampai malam hari untuk penyusunan draft dimaksud.

Kemudian kami bahas dahulu dengan seluruh Kepala Sekolah. Selanjutnya kami seluruh Kepala Sekolah SMK Kehutanan Negeri menyerahkan kepada pembina teknis yakni Pusat Diklat Kehutanan serta pembina administratif yaitu Sekretariat Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan. Setelah itu, dilakukan beberapa kali pembahasan oleh sekretariat badan untuk memfinalisasi peraturan menteri dimaksud. Dalam pembahasannya juga beberapa kali melibatkan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan dari penyiapan peraturan menteri ini adalah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia kehutanan melalui penyelenggaraan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.

Terdapat beberapa cerita terkait dengan penyiapan, penyusunan dan pembahasan P.11/Menhut-II/2014. Berikut ini, saya mencoba menceritakannya secara singkat melalui catatan-catatan kecil yang saya punyai sebagai berikut :

- Draft awal peraturan menteri terdiri dari 13 (tiga belas) BAB dan 34 (tiga puluh empat) pasal
- Peraturan menteri ini dipersiapkan, bersamaan dengan adanya keinginan untuk mempersiapkan kurikulum baru bagi SMK Kehutanan Negeri. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan melalui Pusat Diklat Kehutanan dan seluruh Kepala Sekolah mempersiapkan draft kurikulum dimaksud dan selanjutnya disampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada waktu yang bersamaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mulai menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang lebih dikenal dengan sebutan K13. Sehingga sebagian pasal - pasal yang ada pada peraturan menteri ini dalam rangka mendukung implementasi kurikulum 2013 di SMK Kehutanan Negeri.
- Pembahasan tentang masa pendidikan yang harus ditempuh peserta didik yaitu selama 3 (tiga) tahun atau paling lama 5 (lima) tahun merupakan bagian peraturan yang dibahas cukup lama. Pembahasan tentang masa pendidikan membutuhkan waktu cukup lama dikarenakan harus dikonsultasikan terlebih dahulu dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun demikian, setelah melalui pembahasan panjang, dapat disepakati bahwa diperlukan adanya pembatasan paling lama lima tahun. Alasan perlunya pembatasan tersebut dikarenakan sistem pendidikan yang dipergunakan dengan pola asrama (*boarding school*) serta apabila tidak ada pembatasan lamanya pendidikan dapat meningkatkan kebutuhan biaya pendidikan untuk setiap peserta didik.
- Pembahasan tentang periode jabatan Kepala Sekolah merupakan bagian peraturan yang memerlukan pembahasan lebih intensif. Menurut peraturan ini, periode jabatan Kepala Sekolah paling lama 4 (empat) tahun dan dapat diperpanjang 1 (satu) periode jabatan pada sekolah yang sama. Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidik yang pernah menjabat Kepala Sekolah dapat diangkat kembali sebagai Kepala Sekolah di sekolah yang sama setelah jeda

minimal 1 (satu) periode jabatan. Pembahasan tentang periode jabatan Kepala Sekolah lebih intensif didiskusikan terutama tentang pengaturan kembalinya sebagai Kepala Sekolah di sekolah yang sama setelah jeda minimal 1 (satu) periode jabatan atau tidak perlu jeda. Namun pada akhirnya yang disepakati adalah setelah jeda minimal satu tahun. Kesepakatan ini diambil dengan alasan dalam rangka regenerasi serta memberikan peluang berkarier kepada seluruh pejabat Fungsional Guru untuk menjadi Kepala Sekolah.

- Pembahasan Pengawas Satuan Pendidikan juga merupakan bagian peraturan yang dibahas cukup lama. Pembahasan ini juga membutuhkan waktu lama terutama yang berkaitan dengan asal Pengawas Satuan Pendidikan yaitu dari internal atau eksternal. Kesepakatan yang diambil merupakan jalan tengah yang mengadaptasi berbagai usulan bahwa pengawas satuan pendidikan dapat berasal dari Kepala SMK Kehutanan Negeri yang telah berakhir masa jabatannya atau dari eksternal SMK Kehutanan Negeri.
- Pembahasan mengenai standar sarana dan prasarana penyelenggaraan merupakan bagian peraturan yang juga dibahas dengan lebih dalam. Hal yang didiskusikan adalah pengaturan tentang ketentuan lebih lanjut mengenai standar sarana dan prasarana dimaksud, apakah melalui Peraturan Menteri atau Peraturan Kepala Badan. Namun yang disepakati, pengaturannya melalui Peraturan Menteri.

Uraian diatas merupakan sebagian kecil dari cerita inspiratif untuk mempersiapkan, menyusun dan membahas peraturan penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri agar didapatkan hasil yang lebih baik. Kemudian, pada tahun 2016 tepatnya tanggal 15 April 2016, Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor. P.11/Menhut-II/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri tersebut dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Namun demikian, peraturan pelaksanaan dari Peraturan Menteri Kehutanan Nomor. P.11/Menhut-II/2014 dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dalam peraturan menteri yang baru.

E. Penyiapan Pedoman Pasca Terbentuknya SMK Kehutanan Negeri

Setelah terbitnya Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor. P.11/Menhut-II/2014 selanjutnya dilakukan penyusunan pedoman yang menandai era penyelenggaraan pendidikan pasca terbentuknya SMK Kehutanan Negeri. Saya

ditugaskan bersama dengan Pak Sigit Purnomo (Kabag Ortala BP2SDM Kementerian Kehutanan) untuk menyiapkan draft pedoman tersebut. Adapun pedoman yang telah tersusun diantaranya adalah :

- Peraturan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kehutanan Nomor. P.2/IX-SET/2014 Tentang Tata Tertib Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.
- Peraturan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kehutanan Nomor. P.3/IX-SET/2014 Tentang Paket Keahlian Bidang Kehutanan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.
- Peraturan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kehutanan Nomor. P.4/IX-SET/2014 Tentang Pedoman Masa Orientasi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.
- Peraturan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kehutanan Nomor. P.8/IX-SET/2014 Tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.
- Peraturan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kehutanan Nomor. P.10/IX-SET/2014 Tentang Pedoman Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.
- Peraturan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kehutanan Nomor. P.11/IX-SET/2014 Tentang Pedoman Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.
- Keputusan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kehutanan Nomor. SK. 36/IX-SET/2014 Tentang Pembentukan Tim Pertimbangan Pengangkatan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri Lingkup Kementerian Kehutanan.
- Keputusan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Nomor. SK. 19/IX - SET/2015 Tentang Pengawas Satuan Pendidikan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri Lingkup Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.

Selanjutnya, saya akan menceritakan tentang penyelenggaraan pendidikan SMK Kehutanan Negeri berdasarkan pedoman diatas sebagai berikut :

1. Tata Tertib Peserta Didik

Satuan Pendidikan mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan

proses pendidikan, sedangkan pendidikan itu sendiri berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Proses pendidikan di satuan pendidikan dapat berlangsung baik apabila warga sekolah berhasil mengupayakan suasana sekolah yang kondusif.

Banyak faktor yang perlu dan harus ditumbuh kembangkan dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif antara lain, keimanan dan ketaqwaan, kejujuran, ketertiban, kedisiplinan, keteladanan, keamanan, suasana demokratis, kebersihan, kesehatan, keindahan, sopan santun, kepedulian, keterbukaan dan kebersamaan. Salah satu peraturan yang harus ada dalam upaya menciptakan suasana sekolah yang kondusif adalah "Tata Tertib Peserta Didik SMK Kehutanan Negeri". Tata tertib ini mengatur sikap mental, perilaku, akhlak serta fisik peserta didik agar hak dan kewajiban peserta didik dalam pergaulan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik.

Tata tertib peserta didik ini disusun berdasarkan amanat Pasal 21 Peraturan Menteri Kehutanan Nomor. P.11/Menhut-II/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri. Adapun maksud dan tujuan dari adanya tata tertib ini adalah :

- Tata tertib peserta didik dimaksudkan sebagai rambu-rambu dan/atau acuan bagi pengelola dalam membina sikap mental, perilaku, akhlak serta fisik peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.
- Tujuan tata tertib peserta didik SMK Kehutanan Negeri adalah agar proses belajar mengajar pada SMK Kehutanan Negeri berjalan lebih optimal, lancar, tertib, dan disiplin.

Tata tertib peserta didik SMK Kehutanan Negeri mengatur tentang : hak, kewajiban dan larangan bagi peserta didik; presensi dan waktu belajar peserta didik; Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS); kelompok belajar peserta didik; kegiatan ekstrakurikuler; pemanfaatan prasarana kantor dan pembelajaran bagi peserta didik; ketentuan perizinan meninggalkan sekolah; pakaian seragam sekolah; kegiatan harian peserta didik; tingkatan dan jenis sanksi pelanggaran; pejabat yang berwenang memberikan sanksi dan mekanisme penjatuhan sanksi; penghargaan untuk peserta didik.

2. Penerapan Paket Keahlian Bidang Kehutanan

Penerapan paket keahlian merupakan acuan penentuan jurusan dalam

rangka penyelenggaraan pendidikan SMK Kehutanan Negeri. Penetapan paket keahlian ini merupakan amanat dari Pasal 3 Peraturan Menteri Kehutanan Nomor. P.11/Menhut-II/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri. Penerapan paket keahlian ini merupakan implementasi dari kurikulum 2013 yang digunakan di SMK Kehutanan Negeri dengan menggunakan spektrum sebagai berikut : bidang keahlian : Agribisnis dan Agroteknologi, program keahlian : Kehutanan, dengan empat paket keahlian yaitu :

- Paket Keahlian 1 : Teknik Inventarisasi dan Pemetaan Hutan
- Paket Keahlian 2 : Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan
- Paket Keahlian 3 : Teknik Produksi Hasil Hutan
- Paket Keahlian 4 : Teknik Konservasi Sumber Daya Hutan

Pada awal penerapannya, telah ditetapkan paket keahlian dengan formulasi sebagai berikut :

No	Nama Sekolah	Penetapan Paket Keahlian
a.	SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru	- Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan - Teknik Produksi Hasil Hutan
b.	SMK Kehutanan Negeri Kadipaten	- Teknik Inventarisasi dan Pemetaan Hutan - Teknik Konservasi Sumber Daya Hutan
c.	SMK Kehutanan Negeri Samarinda	- Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan - Teknik Produksi Hasil Hutan
d.	SMK Kehutanan Negeri Makassar	- Teknik Inventarisasi dan Pemetaan Hutan - Teknik Konservasi Sumber Daya Hutan
e.	SMK Kehutanan Negeri Manokwari	- Teknik Produksi Hasil Hutan - Teknik Konservasi Sumber Daya Hutan

Setiap SMK Kehutanan Negeri dapat menambah 1 (satu) atau lebih paket keahlian selain yang telah ditetapkan. Penambahan paket keahlian harus mendapatkan persetujuan dari Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Kehutanan.

3. Masa Orientasi Peserta Didik

Satuan pendidikan mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan proses pendidikan, sedangkan pendidikan itu sendiri berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka penyelenggaraan proses pendidikan, salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan adalah masa orientasi peserta didik. Penyelenggaraan masa orientasi peserta didik ini merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka

memberikan pengenalan mengenai lingkungan sekolah. Disamping itu, kegiatan ini diadakan sebagai upaya untuk menjembatani peserta didik mengenal berbagai kekhususan dari jenjang pendidikan barunya, baik yang berupa lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun program belajar.

Tujuan pelaksanaan masa orientasi peserta didik SMK Kehutanan Negeri adalah memberikan pengenalan mengenai lingkungan sekolah serta penelusuran minat dan bakat peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih optimal, lancar, tertib, dan disiplin. Pelaksanaannya di dalam lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Waktu pelaksanaan selama 7 (tujuh) hari efektif pada awal tahun ajaran baru, yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Kegiatannya dilaksanakan, dibimbing dan diawasi oleh guru.

Peserta masa orientasi peserta didik adalah peserta didik baru tahun pelajaran berjalan dan atau peserta didik baru yang belum dapat mengikuti masa orientasi, wajib mengikuti kegiatan dimaksud pada tahun ajaran berikutnya. Materinya antara lain : pengenalan sekolah beserta lingkungannya; sosialisasi tata tertib sekolah dan tata cara upacara; pembekalan ESQ; dinamika kelompok; wawasan wiyata mandala antara lain keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan; penelusuran minat dan bakat; sosialisasi pencegahan kenakalan remaja antara lain bullying, bahaya penyalahgunaan narkoba, asusila, dan kejahatan pidana; wawasan kebangsaan dan kepramukaan serta pengenalan ekosistem hutan.

4. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pembangunan pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Terkait dengan pembangunan pendidikan, setiap satuan pendidikan memerlukan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik sekolah. Begitu pula halnya dengan kurikulum sebagai jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan sekolah dan peserta didik.

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

- Pasal 36 ayat (2) menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

- Pasal 36 ayat (3) menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan : peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- Pasal 38 ayat (2) mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Dari amanat undang - undang tersebut ditegaskan bahwa :

- Kurikulum dikembangkan secara berdiversifikasi dengan maksud agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah serta peserta didik;
- Kurikulum dikembangkan dan dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan.
- Kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan diwujudkan dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh SMK Kehutanan Negeri diwujudkan dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri ini merupakan amanat Pasal 3 ayat (3) Menteri Kehutanan Nomor. P.11/Menhut-II/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri. Komponen dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri terdiri dari : visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan; kompetensi lulusan; tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi pelajaran; proses pembelajaran; muatan mata pelajaran dan beban belajar; pengembangan mata pelajaran muatan lokal; kegiatan pengembangan diri; penilaian hasil belajar peserta didik; kenaikan kelas peserta didik; penetapan peminatan paket keahlian; pelaksanaan ujian nasional; pelaksanaan uji kompetensi keahlian; kelulusan peserta didik serta kalender pendidikan.

5. Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru

Salah satu kegiatan tahapan yang harus dilewati oleh setiap peserta didik yang melanjutkan jenjang yang lebih tinggi adalah seleksi penerimaan peserta didik baru. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas sesuai kriteria yang diinginkan. Agar masyarakat dan calon peserta seleksi penerimaan peserta didik baru mendapatkan pelayanan yang prima serta informasi yang lengkap dan akurat, maka untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya persyaratan dan kriteria yang jelas, transparan, objektif, akuntabel, kompetitif dan tidak diskriminasi dalam menerima peserta didik baru.

Pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru merupakan amanat dari Pasal 20 Peraturan Menteri Kehutanan Nomor. P.11/Menhut-II/2014. Adapun persyaratan dari penerimaan peserta didik baru meliputi :

- Persyaratan Umum yaitu :
 - Laki-laki atau perempuan, warga Negara Indonesia, yang memiliki SKHUN SMP atau MTs atau Ijazah Paket B atau SKYBS.
 - Setiap calon peserta didik yang telah mendaftar pada salah satu SMK Kehutanan Negeri tidak dapat mendaftar ke SMK Kehutanan Negeri di daerah lain.
 - Calon peserta didik yang tidak lolos seleksi atau mendaftar dan mengundurkan diri pada saat proses PPDB berlangsung, maka tidak bisa mendaftar lagi di SMK Kehutanan Negeri lainnya.
- Persyaratan Khusus PPDB SMK Kehutanan Negeri :
 - Memiliki ijazah SMP/MTs negeri/swasta/program Paket B serta nilai ujian nasional.
 - Tamatan SMP/MTs/program Paket B pada tahun pelajaran berjalan dan/atau satu tahun pelajaran sebelumnya.
 - Pada saat mendaftar usia maksimal 17 tahun (pada tanggal 1 Juli tahun berjalan).
 - Memiliki rata-rata nilai raport semester 1 sampai 5 untuk setiap mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional masing-masing minimal 6,50 (enam koma lima nol) atau 2,00 (dua koma nol nol).
 - Nilai minimal 6,50 (enam koma lima nol) atau 2,00 (dua koma nol nol) sebagaimana dimaksud pada butir diatas, dapat dinaikan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.

- Untuk peserta didik pria tinggi badan minimal 155 cm dan untuk peserta didik wanita tinggi badan minimal 150 cm, dapat dinaikan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.
- Sehat mata yang meliputi tidak cacat mata, tidak buta warna dan dapat melihat secara stereoskopis.

Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru dilakukan melalui tahapan:

- Seleksi Administrasi. Seleksi administrasi dilakukan oleh panitia yang ditunjuk dengan tugas meneliti dan menyeleksi persyaratan administrasi yaitu :
 - Copy raport yang dilegalisir oleh kepala sekolah.
 - Copy akta kelahiran atau surat kenal lahir yang telah dilegalisir oleh pejabat yang berwenang.
 - Surat pernyataan belum menikah dan sanggup untuk tidak menikah selama pendidikan yang diketahui oleh orang tua/wali.
 - Surat keterangan dokter yang menyatakan sehat jasmani, sehat rohani, sehat mata serta bebas dari penggunaan psikotropika yang dikeluarkan dari dokter pemerintah/puskesmas.
 - Surat keterangan berkelakuan baik dari sekolah/kepolisian.
 - Pas foto hitam putih ukuran 3 x 4 cm dengan pakaian seragam SMP/MTs sebanyak 4 lembar.
 - Sertifikat prestasi, jika ada (akademis, olah raga, seni dll).

Calon peserta didik yang dinyatakan lulus seleksi administrasi harus memenuhi kriteria seperti tercantum pada 'persyaratan umum dan atau persyaratan khusus penerimaan peserta didik baru. Calon peserta didik yang lulus seleksi administrasi, harus mengikuti tahapan seleksi berikutnya.

- Seleksi Tertulis.
 - Mata pelajaran yang dijadikan dasar seleksi tertulis minimal 4 mata pelajaran yaitu Matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia.
 - Penyusunan soal mata pelajaran yang dijadikan dasar seleksi tertulis dengan ketentuan sebagai berikut (1) disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan Jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (2) bentuk soal seleksi tertulis pilihan ganda/ *multiple choice* dengan empat options (3) jumlah butir soal disesuaikan dengan tingkat kesukaran serta waktu yang dialokasikan untuk menyelesaikan soal; dan (4) soal seleksi tertulis disusun di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kehutanan.

- Ruang yang dijadikan tempat untuk pelaksanaan seleksi tertulis harus terstandar, aman dan layak.
- Pelaksanaan seleksi tertulis pada beberapa tempat yang representative dan ditetapkan oleh kepala sekolah.
- Pemeriksaan hasil seleksi tertulis di lokasi SMK Kehutanan Negeri berada.
- Penentuan nilai seleksi tertulis dilakukan melalui prosentase nilai untuk setiap mata pelajaran dengan bobot : Matematika: 30%; Ilmu Pengetahuan Alam: 20%; Bahasa Inggris: 20%; Bahasa Indonesia: 30%.
- Pembobotan nilai akhir merupakan gabungan nilai seleksi tertulis dengan Nilai Hasil Ujian Nasional (NHUN) berdasarkan standar yang ditetapkan oleh BSNP (Badan Standardisasi Nasional Pendidikan).
- Seleksi Fisik
 - Seleksi fisik dilakukan melalui standar pengukuran kemampuan fisik berdasarkan tingkat kebugaran jasmani kelompok umur berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang.
 - Hasil seleksi fisik ditentukan secara kuantitatif
- Seleksi Kesehatan
 - Peserta seleksi yang memenuhi syarat dari hasil seleksi tertulis dan fisik, wajib mengikuti tahapan seleksi kesehatan.
 - Seleksi kesehatan dilakukan melalui kerjasama dengan laboratorium klinik kesehatan pemerintah atau dokter pemerintah.
 - Seleksi kesehatan meliputi item pemeriksaan : mata, jantung, paru-paru, darah, urine serta pengecekan bebas penggunaan psikotropika/narkoba.
 - Hasil seleksi kesehatan sepenuhnya ditentukan oleh rekomendasi dengan kriteria disarankan dan tidak disarankan menjadi peserta didik.
 - Kriteria disarankan dan tidak disarankan harus dilengkapi dengan keterangan yang jelas untuk setiap item pemeriksaan.

Selanjutnya, hasil dari tahapan seleksi penerimaan peserta didik baru SMK Kehutanan Negeri tersebut dilaksanakan tahapan lanjutan sebagai berikut :

- Pengolahan Akhir Hasil Seleksi
 - Pengumpulan hasil seleksi tertulis, seleksi fisik, seleksi kesehatan dilakukan dengan prosedur yang baik dan teratur.
 - Hasil setiap tahapan seleksi dilakukan pengolahan untuk menentukan kelulusan calon peserta didik.

- Pengumuman Hasil Seleksi
 - Pengumuman hasil seleksi calon peserta didik dilakukan secara terbuka melalui surat, *website*, dan papan pengumuman di sekolah dan beberapa tempat yang mudah dilihat masyarakat.
 - Calon peserta didik yang dinyatakan diterima dapat didiskualifikasi apabila : tidak memenuhi persyaratan umum dan/atau persyaratan khusus PPDB SMK Kehutanan Negeri; atau mengundurkan diri.
- Kriteria Dan Penilaian Seleksi
 - Seleksi PPDB SMK Kehutanan Negeri dilakukan berdasarkan tahapan hasil seleksi administrasi, tertulis, fisik dan kesehatan.
 - Tahapan penilaian seleksi sebagai berikut :

a.	seleksi administrasi	calon peserta didik yang memenuhi persyaratan umum dan atau persyaratan khusus PPDB SMK Kehutanan Negeri
b.	seleksi tertulis	pembobotan nilai akhir merupakan gabungan nilai seleksi tertulis dengan Nilai Hasil Ujian Nasional (NHUN) berdasarkan standar yang ditetapkan oleh BSNP (Badan Standardisasi Nasional Pendidikan).
c.	seleksi fisik	hasil seleksi fisik ditentukan secara kuantitatif.
d.	seleksi kesehatan	hasil seleksi kesehatan sepenuhnya ditentukan oleh rekomendasi dengan kriteria disarankan dan tidak disarankan menjadi peserta didik.

- Jumlah peserta didik yang diterima disesuaikan dengan daya tampung dengan mempertimbangkan daerah asal calon peserta didik Provinsi/Kabupaten/Kota secara proporsional.
- SMK Kehutanan Negeri yang belum terpenuhi daya tampungnya karena adanya calon peserta didik yang diskualifikasi atau mengundurkan diri, maka akan diisi oleh calon peserta didik dengan nomor urut hasil nilai akhir seleksi berikutnya dan yang bersangkutan akan diberitahukan untuk mendapatkan konfirmasi kesediaannya.
- Calon peserta didik dari luar negeri/asing, sekolah Indonesia di luar negeri atau peserta program paket B wajib melakukan pra pendaftaran untuk memperoleh nomor register/pendataan yang dikirimkan kepada SMK Kehutanan Negeri setempat sesuai ketentuan. Calon peserta didik asing harus melampirkan rekomendasi dari Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Hasil akhir seleksi penerimaan peserta didik baru ditetapkan oleh Kepala SMK Kehutanan Negeri dan diketahui oleh Kepala Pusat Diklat Kehutanan.
- Keputusan hasil seleksi dan hasil test tidak dapat diganggu gugat.

6. Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah

Penugasan guru sebagai Kepala Sekolah ini merupakan amanat dari Pasal 9 dan 10 Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor. P.11/Menhut-II/2014. Guru SMK Kehutanan Negeri dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah apabila memenuhi persyaratan administratif dan akademik sebagai berikut :

- Persyaratan Administrasi :
 - memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S1) atau diploma empat (D4) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
 - pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 (lima puluh enam) tahun;
 - memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun pada SMK Kehutanan Negeri;
 - pegawai negeri sipil (PNS) pangkat serendah - rendahnya penata golongan III/c;
 - berstatus sebagai pejabat fungsional guru pada SMK Kehutanan Negeri;
 - sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan dari dokter Pemerintah;
 - tidak pernah dikenakan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Persyaratan Akademis :
 - memiliki bukti tanda lulus seleksi akademis.

Untuk menugaskan guru sebagai Kepala Sekolah, dibutuhkan penyiapan calon melalui rekrutmen dilanjutkan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan. Rekrutmen calon kepala sekolah dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

- Sekretaris Badan P2SDM Kementerian Kehutanan menyampaikan pengumuman lowongan kepala sekolah secara terbuka 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya jabatan kepala sekolah apabila tidak diperpanjang.
- Tim Pertimbangan Pengangkatan Kepala Sekolah (TPPK) yang terdiri dari unsur Sekretariat Badan, Pusat Diklat Kehutanan, Biro Kepegawaian serta unsur lainnya yang telah ditetapkan oleh Kepala Badan, untuk menyusun daftar calon.

- Daftar calon kepala sekolah disusun berdasarkan penilaian administratif dan penilaian akseptabilitas.
- Penilaian administrasi dilakukan melalui penilaian kelengkapan dokumen yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang sebagai bukti bahwa calon kepala sekolah telah memenuhi persyaratan.
- Penilaian akseptabilitas dilakukan berdasarkan masukan dari kepala sekolah sebelumnya, komite sekolah, OSIS serta pihak terkait lainnya.
- Berdasarkan penugasan Kepala Badan, Tim Pertimbangan Pengangkatan Kepala Sekolah melakukan penilaian akademis terhadap calon yang masuk daftar calon kepala sekolah.
- Tes akademik dilakukan dengan penilaian potensi kepemimpinan dan penguasaan terhadap kompetensi kepala sekolah.
- Tim Pertimbangan Pengangkatan Kepala Sekolah mengusulkan calon Kepala Sekolah yang telah lulus penilaian administrasi, penilaian akseptabilitas dan test akademik kepada Kepala Badan, sesuai dengan urutan prioritas;
- Kepala Badan atas nama Menteri menetapkan Kepala Sekolah.

Selanjutnya, guru yang telah ditetapkan menjadi kepala sekolah melanjutkan mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). Adapun Diklat calon kepala sekolah dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Guru yang ditetapkan menjadi kepala sekolah wajib mengikuti program pendidikan dan pelatihan manajemen kepala sekolah.
- Pendidikan dan pelatihan manajemen kepala sekolah dimaksudkan untuk memberikan pengalaman pembelajaran teoretik maupun praktik yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, sosial;
- Pendidikan dan pelatihan manajemen kepala sekolah dilaksanakan dalam kegiatan tatap muka dan praktik pengalaman lapangan dengan waktu yang disesuaikan kebutuhan;
- Pendidikan dan pelatihan manajemen kepala sekolah dikoordinasikan dan difasilitasi oleh Pusat Diklat Kehutanan.

Berikutnya, pengaturan tentang masa tugas kepala sekolah, penilaian kinerja serta mutasi dan pemberhentian tugas guru sebagai kepala sekolah. Adapun pengaturan tentang hal - hal tersebut sebagaimana diceritakan berikut ini.

- Masa Tugas Kepala Sekolah
 - Masa tugas/periode jabatan kepala sekolah paling lama 4 (empat) tahun dan dapat diperpanjang 1 (satu) periode jabatan pada sekolah yang sama apabila memiliki prestasi kerja minimal baik berdasarkan penilaian kinerja;
 - Kepala sekolah dapat diangkat kembali sebagai kepala sekolah di sekolah yang sama setelah jeda minimal 1 (satu) periode jabatan;
 - Kepala sekolah yang masa tugasnya berakhir, tetap melaksanakan tugas sebagai guru sesuai dengan jenjang jabatannya dan berkewajiban melaksanakan proses pembelajaran atau bimbingan dan konseling sesuai dengan ketentuan.
- Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
 - Penilaian kinerja kepala sekolah dilakukan secara berkala setiap tahun dan secara kumulatif setiap 4 (empat) tahun.
 - Penilaian kinerja tahunan dilaksanakan oleh pengawas sekolah dan/atau pejabat yang ditunjuk Kepala Badan berdasarkan peraturan perundang-undangan.
 - Penilaian kinerja 4 (empat) tahunan dilaksanakan oleh tim penilai yang dibentuk oleh kepala badan berdasarkan peraturan perundang-undangan.
 - Unsur penilaian kinerja kepala sekolah meliputi :
 - usaha pengembangan profesionalisme sebagai kepala sekolah meliputi unsur : kepribadian dan sosial, kepemimpinan pembelajaran, pengembangan sekolah, manajemen sumber daya, kewirausahaan, supervisi pembelajaran, serta kinerja pembinaan kesiswaan dan karakter bangsa.
 - usaha pengembangan yang dilakukan selama menjabat kepala sekolah.
 - peningkatan kualitas sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan selama dibawah kepemimpinan yang bersangkutan.
 - Hasil penilaian kinerja dikategorikan dalam tingkatan amat baik, baik, cukup, sedang atau kurang;
 - Penilaian kinerja kepala sekolah dilaksanakan berdasarkan peraturan perundang-undangan, meliputi sasaran kinerja pegawai dan perilaku kerja.
- Mutasi Dan Pemberhentian Tugas Guru Sebagai Kepala Sekolah
 - Kepala sekolah dapat dimutasikan setelah melaksanakan masa tugas dalam 1 (satu) sekolah sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun;

- Kepala sekolah diberhentikan dari penugasannya karena :
 - meninggal dunia;
 - mengundurkan diri;
 - masa jabatannya berakhir;
 - mencapai batas usia pensiun;
 - melakukan pelanggaran kode etik guru;
 - tidak sehat jasmani atau rohani sehingga tidak dapat menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala sekolah yang dibuktikan dengan surat keterangan dokter; atau
 - melakukan pelanggaran disiplin PNS tingkat berat.
- Kepala sekolah diangkat dan diberhentikan oleh Kepala Badan atas nama Menteri;
- Kepala Badan atas nama Menteri berdasarkan penilaian kinerja menetapkan keputusan perpanjangan masa penugasan kepala sekolah.

7. Tim Pertimbangan Pengangkatan Kepala Sekolah

Pembentukan Tim Pertimbangan Pengangkatan Kepala Sekolah merupakan amanat Pasal 9 dan 10 Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor. P.11/Menhut-II/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri. Tim ini dibentuk oleh Kepala Badan terdiri dari unsur : Sekretariat Badan, Pusat Diklat SDM serta unsur lain yang ditunjuk oleh Kepala Badan. Tim Pertimbangan Pengangkatan Kepala Sekolah mempunyai tugas :

- melakukan seleksi administrasi melalui penilaian kelengkapan dokumen yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang;
- melakukan tes akademik melalui penilaian potensi kepemimpinan dan penguasaan awal terhadap kompetensi Kepala Sekolah;
- mengusulkan calon Kepala Sekolah yang telah memenuhi persyaratan administrasi dan akademik kepada Kepala Badan.

8. Pengawas Satuan Pendidikan

Berdasarkan Pasal 19 Peraturan Menteri Kehutanan Nomor. P.11/Menhut-II/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri, diamanatkan untuk melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan pada SMK Kehutanan Negeri. Tugas pengawas satuan pendidikan :

- menyusun program pengawasan pada satuan pendidikan;
- melaksanakan pembinaan guru dan/atau kepala sekolah;

- memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan pada satuan pendidikan.
- melaksanakan penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah;
- menyusun program diklat bagi guru dan/atau kepala sekolah;
- melaksanakan pembimbingan diklat bagi guru dan/atau kepala sekolah;
- melaksanakan pembimbingan kegiatan penelitian tindakan kelas/sekolah bagi guru dan kepala sekolah;
- melaksanakan evaluasi pelaksanaan pengawasan pada satuan pendidikan;
- melaksanakan pengawasan pada sekolah aliansi SMK Kehutanan Negeri.
- melaporkan hasil pengawasan pada pejabat yang berwenang;

Adapun nama pengawas sekolah dan wilayah pelayanan serta nama satuan pendidikan secara lengkap disajikan sebagai berikut :

No.	Nama Pengawas/NIP	Wilayah Layanan	Satuan Pendidikan
1.	Dra. Anriani, MP NIP. 19661231 199503 2 004	Provinsi Banten	- SMK Negeri 3 Pandeglang - SMK Muhammadiyah 1 Lebak
		Provinsi Jawa Tengah	- SMK Kehutanan Rimba Taruna Rembang
		Provinsi Nusa Tenggara Barat	- SMK Qamarul Huda
		Pulau Kalimantan	- SMK Kehutanan Negeri Samarinda
		Pulau Sulawesi	- SMK Kehutanan Negeri Makassar - SMK Widya Nusantara Maros
2.	Drs. Ahmad Syihabi NIP. 19670616 199503 1 004	Provinsi Jawa Barat	- SMK Kehutanan Negeri Kadipaten - SMK Kehutanan Rimba Bahari Sumedang - SMK Kehutanan Bakti Rimba Bogor - SMK Kehutanan Negeri 1 Pagelaran Cianjur - SMK Kehutanan Negeri 1 Pasir Kuda Cianjur - SMK Negeri 4 Garut
		Provinsi Jawa Timur	- SMK Wali Sembilan Tuban - SMK Al Falah Gresik - SMK Walisongo Mojokerto
		Pulau Sumatera	- SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru - SMK Negeri 1 Tualang Siak Riau - SMK Negeri Rupert Utara Riau
		Pulau Papua	- SMK Kehutanan Negeri Manokwari

Pelaksanaan tugas pengawas sekolah tersebut hanya berlangsung beberapa tahun. Setelah itu pelaksanaannya dilakukan oleh pengawas sekolah dari eksternal yakni dari Pemerintah Daerah.

F. Implementasi Kurikulum Keahlian Kehutanan

Pada penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri, terdapat beberapa kali perubahan kurikulum yang digunakan. Kurikulum dimaksud adalah : kurikulum 2006, kurikulum 2013 serta kurikulum merdeka. Pada saat penggunaan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, saya mengabdikan sebagai Guru sekaligus sebagai Kepala Sekolah di SMK Kehutanan Negeri Kadipaten. Sedangkan pada saat penggunaan kurikulum merdeka,

saya mengabdikan sebagai Guru di SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Gambaran dari penggunaan kurikulum merdeka akan diuraikan pada bagian “Kebanggaan Menjadi Guru di Kampus Sei Kunjang”. Sedangkan penggunaan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 disajikan pada uraian dibawah ini.

Berikut ini, saya akan menyampaikan cerita inspiratif terkait dengan kurikulum 2013, terutama pada saat saya diberikan peran untuk meredesain spektrum keahlian serta standar kompetensinya. Cerita inspiratif ini memang cukup rinci sehingga cukup banyak membutuhkan halaman. Saya wajib menyampaikannya agar kita dapat memahami begitu panjang perjalanan dalam meredesain spektrum keahlian serta standar kompetensinya.

Saya diberikan peran sangat sentral dan penting dalam meredesain spektrum keahlian serta standar kompetensinya oleh Pusat Diklat Kehutanan selaku pembina teknis SMK Kehutanan. Peran ini diberikan, mungkin dikarenakan saya dianggap mampu melaksanakannya karena pengalaman saya selaku Guru yang paling lama dan masih berkiprah di dunia pendidikan menengah kejuruan kehutanan pada saat itu. Terus terang, peran ini juga menjadi kebanggaan bagi saya sebagai Guru yang berkecimpung cukup lama di penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan kehutanan Kementerian Kehutanan. Selanjutnya, saya mencoba menyampaikannya namun cukup panjang ceritanya. Hal ini dikarenakan agar dokumen dimaksud tidak hilang sehingga dapat menjadi referensi serta terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan kehutanan. Adapun spektrum keahlian, struktur kurikulum serta standar kompetensi secara lengkap disajikan berikut ini.

1. Spektrum Keahlian Kehutanan

Implementasi Kurikulum KTSP pada SMK Kehutanan Negeri menggunakan spektrum dengan bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi, program keahlian kehutanan dan kompetensi keahlian kehutanan (4 tahun) dengan nomor kode 117. Spektrum keahlian secara lengkap disajikan sebagai berikut :

Bidang Keahlian	Program Keahlian	Kompetensi Keahlian	Lamanya Pendidikan	Nomor Kode
Agribisnis dan Agroteknologi	Kehutanan	Kehutanan (4 Tahun)	4 Tahun	117

Lamanya Pendidikan 4 tahun diinisiasi oleh Kementerian Kehutanan Cq. Pusat Diklat Kehutanan dengan tujuan agar lulusannya siap bekerja ditingkat tapak. Berlakunya kompetensi keahlian ini berbarengan dengan dimulainya pendidikan kejuruan kehutanan melalui SMK Kehutanan pada tahun ajaran 2008/2009.

Pada spektrum diatas ada sesuatu yang beda dengan spektrum lainnya khususnya pada kompetensi keahlian. Sesuatu yang beda tersebut adalah kompetensi keahliannya sudah dikunci dengan lamanya waktu pendidikan selama 4 (empat) tahun. Hal ini beralasan karena standar kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik cukup banyak untuk bekerja ditingkat tapak, sehingga tidak cukup jika lama pendidikan 3 (tiga) tahun. Itulah alasan logis pada awal-awal penyelenggaraan pendidikan SMK Kehutanan dilakukan selama 4 (empat) tahun.

Berikutnya, spektrum keahlian yang digunakan oleh SMK Kehutanan Negeri dalam implementasi kurikulum 2013 dengan bidang keahlian adalah agribisnis dan agroteknologi dan program keahlian kehutanan serta beberapa paket keahlian. Adapun lamanya pendidikan setiap paket keahlian 3 (tiga) tahun. Spektrum keahlian tersebut secara lengkap digambarkan berikut ini :

Bidang Keahlian	Program Keahlian	Paket Keahlian	Lamanya Pendidikan	Nomor Kode
Agribisnis dan Agroteknologi	Kehutanan	1. Teknik Inventarisasi Dan Pemetaan Hutan (TIPH)	3 Tahun	088
		2. Teknik Konservasi Sumberdaya Hutan (TKSDH)	3 Tahun	089
		3. Teknik Rehabilitasi Dan Reklamasi Hutan (TRRH)	3 Tahun	090
		4. Teknik Produksi Hasil Hutan (TPHH)	3 Tahun	091

Pada spektrum diatas terjadi perubahan dari hanya satu kompetensi keahlian menjadi empat paket keahlian serta adanya perubahan lamanya pendidikan dari empat tahun menjadi tiga tahun. Perubahan tersebut sepenuhnya diinisiasi oleh Pusat Diklat Kehutanan bersama dengan seluruh Kepala Sekolah. Kemudian dilakukan pembahasan dengan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan selama kurang lebih 2 (dua) tahun.

Kemudian, cerita inspiratif yang sangat berkesan dan menjadi sesuatu yang harus diketahui adalah perjalanan panjang untuk mempersiapkan kerangka kurikulumnya yang dikenal dengan spektrum keahlian kehutanan. Berikut saya ceritakan perjalanan tersebut meskipun diakui kurang lengkap.

Redesain spektrum keahlian baru dilaksanakan atas inisiasi dari Pusat Diklat Kehutanan, selanjutnya kami seluruh Kepala Sekolah mencoba merancang ulang (*redesain*) spektrum keahlian kehutanan khususnya pada kompetensi keahliannya. Kompetensi keahlian tetap satu yaitu kehutanan dengan lama

pendidikan empat tahun, akan tetapi ada konsentrasi keahliannya sebanyak empat spesialisasi yang diberi entitas dengan Konsentrasi Keahlian A, B, C, D. Yang dimaksudkan dengan Konsentrasi Keahlian A adalah inventarisasi dan pemetaan hutan, B adalah konservasi sumber daya alam, C adalah rehabilitasi dan reklamasi hutan serta D adalah produksi hasil hutan. Pembahasan tentang konsentrasi dimaksud untuk pertama kali dilaksanakan sekitar pertengahan tahun 2011 di Cisarua Bogor dipimpin oleh Bapak Ir. Sudayatna M.Sc selaku Kepala Bidang Pengelolaan Pendidikan Pusat Diklat Kehutanan didampingi oleh Pak Abdurahman, S.Hut (Pak Ade) selaku Kepala Seksi SMK dan seluruh Kepala SMK Kehutanan. Pembahasan tentang konsentrasi keahlian dimaksud dilakukan karena alasan agar profil lulusannya lebih spesifik.

Konsentrasi Keahlian A, B, C dan D ini pernah diujicobakan pada tahun ajaran 2011/2012 sampai dengan tahun ajaran 2012/2013 secara terbatas dengan persetujuan dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Uji coba dilakukan berbarengan dengan adanya perancangan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selanjutnya, hasil dari redesain spektrum keahlian baru diatas, merupakan cikal bakal spektrum keahlian kehutanan pada kurikulum 2013. Namun demikian, terdapat sedikit perubahan pada nama paket keahliannya ditambahkan dengan kata "teknik" didepannya. Penambahan kata "teknik" ini berhubungan dengan profil lulusan yaitu "sebagai tenaga teknis menengah kehutanan".

Selain itu, dengan adanya perubahan yang monumental dari hanya satu kompetensi keahlian menjadi empat paket keahlian, maka waktu pendidikan juga mengalami penyesuaian dari empat tahun menjadi tiga tahun. Hal penting, yang akan disampaikan berdasarkan, catatan-catatan kecil yang saya punyai, adanya perubahan ini dilakukan karena beberapa alasan yakni (1) agar profil lulusannya serta kompetensi lulusan yang dikuasai peserta didik lebih spesifik (2) pembinaan peserta didik dengan lama pendidikan empat tahun dengan pola asrama (*boarding school*) lebih kompleks (3) pembebanan biaya pendidikan terlalu tinggi dengan lamanya pendidikan empat tahun melalui pola asrama (*boarding school*) (4) peserta didik mengalami kesulitan menyelesaikan dan menguasai kompetensi sehingga mempengaruhi ketuntasan belajar jika hanya satu kompetensi keahlian (5) dengan profil lulusan yang lebih spesifik diharapkan dapat meningkatkan penyerapan lulusan di dunia kerja.

Sekarang ini, spektrum keahlian yang digunakan oleh SMK Kehutanan Negeri merupakan implementasi dari kurikulum merdeka. Spektrum dimaksud mempunyai bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi dan program keahlian kehutanan serta konsentrasi keahlian hanya satu yakni kehutanan dengan lama pendidikan 3 (tiga) tahun. Spektrum keahlian tersebut disajikan berikut ini :

Bidang Keahlian	Program Keahlian	Konsentrasi Keahlian	Lamanya Pendidikan
Agribisnis dan Agroteknologi	Kehutanan	Kehutanan	3 Tahun

Spektrum diatas menggambarkan perubahan yang cukup besar pada konsentrasi keahlian. Pada kurikulum 2013 terdapat empat paket keahlian, sedangkan kurikulum merdeka menjadi satu konsentrasi keahlian yakni kehutanan.

2. Struktur Kurikulum 2006

Kurikulum 2006 lebih dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini diberlakukan setelah diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum 2006 memberikan kebebasan lebih besar kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Setiap satuan pendidikan diizinkan untuk menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, setiap satuan pendidikan dapat lebih kreatif dalam menentukan metode pengajaran yang paling efektif.

Kurikulum ini pertama kali digunakan oleh SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, Makassar dan Manokwari pada tahun ajaran 2008/2009. Pada tahun ajaran berikutnya digunakan oleh SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru dan Samarinda. Perbedaan penggunaan kurikulum dikarenakan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten dan Makassar serta Manokwari memulai penyelenggaraan pendidikan pada tahun ajaran 2008/2009, sedangkan SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru dan Samarinda memulai penyelenggaraan pada tahun ajaran 2009/2010. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini berlaku dari tahun ajaran 2008/2009 sampai dengan tahun ajaran 2012/2013. Berikut ini disajikan struktur dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai berikut.

Tabel 3.
Struktur Kurikulum 2006 Yang Digunakan SMK Kehutanan Negeri

No.	Komponen	Waktu (Jam) Total
A	MATA PELAJARAN	
1	NORMATIF	
	1.1 Pendidikan Agama	192
	1.2 Pendidikan Kewarganegaraan	192
	1.3 Bahasa Indonesia	192
	1.4 Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	192
	1.5 Seni Budaya	128
	<i>Jumlah Normatif</i>	896
2	ADAPTIF	
	2.1 Bahasa Inggris	440
	2.2 Matematika	516
	2.3 Ilmu Pengetahuan Alam	192
	2.4 Fisika	192
	2.5 Kimia	192
	2.6 Biologi	192
	2.7 Ilmu Pengetahuan Sosial	128
	2.8 Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	202
	2.9 Kewirausahaan	192
	<i>Jumlah Adaptif</i>	2.246
3	PRODUKTIF	
	3.1 Dasar Kompetensi Kejuruan	
	<i>Jumlah Dasar Kompetensi Kejuruan</i>	PM *)
	3.2 Kompetensi Kejuruan	
	<i>Jumlah Kompetensi Kejuruan</i>	PM *)
B	MUATAN LOKAL	192 *)
C	PENGEMBANGAN DIRI	192 *)
	Jumlah A + B + C	6236 *)

Sumber : SMK Kehutanan Kadipaten, 2008

Keterangan : *) dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan

3. Struktur Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 lebih dikenal dengan sebutan K13. Kurikulum 2013 diterapkan secara bertahap pada tahun 2013, merupakan pengembangan lebih lanjut dari Kurikulum KTSP. Kurikulum ini menekankan pada pendekatan tematik integratif, di mana materi pelajaran disusun secara tematik dan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam Kurikulum 2013, peserta didik diajak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

SMK Kehutanan Negeri menggunakan kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum ini berlaku dari tahun ajaran 2013/2014 sampai tahun ajaran 2021/2022. Struktur kurikulum 2013 mengalami beberapa perubahan terutama pada Kelompok C.2. Perubahan ini disebabkan karena kebutuhan serta perkembangan ilmu dan teknologi yang begitu cepat. Berikut disajikan struktur kurikulum 2013 yang digunakan di SMK Kehutanan Negeri.

Tabel 4.
Struktur Kurikulum 2013 Yang Digunakan SMK Kehutanan Negeri

MATA PELAJARAN	ALOKASI JP PER MINGGU					
	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII	
	1	2	1	2	1	2
Kelompok A (Wajib)						
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4. Matematika	4	4	4	4	4	4
5. Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)						
7. Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
9. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)						
C1. Dasar Bidang Keahlian						
10. Fisika	2	2	2	2	-	-
11. Kimia	2	2	2	2	-	-
12. Biologi	2	2	2	2	-	-
C2. Dasar Program Keahlian						
13. Silvika	2	2	-	-	-	-
14. Silvikultur	3	3	-	-	-	-
15. Ilmu Ukur Kayu	2	2	-	-	-	-
16. Pengukuran dan Pemetaan Hutan	3	3	-	-	-	-
17. Dendrologi	3	3	-	-	-	-
18. Simulasi Digital	3	3	-	-	-	-
19. Penyuluhan kehutanan	2	2	-	-	-	-
C3. Paket Keahlian						
20. Paket Keahlian 1 : Teknik Inventarisasi dan Pemetaan Hutan						
1. Aplikasi Sistem Informasi Geografis	-	-	6	6	8	8
2. Inventarisasi Hutan	-	-	6	6	8	8
3. Pengukuran dan Pemetaan Digital	-	-	6	6	8	8
Paket Keahlian 2 : Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan						
1. Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi	-	-	6	6	8	8
2. Teknik Konservasi Tanah dan Air	-	-	6	6	8	8
3. Teknik Agroforestry	-	-	6	6	8	8
Paket Keahlian 3 : Teknik Produksi Hasil Hutan						
1. Inventarisasi Pada Hutan Produksi	-	-	6	6	8	8
2. Pemanenan Hasil Hutan	-	-	6	6	8	8
3. Pengujian Kayu Bulat	-	-	6	6	8	8

MATA PELAJARAN	ALOKASI JP PER MINGGU					
	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII	
	1	2	1	2	1	2
Paket Keahlian 4 : Teknik Konservasi Sumberdaya Hutan						
1. Inventarisasi Keanekaragaman Hayati	-	-	6	6	8	8
2. Pembinaan Habitat Dan Populasi	-	-	6	6	8	8
3. Ekowisata	-	-	6	6	8	8
TOTAL	48	48	48	48	48	48

Sumber : SMK Kehutanan Kadipaten, 2013

4. Implementasi Kurikulum 2006

Dalam rangka implementasi kurikulum KTSP pada satuan pendidikan SMK Kehutanan Negeri, telah ditetapkan standar kompetensi yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh setiap peserta didik. Adapun standar kompetensi tersebut secara lengkap disajikan berikut ini.

- Dasar Kompetensi Kejuruan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengidentifikasi tipe hutan	1.1 Menjelaskan pengertian hutan 1.2 Menunjukkan peran dan fungsi hutan 1.3 Mendeskripsikan tipe hutan
2. Mengidentifikasi jenis pohon hutan	2.1 Menjelaskan karakteristik pohon hutan 2.2 Mendeskripsikan morfologi pohon hutan
3. Memahami hukum-hukum bidang kehutanan	3.1 Menjelaskan perkembangan sejarah hukum-hukum bidang kehutanan 3.2 Menjelaskan peran hukum kehutanan sebagai alat kendali kelestarian hutan 3.3 Mengimplementasikan hukum dan peraturan bidang kehutanan
4. Memahami tipe-tipe iklim	4.1 Menjelaskan ruang lingkup klimatologi hutan 4.2 Mengidentifikasi alat-alat klimatologi hutan 4.3 Menjelaskan tipe-tipe iklim 4.4 Menjelaskan peranan hutan dalam mengatasi pemanasan global
5. Mengidentifikasi jenis tanah hutan	5.1 Menjelaskan pengertian tanah 5.2 Menjelaskan tekstur dan struktur tanah hutan 5.3 Menentukan jenis-jenis tanah hutan
6. Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	6.1 Mendeskripsikan K3 6.2 Melaksanakan prosedur K3 6.3 Menerapkan konsep lingkungan hidup 6.4 Menerapkan pertolongan pertama kecelakaan.

- Kompetensi Kejuruan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menerapkan teknik pengukuran dan pemetaan hutan	1.1 Menjelaskan teknik pengukuran dan pemetaan 1.2 Menjelaskan sistem koordinat peta 1.3 Mengidentifikasi alat pengukuran dan pemetaan 1.4 Melakukan pengukuran lapangan 1.5 Mengolah data hasil pengukuran 1.6 Membuat peta
2. Memahami perencanaan hutan	2.1 Menjelaskan ruang lingkup perencanaan hutan 2.2 Menjelaskan jenis-jenis perencanaan hutan 2.3 Menjelaskan mekanisme perencanaan hutan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengelolaan hutan	3.1 Menjelaskan penyusunan pola peruntukkan, penyediaan, pengadaan, penggunaan hutan secara serba guna dan lestari 3.2 Membuat pola pelaksanaan menurut ruang, waktu 3.3 Menjelaskan ruang lingkup pengelolaan DAS
4. Memahami kegiatan pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam	4.1 Menjelaskan ruang lingkup pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam 4.2 Mengkategorisasikan komponen dan potensi jasa lingkungan dan wisata alam 4.3 Melakukan interpretasi dan promosi jasa lingkungan dan wisata alam
5. Melakukan penataan hutan	5.1 Menjelaskan prosedur penataan hutan 5.2 Menentukan pembagian hutan 5.3 Memberi tanda batas hutan 5.4 Membuat petak dan anak petak
6. Melakukan pembukaan wilayah hutan (PWH)	6.1 Menjelaskan ruang lingkup PWH 6.2 Menggambarkan jalur PWH 6.3 Mengkomunikasikan secara visual rancangan sarana prasarana PWH
7. Melakukan perisalahan (inventarisasi hutan)	7.1 Menjelaskan ruang lingkup perisalahan 7.2 Menjelaskan metode perisalahan 7.3 Mengukur dimensi pohon 7.4 Menentukan taksiran volume kayu per ha
8. Melakukan kegiatan produksi benih	8.1 Menjelaskan karakteristik benih 8.2 Menjelaskan kriteria sumber benih 8.3 Menjelaskan teknik-teknik produksi benih 8.4 Melakukan produksi benih 8.5 Menjelaskan prosedur sertifikasi benih
9. Melakukan pembibitan tanaman hutan	9.1 Menjelaskan cara penyemaian tanaman hutan 9.2 Membuat bedeng persemaian tanaman hutan 9.3 Membuat persemaian tanaman hutan
10. Melakukan kegiatan penanaman	10.1 Menjelaskan kegiatan perencanaan penanaman 10.2 Menjelaskan teknik penanaman 10.3 Melakukan penanaman
11. Melakukan kegiatan pemeliharaan hutan	11.1 Menjelaskan ruang lingkup pemeliharaan hutan 11.2 Menjelaskan teknik - teknik pemeliharaan hutan 11.3 Melakukan pemeliharaan hutan
12. Menerapkan teknik-teknik Konservasi Tanah dan Air (KTA)	12.1 Menjelaskan ruang lingkup KTA 12.2 Menjelaskan teknik - teknik KTA 12.3 Melakukan teknik - teknik KTA
13. Mentabulasi hubungan perencanaan hutan terhadap manfaat ekonomi, ekologi dan sosial	13.1 Mengkategorisasikan kegiatan pengelolaan hutan produksi 13.2 Mengkategorisasikan kegiatan pengelolaan hutan konservasi dan lindung 13.3 Mengkategorisasikan kegiatan pengelolaan hutan kemasyarakatan 13.4 Mengkategorisasikan kegiatan pengelolaan hutan untuk jasa lingkungan atau wisata alam
14. Mentabulasi rencana produksi hasil hutan	14.1 Menjelaskan ruang lingkup rencana produksi dan tebangan 14.2 Mengkategorisasikan kegiatan produksi kayu (<i>timber production</i>) atau kegiatan tebangan 14.3 Mengkategorisasikan kegiatan produksi bukan kayu (<i>non-timber forest production</i>)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
15. Mentabulasi rencana perlindungan hutan	15.1 Menjelaskan ruang lingkup rencana perlindungan hutan 15.2 Mengkategorisasikan kegiatan perlindungan kawasan hutan 15.3 Mengkategorisasikan kegiatan perlindungan hutan dari kerusakan akibat ulah manusia (pencurian dan penjarahan) 15.4 Mengkategorisasikan kegiatan perlindungan hutan dari kerusakan akibat ulah binatang dan hama penyakit 15.5 Mengkategorisasikan kegiatan perlindungan hutan dari bahaya kebakaran
16. Melakukan perencanaan sumber daya hutan melalui penggunaan teknologi	16.1 Menjelaskan ruang lingkup sistem informasi sumber daya hutan (SISDH) dan sistem informasi geografi (SIG) 16.2 Merancang sumber daya hutan melalui penggunaan SISDH dan SIG
17. Memahami hutan rakyat (HR)	17.1 Menjelaskan ruang lingkup hutan rakyat (HR) 17.2 Menjelaskan bentuk dan karakteristik hutan rakyat (HR) 17.3 Menjelaskan prinsip-prinsip pengelolaan hutan rakyat (HR)
18. Mengidentifikasi jenis flora dan fauna yang dilindungi	18.1 Menjelaskan ruang lingkup konservasi jenis 18.2 Menjelaskan kriteria flora dan fauna yang dilindungi
19. Melakukan pemanenan hasil hutan	19.1 Menjelaskan teknik pemanenan hasil hutan kayu dan non kayu 19.2 Mengoperasikan alat-alat pemanenan hasil hutan 19.3 Merawat alat-alat pemanenan hasil hutan 19.4 Mengangkut hasil hutan.

Pada setiap satuan pendidikan SMK Kehutanan menterjemahkan standar kompetensi diatas dalam program pembelajaran. Kerangka program pembelajaran tersebut disajikan sebagai berikut :

Semester	Rancangan Program Pembelajaran	Keterangan
Semester 1 - 6	Pembelajaran klasikal di sekolah	- Pembelajaran klasikal untuk normatif, adaptif, produktif (kejuruan) - Pembelajaran klasikal muatan lokal - Pengembangan diri melalui kegiatan pengembangan kreativitas dan bimbingan karier serta ekstrakurikuler) - Pelaksanaan Praktek sekolah - Model pembelajaran yang digunakan <i>teaching factory (TEFA)</i> dengan metode project work learning
Semester 7	Pendidikan Sistim Ganda (PSG) melalui praktek kerja/magang	- Praktek kerja/magang dilaksanakan di dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja sektor kehutanan - Model <i>TEFA</i> metode project work learning
Semester 8	Penajaman kompetensi keahlian kehutanan dan uji kompetensi keahlian (UKK) serta ujian nasional	- Ujian nasional dilaksanakan setelah seluruh pembelajaran tuntas - Ujian nasional dilaksanakan setelah Uji Kompetensi Keahlian (UKK)

5. Implementasi Kurikulum 2013

Setelah mengimplementasikan KTSP, SMK Kehutanan Negeri mengimplementasikan kurikulum 2013. Adapun standar kompetensi yang saya susun untuk kurikulum 2013 secara lengkap disajikan berikut ini.

- Kompetensi Dasar Kelompok Mata Pelajaran Program Keahlian Kehutanan
 - Kompetensi Dasar Silvika Kelas X

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas antara iklim, tanah dan hutan terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya 1.2 Meyakini bahwa dengan memahami trilogi hutan : iklim, tanah dan ekosistem adalah salah satu bentuk peng-amalan perintah tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam mempelajari hubungan antara iklim, tanah dan hutan. 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran dan setelah melakukan pembelajaran trilogi hutan sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran terilogi hutan sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Membangun sikap proaktif dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di sektor kehutanan.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Menentukan tipe-tipe iklim 3.2 Menentukan jenis tanah hutan 3.3 Mengklasifikasikan tipe-tipe hutan 3.4 Menentukan komponen penyusun hutan. 3.5 Menggambarkan dinamika ekosistem hutan 3.6 Menerapkan peran hutan dalam kehidupan
4. Mengolah, menalar, menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Menunjukkan tipe-tipe iklim 4.2 Menunjukkan jenis tanah hutan 4.3 Menunjukkan tipe-tipe hutan 4.4 Menunjukkan komponen penyusun hutan. 4.5 Merumuskan dinamika ekosistem hutan 4.6 Merumuskan peran hutan dalam kehidupan

- Kompetensi Dasar Silvikultur Kelas X

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bertambah keimanan terhadap kebesaran Tuhan yang maha pencipta melalui kegiatan membenihkan, membibitkan, menanam, memelihara tanaman hutan. 1.2 Meyakini bahwa kegiatan membenihkan, membibitkan, menanam, memelihara tanaman hutan merupakan bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh- sungguh.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam mempelajari perbenihan, pembibitan, penanaman serta pemeliharaan tanaman hutan 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam mempelajari perbenihan, pembibitan, penanaman serta pemeliharaan tanaman hutan sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melakukan kegiatan pembelajaran perbenihan, pembibitan, penanaman serta pemeliharaan tanaman hutan sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan perbenihan, pembibitan, penanaman serta pemeliharaan tanaman hutan untuk diimplementasikan dalam pekerjaan disektor kehutanan.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1 Menjelaskan produksi benih tanaman hutan 3.2 Menjelaskan pengujian mutu benih tanaman hutan 3.3 Menjelaskan produksi bibit tanaman hutan 3.4 Menjelaskan pengujian mutu bibit tanaman hutan 3.5 Menjelaskan penanaman tanaman hutan 3.6 Menjelaskan pemeliharaan tanaman hutan.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Melakukan produksi benih tanaman hutan 4.2 Melakukan pengujian mutu benih tanaman hutan 4.3 Melakukan produksi bibit tanaman hutan 4.4 Melakukan pengujian mutu bibit tanaman hutan 4.5 Melakukan penanaman tanaman hutan 4.6 Melaksanakan pemeliharaan tanaman hutan

▪ **Kompetensi Dasar Ilmu Ukur Kayu Kelas X**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan dalam kegiatan pengukuran kayu sebagai anugerah Tuhan 1.2 Penerapan penggunaan panca indera sebagai alat pengukuran kayu secara efektif dan efisien berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut 1.3 Meyakini bahwa melakukan pengukuran kayu adalah salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi dalam melakukan kegiatan pembelajaran pengukuran kayu. 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran pengukuran kayu sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran pengukuran kayu sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan pengukuran kayu untuk diimplementasikan dalam pekerjaan disektor kehutanan.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Mengidentifikasi alat ukur dimensi pohon 3.2 Menerapkan pengukuran diameter pohon 3.3 Menerapkan pengukuran bidang dasar tegakan 3.4 Menerapkan pengukuran tinggi pohon 3.5 Menghitung volume pohon 3.6 Menerapkan pengukuran diameter kayu bulat 3.7 Menerapkan pengukuran panjang kayu bulat 3.8 Menghitung volume kayu bulat 3.9 Menghitung volume cacat kayu bulat.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Menggunakan alat ukur dimensi pohon 4.2 Mengukur diameter pohon 4.3 Mengukur bidang dasar tegakan 4.4 Mengukur tinggi pohon 4.5 Menentukan volume pohon 4.6 Mengukur diameter kayu bulat 4.7 Mengukur panjang kayu bulat 4.8 Menentukan volume kayu bulat 4.9 Menentukan volume cacat kayu bulat

▪ **Kompetensi Dasar Pengukuran Dan Pemetaan Hutan Kelas X**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan dalam kegiatan pengukuran dan pemetaan hutan sebagai anugerah Tuhan 1.2 Penerapan penggunaan panca indera sebagai alat pengukuran dan pemetaan hutan berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut 1.3 Meyakini bahwa melakukan pengukuran dan pemetaan hutan adalah salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi dalam pembelajaran pengukuran dan pemetaan hutan. 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran pengukuran dan pemetaan hutan sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran pengukuran dan pemetaan hutan sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan pengukuran dan pemetaan hutan untuk diimplementasikan dalam pekerjaan disektor kehutanan.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Menjelaskan konsep dasar pengukuran dan pemetaan hutan 3.2 Menerapkan pengukuran areal hutan dgn alat ukur sederhana 3.3 Menerapkan pengukuran areal hutan dgn theodolit kompas 3.4 Menerapkan pengukuran areal hutan dengan theodolit sudut 3.5 Menerapkan pengukuran areal hutan dengan drone 3.6 Memahami pengolahan data hasil pengukuran areal hutan 3.7 Mengidentifikasi alat pemetaan hutan 3.8 Menerapkan pembuatan peta hutan secara manual 3.9 Menerapkan pengoperasian receiver GPS (<i>Global Positioning System</i>)

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Membuat rencana pengukuran dan pemetaan berdasarkan konsep dasar 4.2 Melakukan pengukuran areal hutan dengan alat ukur sederhana 4.3 Melakukan pengukuran areal hutan dengan theodolit kompas 4.4 Melakukan pengukuran areal hutan dengan theodolit sudut 4.5 Mengolah data hasil pengukuran areal hutan 4.6 Menggunakan peralatan pemetaan hutan 4.7 Membuat peta hutan secara manual 4.8 Mengoperasikan receiver GPS

▪ Kompetensi Dasar Dendrologi Kelas : X

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari adanya hubungan antara berbagai jenis pohon yang ada di hutan terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya 1.2 Meyakini bahwa melakukan kegiatan pengenalan berbagai jenis pohon hutan adalah salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran pengenalan jenis pohon hutan. 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran pengenalan jenis pohon hutan sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan pengenalan jenis pohon hutan untuk diimplementasikan dalam pekerjaan disektor kehutanan
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan procedural dan matakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami taksonomi pohon 3.2 Menerapkan morfologi pohon 3.3 Menerapkan prosedur identifikasi jenis pohon berdasarkan ciri morfologi 3.4 Memahami teknik-teknik pembuatan herbarium
4. Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1 Mendeskripsikan taksonomi pohon 4.2 Mendeskripsikan morfologi pohon 4.3 Mengidentifikasi jenis pohon berdasarkan ciri morfologi 4.4 Mengidentifikasi jenis pohon menurut kunci determinasi 4.5 Membuat herbarium

▪ **Kompetensi Dasar Simulasi Digital Kelas : X**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Memahami nilai-nilai keimanan dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya. 1.2 Mendiskripsikan kebesaran Tuhan yang menciptakan berbagai sumber energi di alam 1.3 Mengamalkan nilai-nilai keimanan sesuai dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dan matakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1 Mengidentifikasi Jejaring Sosial Pendidikan 3.2 Mengidentifikasi materi digital 3.3 Mengidentifikasi persyaratan hardware 3.4 Mengidentifikasi aplikasi pembuatan materi bentuk digital 3.5 Menjelaskan interaksi online 3.6 Menjelaskan komunikasi online 3.7 Menjelaskan jenis layanan aplikasi komunikasi online 3.8 Menjelaskan persyaratan penggunaan layanan aplikasi 3.9 Mengidentifikasi jenis materi audio visual 3.10 Mengidentifikasi aplikasi pembuat materi bentuk audio visual 3.11 Menjelaskan persyaratan kebutuhan hardware 3.12 Menjelaskan konsep simulasi visual 3.13 Mengidentifikasi jenis simulasi visual
4. Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1 Melakukan Pendaftaran 4.2 Memanfaatkan Fitur 4.3 Melaksanakan ujian online bersama 4.4 Memformat materi digital 4.5 Menggunakan aplikasi untuk membuat materi digital 4.6 Membuat materi dalam bentuk digital 4.7 Memanfaatkan fitur layanan komunikasi online 4.8 Melakukan interaksi dan komunikasi secara online 4.9 Menggunakan aplikasi editing video 4.10 Melakukan proses render menjadi bentuk video 4.11 Membuat simulasi visual 4.12 Mempublikasi hasil karya simulasi visual

▪ **Kompetensi Dasar Penyuluhan Kehutanan Kelas : X**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Penerapan penggunaan panca indera sebagai alat penyuluhan kehutanan secara efektif dan efisien berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut 1.2 Meyakini bahwa bekerja sebagai penyuluh kehutanan adalah salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Memiliki motivasi dan menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup tinggi dalam melakukan pembelajaran penyuluhan kehutanan. 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran penyuluhan kehutanan sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran penyuluhan kehutanan sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan penyuluhan kehutanan untuk diimplementasikan dalam pekerjaan disektor kehutanan
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dan matakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami konsep dasar penyuluhan 3.2 Mengorganisasi data potensi kawasan dan sosial masyarakat 3.3 Memahami cara penyusunan materi penyuluhan kehutanan 3.4 Memahami media penyuluhan kehutanan 3.5 Menjelaskan metode penyuluhan kehutanan 3.6 Memahami jejaring kerja 3.7 Memahami teknik-teknik mekanisme pelaporan penyuluhan
4. Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1 Menerapkan konsep dasar penyuluhan 4.2 Menyajikan data potensi kawasan dan sosial masyarakat 4.3 Menyusun materi penyuluhan kehutanan 4.4 Menyusun media penyuluhan kehutanan 4.5 Mendemostrasikan metode penyuluhan kehutanan 4.6 Membangun jejaring kerja 4.7 Menyusun teknik-teknik mekanisme pelaporan penyuluhan

- **Kompetensi Dasar Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian Teknik Inventarisasi dan Pemetaan Hutan**

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Aplikasi Sistem Informasi Geografis Kelas XI**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bertambah keimanan dengan menyadari adanya teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dibidang kehutanan terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya 1.2 Penerapan penggunaan panca indera sebagai alat untuk mengaplikasikan teknologi SIG secara efektif dan efisien berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut 1.3 Meyakini bahwa bekerja sebagai operator aplikasi SIG dibidang kehutanan adalah bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam mengaplikasikan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dibidang kehutanan 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran aplikasi teknologi SIG dibidang kehutanan sebagai bagian dari sikap ilmiah

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran aplikasi teknologi SIG dibidang kehutanan sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki sikap proaktif dalam melakukan kegiatan aplikasi teknologi SIG dibidang kehutanan.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	4.1 Menjelaskan konsep dasar Sistem Informasi Geografis (SIG) 4.2 Menjelaskan data spasial dan atribut SIG 4.3 Menjelaskan aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG)
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Menerapkan konsep dasar Sistem Informasi Geografis (SIG) 4.2 Menerapkan data spasial dan atribut SIG 4.3 Menerapkan aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG)

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Aplikasi Sistem Informasi Geografis Kelas XII**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bertambah keimanan dengan menyadari adanya teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dibidang kehutanan terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya 1.2 Penerapan penggunaan panca indera sebagai alat untuk mengaplikasikan teknologi Sistem Informasi Geografis secara efektif, efisien berdasarkan nilai agama yang dianut 1.3 Meyakini bahwa bekerja sebagai operator aplikasi teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dibidang kehutanan adalah salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam mengaplikasikan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) di bidang kehutanan 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran aplikasi teknologi SIG dibidang kehutanan sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran aplikasi teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dibidang kehutanan sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki sikap proaktif dalam melakukan kegiatan aplikasi teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) di bidang kehutanan.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan matakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan,	3.1 Menerapkan penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG) 3.2 Menerapkan tahapan perancangan sumberdaya hutan melalui Sistem Informasi Geografis (SIG)

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	
4. Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1 Menggunakan aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) 4.2 Melakukan perancangan Sumber Daya Hutan Melalui Sistem Informasi Geografis (SIG)

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Inventarisasi Hutan Kelas XI**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari adanya hubungan keteraturan dalam kegiatan inventarisasi hutan terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya 1.2 Meyakini bahwa melakukan kegiatan inventarisasi hutan sebagai salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam melakukan inventarisasi hutan 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan inventarisasi hutan sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan inventarisasi hutan sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan inventarisasi hutan untuk diimplementasikan di sektor kehutanan
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Menjelaskan konsep dasar inventarisasi hutan 3.2 Menjelaskan teknik-teknik sampling dalam inventarisasi hutan 3.3 Menerapkan Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan (ITSP) 3.4 Menerapkan Inventarisasi Tegakan Tinggal (ITT) 3.5 Menerapkan Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala (IHMB) 3.6 Menjelaskan penggunaan Teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk kepentingan inventarisasi hutan.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1 Menerapkan konsep dasar inventarisasi hutan 4.2 Menerapkan teknik-teknik sampling dalam inventarisasi hutan 4.3 Melakukan Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan (ITSP) 4.4 Melakukan Inventarisasi Tegakan Tinggal (ITT)

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Inventarisasi Hutan Kelas XII**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari adanya hubungan keteraturan dalam kegiatan inventarisasi hutan terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	1.2 Meyakini bahwa melakukan kegiatan inventarisasi hutan sebagai salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam melakukan inventarisasi hutan 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan inventarisasi hutan sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan inventarisasi hutan sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki sikap proaktif dalam melakukan kegiatan inventarisasi hutan untuk diimplementasikan di sektor kehutanan.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan matakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja spesifik untuk memecahkan masalah	3.1 Menerapkan Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala (IHMB) 3.2 Menerapkan input data hasil inventarisasi 3.3 Menjelaskan penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk pemetaan posisi pohon.
4. Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1 Melakukan Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala (IHMB) 4.2 Melakukan input data hasil inventarisasi 4.3 Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk pemetaan posisi pohon.

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Dan Pemetaan Digital Kelas XI**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan dalam kegiatan pengukuran dan pemetaan hutan secara digital sebagai anugerah Tuhan 1.2 Penerapan penggunaan panca indera sebagai alat pengukuran dan pemetaan hutan secara digital berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut 1.3 Meyakini bahwa melakukan pengukuran dan pemetaan hutan secara digital adalah salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi dalam pembelajaran pengukuran dan pemetaan hutan secara digital. 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran pengukuran dan pemetaan hutan secara digital sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran pengukuran dan pemetaan hutan secara digital sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan pengukuran dan pemetaan hutan secara digital untuk diimplementasikan dalam pekerjaan di sektor kehutanan.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Menjelaskan alat ukur digital (GPS, GNSS, Drone, theodolit digital dan lain - lain) 3.2 Menerapkan pengukuran areal hutan dengan alat ukur digital 3.3 Memahami pengolahan data hasil pengukuran digital dengan komputer 3.4 Menerapkan penggunaan Software Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk pemetaan areal hutan.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Menggunakan alat ukur digital (GPS, GNSS, Drone, theodolite digital dan lain - lain) 4.2 Melakukan pengukuran areal hutan dengan alat ukur digital 4.3 Melakukan pengolahan data hasil pengukuran digital dengan komputer 4.4 Melakukan pemetaan digital dengan Software Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk pemetaan areal hutan.

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Dan Pemetaan Digital Kelas XII**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan dalam kegiatan pengukuran dan pemetaan hutan secara digital sebagai anugerah Tuhan 1.2 Penerapan penggunaan panca indera sebagai alat pengukuran dan pemetaan hutan secara digital berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut 1.3 Meyakini bahwa melakukan pengukuran dan pemetaan hutan secara digital adalah salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi dalam pembelajaran pengukuran dan pemetaan hutan secara digital. 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran pengukuran dan pemetaan hutan secara digital sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran pengukuran dan pemetaan hutan secara digital sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki sikap proaktif dalam melakukan kegiatan pengukuran dan pemetaan secara digital untuk diimplementasikan pada pekerjaan sektor kehutanan.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan matakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1 Menerapkan penentuan posisi dengan receiver GPS 3.2 Menerapkan transfer data dari receiver GPS ke komputer 3.3 Menerapkan pemetaan digital hasil penentuan posisi dengan receiver GPS

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4. Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1 Melakukan penentuan posisi dengan receiver GPS 4.2 Melakukan transfer data dari receiver GPS ke komputer 4.3 Melakukan pemetaan digital hasil penentuan posisi dengan receiver GPS

- **Kompetensi Dasar Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian Teknik Konservasi Sumberdaya Hutan**

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Inventarisasi Keanekaragaman Hayati Kelas XI**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya pada pembelajaran inventarisasi keanekaragaman hayati sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia. 1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur karakteristik keanekaragaman hayati.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam melakukan inventarisasi keanekaragaman hayati 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan inventarisasi keanekaragaman hayati 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan inventarisasi keanekaragaman hayati sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan inventarisasi keanekaragaman hayati untuk diimplementasikan di sektor kehutanan
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Menerapkan pencatatan dan pelaporan data survey dan monitoring keanekaragaman hayati sesuai metode 3.2 Menerapkan alat bantu untuk mengidentifikasi tumbuhan dan satwaliar 3.3 Menguraikan kriteria tumbuhan dan satwaliar yang dilindungi 3.4 Menguraikan identifikasi jenis flora yang dilindungi 3.5 Menguraikan identifikasi jenis satwaliar yang dilindungi (mengenal jalur, jejak, tapak, suara, bulu, bau, feces, dll satwa kunci) 3.6 Menerapkan kegiatan inventarisasi potensi tumbuhan 3.7 Menerapkan kegiatan inventarisasi potensi satwaliar 3.8 Menerapkan teknologi Sistem Informasi Geografis terapan dalam inventarisasi keanekaragaman hayati 3.9 Menjelaskan penyusunan laporan identifikasi tumbuhan dan satwaliar
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Melakukan pencatatan dan pelaporan data survey dan monitoring keanekaragaman hayati sesuai metode 4.2 Menggunakan alat bantu untuk mengidentifikasi tumbuhan dan satwaliar 4.3 Menggunakan kriteria tumbuhan dan satwaliar dilindungi 4.4 Melakukan identifikasi jenis flora yang dilindungi 4.5 Melakukan identifikasi jenis satwaliar yang dilindungi (mengenal jalur, jejak, tapak, suara, bulu, bau, feces, dll satwa kunci)

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	4.6 Melakukan kegiatan inventarisasi potensi tumbuhan 4.7 Melakukan kegiatan inventarisasi potensi satwaliar 4.8 Menggunakan teknologi Sistem Informasi Geografis terapan dalam inventarisasi keanekaragaman hayati 4.9 Menyusun laporan identifikasi tumbuhan dan satwaliar

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Inventarisasi Keanekaragaman Hayati Kelas XII**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya pada pembelajaran inventarisasi keanekaragaman hayati sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia. 1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur karakteristik keanekaragaman hayati.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam melakukan inventarisasi keanekaragaman hayati 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan inventarisasi keanekaragaman hayati 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan inventarisasi keanekaragaman hayati sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan inventarisasi keanekaragaman hayati untuk diimplementasikan di sektor kehutanan
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan matakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis pencatatan dan pelaporan data survey dan monitoring keanekaragaman hayati sesuai metode 3.2 Membandingkan alat bantu untuk mengidentifikasi tumbuhan dan satwaliar 3.3 Memvalidasi kriteria tumbuhan dan satwaliar yang dilindungi 3.4 Memvalidasi identifikasi jenis flora yang dilindungi 3.5 Memvalidasi identifikasi jenis satwaliar yang dilindungi (mengenal jalur, jejak, tapak, suara, bulu, bau, feces, dll satwa kunci) 3.6 Memvalidasi kegiatan inventarisasi potensi tumbuhan 3.7 Memvalidasi kegiatan inventarisasi satwaliar 3.8 Memvalidasi teknologi Sistem Informasi Geografis terapan dalam inventarisasi keanekaragaman hayati 3.9 Memvalidasi penyusunan laporan identifikasi tumbuhan dan satwaliar
4. Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1 Mengolah data pencatatan dan pelaporan survey dan monitoring keanekaragaman hayati sesuai metode 4.2 Merancang alat bantu untuk mengidentifikasi tumbuhan dan satwaliar 4.3 Mengkatagorikan kriteria tumbuhan dan satwaliar yang dilindungi 4.4 Merancang identifikasi jenis flora yang dilindungi 4.5 Merancang identifikasi jenis satwaliar yang dilindungi (mengenal jalur, jejak, tapak, suara, bulu, bau, feces, dll) 4.6 Merancang kegiatan inventarisasi potensi tumbuhan 4.7 Merancang kegiatan inventarisasi potensi satwaliar 4.8 Mengkatagorikan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) terapan dalam inventarisasi keanekaragaman hayati 4.9 Merancang laporan identifikasi tumbuhan dan satwaliar

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Pembinaan Habitat Dan Populasi Kelas XI**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya pada pembelajaran pembinaan habitat dan populasi sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia. 1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur alam semesta melalui pembelajaran pembinaan habitat dan populasi
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam melakukan pembinaan habitat dan populasi 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembinaan habitat dan populasi 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan pembinaan habitat dan populasi sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan pembinaan habitat dan populasi untuk diimplementasikan di sektor kehutanan
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, tekno-logi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Menerapkan pengendalian Vegetasi 3.2 Menerapkan pengembangbiakkan, menanam, meme-lihara tumbuhan pakan dan pelindung satwa liar 3.3 Menerapkan pemeliharaan stasiun pakan satwa liar 3.4 Menerapkan restorasi atau manipulasi habitat satwa liar 3.5 Menerapkan pemeliharaan satwa liar hasil tangkapan/penangkaraan 3.6 Menerapkan pengontrolan satwa pengganggu 3.7 Menerapkan penanganan satwa konflik
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Melakukan pengendalian Vegetasi 4.2 Melakukan pengembangbiakkan, menanam dan me-melihara tumbuhan pakan dan pelindung satwa liar 4.3 Melakukan pemeliharaan stasiun pakan satwa liar 4.4 Melakukan restorasi atau manipulasi habitat satwa liar 4.5 Melakukan pemeliharaan satwa liar hasil tangkapan/penangkaraan 4.6 Melakukan pengontrolan satwa pengganggu 4.7 Melakukan penanganan satwa konflik

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Pembinaan Habitat Dan Populasi Kelas XII**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya pada pembelajaran pembinaan habitat dan populasi sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia. 1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur alam semesta melalui pembelajaran pembinaan habitat dan populasi
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam melakukan pembinaan habitat dan populasi 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembinaan habitat dan populasi 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan pembinaan habitat dan populasi sebagai wujud implementasi sikap kerja

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan pembinaan habitat dan populasi untuk diimplementasikan di sektor kehutanan
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan matakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1 Memvalidasi pengendalian Vegetasi 3.2 Memvalidasi pengembangbiakkan, menanam dan memelihara tumbuhan pakan dan pelindung satwa liar 3.3 Memvalidasi pemeliharaan stasiun pakan satwa liar 3.4 Memvalidasi restorasi atau manipulasi habitat satwa liar 3.5 Memvalidasi pemeliharaan satwa liar hasil tangkapan/penangkaraan 3.6 Memvalidasi pengontrolan satwa pengganggu 3.7 Memvalidasi penanganan satwa konflik
4. Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1 Merancang pengendalian Vegetasi 4.2 Merancang pengembangbiakkan, menanam dan memelihara tumbuhan pakan dan pelindung satwa liar 4.3 Merancang pemeliharaan stasiun pakan satwa liar 4.4 Merancang restorasi/manipulasi habitat satwa liar 4.5 Merancang pemeliharaan satwa liar hasil tangkapan/penangkaraan 4.6 Merancang pengontrolan satwa pengganggu 4.7 Merancang penanganan satwa konflik

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Ekowisata Kelas XI**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya pada pembelajaran ekowisata sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia. 1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur alam semesta melalui pembelajaran ekowisata
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam kegiatan ekowisata 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan kegiatan ekowisata 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan ekowisata sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan ekowisata untuk diimplementasikan di sektor kehutanan
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Menerapkan pemanduan dan pengaturan pengunjung ekowisata 3.2 Menerapkan penanganan pertama keadaan darurat dan kecelakaan pengunjung ekowisata 3.3 Menerapkan pengumpulan data dan informasi tentang kegiatan pengunjung ekowisata 3.4 Menerapkan identifikasi potensi dan kegiatan ekowisata yang sesuai lokasi 3.5 Menerapkan identifikasi kebutuhan informasi yang terkait dengan pengunjung ekowisata
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan	4.1 Melakukan pemanduan dan pengaturan pengunjung ekowisata

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.2 Melakukan penanganan pertama keadaan darurat dan kecelakaan pengunjung ekowisata 4.3 Melakukan pengumpulan data dan informasi tentang kegiatan pengunjung ekowisata 4.4 Mengidentifikasi potensi dan kegiatan ekowisata yang sesuai lokasi 4.5 Mengidentifikasi kebutuhan informasi yang terkait dengan pengunjung ekowisata

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Ekowisata Kelas XII**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya pada pembelajaran ekowisata sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia. 1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur alam semesta melalui pembelajaran ekowisata
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam kegiatan ekowisata 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan kegiatan ekowisata 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan ekowisata sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan ekowisata untuk diimplementasikan di sektor kehutanan
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan matakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1 Memvalidasi pemanduan dan pengaturan pengunjung ekowisata 3.2 Memvalidasi penanganan pertama keadaan darurat dan kecelakaan pengunjung ekowisata 3.3 Memvalidasi pengumpulan data dan informasi tentang kegiatan pengunjung ekowisata 3.4 Memvalidasi identifikasi potensi dan kegiatan ekowisata yang sesuai lokasi 3.5 Memvalidasi identifikasi kebutuhan informasi yang terkait dengan pengunjung ekowisata
4. Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1 Merancang pemanduan dan pengaturan pengunjung ekowisata 4.2 Melakukan interpretasi pemanduan ekowisata 4.3 Merancang penanganan pertama keadaan darurat dan kecelakaan pengunjung ekowisata 4.4 Merancang pengumpulan data dan informasi tentang kegiatan pengunjung ekowisata 4.5 Merancang identifikasi potensi dan kegiatan ekowisata yang sesuai lokasi 4.6 Merancang identifikasi kebutuhan informasi yang terkait dengan pengunjung ekowisata 4.7 Membuat materi informasi yang terkait dengan pengunjung ekowisata

- Kompetensi Dasar Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian Teknik Rehabilitasi Dan Reklamasi Hutan
 - Kompetensi Dasar Teknik Rehabilitasi Dan Reklamasi Kelas XI

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bertambah keimanan terhadap kebesaran Tuhan yang maha pencipta melalui kegiatan rehabilitasi dan reklamasi hutan 1.2 Meyakini bahwa kegiatan rehabilitasi dan reklamasi hutan merupakan bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam mempelajari kegiatan rehabilitasi dan reklamasi hutan 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam mempelajari kegiatan rehabilitasi dan reklamasi hutan sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melakukan kegiatan pembelajaran rehabilitasi dan reklamasi hutan sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki sikap proaktif dalam melakukan kegiatan rehabilitasi dan reklamasi hutan untuk diimplementasikan dalam pekerjaan disektor kehutanan.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Menjelaskan konsep dasar rehabilitasi hutan 3.2 Menjelaskan cara pengumpulan data dan Informasi lapangan 3.3 Menjelaskan teknik penataan lahan rehabilitasi 3.4 Menjelaskan cara penggunaan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam bidang rehabilitasi hutan
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Menunjukan areal rehabilitasi hutan 4.2 Melakukan pengumpulan data dan Informasi lapangan 4.3 Melakukan penataan lahan rehabilitasi 4.4 Menerapkan cara penggunaan teknologi Sistem Informasi Geografis(SIG) dalam bidang rehabilitasi hutan

- Kompetensi Dasar Teknik Rehabilitasi Dan Reklamasi Kelas XII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bertambah keimanan terhadap kebesaran Tuhan yang maha pencipta melalui kegiatan rehabilitasi dan reklamasi hutan. 1.2 Meyakini bahwa kegiatan rehabilitasi dan reklamasi hutan merupakan bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam mempelajari kegiatan rehabilitasi dan reklamasi hutan 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam mempelajari kegiatan rehabilitasi dan reklamasi hutan sebagai bagian dari sikap ilmiah

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melakukan kegiatan pembelajaran rehabilitasi dan reklamasi hutan sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki sikap proaktif dalam melakukan kegiatan rehabilitasi dan reklamasi hutan untuk diimplementasikan dalam pekerjaan disektor kehutanan.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan matakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1 Menjelaskan konsep dasa rreklamasi hutan 3.2 Menjelaskan cara pengumpulan data dan Informasi lapangan 3.3 Menjelaskan teknik penataan lahan reklamasi 3.4 Menjelaskan cara penggunaan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam bidang reklamasi hutan
4. Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1 Menunjukan areal reklamasi hutan 4.2 Melakukan pengumpulan data dan Informasi lapangan 4.3 Melakukan penataan lahan reklamasi 4.4 Menerapkan cara penggunaan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam bidangr eklamasi hutan

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Konservasi Tanah Dan Air Kelas XI**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bertambah keimanan terhadap kebesaran Tuhan yang maha pencipta melalui kegiatan konservasi tanah dan air 1.2 Meyakini bahwa kegiatan konservasi tanah dan air merupakan bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam mempelajari kegiatan konservasi tanah dan air 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam mempelajari kegiatan konservasi tanah dan air sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melakukan kegiatan konservasi tanah dan air sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki sikap proaktif dalam melakukan kegiatan konservasi tanah dan air untuk diimplementasikan dalam pekerjaan disektor kehutanan.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Menjelaskan teknik konservasi tanah dan air 3.2 Menjelaskan cara pengukuran erosi dan sedimentasi 3.3 Menjelaskan teknik konservasi tanah dan air dengan metode vegetatif 3.4 Menjelaskan teknik konservasi tanah dan air dengan metode sipil teknis

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Menunjukkan teknik konservasi tanah dan air 4.2 Melakukan pengukuran erosi dan sedimentasi 4.3 Melakukan teknik konservasi tanah dan air dengan metode vegetatif 4.4 Melakukan teknik konservasi tanah dan air dengan metode sipil teknis

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Konservasi Tanah Dan Air Kelas XII**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bertambah keimanan terhadap kebesaran Tuhan yang maha pencipta melalui kegiatan konservasi tanah dan air 1.2 Meyakini bahwa kegiatan konservasi tanah dan air merupakan bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam mempelajari kegiatan KTA 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam mempelajari kegiatan konservasi tanah dan air sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melakukan kegiatan konservasi tanah dan air sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki sikap proaktif dalam melakukan kegiatan konservasi tanah dan air untuk diimplementasikan dalam pekerjaan disektor kehutanan.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan matakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1 Menjelaskan teknik konservasi tanah dan air dengan metode kimia 3.2 Menjelaskan cara penggunaan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam bidang konservasi tanah dan air
4. Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1 Melakukan teknik konservasi tanah dan air dengan metode kimia 4.2 Menerapkan penggunaan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam bidang konservasi tanah dan air

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Agroforestry Kelas XI**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bertambah keimanan terhadap kebesaran Tuhan yang maha pencipta melalui kegiatan agroforestry 1.2 Meyakini bahwa kegiatan agroforestry merupakan bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam mempelajari kegiatan agroforestry 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong)

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	dalam mempelajari kegiatan agroforestry sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melakukan kegiatan agroforestry sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki sikap proaktif dalam melakukan kegiatan agroforestry untuk diimplementasikan dalam pekerjaan disektor kehutanan.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Menjelaskan klasifikasi sistem agroforestry 3.2 Mengidentifikasi lokasi agroforestry 3.3 Menjelaskan teknik agroforestry
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1 Menunjukkan klasifikasi sistem agroforestry 4.2 Melakukan identifikasi lokasi agroforestry 4.3 Melaksanakan teknik agroforestry

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Agroforestry Kelas XII**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bertambah keimanan terhadap kebesaran Tuhan yang maha pencipta melalui kegiatan agroforestry 1.2 Meyakini bahwa kegiatan agroforestry merupakan bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam mempelajari kegiatan agroforestry 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam mempelajari kegiatan agroforestry sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melakukan kegiatan agroforestry sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki sikap proaktif dalam melakukan kegiatan agroforestry untuk diimplementasikan dalam pekerjaan disektor kehutanan.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan matakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.4 Menjelaskan cara analisa usaha agroforestry 3.5 Menjelaskan cara penggunaan teknologi Sistem Informasi Geografis(SIG) dalam bidang agroforestry(SIG).

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4. Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1 Melakukan analisa usaha agroforestry 4.2 Menerapkan penggunaan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam bidang agroforestry

- **Kompetensi Dasar Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian Teknik Produksi Hasil Hutan**

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Inventarisasi Pada Hutan Produksi Kelas XI**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari adanya hubungan keteraturan dalam kegiatan inventarisasi hutan produksi terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya 1.2 Meyakini bahwa melakukan kegiatan inventarisasi hutan produksi sebagai salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam melakukan inventarisasi hutan produksi 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan inventarisasi hutan produksi 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan inventarisasi hutan produksi sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan inventarisasi hutan produksi untuk diimplemen-tasikan di sektor kehutanan
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Memahami Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala (IHMB) 3.2 Menerapkan Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Pemetaan IHMB 3.3 Memahami Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan (ITSP) 3.4 Menerapkan SIG Untuk Pemetaan ITSP
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Melakukan Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala (IHMB) 4.2 Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Pemetaan IHMB 4.3 Melakukan Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan (ITSP) 4.4 Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Pemetaan ITSP

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Inventarisasi Pada Hutan Produksi Kelas XII**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari adanya hubungan keteraturan dalam kegiatan inventarisasi hutan produksi terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya 1.2 Meyakini bahwa melakukan kegiatan inventarisasi hutan produksi sebagai salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social. alam dan dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam melakukan inventarisasi hutan produksi 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan inventarisasi hutan produksi 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan inventarisasi hutan produksi sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan inventarisasi hutan produksi untuk diimplementasikan di sektor kehutanan
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan matakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami Inventarisasi Tegakan Tinggi (ITT) 3.2 Menerapkan Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Pemetaan Inventarisasi Tegakan Tinggi (ITT)
4. Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1 Melakukan Inventarisasi Tegakan Tinggi (ITT) 4.2 Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Pemetaan Inventarisasi Tegakan Tinggi (ITT)

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Pemanenan Hasil Hutan Kelas XI**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari adanya hubungan keteraturan dalam kegiatan pemanenan hasil hutan produksi terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya 1.2 Meyakini bahwa melakukan kegiatan pemanenan hasil hutan sebagai salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan me-nunjukkan rasa ingin tahu dalam melakukan pemanenan hasil hutan 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pemanenan hasil hutan 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan pemanenan hasil hutan sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki sikap proaktif dalam melakukan kegiatan pemanenan hasil hutan untuk diimplementasikan di sektor kehutanan.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam	3.1 Mendeskripsikan Base Camp 3.2 Mendeskripsikan Jalan Hutan 3.3 Mendeskripsikan TPK / TPH dan Logpond 3.4 Mendeskripsikan alat penebangan hasil hutan kayu 3.5 Mendeskripsikan penyara dan pengangkutan hasil hutan kayu

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.6 Menerapkan penebangan hasil hutan kayu 3.7 Menerapkan penyaradan/ pengangkutan hasil hutan kayu
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Menafsirkan peta Base Camp kelapangan 4.2 Menafsirkan peta jalan hutan kelapangan 4.3 Menafsirkan peta TPK/TPN dan Logpond kelapangan 4.4 Mengoperasikan alat penebangan hasil hutan 4.5 Menggunakan alat penyaradan dan pengangkutan hasil hutan 4.6 Melakukan penebangan hasil hutan kayu 4.7 Melakukan penyaradan/pengangkutan hasil kayu

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Pemanenan Hasil Hutan Kelas XII**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari adanya hubungan keteraturan dalam kegiatan pemanenan hasil hutan produksi terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya 1.2 Meyakini bahwa melakukan kegiatan pemanenan hasil hutan sebagai salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam melakukan pemanenan hasil hutan 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pemanenan hasil hutan 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan pemanenan hasil hutan sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki sikap proaktif dalam melakukan kegiatan pemanenan hasil hutan untuk diimplementasikan di sektor kehutanan.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan matakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1 Mendeskripsikan alat pemanenan dan pengangkutan hasil hutan non kayu 3.2 Mendeskripsikan pemanenan hasil hutan non kayu getah 3.3 Mendeskripsikan pemanenan hasil hutan non batang 3.4 Mendeskripsikan pemanenan hasil hutan non Kayu minyak Atsiri 3.5 Menerapkan pengangkutan hasil hutan non kayu
4. Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1 Mengoperasikan alat pemanenan dan pengangkutan hasil hutan non kayu 4.2 Melakukan pemanenan hasil hutan non kayu kelompok getah 4.3 Melakukan pemanenan hasil hutan non kayu kelompok batang 4.4 Melakukan pemanenan hasil hutan non kayu kelompok minyak Atsiri 4.5 Melakukan pengangkutan hasil hutan non kayu

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Pengujian Kayu Bulat Kelas XI**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari adanya hubungan keteraturan dalam kegiatan pengujian kayu bulat terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya 1.2 Meyakini bahwa melakukan kegiatan pengujian kayu bulat sebagai salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive, proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social, alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam melakukan pengujian kayu bulat 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pengujian kayu bulat 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan pengujian kayu bulat sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan pengujian kayu bulat untuk diimplementasikan di sektor kehutanan
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Menerapkan pengujian kayu bulat rimba 3.2 Menerapkan pengujian kayu bulat jati 3.3 Menetapkan kualitas kayu hasil pengujian 3.4 Menerapkan penatausahaan hasil hutan Wilayah Jawa 3.5 Menerapkan penatausahaan hasil hutan Luar Jawa 3.6 Menerapkan penatausahaan hasil hutan Milik/Hak
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Melakukan Pengujian Kayu Bulat Rimba 4.2 Melakukan Pengujian Kayu Bulat Jati 4.3 Memilah kualitas kayu hasil pengujian untuk kepentingan pemasaran dan pengolahan 4.4 Melakukan penatausahaan hasil hutan Wilayah Jawa 4.5 Melakukan penatausahaan hasil hutan Luar Jawa 4.6 Melakukan penatausahaan hasil hutan milik/Hak

▪ **Kompetensi Dasar Teknik Pengujian Kayu Bulat Kelas XII**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari adanya hubungan keteraturan dalam kegiatan pengujian kayu bulat terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya 1.2 Meyakini bahwa melakukan kegiatan pengujian kayu bulat sebagai salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive, proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam melakukan pengujian kayu bulat 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pengujian kayu bulat 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan pengujian kayu bulat sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan pengujian kayu bulat untuk diimplementasikan di sektor kehutanan

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan matakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1 Menerapkan penatausahaan hasil hutan Wilayah Jawa 3.2 Menerapkan penatausahaan hasil hutan Luar Jawa 3.3 Menerapkan penatausahaan hasil hutan Milik/Hak 3.4 Menerapkan penatausahaan hasil hutan bukan kayu kelompok getah 3.5 Menerapkan penatausahaan hasil hutan bukan kayu kelompok batang 3.6 Menerapkan penatausahaan hasil hutan bukan kayu kelompok minyak
4. Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1 Melakukan penatausahaan hasil hutan Wilayah Jawa 4.2 Melakukan penatausahaan hasil hutan Luar Jawa 4.3 Melakukan penatausahaan hasil hutan milik/hak 4.4 Melakukan penatausahaan hasil hutan bukan kayu kelompok getah 4.5 Melakukan penatausahaan hasil hutan bukan kayu kelompok batang 4.6 Melakukan penatausahaan hasil hutan bukan kayu kelompok minyak

Setiap satuan pendidikan menterjemahkan kompetensi diatas dalam program pembelajaran. Program tersebut dirancang dalam bentuk kerangka program pembelajaran sebagai berikut

Semester	Rancangan Program Pembelajaran	Keterangan
Semester 1 - 4	Pembelajaran klasikal di sekolah	- Pembelajaran klasikal untuk Kelompok A (Wajib), Kelompok B (Wajib), Kelompok C (Peminatan) yaitu Dasar Bidang Keahlian, Dasar Program Keahlian dan Paket Keahlian - Pembelajaran klasikal muatan lokal - Pengembangan diri melalui kegiatan bimbingan dan konseling (pengembangan kreativitas dan bimbingan karier) serta ekstrakurikuler - Pelaksanaan praktik sekolah - Model pembelajaran yang digunakan <i>teaching factory (TeFa)</i> dengan metode project work learning
Semester 5	Pendidikan Sistim Ganda (PSG) melalui praktek kerja lapangan	- Praktek kerja lapangan di dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja sektor kehutanan dengan materi mata pelajaran paket keahlian - Model pembelajaran yang digunakan <i>TeFa</i> dengan metode project work learning
Semester 6	Penajaman kompetensi keahlian kehutanan dan uji kompetensi keahlian (UKK) serta ujian nasional	- Pelaksanaan penajaman kompetensi keahlian - Ujian nasional dilaksanakan setelah seluruh pembelajaran tuntas - Ujian nasional dilaksanakan setelah Uji Kompetensi Keahlian (UKK)

MENJADI GURU SEKALIGUS KEPALA SMK KEHUTANAN NEGERI KADIPATEN

Setelah tiga tahun menjadi Kepala Seksi, saya diamanahkan menjadi Kepala SMK Kehutanan Kadipaten tepatnya pada tanggal 30 Nopember 2010. Pada tanggal itu juga saya kembali menjadi Guru sekaligus Kepala Sekolah. Untuk menjadi Kepala Sekolah, saya melalui tahapan mengikuti seleksi yang dilaksanakan oleh Kementerian Kehutanan diantaranya adalah : administarsi, tertulis, wawancara serta psikotes. Dari hasil seleksi didapatkan empat Kepala Sekolah yaitu : saya (Dimyati) menjadi Kepala SMK Kehutanan Kadipaten, Pak Harjanto menjadi Kepala SMK Kehutanan Pekanbaru, Bu Maryati menjadi Kepala SMK Kehutanan Samarinda, Bu Anriani Kepala SMK Kehutanan Makassar. Sedangkan untuk SMK Kehutanan Manokwari sudah dijabat oleh Pak Elim Kalua.



Gambar 17. SMK Kehutanan Negeri Kadipaten
Sumber : MK Kehutanan Negeri Kadipaten, 2014

Sebagai Kepala Sekolah, saya mempunyai mimpi untuk menjadikan satuan pendidikan sebagai sekolah model dan sekolah pusat keunggulan khususnya untuk program keahlian kehutanan. Hal ini beralasan karena sekolah ini merupakan sekolah program keahlian yang wilayah pelayanannya cukup luas dan strategis yaitu seluruh Pulau Jawa dengan Pulau

Bali. Untuk mewujudkan mimpi dimaksud, saya melakukan berbagai kegiatan pengelolaan sekolah yang dituangkan dalam goresan cerita sebagai berikut :

A. Pembentukan Kelembagaan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten

Tahapan pembentukan kelembagaan SMK Kehutanan Kadipaten telah dilaksanakan oleh Balai Diklat Kehutanan Kadipaten sejak tahun 2007. Pada waktu itu, Kepala Balai Diklat adalah Bapak Ir. Bambang Sukahar, MM, Kepala Seksi Penyelenggaraan Diklat adalah Bapak Ir. Eddi Kurniadi, M.Sc, Kepala Sub Bagian Tata Usaha adalah Bapak. Drs. Nadiful Alim serta saya Ir. Dimyati, MP menjabat sebagai Kepala Seksi Sarana Hutan Diklat. Secara operasional penyelenggaraan pendidikan di SMK Kehutanan Kadipaten dimulai pada tahun ajaran 2008/2009 oleh Balai Diklat Kehutanan Kadipaten. Namun sejak tahun 2010, penyelenggaraannya sudah dilaksanakan oleh kelembagaan sendiri yang dikenal dengan SMK Kehutanan Kadipaten. Transformasi kelembagaan dari Balai Diklat Kehutanan Kadipaten kepada SMK Kehutanan Kadipaten ditandai dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri

Kehutanan Nomor. SK. 7116/Menhut-II/ /Peg/2010 tanggal 30 November 2010 tentang Pengangkatan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan.

Kemudian saya ceritakan pembentukan kelembagaan tersebut melalui kronologis seperti diuraikan dibawah ini. Kronologis ini merupakan hasil dari telaah saya berdasarkan dokumen yang ada serta keikutsertaan saya dalam mempersiapkan pembentukan kelembagaannya.

Tabel 5.
Kronologis Pembentukan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten

No.	Administrasi Kelembagaan	Dasar Keluarnya Admnistrasi Kelembagaan	Penyelenggaraan Pendidikan	
			Uraian	Waktu
1.	Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Majalengka Nomor. 421.3/3327/ Disdikbudpora tentang Izin Operasional Pendirian Dan Pengelolaan SMK Kehutanan Kadipaten	Kesepakatan Bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan Nasional No. PKS.4 Menhut-II/ 2008 dan No. 02/VI/KB/2008 tanggal 20 Juni 2008 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan	Operasional Berdirinya SMK Kehutanan Kadipaten sehingga SMK Kehutanan Kadipaten dapat menyelenggarakan pendidikan	17 Juli 2008
2.	Surat Keputusan Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan nomor. SK.96/DIK-2/2008 tentang Pengelola Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Kadipaten	Kesepakatan Bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan Nasional No. PKS.4 Menhut-II/2008 dan No. 02/VI/KB/2008 tanggal 20 Juni 2008 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan	Pengelola Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Kadipaten	Tahun 2008
3.	SK Kepala Balai Diklat Kehutanan Kadipaten nomor SK.13/BDK-1/2009 tanggal 19 Januari 2009 tentang Susunan Pengelola SMK Kehutanan Kadipaten	Surat Keputusan Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan nomor. SK.96/DIK-2/2008 tentang Pengelola Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Kadipaten	Pengelola Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Kadipaten	19 Januari 2009
4.	Surat Kepala Dinas Kehutanan Propinsi Jawa Barat No. 522/398/Sekr Tanggal 07 April 2009 Tentang Dukungan Pendirian SMK Kehutanan Kadipaten	Surat Balai Diklat Kehutanan Kadipaten No. S. 354/BDK - 2/2009 Tanggal 07 April 2009 Tentang Permohonan Dukungan Pendirian SMK Kehutanan di Kadipaten	Dukungan Operasional Berdirinya SMK Kehutanan Kadipaten	07 April 2009
5.	Surat Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat No. 421.3/1578 - Dikmenti Tanggal 13 April 2009 Tentang Dukungan Pendirian SMK Kehutanan Kadipaten	Surat Kepala Balai Diklat Kehutanan Kadipaten No. S. 354/BDK-2/2009 Tgl 02 Maret 2009 Tentang Permohonan Dukungan Pendirian SMK Kehutanan di Kadipaten	Dukungan Operasional Berdirinya SMK Kehutanan Kadipaten	13 April 2009
6.	Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor. tentang SK. 7116/Menhut-II/ /Peg /2010 tanggal 30 Nov 2010 tentang Pengangkatan Kepala SMK Kehutanan	Peraturan Menteri Kehutanan No. P. 44/Menhut-II/2009 tanggal 2 Juli 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan	Transformasi Kelembagaan dari Balai Diklat Kehutanan Kadipaten Menjadi SMK Kehutanan Kadipaten	30 Nov 2010

No.	Administrasi Kelembagaan	Dasar Keluarnya Admnistrasi Kelembagaan	Penyelenggaraan Pendidikan	
			Uraian	Waktu
7.	Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka Nomor. 421.5/1239 - Disdik Tanggal 15 April 2011 Tentang Nomor Statistik Sekolah	Surat Kepala SMK Kehutanan Kadipaten Nomor. S. 76/SMKHUT-1/2011 Tanggal 11 April 2011 Perihal Permohonan Nomor Statistik Sekolah (NSS)	Nomor Statistik Sekolah (NSS) SMK Kehutanan Kadipaten : 341021602044	15 April 2011
8.	Surat Kepala Balai Diklat Kehutanan Kadipaten Kepada Gubernur Jawa Barat Nomor. S. 542/BKD-2/2009 Tanggal 27 April 2009 Tentang Dukungan Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan	Kesepakatan Bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. PKS.4 Menhut-II/2008 dan Nomor. 02/VI/KB/2008 tanggal 20 Juni 2008 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan pada SMK Kehutanan	Permohonan Dukungan Penyelenggaraan SMK Kehutanan Kadipaten	27 April 2009
9.	Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka 2 Mei 2011	Surat SMK Kehutanan Kadipaten Nomor. S. 76/SMKHUT-1/2011 Tanggal 11 April 2011 perihal Permohonan Nomor Statistik Sekolah	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) SMK Kehutanan Kadipaten : 20263963	2 Mei 2011
10.	Surat Gubernur Jawa Barat tentang Dukungan Penyelenggaraan SMK Kehutanan Kadipaten Nomor. 421.3/1934/Yansos	Surat Kepala Balai Diklat Kehutanan Kadipaten Kepada Gubernur Jawa Barat No. S. 542/BKD-2/2009 Tanggal 27 April 2009 Tentang Dukungan Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan	Dukungan Operasional Berdirinya SMK Kehutanan Kadipaten sehingga SMK Kehutanan Kadipaten Dapat Menyelenggarakan Pendidikan	22 Mei 2009
11.	Sertifikat Akreditasi No. 02.00/694/BAP-SM/X/2011 Tanggal 28 Oktober 2011	Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Majalengka No. 421.3/ 3327/ Disdikbudpora tentang Izin Operasional Pendirian Dan Pengelolaan SMK Kehutanan Kadipaten	Akreditasi ini merupakan perolehan pertama SMK Kehutanan Kadipaten dengan predikat : A (Amat Baik), Nilai Akhir : 89 melalui Sertifikat Akreditasi Nomor. 02.00/694/ BAP - SM/X/2011 Tgl 28 Oktober 2011 dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M)	28 Okt 2011
12.	Sertifikat ISO 9001 : 2008	Rencana Pengembangan Sekolah tau School Business Plan (SBP) SMK Kehutanan Kadipaten	Manajemen Mutu ini merupakan perolehan pertama SMK Kehutanan Kadipaten melalui Sertifikat ISO 9001 : 2008 dari IAPMO R & T Registration Services	13 Agst 2012
13.	Peraturan Menteri Kehutanan Nomor. P.52/Menhut-II/2013 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri	Tindak lanjut dari Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.40/Menhut-II/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kehutanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.33/Menhut-II/ 2012	Berubahnya nama satuan pendidikan Menengah Kejuruan Kehutanan dari SMK Kehutanan Kadipaten menjadi SMK Kehutanan Negeri Kadipaten	21 Okt 2013



Subornur Jawa Barat



Nomor : 421.3/1934/Yansos
Lampiran :
Perihal : Dukungan Penyelenggaraan
Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan

Bandung, 22 Mei 2009
Kepada
Yth. Kepala Balai Pendidikan
dan Pelatihan Kehutanan
di-
Jl. Raya Timur Sawala Kotak Pos 11
Kadipaten Kab. Majalengka

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : 5.542/BKD-2/2009 tanggal 27 April 2009 tentang Dukungan Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan Kebutuhan dan Memperhatikan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka Nomor : 127/Kep. Dik. Kab. PKS - Menhur/1/2009 tanggal 02 Januari 2009 tentang Dukungan Penyelenggaraan Pendidikan Menengah dan Pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan, Surat Menteri Kebudayaan yang ditujukan kepada Menteri Negara Penguasaan Aparatur Negara Nomor : 5.71/Menhub/1/2009 tanggal 9 Februari 2009 tentang Dukungan Penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan, dan Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 127/Kep. Dik. Kab. PKS - Menhur/1/2009 tanggal 02 Januari 2009 tentang Dukungan Penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Nomor : 421.3/1578-Dikmen tanggal 13 April 2009 tentang Pemeliharaan Dukungan Pendidikan SMK Kebutuhan dan Kapasitas, Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka Nomor : 127/Kep. Dik. Kab. PKS - Menhur/1/2009 tanggal 02 Januari 2009 tentang Dukungan Penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan, Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Majalengka Nomor : 421.3/3327 Dikdisbudpor tanggal 17 Juli 2008 tentang Dukungan Penyelenggaraan Pendidikan SMK Kebutuhan dan Kapasitas Kabupaten Majalengka, Bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pemerintah Provinsi Jawa Barat mempunyai baik dan mendukung sepenuhnya pembentukan Satuan Kerja Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kebutuhan Kapaditen di Kabupaten Majalengka pada UPT Pusa Pendidikan dan Pelatihan Kebutuhan Departemen Kebutuhan.
2. SMK Kebutuhan Kapaditen di Kabupaten Majalengka akan dibentuk dengan memperhatikan dan diharapkan dapat menjamin ketersediaan tenaga-tenaga teknis yang siap pakai dan profesional yang dapat mendukung kebijakan pembangunan nasional maupun pembangunan daerah di bidang pendidikan dan khususnya pembangunan di bidang pendidikan kejuruan.
3. Kepala Sekolah Kepala Diklat Kebutuhan Majalengka selaku Kepala Sekolah SMK Kebutuhan akan berkoordinasi dengan kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Kepala Dinas Kebutuhan Provinsi Jawa Barat dan Kepala Dinas Kebutuhan Kabupaten Majalengka yang terkait lainnya dalam penyelenggaraan SMK Kebutuhan Kapaditen di Kabupaten Majalengka.

Demikian kami sampaikan, untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.



- Terdasarkan, kepada Yth:
1. Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara di JAKARTA
 2. Menteri Pendidikan Nasional di JAKARTA
 3. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat ✓
 4. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat ✓
 5. Kepala Pusat Dokter Kesehatan di BNGOR
 6. Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat selaku Koordinator UPT Depaut di Provinsi Jawa Barat
 7. Bupati Majalengka di MAJALENGKA
 8. Kepala Dinas Dikbudpora Kabupaten Majalengka di MAJALENGKA

Jalan Diponegoro No. 22 Telepon (022) 4232448; 4233347; 4230963
Bandung 40115



PEMERINTAH KABUPATEN MAJALENGKA
DINAS PENDIDIKAN
Jalan K. H. Abdul Halim Nomor 233 Telepon (0233) 281097 Fax. 281097
MAJALENGKA 45418

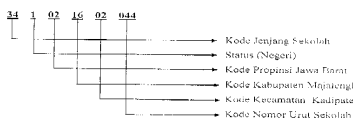
Nomor : 421-5/1739-Disdik
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Nomor Statistik Sekolah (NSS)

Majalangka, 24 April 2011

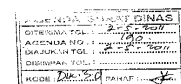
Kepada
Yth. Kepala SMK Kehutanan
di
KALIDATEN

Memenuhi surat Saudara Nomor : 5.96/SMKHUT-I/2011 tanggal 11 April 2011
Perihal Permohonan Nomor Statistik Sekolah, dengan ini kami sampaikan bahwa Nomor
Statistik Sekolah (NSS) Saudara adalah :

dengan penjelasan sebagai berikut :



Demikian, untuk dijadikan bahan segerlunya.



Tembusan :
Yt. Bupati Majalengka (sebagai laporan)



NIP 19600304 97912 1 003

NPSPN: 20263963
NSS:
Nama Sekolah: SMKN KEBUTANAN KADIPATEN
Jemjang: Sekolah Menengah Atas
Status: Negeri Dibawah Dinas
Propinsi: Jawa Barat
Kota: Kab. Majalengka
Kecamatan: Kadipaten
Kelurahan: Kadipaten
Alamat: Jl. Raya Timur Sawala Kotuk Pos 11 Kadipaten
NIP Kepala Sekolah: 195703031983031004
Nama Kepala Sekolah: Bambang Sukuhar, MM
 Maka telah kami lakukan perubahan data informasi sekolah dengan kode
Kode Validasi: 39B698F

Kab. Majalengka, 2 Mei 2011

Operator

Dinas Pendidikan Kab. Majalengka menyatakan dokumen ini sah sebagai bukti
PERUBAHAN DATA INFORMASI SEKOLAH.
Kode validasi menjadi kode bukti transaksi ke sistem Data Pokok Kependidikan Nasional.

107

1. Rencana Pengembangan Sekolah

Rencana pengembangan sekolah yang disusun merupakan rencana yang harus dilaksanakan. Rencana pengembangan dimaksud dinamakan *School Business Plan* yang disingkat dengan SBP. Rencana pengembangan sekolah ini berlaku selama lima tahun. Rencana ini menggambarkan mimpi saya dan semua komponen satuan pendidikan untuk mengembangkan sekolah yang disajikan sebagai berikut:

a. Pengantar

Dalam rangka menyiapkan tenaga teknis menengah kehutanan yang profesional telah ditandatangani kesepakatan bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor PKS. 4 Menhut-II/2008 dan No. 02/VI/KB/2008 tanggal 20 Juni 2008 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan. Menindaklanjuti kesepakatan bersama tersebut, Kementerian Kehutanan menyelenggarakan SMK Kehutanan diantaranya di Kadipaten Kabupaten Majalengka Jawa Barat.

Sehubungan dengan penyelenggaraan pendidikan, SMK Kehutanan Negeri Kadipaten diwajibkan untuk menyusun rencana pengembangan sekolah dalam bentuk *School Business Plan*. Rencana ini merupakan rencana pengembangan sekolah untuk lima tahun kedepan.

b. Profil Sekolah

Profil sekolah dirumuskan dalam bentuk visi, misi serta tujuan penyelenggaraan. Adapun rumusan dari profil tersebut adalah :

- Visi Sekolah

Visi sekolah adalah: "tersedianya tenaga teknis menengah kehutanan yang profesional, mandiri dan berakhlak mulia serta siap memasuki lapangan kerja nasional maupun internasional"

- Misi Sekolah

Misi sekolah adalah:

- Menyiapkan tenaga teknis menengah kehutanan yang profesional dan mandiri serta berakhlak mulia.
- Menyiapkan tenaga teknis menengah kehutanan yang memiliki daya saing tingkat nasional maupun internasional.
- Memantapkan kelembagaan pendidikan menengah kejuruan kehutanan sesuai dengan standar sekolah bertaraf internasional.

- Tujuan Sekolah

Tujuan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten adalah : “menyiapkan tenaga teknis menengah yang profesional, mandiri, dan berakhlak mulia dalam mendukung pembangunan kehutanan serta memiliki daya saing tingkat nasional maupun internasional”.

c. Kondisi riil yang mempengaruhi

Dengan memperhatikan berbagai kondisi riil yang ada, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain adalah :

- Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana pokok. Fasilitas yang telah tersedia meliputi gedung kantor, sarana pendidikan, asrama, fasilitas bengkel/workshop, perumahan, peralatan praktik dan lain-lain.
- Tersedianya lokasi praktik peserta didik. Lokasi praktik yang tersedia diantaranya berupa Hutan Diklat Sawala Mandapa serta lokasi praktik yang diluar hutan diklat (*pseudo hutan diklat*).
- Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). SMK Kehutanan Negeri Kadipaten telah menggunakan KTSP yang dipersyaratkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Struktur kurikulum SMK Kehutanan Negeri Kadipaten meliputi kelompok mata pelajaran normatif dan adaptif, produktif yang meliputi dasar-dasar kejuruan dan kompetensi kejuruan. selain itu, juga diprogramkan kelompok mata pelajaran muatan lokal serta pengembangan diri (*ekstrakurikuler dan bimbingan konseling*).
- Penetapan SMK Kehutanan Sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Berdasarkan kesepakatan bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan Nasional, SMK Kehutanan Negeri Kadipaten merupakan sekolah bertaraf internasional sehingga harus mengacu kepada standarisasi SBI.
- Potensi Lapangan Pekerjaan Bagi Lulusan. Lulusan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, dapat mengisi lapangan pekerjaan pada sektor pemerintah (pusat dan daerah), di sektor swasta/BUMN serta berwirausaha.

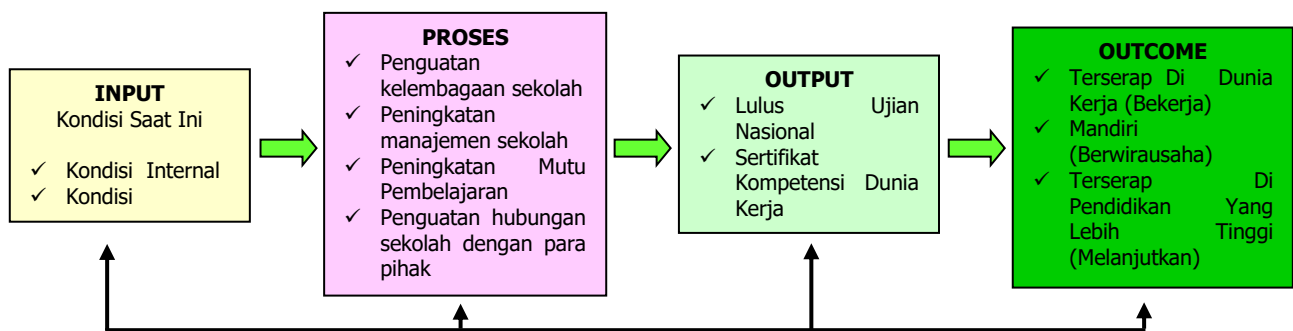
d. Pengembangan Sekolah

Strategis pengembangan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten secara lengkap disajikan sebagai berikut :

- Penguatan kelembagaan sekolah (*strengthened institutional of vocational school*)

- Peningkatan manajemen sekolah (*refocused vocational school management*)
- Peningkatan mutu pembelajaran (*improved quality of teaching and learning facilities in vocational school*)
- Penguatan hubungan sekolah dengan berbagai pihak (*strengthened school - stakeholders linkages*)

Pencapaian dari berbagai Langkah strategis digambarkan pada model Strategi Pengembangan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten sebagai berikut :

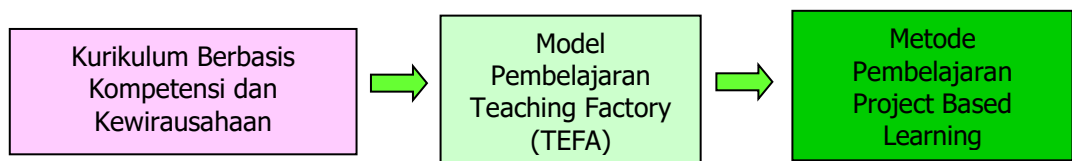


Gambar 19. Model Strategi Pengembangan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten
Sumber : SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, 2013

Dalam rangka mengimplementasikan keempat strategi di atas, dilakukan langkah nyata dalam bentuk program dan kegiatan yaitu :

- Penguatan kelembagaan sekolah (*strengthened institutional of vocational school*)
 - Peningkatan sarana dan prasarana
 - Peningkatan kualitas tenaga pendidik (guru)
 - Penyiapan lokasi praktik sesuai dengan standarisasi dunia kerja
 - Penyediaan peralatan praktik sesuai dengan standar dunia kerja.
 - Penyiapan lokasi praktek diluar Hutan Diklat Sawala Mandapa dengan pola kerjasama (pseudo hutan diklat)
- Peningkatan manajemen sekolah (*refocused vocational school management*)
 - Peningkatan mutu manajemen sekolah
 - Peningkatan penyelenggaraan pengelolaan ketatausahaan berbasis teknologi informasi
 - Pengembangan manajemen akademik dan kesiswaan berbasis teknologi informasi (*self access study*)

- Peningkatan mutu pembelajaran (*improved quality of teaching and learning facilities in vocational school*)
 - Pengembangan kurikulum produktif berbasis kompetensi dunia kerja dan kewirausahaan
 - Pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran
 - Penerapan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, gembira dan berbobot (pakem gembrot)
 - Penguatan proses pembelajaran melalui model pembelajaran teaching factory dan metode pembelajaran project based learning



Gambar 20. Model Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif
Sumber : SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, 2013

- Penguatan hubungan sekolah dengan berbagai pihak (*strengthened school-stakeholders linkages*)
 - Peningkatan kerjasama dengan para pihak dalam penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten.
 - Pengembangan kerjasama dengan sekolah di luar negeri (*sister school*)
 - Fasilitasi lulusan untuk bisa melanjutkan ke perguruan tinggi di dalam dan luar negeri
 - Pengembangan kerjasama dengan dunia kerja untuk penyerapan lulusan

2. Program Pembelajaran

Dalam rangka proses belajar mengajar, SMK Kehutanan Negeri Kadipaten menterjemahkan kurikulum dalam program pembelajaran. Kemudian program pembelajaran tersebut dipetakan sebagai berikut :

- a. Mata Pelajaran Non Kehutanan
 - Beban belajar diimplementasikan dalam sistem paket semester.
 - Jam pembelajaran setiap mata pelajaran pada setiap paket semester dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
 - Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dialokasikan tergantung kebutuhan. Pemanfaatan alokasi

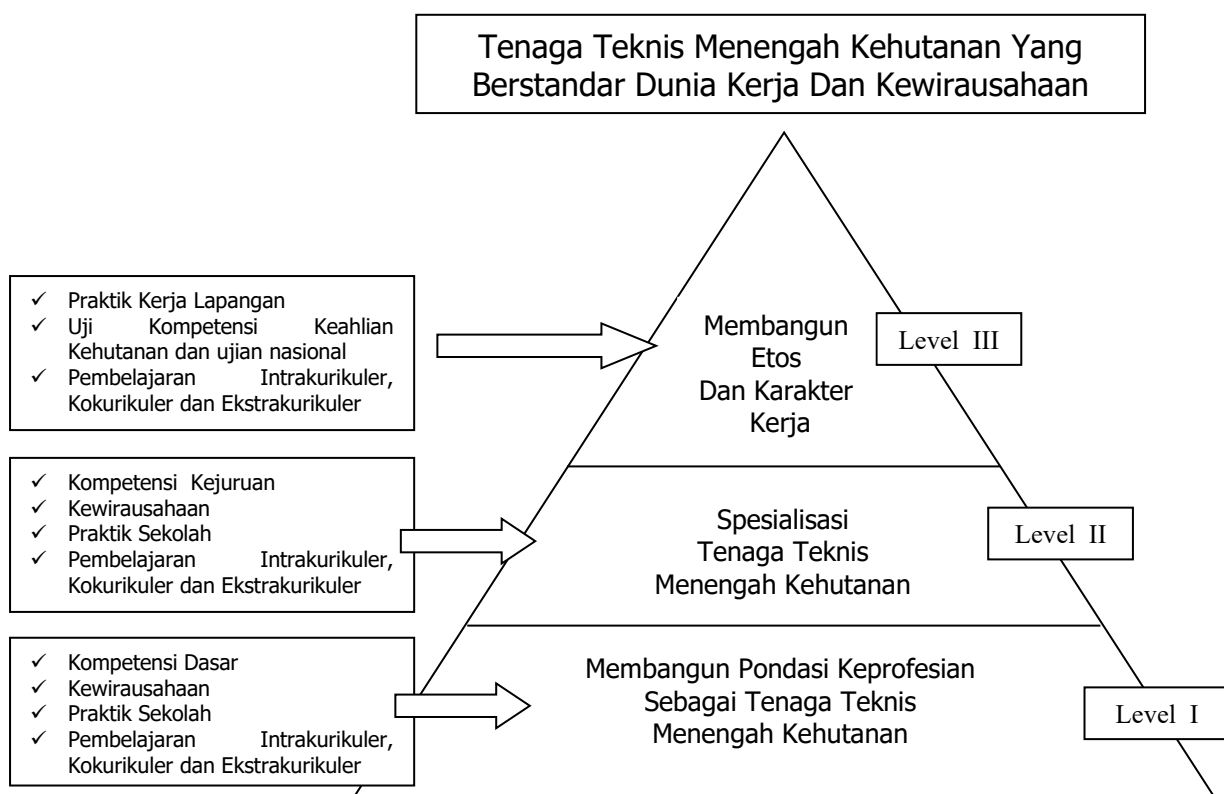
waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

- Alokasi waktu untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur mengikuti aturan sebagai berikut : Satu jam pelajaran 45 (empatpuluh lima) menit tatap muka.
- Beban belajar (kurikuler) minimal per minggu adalah 24 (duapuluh empat). Beban belajar tersebut diprogramkan untuk semester 1 (satu) sampai dengan semester 6 (enam).

b. Mata Pelajaran Kehutanan

- Beban belajar peserta pada dasarnya dalam sistem paket semester yang diimplementasikan dalam sistem level yang menggambarkan level kelas.
- Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Jumlah jam pelajaran yang tertera dalam kurikulum merupakan jam minimal. Penambahan jam pelajaran perminggu dimungkinkan tergantung kebutuhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.
- Alokasi waktu penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dialokasikan tergantung kebutuhan. Pemanfaatan waktu mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik untuk mencapai kompetensi.
- Alokasi waktu untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur mengikuti aturan sebagai berikut : Satu jam pelajaran 45 menit tatap muka, Kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur tergantung kebutuhan dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.
- Beban belajar dalam satu tahun dan beban belajar dalam seluruh penyelesaian studi sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Beban belajar tersebut merupakan beban belajar minimal. Beban belajar tersebut masih dimungkinkan ditambah tergantung potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.
- Beban belajar yang dipakai dengan sistem paket semester sebagaimana diatur dalam struktur kurikulum.

- Beban belajar minimal satu minggu untuk kelas XI, XII adalah 48 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam adalah 45 menit.
- Beban belajar minimal di kelas X dan kelas XI dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- Beban belajar minimal di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- Beban belajar minimal di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- Beban belajar minimal dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.
- Beban belajar minimal per minggu sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum dengan jumlah perbandingan prosentase jam perminggu untuk tatap muka teori dan pelajaran praktek minimal sekitar 30 % : 70 %.
- Beban belajar praktek dapat dilakukan melalui : praktik sekolah, praktek kerja serta pola magang. Praktek sekolah dapat dilakukan di sekolah dan di luar sekolah.
- Untuk pencapaian ketuntasan standar kompetensi dibutuhkan strategi pencapaian. Pencapaian tersebut dipetakan dalam model sebagaimana pada gambar dibawah ini.



Gambar 21. Model Strategi Pembelajaran

- Untuk level I : proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk keterampilan dasar dan keterampilan minimal yang harus dimiliki sebagai tenaga teknis menengah kehutanan. Selain itu dilakukan untuk membangun pondasi keprofesian sebagai tenaga teknis menengah kehutanan. Oleh karena itu, materi yang diajarkan merupakan kelompok mata pelajaran dasar bidang keahlian kejuruan kehutanan dan dasar program keahlian kehutanan.
- Untuk level II : proses pembelajaran diarahkan untuk membangun keahlian (spesialisasi) sebagai tenaga teknis menengah kehutanan. Oleh karena itu, materi yang diajarkan merupakan mata pelajaran dasar bidang keahlian kejuruan kehutanan dan paket keahlian.
- Untuk level III : proses pembelajaran untuk membangun etos dan karakter dunia kerja. Peserta didik sudah dihadapkan pada kondisi nyata dunia kerja. Oleh karena itu, materi yang diajarkan merupakan mata pelajaran paket keahlian.
- Untuk membangun jiwa kewirausahaan lulusan, dilakukan input mata pelajaran pada setiap level. Input kompetensi kewirausahaan tersebut dilakukan melalui mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.
- Untuk semester 2 (dua), 4 (empat) dilaksanakan praktik sekolah di sekolah dan dunia kerja dan semester 5 (lima) dilaksanakan kegiatan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dengan institusi pasangan dunia kerja.
- Pada semester 6 (enam) dilakukan kegiatan penajaman/penguatan kompetensi keahlian kehutanan bagi lulusan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten untuk mata pelajaran paket keahlian. Program penajaman dipergunakan untuk pendalaman materi dalam rangka mengikuti Uji Kompetensi Keahlian (UKK) praktek yang dilaksanakan pada semester 6 (enam).

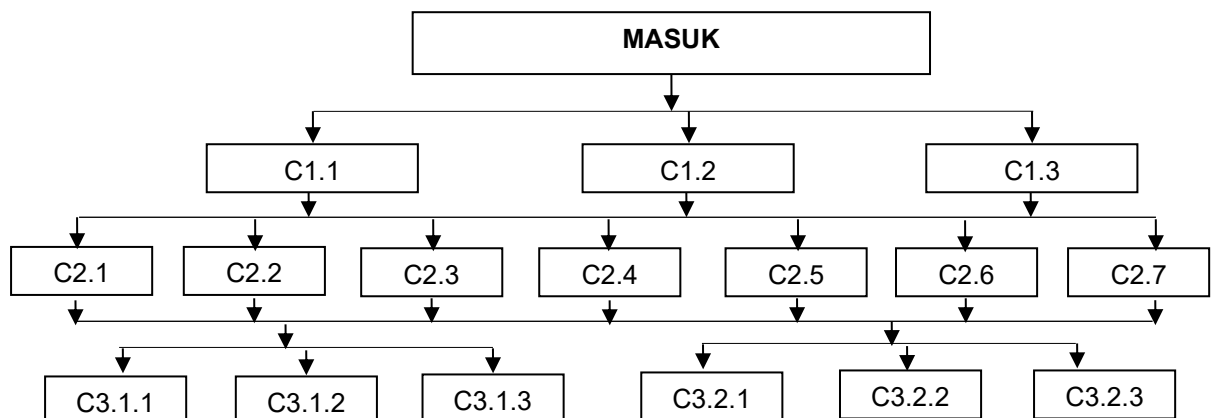
c. Mata Pelajaran Paket Muatan Lokal Produktif Kehutanan

- Standar kompetensi muatan lokal diarahkan untuk mengembangkan pembelajaran teaching factory dan jiwa kewirausahaan lulusan
- Muatan lokal produktif merupakan kegiatan intrakurikuler
- Kompetensi yang dikembangkan untuk muatan lokal disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang

materinya tidak menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri.

- Substansi muatan lokal pada dasarnya terdiri dari mata pelajaran :
 - Aneka Usaha Kehutanan : teknik pembuatan arang, teknik pembuatan bokashi, teknik budidaya lebah madu, teknik budidaya tumbuhan obat, teknik stek pucuk jati dan lain-lain
 - Pengolahan Hasil Hutan : pengolahan hasil hutan kayu dan bukan kayu, wood pallet processing, kria kayu dan lain-lain
 - Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan minimal satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester.
 - Mata pelajaran muatan lokal produktif dimasukkan dalam kelompok B melalui mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Jumlah jam perminggu disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

d. Diagram Pencapaian Mata Pelajaran Kehutanan



Gambar 22. Diagram Pencapaian Kompetensi Kejuruan

Diagram pencapaian kompetensi kejuruan menunjukkan tahapan atau tata urutan kompetensi atau mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dalam kurun waktu yang dibutuhkan. Khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Negeri Kadipaten dengan menggunakan dua paket keahlian yaitu Teknik Inventarisasi dan Pemetaan Hutan serta Teknik Konservasi Sumberdaya pencapaian kompetensi kejuruan disajikan pada gambar 2. di atas.

Kelompok mata pelajaran C1 adalah dasar bidang keahlian yang terdiri dari fisika (C1.1), kimia (C1.2) dan biologi (C1.3). Mata pelajaran C2

merupakan kelompok dasar program keahlian yang terdiri dari silvika (C2.1), silvikultur (C2.2), ilmu ukur kayu (C2.3), pengukuran dan perpetaan hutan (C2.4), dendrologi (C2.5), simulasi digital (C2.6) serta penyuluhan kehutanan (C2.7). Sedangkan mata pelajaran C3.1 adalah kelompok mata pelajaran paket keahlian teknik inventarisasi dan pemetaan hutan, yang terdiri dari mata pelajaran aplikasi sistem informasi geografis (C3.1.1), inventarisasi hutan (C3.1.2) serta pengukuran dan pemetaan digital (C3.1.3). Kelompok C3.2 adalah mata pelajaran paket keahlian teknik konservasi sumberdaya hutan terdiri dari mata pelajaran inventarisasi keanekaragaman hayati (C3.2.1), mata pelajaran pembinaan habitat dan populasi (C3.2.2) serta mata pelajaran ekowisata (C3.2.3)

e. Kegiatan Pengembangan Diri

Program pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat. Kegiatan pengembangan diri di SMK Kehutanan Negeri Kadipaten difasilitasi dan/atau dibimbing oleh guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, atau tenaga kependidikan. Pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler serta layanan bimbingan dan konseling.

- Kegiatan Ekstrakurikuler

- Dilihat dari tujuan kegiatan, ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Negeri Kadipaten berbentuk :
 - Krida : meliputi pramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka)/ baris - berbaris indah, kesamaptaan;
 - Karya ilmiah : meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
 - Latihan/olah bakat/prestasi : meliputi pengembangan bakat/prestasi olahraga, bela diri pencak silat pajajaran, apresiasi seni, marching band, bina cinta alam/out bound, pembinaan mental dan keagamaan.

- Dilihat dari penjadwalan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan lagi dalam dua kelompok yaitu :
 - Kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal dalam struktur pelajaran meliputi : Pramuka, Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka)/ Baris - Berbaris Indah, kesamaptaan, pengembangan bakat/prestasi olahraga, bela diri pencak silat pajajaran, apresiasi seni, marching band, bina cinta alam/out bound, pembinaan mental dan keagamaan.
 - Kegiatan yang tidak terjadwal dalam struktur pelajaran antara lain adalah : Palang Merah Remaja (PMR), Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Keagamaan seperti kelompok remaja mesjid, dan lain-lain.
- Kegiatan ekstrakurikuler pada SMK Kehutanan Negeri Kadipaten dikelompokkan dalam ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.
 - Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Yang termasuk dalam ekstrakurikuler wajib adalah : pramuka, kesamaptaan, bela diri pencak silat pajajaran, pembinaan mental dan keagamaan.
 - Ekstrakurikuler pilihan meliputi : Pasukan Pengibar Bendera Pusaka/Baris-Berbaris Indah, pengembangan bakat/prestasi olahraga, apresiasi seni, marching band, bina cinta alam/out bound, Palang Merah Remaja (PMR), latihan dasar kepemimpinan siswa, kelompok remaja mesjid.
- Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler
 - Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran.
 - Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari.

- Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari dan apabila memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu).
 - Penilaian akan diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.
- Layanan Bimbingan Dan Konseling
- Bimbingan dan Konseling peserta didik dalam bentuk :
 - Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.
 - Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
 - Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.
 - Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.
 - Jenis layanan bimbingan konseling pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Negeri Kadipaten meliputi : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi , layanan advokasi.

- Kegiatan pendukung layanan bimbingan konseling pada SMK Kehutanan Negeri Kadipaten meliputi :
 - Aplikasi instrumentasi
 - Himpunan data
 - Konferensi kasus
 - Kunjungan rumah
 - Tampilan kepustakaan
 - Alih tangan kasus
- Format layanan bimbingan konseling pada SMK Kehutanan Negeri Kadipaten meliputi : individual, kelompok, klasikal, lapangan, pendekatan khusus/kolaboratif, jarak jauh.
- Jenis program layanan yang disusun dan diselenggarakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu : program tahunan, program semesteran, program bulanan dan program mingguan serta program harian.
- Waktu dan posisi pelaksanaan layanan bimbingan konseling meliputi kegiatan : di dalam jam pembelajaran, di luar jam pembelajaran
- Program pelayanan bimbingan dan konseling pada dikelola dan dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.
- Pelayanan guru bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan rasio 1 : 150 (satu guru bimbingan dan konseling melayani 150 orang peserta didik).
- Jika diperlukan guru bimbingan dan konseling dapat diminta bantuan untuk menangani permasalahan peserta didik dalam rangka pelayanan alih tangan kasus.

f. Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

- Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dikelola bersama - sama antara pihak satuan pendidikan dengan institusi pasangan dunia kerja (Swasta Kehutanan, BUMN Kehutanan, Asosiasi Kehutanan, Instansi Kehutanan Pusat dan Daerah, Perguruan Tinggi Kehutanan dan lain-lain).
- Kegiatan Pendidikan Sisten Ganda dilaksanakan pada semester lima dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi yang merupakan satu kesatuan program. Dilaksanakan melalui pola praktik kerja lapangan untuk standar kompetensi paket keahlian.

g. Penjurusan (Konsentrasi/Paket Keahlian)

- Pemilihan paket keahlian oleh peserta didik didasarkan pada kriteria :
 - Dilaksanakan pada tahun ke 2 (dua) semester ke 3 (tiga)
 - Hasil nilai raport peserta didik pada semester 1 (satu) dan 2 (dua) yaitu memiliki nilai tertentu lebih baik dari nilai lainnya dan/atau
 - Melalui kriteria yang ditentukan : rekomendasi guru bimbingan dan konseling dan/atau hasil test penempatan (placement test)

h. Teknik dan Instrumen Penilaian

Untuk mengumpulkan informasi kemajuan peserta didik dapat dilakukan penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Penilaian dilakukan secara komprehensif mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian pembelajaran pada SMK Kehutanan Negeri Kadipaten dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan oleh pendidik (guru) mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang.
- Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian formatif dan sumatif
- Penilaian formatif dilaksanakan dengan standar sebagai berikut :
 - Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.
 - Penilaian formatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dan perkembangan belajar peserta didik. Informasi digunakan sebagai umpan balik bagi : (1) peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan kemajuan belajar (2) pendidik untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- Penilaian sumatif dilaksanakan dengan standar sebagai berikut :
 - Penilaian sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan : kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan.

- Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan melalui ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar setiap materi pelajaran dan ditentukan melalui rapat pleno dewan guru.
- Penilaian sumatif dilaksanakan dalam berbagai bentuk yaitu penilaian tidak tertulis, penilaian tertulis, penilaian unjuk kerja, penilaian project based learning, penilaian melalui ujian berbasis komputer dalam jaringan serta penilaian sikap dan atau kepribadian
- Pengaturan lebih lanjut tentang penilaian hasil belajar peserta didik pada KTSP SMK Kehutanan Negeri Kadipaten mengacu kepada standar penilaian pendidikan dasar dan menengah yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

i. Kenaikan Kelas Peserta Didik

Kenaikan kelas peserta didik diatur sebagai berikut :

- Kenaikan kelas adalah pernyataan yang menegaskan bahwa peserta didik telah berhak melanjutkan ke jenjang kelas selanjutnya.
- Kriteria kenaikan kelas diatur sebagai berikut :
 - Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam 2 (dua) semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
 - Ketidakhadiran peserta didik tanpa keterangan maksimal 10 % dari jumlah hari efektif
 - Tidak terdapat 3 (tiga) mata pelajaran atau lebih pada kompetensi pengetahuan, keterampilan dan/atau sikap yang belum tuntas/belum baik pada semester kedua
- Peserta didik kelas X yang dinyatakan tidak naik kelas, diberhentikan sebagai peserta didik
- Peserta didik kelas XI, XII yang dinyatakan tidak naik kelas dapat mengulang sebanyak 1 (satu) kali pada level kelas yang sama
- Peserta didik SMK Kehutanan Negeri Kadipaten maksimum dapat mengikuti pendidikan selama 5 (lima) tahun
- Pernyataan kenaikan kelas dilakukan melalui pembagian laporan hasil belajar (raport) serta disampaikan kepada orang tua/wali

j. Kalender Pendidikan

Penerapan KTSP SMK Kehutanan Negeri Kadipaten diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan. Kalender pendidikan adalah pengaturan

waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

- Permulaan Waktu Pelajaran. Permulaan waktu pelajaran dimulai pada setiap awal tahun pelajaran.
- Pengaturan Waktu Belajar Efektif
 - Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran di luar waktu libur untuk setiap tahun pelajaran.
 - Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal (kurikulum tingkat daerah), ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting.
- Pengaturan Waktu Libur
 - Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik hari libur nasional maupun hari libur daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
 - Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur, dan kegiatan lainnya pada SMK Kehutanan Negeri Kadipaten secara lengkap tertera pada kerangka dasar kalender pendidikan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar per tahun	Paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif
2.	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3.	Jeda antar semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I (gasal) dan II (genap)
4.	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan pembelajaran dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5.	Hari libur keagamaan	2 - 4 minggu	Tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
6.	Hari libur umum/nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
7.	Hari Libur Khusus	Maksimum 1 Minggu	Sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing
8.	Kegiatan khusus	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

k. Ujian Nasional Dan Uji Kompetensi Keahlian (UKK)

- Ujian Nasional (UN) dilaksanakan pada tahun ke 3 (tiga) semester ke 6 (enam) sesuai dengan Peraturan Pemerintah.
- Uji Kompetensi Keahlian (Teori Kejuruan Dan Praktek Kejuruan) dilaksanakan pada tahun ke 3 (tiga) semester ke 6 (enam).
- Sebelum dilaksanakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dilaksanakan kegiatan penajaman/penguatan kompetensi keahlian kehutanan
- Ujian Nasional mencakup pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan mata pelajaran kejuruan yang menjadi ciri khas program pendidikan.

l. Kelulusan Peserta Didik

Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan sesuai dengan kriteria yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Peserta didik SMK Kehutanan Negeri Kadipaten dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah :

- Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran;
- Lulus ujian sekolah; dan
- Lulus Ujian Nasional.

3. Pola Pembinaan Peserta didik

Pola pembinaan peserta didik selama mengikuti pendidikan dilaksanakan berdasarkan pada panduan tata tertib yang dikeluarkan oleh SMK Kehutanan Negeri

Kadipaten. Pola pembinaan peserta didik dilaksanakan untuk membina sikap mental, perilaku, akhlak serta fisik peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Pembinaan peserta didik dilaksanakan dengan prinsip sebagai berikut :

- a. Tanpa kekerasan. Penerapan tata tertib SMK Kehutanan Negeri Kadipaten dilaksanakan dan diterapkan tanpa kekerasan dalam bentuk pemukulan fisik, intimidasi dan atau lain - lain.
- b. Tidak ada kontak fisik. Pemberian sanksi kepada peserta didik tidak diperkenankan terjadi kontak fisik yang berakibat terjadinya kekerasan fisik kepada peserta didik.
- c. Terukur. Pemberian sanksi fisik kepada peserta didik yang melanggar tata tertib harus terukur disesuaikan dengan tingkat pelanggaran dan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini tidak diperbolehkan menimbulkan cedera pada fisik akibat pemberian sanksi tersebut.
- d. Mendidik. Pemberian sanksi kepada peserta didik harus mendidik berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, masyarakat, negara serta tidak melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) serta tidak bertentangan dengan norma - norma yang berlaku dimasyarakat dan agama.
- e. Adil. Penerapan tata tertib berlaku pada seluruh peserta didik dan pemberian sanksi harus adil sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

Dalam rangka membina sikap mental, perilaku, akhlak serta fisik, peserta didik SMK Kehutanan Negeri Kadipaten mempunyai hak dan diwajibkan. Adapun hak dari peserta didik SMK Kehutanan Negeri Kadipaten adalah : (1) memperoleh pengajaran dalam rangka menciptakan lulusan yang profesional, mandiri dan berakhlak mulia (2) mendapat pembinaan mental, kerohanian, keagamaan, pembinaan fisik dalam rangka menciptakan lulusan yang profesional, mandiri dan berakhlak mulia (3) memperoleh fasilitas penginapan dan atau asrama serta fasilitas lain yang disediakan oleh sekolah (4) memperoleh kesempatan yang sama untuk duduk dalam kepengurusan organisasi yang ada di sekolah. Sedangkan yang merupakan kewajiban dari peserta didik SMK Kehutanan Negeri Kadipaten adalah : (1) menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya (2) setia dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 serta Negara Kesatuan Republik Indonesia (3) mengikuti proses belajar mengajar yang merupakan tugas pokok peserta didik, mengikuti pembinaan mental dan keagamaan serta pembinaan fisik sesuai dengan ketentuan yang berlaku (4) mengikuti kegiatan-

kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah (5) berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan (6) berpenampilan rapi. Peserta didik perempuan rambut harus selalu rapi/diikat atau disesuaikan keadaan/kondisi rambut. Pencukuran rambut peserta didik laki-laki harus rapi dan wajar dengan ketentuan rambut bagian depan tidak menutupi alis, bagian samping terlihat kedua telinga, dan bagian belakang tidak menyentuh krah, panjang rambut 2 cm (7) tinggal di asrama selama mengikuti pendidikan (8) mentaati dan menegakkan tata tertib SMK Kehutanan Negeri Kadipaten (8) Wajib ikut menjaga dan atau memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah serta barang-barang inventaris milik sekolah dengan baik. Selain hak dan kewajiban diatas, peserta didik dilarang (1) menjadi anggota organisasi terlarang (2) menjadi anggota partai politik (3) menjadi pengikut aliran agama/kepercayaan yang dilarang pemerintah.

Selama mengikutii pendidikan dan tinggal diasrama (*boarding school*), peserta didik SMK Kehutanan Negeri Kadipaten diasuh oleh wali asrama. Pembagian asrama didasarkan pada blok asrama sesuai dengan level kelas. Asrama putera dan puteri dipisahkan dan terletak sangat berjauhan. Kesanggupan untuk tinggal diasrama dinyatakan dengan surat pernyataan sanggup tinggal di asrama yang dibuat oleh peserta didik dan diketahui oleh orang tua/wali. Peserta didik wajib mentaati peraturan tata tertib selama tinggal di asrama.

Penempatan penghuni asrama ditentukan oleh wali asrama. Selama berada diasrama, peserta didik pria tidak diperbolehkan masuk kamar peserta didik wanita atau sebaliknya. Selain itu juga terdapat pengaturan yang wajib ditaati oleh peserta didik diantaranya adalah (1) setiap penghuni asrama diwajibkan menjaga keutuhan dan kebersihan lingkungan asrama serta kelengkapannya (2) setiap peserta didik tidak diperkenankan dan atau diperbolehkan memindahkan atau merubah posisi kelengkapan asrama (3) posisi dan letak barang inventaris diatur oleh Wakasek Kesiswaan (4) peserta didik dilarang membuat kotor dengan cara menempel tulisan atau gambar ditembok, dikaca, dipintu, jendela dan pada barang-barang inventaris asrama (5) segala kerusakan perlengkapan barang-barang negara yang disebabkan oleh peserta didik menjadi beban dan tanggung jawabnya (6) setiap tamu harus diterima diruang tamu yang telah ditetapkan oleh wali asrama, dan tidak diperkenankan diterima di dalam kamar (7) waktu berkunjung ke asrama perkenankan pada hari libur pada pukul 08.00 - 11.00 WIB dan 14.00 - 17.00 WIB (8) peserta didik pria dilarang menerima tamu wanita di kamar dan atau diruang

makan (9) peserta didik wanita dilarang menerima tamu pria di kamar dan atau diruang makan (10) penerimaan tamu diperkenankan di lobby / ruang tamu masing-masing asrama.

Peserta didik juga, diberikan hak untuk mendapatkan izin pesiar (tidak bermalam) dan izin berlibur (izin bermalam). Izin pesiar diberikan 2 (dua) kali dalam sebulan pada hari minggu yaitu minggu ke -2 dan ke - 4. Ijin pesiar diberikan dalam dua sesi, yaitu pada pukul 09.00 dan 13.30 WIB, dan berakhir sampai dengan pukul 17.00 WIB. Sedangkan ijin berlibur diberikan 1 (satu) kali dalam sebulan yaitu minggu ke - 2, dimulai hari Sabtu pukul 16.00 sampai hari minggu pukul 17.00 atau hari libur lain yang ditetapkan sekolah. Untuk hal - hal tertentu juga, peserta didik dapat diberikan izin khusus melalui persetujuan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Peserta didik yang izin pesiar, izin berlibur, izin khusus menggunakan blanko isian pada BIKA

Kegiatan izin pesiar, izin berlibur peserta didik ini selalu diawali dan diakhiri dengan apel dipimpin oleh pembina piket. Peserta didik yang izin meninggalkan kampus (izin pesiar, izin berlibur, izin khusus) harus memberitahukan kepada pembina piket serta mengisi blanko isian sebagaimana yang tertera pada Buku Ijin Keluar Asrama (BIKA) yang diketahui/ditanda tangani oleh pembina piket. Khusus peserta didik yang izin berlibur blanko isian harus diketahui aparat setempat (RT/RW). Peserta didik yang meninggalkan kampus (izin pesiar, izin berlibur, izin khusus) wajib memakai seragam khas kehutanan.

Peserta didik juga diatur dalam penggunaan pakaian seragam. Pakaian untuk kegiatan SMK Kehutanan Kadipaten ditetapkan sebanyak tujuh jenis, yakni (1) putih abu-abu (2) seragam khas kehutanan, (3) pakaian muslim, (4) seragam pramuka, (5) pakaian olah raga (6) pakaian bela diri (7) pakaian lapangan. Seragam khas kehutanan digunakan pada hari Senin dan Selasa. Seragam putih abu-abu digunakan pada hari Rabu dan Kamis. Pakaian muslim digunakan pada hari Jum'at pagi (bagi non muslim, menyesuaikan). Seragam pramuka digunakan pada hari Jum'at sore dan Sabtu. Pakaian olah raga setiap pagi dan pelajaran olah raga sesuai jadwal). Pakaian bela diri digunakan pada kegiatan bela diri. Pakaian lapangan digunakan pada kegiatan praktik sekolah dan praktik industri. Penggunaan pakaian seragam di luar ruangan selalu menggunakan topi.

Untuk ketertiban dan monitoring kelengkapan personil, peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan upacara bendera dan apel. Kegiatan upacara bendera

terdiri atas tiga jenis, yakni upacara bendera setiap hari Senin, upacara bendera lainnya dan upacara penurunan bendera. Kegiatan apel dilaksanakan setiap pagi dan setiap malam. Kegiatan apel pagi dan malam dilaksanakan secara berbaris perkelas. Pada kegiatan apel ini dilakukan penghitungan jumlah peserta didik untuk setiap kelasnya. Pembina apel adalah pembina piket, sedangkan ketua kelas memimpin barisan untuk setiap kelas. Ketua kelas yang berada pada barisan kanan memimpin penghormatan umum. Setelah selesai apel ketua kelas membawa pasukannya masing-masing untuk menuju kelas atau asrama.

Terdapat juga pengaturan tentang pergeseran pasukan. Secara umum, pergeseran pasukan selalu dalam ikatan kelas. Dengan memakai pakaian seragam, dalam pergeseran minimal 2 orang (*fullbody contact*), agar saling melindungi. Bila 2 orang, maka berjalan baris bershaf kanan dan kiri jalan bersama. Bila ketemu orang, maka yang paling kanan memberi aba-aba untuk mengucapkan "SELAMAT SIANG, SELAMAT SORE, ATAU HORMAT". Jika lebih dari 2 sampai dengan 8, maka berbaris berbanjar ke belakang, 7 orang ke belakang, 1 orang di sebelah kanan sebagai pemimpin. Jika jumlah 9 orang, maka bentuk barisan. Jika malam hari ketemu orang, maka ucapkan "SELAMAT MALAM", tanpa penghormatan karena tidak terlihat. Pada waktu siang hari, bila ketemu orang, maka beri penghormatan, sambil salam. Dalam pergeseran pasukan, berjalan harus selalu disebelah kiri.

Tata cara makan bagi peserta didik juga diatur dengan baik. Pengaturan dimaksud secara rinci diuraikan sebagai berikut : sebelum pelaksanaan kegiatan makan, peserta didik diharuskan melaksanakan kegiatan apel. Pelaksanaan makan peserta didik diawali dengan berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut dan dipimpin oleh seorang peserta didik sebagai pimpinan piket ruang makan. Peserta didik harus menggunakan pakaian seragam yang telah ditentukan pada waktu pelaksanaan makan. Dilarang membawa perlengkapan/peralatan barang inventaris dari ruang makan oleh peserta didik. Peserta didik juga diharuskan memperhatikan etika pada waktu pelaksanaan makan. Seluruh peserta didik tidak diperkenankan memasuki dapur kecuali seijin pembina dan atau kecuali dalam rangka tugas yang ditentukan oleh sekolah. Pelaksanaan makan sesuai dengan tempat dan jadwal yang telah ditentukan. Peserta didik yang terlambat hadir di ruang makan tidak akan dilayani petugas. Peralatan makan yang menjadi milik peserta didik dicuci dan dibersihkan oleh peserta didik sendiri. Penyajian makanan dilaksanakan secara prasmanan, Kegiatan makan diawasi oleh piket harian pembina.

Berikutnya, terdapat juga pengaturan tentang organisasi siswa intra sekolah, pengaturan tentang kelompok belajar peserta didik serta pengaturan pada ruang belajar diantaranya di kelas, laboratorium dan perpustakaan.

Dalam rangka menegakan aturan diatas serta untuk penguatan tata tertib di SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, disiapkan peraturan mengenai sanksi bagi peserta didik yang melanggar aturan. Peserta didik SMK Kehutanan Negeri Kadipaten yang melakukan pelanggaran aturan akan dikenakan sanksi pelanggaran disiplin sesuai tingkatannya oleh pejabat yang berwenang. Sanksi pelanggaran tersebut terdiri dari : sanksi ringan sampai sedang, sanksi berat serta sanksi sangat berat.

Adapun yang termasuk sanksi ringan sampai sedang adalah :

- Tidak menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
- Tidak mengikuti proses belajar mengajar yang merupakan tugas pokok peserta didik, mengikuti pembinaan mental dan keagamaan serta pembinaan fisik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan sekolah.
- Tidak berpakaian seragam lengkap dan rapi sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah ditetapkan.
- Mempunyai rambut panjang lebih dari 2 cm (kecuali peserta didik putri) dan atau rambut berkucir dan atau mengecet rambut (memaki pewarna rambut) dan atau bercukur gundul.
- Tidak berpenampilan rapi sesuai dengan ketentuan.
- Tidur tidak di asrama tanpa seizin pembina.
- Tidak menjaga/memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan kampus.
- Tidak menjaga/memelihara barang inventaris milik sekolah dengan baik.
- Mengaktifkan HP (Handphone) selama proses pembelajaran berlangsung.
- Mengaktifkan Laptop selama proses pembelajaran berlangsung tanpa sepengetahuan dan perintah guru/pembina.
- Pada jam pelajaran berkeliaran di luar kelas, di halaman, maupun di luar lingkungan kampus.
- Tidak menghormati sesama teman dan atau para senior dan atau orang lain yang usianya lebih tua.
- Membawa dan atau menyimpan kendaraan bermotor di dalam dan atau di luar kompleks kampus.

- Membawa dan atau mengenakan perhiasan-perhiasan yang berlebihan bagi peserta didik wanita.
- Tidak mengikuti olah raga pagi, apel pagi, apel malam dan apel-apel lainnya tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Tidak berpakaian rapi dan sopan.
- Terlambat masuk kelas tanpa alasan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.
- Menerima tamu selain di ruang tamu dan atau di luar waktu yang ditentukan tanpa seizin pembina.
- Tidak melaksanakan makan bersama pada jam makan dengan pakaian seragam sekolah dan atau memperhatikan etika.
- Tidak membawa kembali kartu izin bermalamnya yang telah ditandatangani oleh petugas/ pejabat lingkungan tempat bermalam.
- Memelihara kumis dan atau jenggot.
- Memiliki kuku panjang dan atau mengecet kuku.
- Tidak kembali ke asrama tepat pada waktunya.
- Tidak mengikuti upacara bendera hari senin dan atau upacara hari besar nasional lainnya dan hari lain yang ditetapkan.
- Tidak melaporkan kepada yang berwenang apabila mengetahui suatu pelanggaran tata tertib pada tingkatan sanksi berat dan sangat berat.
- Memberi kesempatan kepada tamu bermalam di asrama.
- Tidak menghormati dan atau mentaati perintah pembina.
- Berbohong kepada guru, pembina, teman, orang tua, masyarakat dan lain-lain.
- Tidak berperilaku sopan dan atau hormat dan atau menjaga persaudaraan.
- Memanfaatkan orang lain untuk kepentingan pribadi.
- Tidak melaksanakan tugas piket dan atau jaga sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- Menyobek/menulisi/merusak/mengambil/menghilangkan buku perpustakaan.
- Meninggalkan kegiatan sekolah tanpa ijin pembina/guru.
- Tidak memelihara keamanan, ketertiban, ketenangan baik di kampus maupun di luar kampus.
- Keluar lingkungan kampus tanpa seijin pembina.
- Melakukan kegiatan tidak di tempat yang telah ditetapkan.
- Memakai kalung, anting-anting dan gelang bagi peserta didik pria.

- Menyimpan, memiliki rokok dan merokok di lingkungan kampus maupun di luar kampus.
- Tidak menjaga keutuhan, keindahan, kebersihan lingkungan pada sarana dan prasarana sekolah.
- Memindahkan atau merubah posisi barang inventaris dari tempatnya tanpa seizin pembina.
- Membuat kotor dengan cara menempel tulisan atau gambar ditembok, dikaca, dipintu, dijendela dan lain-lain, pada sarana dan prasarana sekolah serta pada barang-barang inventaris sekolah.
- Membuat kotor dengan cara mencoret, menggambar ditembok, dikaca, dipintu, jendela dan lain-lain, pada sarana dan prasarana sekolah serta pada barang-barang inventaris sekolah.
- Melakukan pengerusakan barang-barang inventaris sekolah.
- Membawa perlengkapan/peralatan barang inventaris dari tempatnya tanpa seizin pembina.
- Memasuki dapur tanpa izin pembina dan atau tidak dalam rangka tugas dan kewajiban yang ditentukan oleh sekolah.
- Tidak mencuci peralatan makan yang telah dipakai.
- Tidak mengembalikan buku perpustakaan yang telah dipinjam berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kemudian yang termasuk sanksi berat adalah :

- Mendirikan/membentuk organisasi yang tidak ada hubungannya atau menyimpang dari kegiatan pendidikan dan/atau visi, misi dan tujuan sekolah.
- Melakukan tindakan kekerasan, berkelahi, memukul terhadap orang lain dan sesama peserta didik.
- Meninggalkan kampus tanpa izin dengan alasan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.
- Mengunjungi tempat-tempat yang tak pantas dan asusila.
- Memiliki, menyimpan, memutar dan menonton video, laser disk, film dan membaca majalah (melihat gambar) baik didalam maupun di luar kampus yang tidak sesuai dengan tata susila dan kepribadian bangsa.
- Masuk ke ruang tidur peserta didik lainnya yang berlainan jenis kelamin, kecuali dalam keadaan darurat dan seizin pembina/ wali asrama.

- Memasukan orang luar yang berlainan jenis ke kamar/ruang tidur tanpa seizin pembina/wali asrama.
- Memiliki tato pada tubuh.
- Melakukan pengrusakan barang-barang inventaris milik Negara.

Sedangkan yang termasuk sanksi sangat berat adalah :

- Ketidakhadiran lebih dari 10 % dari hari-hari efektif belajar peserta didik tanpa alasan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.
- Tidak tinggal di asrama selama masa pendidikan.
- Merencanakan atau melakukan tindakan kriminal (pidana) atau perdata.
- Melakukan tindakan penipuan.
- Melakukan tindakan pencurian dan atau pemalakan di dalam maupun di luar kampus.
- Melakukan perbuatan yang melanggar kesusilaan / perbuatan asusila, baik sesama peserta didik maupun dengan orang lain.
- Menyimpan, mengedarkan dan mempergunakan minuman keras, obat terlarang, narkotika, senjata tajam, senjata api.
- Melakukan tindakan perjudian (bermain judi) baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus.
- Melakukan kegiatan dan atau aktivitas yang mengakibatkan sentimen SARA.
- Menikah pada waktu masih dalam masa pendidikan.
- Wajib setia kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta pemerintah yang sah.
- Menjadi anggota organisasi terlarang.
- Menjadi anggota partai politik.
- Menjadi pengikut aliran agama/kepercayaan yang dilarang pemerintah.

Bentuk sanksi ringan sampai sedang terdiri dari : teguran lisan, Membersihkan sekolah dan lingkungannya paling lama dua hari di luar kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dan wajib membuat laporan tertulis yang ditandatangani oleh pembina piket, diberikan tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran, diberikan sanksi fisik lainnya yang bersifat meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani dan memotivasi belajar lebih baik. Bentuk sanksi berat adalah skorsing berupa tidak diperkenankan mengikuti pendidikan selama satu tahun dan dikembalikan kepada orang tua. Bentuk sanksi sangat berat adalah diberhentikan sebagai peserta didik SMK Kehutanan Negeri Kadipaten.

Tata cara pemberian sanksi diatur sebagai berikut :

- Setiap pemberian sanksi ringan sampai sedang dibarengi pemberian nilai (skore) pelanggaran. Besarnya skore untuk setiap pelanggaran ditentukan sebagai berikut :
 - Sanksi ringan mulai dari 0 - 20
 - Sanksi sedang mulai dari 21 - 40
 - Sanksi berat tidak diberi nilai, akan tetapi mengacu bentuk sanksi berat
 - Sanksi sangat berat tidak diberi nilai, akan tetapi mengacu pada bentuk sanksi sangat berat
- Nilai sebagaimana dimaksud diatas diberikan kepada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, kemudian dicatat dalam buku catatan tata tertib sebagai bahan monitoring dan penilaian tata tertib pada tahun ajaran yang bersangkutan.
- Jumlah nilai pelanggaran hanya berlaku pada satu tingkat kelas, sehingga apabila peserta didik naik kelas, maka nilai pelanggaran tersebut tidak berlaku lagi.
- Peserta didik yang telah mendapatkan nilai (skore) pelanggaran tertentu, diberikan peringatan tertulis sebanyak 2 kali sebelum mencapai nilai (skore) maksimum.
- Batas maksimum jumlah nilai pelanggaran selama pendidikan yang diperbolehkan adalah sebagai berikut :
 - untuk kelas I adalah 400
 - untuk kelas II adalah 320
 - untuk kelas III adalah 240
 - untuk kelas IV adalah 160
- Besarnya nilai (skore) untuk mendapatkan peringatan tertulis sebagai berikut :
 - untuk kelas I peringatan pertama setelah nilai sekore pelanggaran mencapai 240 dan peringatan kedua setelah mencapai 340.
 - untuk kelas II peringatan pertama setelah nilai sekore pelanggaran mencapai 160 dan peringatan kedua setelah mencapai 240.
 - untuk kelas III peringatan pertama setelah nilai sekore pelanggaran mencapai 120 dan peringatan kedua setelah mencapai 200.
 - untuk kelas IV peringatan pertama setelah nilai sekore pelanggaran mencapai 80 dan peringatan kedua setelah mencapai 120.

- Peserta didik karena pelanggarannya mendapatkan skore dengan jumlah melebihi dari skore maksimum yang telah ditetapkan. akan mendapatkan sanksi berat.

Berikutnya adalah pejabat yang berwenang untuk memberikan sanksi diantaranya adalah :

- Kepala Sekolah : untuk semua jenis sanksi. Khusus untuk sanksi berat dan sangat berat ditetapkan berdasarkan pertimbangan tertulis dari Badan Pertimbangan dan Peradilan Peserta Didik (BPPPD) dan setelah diputuskan dilaporkan kepada Kepala Pusat Diklat Kehutanan.
- Pembina dibawah koordinasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan : untuk sanksi ringan sampai sedang.
- Penjatuhan sanksi berat sampai sangat berat terlebih dahulu diputuskan melalui rapat atau musyawarah BPPPD yang telah ditunjuk dan diberi wewenang khusus oleh Kepala Sekolah. Adapun keanggotaan dari BPPPD terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Asrama, Pembina Kesiswaan, Pembina OSIS, Wali Kelas, Perwakilan Guru, Perwakilan Komite Sekolah.

Sedangkan mekanisme penjatuhan sanksi diatur sebagai berikut :

- Pejabat yang berwenang memberikan sanksi, wajib memeriksa terlebih dahulu peserta didik SMK Kehutanan Negeri Kadipaten yang melakukan pelanggaran tata tertib, sebelum menjatuhkan sanksi.
- Pemeriksaan tersebut dilakukan :
 - Secara lisan, untuk jenis sanksi ringan sampai sedang.
 - Secara tertulis, untuk jenis sanksi berat atau sangat berat.
- Pemeriksaan terhadap peserta didik SMK Kehutanan Negeri Kadipaten yang melakukan pelanggaran tata tertib berat dan sangat berat dilakukan melalui sidang tertutup BPPPD, dimana peserta didik dapat memberikan keterangan yang diperlukan.
- Dalam melakukan pemeriksaan tertutup BPPPD dapat mendengar atau meminta keterangan dari pihak lain yang dianggap perlu.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan pejabat yang berwenang memberi sanksi dapat memutuskan jenis sanksi pelanggaran tata tertib yang dilakukan Peserta Didik.
- Dalam keputusan sanksi harus disebutkan pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh Peserta Didik dan sanksi yang dijatuhkan atas pelanggaran tersebut.

- Keputusan pelanggaran yang dijatuhkan terhadap Peserta Didik adalah mengikat dan wajib dilaksanakan oleh semua pihak yang bersangkutan dan Peserta Didik yang dijatuhi sanksi tidak dapat mengajukan keberatan dan gugatan.

Peserta Didik yang menunjukkan prestasi dan mengharumkan nama baik sekolah diberikan penghargaan yang dinyatakan dengan memberikan nilai jasa. Setiap point nilai jasa ini dapat mengurangi setiap point nilai pelanggaran kecuali untuk pelanggaran berat dan sangat berat. Jenis kegiatan yang dikategorikan dapat memperoleh nilai jasa diantaranya adalah :

- Menjadi anggota Tim Olah Raga : 10
- Menjadi anggota Drum Band : 10
- Ikut gerak jalan, pawai, upacara pada tingkat kabupaten : 10
- Ikut gerak jalan, pawai, upacara pada tingkat propinsi : 20
- Ikut gerak jalan, pawai, upacara pada tingkat nasional : 40
- Penulisan ilmiah di surat kabar : 20
- Donor darah : 20
- Meraih juara I lomba tingkat kabupaten : 40
- Meraih juara II lomba tingkat kabupaten : 30
- Meraih juara III lomba tingkat kabupaten : 20
- Meraih juara I lomba tingkat propinsi : 50
- Meraih juara II lomba tingkat propinsi : 40
- Meraih juara III lomba tingkat propinsi : 30
- Meraih juara I lomba tingkat nasional : 60
- Meraih juara II lomba tingkat nasional : 50
- Meraih juara III lomba tingkat nasional : 40
- Sebagai pengurus OSIS : 20

Selain kegiatan di atas, terdapat beberapa kegiatan lainnya yang dapat diberikan nilai jasa dibawah koordinasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.

Dalam rangka penguatan karakter, peserta didik juga difasilitasi untuk berorganisasi melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Pembentukan OSIS dibimbing oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Pembina. Adapun struktur OSIS terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara dan seksi-seksi. Pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dilaksanakan secara demokratis. Sedangkan untuk jabatan sekretaris, bendahara dan seksi-seksi dipilih oleh ketua berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat. Dalam menjalankan organisasinya,

ketua OSIS bertanggungjawab kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Tugas, wewenang dan tanggung jawab OSIS disusun dan dituangkan dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) OSIS.

Selama mengikuti pendidikan di SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, peserta didik diwajibkan untuk mengikuti jadwal harian yang telah ditetapkan. Adapun jadwal harian tersebut secara rinci disajikan sebagai berikut :

Tabel 6.
Jadwal Harian Kegiatan Peserta Didik SMK Kehutanan Negeri Kadipaten

No.	Kegiatan	Waktu (Jam)
1.	Bangun Pagi	04.00 - 04.30
2.	Shalat Subuh Berjamaah	04.30 - 05.00
3.	Olah Raga Pagi	05.00 - 05.30
4.	Mandi Dan Persiapan	05.30 - 06.15
5.	Apel Makan Pagi	06.15 - 06.30
6.	Makan Pagi	06.30 - 07.00
7.	Apel Pagi	07.00 - 07.15
8.	Proses Belajar Mengajar (PBM)	07.15 - 12.00
9.	Shalat Dzuhur Berjamaah	12.00 - 12.15
10.	Apel Makan Siang	12.15 - 12.30
11.	Makan Siang	12.30 - 13.00
12.	Proses Belajar Mengajar (PBM)	13.00 - 16.00
13.	Shalat Ashar Berjamaah	16.00 - 16.15
14.	Proses Belajar Mengajar (PBM)	16.15 - 17.45
15.	Mandi Dan Persiapan	17.45 - 18.00
16.	Shalat Maghrib Berjamaah	18.00 - 18.30
17.	Apel Makan Malam	18.30 - 18.45
18.	Makan Malam	18.45 - 19.15
19.	Shalat Isya' Berjamaah	19.15 - 19.45
20.	Wajib Belajar Malam/Pembinaan Kerohanian	19.45 - 21.15
21.	Apel Malam	21.15 - 21.30
22.	Persiapan Tidur Malam/Istirahat	21.30 - 22.00
23.	Tidur Malam / Istirahat	22.00 - 04.00

Sumber : SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, 2014

4. Penerimaan Peserta Didik Baru

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru SMK Kehutanan Negeri Kadipaten dari awal penyelenggaraan sampai dengan sekitar tahun 2016 berpedoman pada Peraturan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kehutanan Nomor. P.10/IX-SET/2014 Tentang Pedoman Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.

Berikut ini akan diceritakan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2016/2017 yang merupakan tahun terakhir saya menduduki jabatan sebagai Kepala SMK Kehutanan Negeri Kadipaten.

Tabel 7.
Jadwal Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru

No.	Tahapan Seleksi	Waktu	Tempat
1.	Publikasi dan promosi	02 Januari 2016 - 21 Pebruari 2016	SMK Kehutanan Negeri Kadipaten
2.	Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru	22 Pebruari 2016 - 7 Mei 2016	SMK Kehutanan Negeri Kadipaten
3.	Seleksi Administrasi	22 Pebruari 2016 - 9 Mei 2016	SMK Kehutanan Negeri Kadipaten
4.	Pengumuman Hasil Seleksi Administrasi	13 Mei 2016	SMK Kehutanan Negeri Kadipaten
5.	Seleksi Tertulis	18 Mei 2016	- Manggala Wanabakti : untuk peserta dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang Dan Bekasi (Jabodetabek), Propinsi Banten dan Luar Jawa - Bali - SMK Kehutanan Negeri Kadipaten : untuk peserta dari Jawa Barat selain Wilayah Bogor, Depok Dan Bekasi - Balai Pengelolaan DAS Pemali - Jratun : untuk peserta dari Propinsi Jawa Tengah Dan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta - Dinas Kehutanan Propinsi Jawa Timur : untuk peserta dari Propinsi Jawa Timur Dan Propinsi Bali
6.	Pengumuman Hasil Seleksi Tertulis	24 Mei 2016	SMK Kehutanan Negeri Kadipaten
7.	Seleksi Fisik	30 Mei 2016	SMK Kehutanan Negeri Kadipaten
8.	Seleksi Kesehatan	31 Mei 2016	SMK Kehutanan Negeri Kadipaten
9.	Psycotes dan wawancara	01 Juni 2016	SMK Kehutanan Negeri Kadipaten
10.	Pengumuman kelulusan	17 Juni 2016	SMK Kehutanan Negeri Kadipaten

Sumber : SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, 2016

Berdasarkan tahapan seleksi diatas, SMK Kehutanan Negeri Kadipaten memulai pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dengan kegiatan promosi dan publikasi. Promosi dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan cara visitasi ke satuan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama pada wilayah pelayanan, instansi pemerintah

pusat dan daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan dibidang kehutanan. Sedangkan cara tidak langsung dilakukan melalui website serta sosial media. Dalam rangka pelaksanaannya, SMK Kehutanan Negeri Kadipaten membuat bahan publikasi dan promosi berupa leaflet. Bahan publikasi dan promosi berupa leaflet inilah yang disebarluaskan kepada para pihak.

Pendaftaran dilakukan dengan cara mengirimkan berkas melalui Pos kepada Panitia Penerimaan Peserta Didik baru SMK Kehutanan Negeri Kadipaten dilengkapi dengan persyaratan administrasi sebagai berikut :

- Fotocopy raport semester 1 (satu) sampai semester 5 (lima) yang telah dilegalisir oleh pejabat yang berwenang.
- Fotocopy akta kelahiran atau surat kenal lahir yang telah dilegalisir oleh pejabat yang berwenang.
- Surat keterangan dokter yang menyatakan sehat jasmani, sehat rohani, sehat mata serta bebas dari penggunaan psikotropika yang dikeluarkan oleh dokter rumah sakit pemerintah.
- Surat keterangan berkelakuan baik dari sekolah asal.
- Pas photo hitam putih ukuran 3 x 4 cm dengan pakaian seragam sekolah asal sebanyak 4 (empat) lembar.
- Menyertakan fotocopy sertifikat prestasi, jika ada (akademis, olah raga, seni dan lain-lain).

Seleksi administrasi dilaksanakan melalui pemenuhan persyaratan administrasi sesuai kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- Berusia minimal 14 (empat belas) tahun dan maksimal 17 (tujuh belas) tahun pada 1 Juni 2016.
- Lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Sederajat) pada tahun pelajaran berjalan atau 1 (satu) tahun pelajaran sebelumnya.
- Rata-rata nilai raport semester 1 (satu) sampai semester 5 (lima) untuk setiap mata pelajaran : Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris minimal 70,00 (tujuh puluh koma nol-nol)
- Tinggi badan minimal 160 cm untuk pria dan 155 cm untuk wanita
- Sehat jasmani dan rohani
- Tidak cacat mata dan tidak buta warna
- Berkelakuan baik yang dinyatakan dengan surat keterangan dari sekolah asal.




KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM

PERSYARATAN CALON PESERTA DIDIK

- Berusia minimal 14 (empat belas) tahun dan maksimal 17 (tujuh belas) tahun pada 1 Juni 2016.
- Lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/ sederajat) pada tahun pelajaran berjalan atau 1 (satu) tahun pelajaran sebelumnya.
- Rata-rata nilai raport semester 1 (satu) sampai semester 5 (lima) untuk setiap mata pelajaran : Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris minimal 70,00 (tujuh puluh koma nol-nol)
- Tinggi badan minimal 160 cm untuk pria dan 155 cm untuk wanita
- Sehat jasmani dan rohani
- Tidak cacat mata dan tidak buta warna
- Berkelakuan baik yang dinyatakan dengan surat keterangan dari sekolah asal.

Pendaftaran menerima pendaftaran mulai tanggal **22 Februari 2016 sampai dengan 7 Mei 2016 (Stempel Pos)**. Batas akhir pendaftaran sewaktu-waktu dapat berubah menyesuaikan dengan kalender pendidikan. Berkas pendaftaran yang dikirimkan kepada panitia dilengkapi persyaratan administrasi sebagai berikut:

- Fotocopy raport semester 1 (satu) sampai semester 5 (lima) yang telah dilegalisir oleh pejabat yang berwenang
- Fotocopy akta kelahiran atau surat kenal lahir yang telah dilegalisir oleh pejabat yang berwenang
- Surat keterangan dokter yang menyatakan sehat jasmani, sehat rohani, sehat mata serta bebas dari penggunaan narkoba yang dikeluarkan oleh dokter rumah sakit pemerintah
- Surat keterangan berkelakuan baik dari sekolah asal
- Pas photo hitam putih ukuran 3 x 4 cm dengan pakaian seragam sekolah asal sebanyak 4 (empat) lembar
- Menyerahkan fotocopy sertifikat prestasi, jika ada (akademik, olah raga, seni dan lain-lain)



SMK KEHUTANAN NEGERI KADIPATEN

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

PEMBIAYAAN

Pembiayaan yang disiapkan oleh Pemerintah untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan pada SMK Kehutanan Negeri Kadipaten adalah : biaya instalasi, biaya operasional dan biaya personal. Biaya personal merupakan biaya untuk keperluan peserta didik agar bisa mengikuti pendidikan secara teratur dan berkelanjutan, antara lain : seragam sekolah, buku pelajaran sekolah serta biaya makan peserta didik.

PENDAFTARAN

Pendaftaran dilakukan dengan cara mengirim berkas melalui POS kepada Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru SMK Kehutanan Negeri Kadipaten Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan alamat sekolah :

**"SMK Kehutanan Negeri Kadipaten,
Jalan Raya Timur Sawala Kotak Pos 20 Kadipaten,
Kabupaten Majalengka - Jawa Barat - Kode Pos 45452"**



Alamat Pendaftaran:
SMK KEHUTANAN NEGERI KADIPATEN
 Jl. Raya Timur Sawala Kotak Pos 20 Kadipaten
 Majalengka - Jawa Barat 45452
 Telp. (0333) 441111, Fax. (0333) 444130
 Email: smkkehutanan@smkkehutanankadipaten.sch.id
 Website: www.smkkehutanankadipaten.sch.id

Tersertifikasi A





SEKILAS TENTANG SMK KEHUTANAN NEGERI KADIPATEN

SMK Kehutanan Negeri Kadipaten merupakan sekolah dengan pola boarding school yang berada di bawah binaan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sekolah yang didirikan sejak tahun 2008 ini dirancang untuk memenuhi ketersediaan sumberdaya manusia kehutanan level tenaga teknis menengah.

Penempatan peserta didik SMK Kehutanan Negeri Kadipaten untuk menjadi tenaga teknis menengah dilakukan dengan menerapkan 6 (enam) program pokok yaitu:

- Peningkatan layanan satuan pendidikan kepada para pihak
- Pengembangan manajemen sekolah sesuai dengan standarisasi
- Peningkatan proses pembelajaran sesuai dengan standarisasi
- Peningkatan sarana dan prasarana sesuai dengan standarisasi
- Peningkatan lulusan yang memiliki daya saing tinggi di dunia kerja
- Pengembangan satuan pendidikan sebagai pusat belajar

Pelaksanaan pembelajaran pada SMK Kehutanan Negeri Kadipaten dirancang secara terpadu selama 3 (tiga) tahun. Melalui pembelajaran tersebut, lulusannya dibentuk menjadi tenaga teknis menengah yang mampu bekerja pada instansi pemerintahan, BUMN/BUMD, bidang kehutanan, perusahaan swasta maupun berwirausaha. Selain itu, para lulusan juga memiliki peluang yang sangat besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

KURIKULUM SMK KEHUTANAN NEGERI KADIPATEN

SMK Kehutanan Negeri Kadipaten telah menggunakan kurikulum 2013 dengan lamanya pendidikan 3 (tiga) tahun. Untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut, telah diprogramkan dua paket kejuruan yaitu: (1) teknik inventarisasi dan pemetaan hutan (keahlian perencanaan hutan) serta (2) teknik konservasi sumberdaya hutan (keahlian konservasi).

STRUKTUR KURIKULUM AGRIKULTUR DAN AGROTEKNOLOGI KEHUTANAN

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU (MENIT)					
	1	2	3	4	5	6
Mata Pelajaran Umum dan Agama						
1. Pendidikan Agama dan Akhlak	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4. Matematika	4	4	4	4	4	4
5. Sains dan Teknologi	2	2	2	2	2	2
6. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Mata Pelajaran Umum dan Kejuruan						
7. Jati Diri	2	2	2	2	2	2
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
9. Prakerja dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
Mata Pelajaran Kejuruan dan Kejuruan Kejuruan						
10. Dasar Biologi	2	2	2	2	2	2
11. Peta	2	2	2	2	2	2
12. Rangka	2	2	2	2	2	2
13. Rangka	2	2	2	2	2	2
Mata Pelajaran Kejuruan						
14. Teknik	2	2	2	2	2	2
15. Teknik	2	2	2	2	2	2
16. Teknik	2	2	2	2	2	2
17. Teknik	2	2	2	2	2	2
18. Teknik	2	2	2	2	2	2
19. Teknik	2	2	2	2	2	2
20. Teknik	2	2	2	2	2	2
21. Teknik	2	2	2	2	2	2
22. Teknik	2	2	2	2	2	2
23. Teknik	2	2	2	2	2	2
24. Teknik	2	2	2	2	2	2
25. Teknik	2	2	2	2	2	2
26. Teknik	2	2	2	2	2	2
27. Teknik	2	2	2	2	2	2
28. Teknik	2	2	2	2	2	2
29. Teknik	2	2	2	2	2	2
30. Teknik	2	2	2	2	2	2
31. Teknik	2	2	2	2	2	2
32. Teknik	2	2	2	2	2	2
33. Teknik	2	2	2	2	2	2
34. Teknik	2	2	2	2	2	2
35. Teknik	2	2	2	2	2	2
36. Teknik	2	2	2	2	2	2
37. Teknik	2	2	2	2	2	2
38. Teknik	2	2	2	2	2	2
39. Teknik	2	2	2	2	2	2
40. Teknik	2	2	2	2	2	2
41. Teknik	2	2	2	2	2	2
42. Teknik	2	2	2	2	2	2
43. Teknik	2	2	2	2	2	2
44. Teknik	2	2	2	2	2	2
45. Teknik	2	2	2	2	2	2
46. Teknik	2	2	2	2	2	2
47. Teknik	2	2	2	2	2	2
48. Teknik	2	2	2	2	2	2
49. Teknik	2	2	2	2	2	2
50. Teknik	2	2	2	2	2	2
51. Teknik	2	2	2	2	2	2
52. Teknik	2	2	2	2	2	2
53. Teknik	2	2	2	2	2	2
54. Teknik	2	2	2	2	2	2
55. Teknik	2	2	2	2	2	2
56. Teknik	2	2	2	2	2	2
57. Teknik	2	2	2	2	2	2
58. Teknik	2	2	2	2	2	2
59. Teknik	2	2	2	2	2	2
60. Teknik	2	2	2	2	2	2
61. Teknik	2	2	2	2	2	2
62. Teknik	2	2	2	2	2	2
63. Teknik	2	2	2	2	2	2
64. Teknik	2	2	2	2	2	2
65. Teknik	2	2	2	2	2	2
66. Teknik	2	2	2	2	2	2
67. Teknik	2	2	2	2	2	2
68. Teknik	2	2	2	2	2	2
69. Teknik	2	2	2	2	2	2
70. Teknik	2	2	2	2	2	2
71. Teknik	2	2	2	2	2	2
72. Teknik	2	2	2	2	2	2
73. Teknik	2	2	2	2	2	2
74. Teknik	2	2	2	2	2	2
75. Teknik	2	2	2	2	2	2
76. Teknik	2	2	2	2	2	2
77. Teknik	2	2	2	2	2	2
78. Teknik	2	2	2	2	2	2
79. Teknik	2	2	2	2	2	2
80. Teknik	2	2	2	2	2	2
81. Teknik	2	2	2	2	2	2
82. Teknik	2	2	2	2	2	2
83. Teknik	2	2	2	2	2	2
84. Teknik	2	2	2	2	2	2
85. Teknik	2	2	2	2	2	2
86. Teknik	2	2	2	2	2	2
87. Teknik	2	2	2	2	2	2
88. Teknik	2	2	2	2	2	2
89. Teknik	2	2	2	2	2	2
90. Teknik	2	2	2	2	2	2
91. Teknik	2	2	2	2	2	2
92. Teknik	2	2	2	2	2	2
93. Teknik	2	2	2	2	2	2
94. Teknik	2	2	2	2	2	2
95. Teknik	2	2	2	2	2	2
96. Teknik	2	2	2	2	2	2
97. Teknik	2	2	2	2	2	2
98. Teknik	2	2	2	2	2	2
99. Teknik	2	2	2	2	2	2
100. Teknik	2	2	2	2	2	2
TOTAL	40	40	40	40	40	40

Selain mata pelajaran yang tercantum dalam struktur kurikulum, juga di programkan muatan lokal serta pengembangan diri. Mata pelajaran muatan lokal diprogramkan untuk membangun jiwa kewirausahaan dan mendukung mata pelajaran kejuruan. Program pengembangan diri diarahkan untuk membangun minat dan bakat peserta didik. Pengembangan diri dikembangkan dalam bentuk program ekstrakurikuler dan layanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR HUKUM PENYELENGGARAAN

- Kesepakatan bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan, Nasional Nomor PKS 4/Min/Hub/2008 dan Nomor 02/VI/KB/2008 tanggal 20 Juni 2008 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan dan Kesepakatan bersama Antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor NK.2/Min/Hub/IX/2013 serta Nomor: 001/VI/KB/2013 tanggal 07 Juni 2013 tentang Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan;
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor R 11/Min/Hub/II/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan;
- Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Majalengka Nomor 421.3/3327 Disdikbudpora tentang Ijin Operasional Pendidikan dan Pengelolaan SMK Kehutanan di Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.



SMK KEHUTANAN NEGERI KADIPATEN
BUKAN SEKOLAH NEDIMASAN

Gambar 23. Leaflet Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik
Sumber : SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, 2016

Calon peserta didik baru yang dinyatakan lulus seleksi administrasi dapat mengikuti seleksi tertulis. Pelaksanaan seleksi tertulis pada beberapa tempat yaitu :

- Manggala Wanabakti : untuk peserta dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang Dan Bekasi (Jabodetabek), Propinsi Banten dan Luar Jawa - Bali
- SMK Kehutanan Negeri Kadipaten : untuk peserta dari Jawa Barat selain Wilayah Bogor, Depok Dan Bekasi
- Balai Pengelolaan DAS Pemali - Jratun : untuk peserta dari Propinsi Jawa Tengah Dan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Dinas Kehutanan Propinsi Jawa Timur : untuk peserta dari Propinsi Jawa Timur Dan Propinsi Bali

Materi seleksi tertulis terdiri dari empat mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Soal seleksi tertulis berbentuk pilihan ganda dengan empat options.

Kemudian setelah melaksanakan seleksi tertulis, calon peserta didik baru mengikuti tahapan seleksi fisik. Seleksi fisik diikuti oleh peserta yang melaksanakan seleksi tertulis. Materi seleksi fisik adalah : lari 60 meter, lari 1200 meter dan 1000 meter, push up, sit up, angkat tubuh vertikal jump, pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan serta pengecekan tubuh. Selanjutnya, calon peserta didik baru yang mengikuti seleksi fisik diharuskan mengikuti seleksi kesehatan. Pelaksanaan seleksi kesehatan untuk mengetahui kesehatan jasmani dan rohani, tidak cacat mata, dapat melihat secara stereoskopis dan tidak buta warna serta bebas dari penggunaan psikotropika.

Tahapan akhir dari seleksi penerimaan peserta didik baru adalah Psikotes. Pelaksanaannya ditekankan pada wawancara kepada calon peserta didik untuk mengetahui minat dan motivasi untuk mengikuti pendidikan. Selain itu juga, diarahkan untuk mengetahui potensi dan bakat calon peserta didik baru.

Calon peserta didik baru yang dinyatakan lulus, apabila sudah memenuhi kriteria sebagai berikut :

- lulus seleksi administrasi : calon peserta didik baru yang memenuhi persyaratan umum dan atau persyaratan khusus PPDB SMK Kehutanan Negeri Kadipaten
- lulus seleksi tertulis : hasil pembobotan nilai akhir yang merupakan gabungan nilai seleksi tertulis dengan Nilai Hasil Ujian Nasional (NHUN), calon peserta didik baru memperoleh hasil masuk dalam rangking positif

- lulus seleksi fisik : calon peserta didik baru memperoleh hasil masuk standar fisik minimal yang dipersyaratkan
- lulus seleksi kesehatan : calon peserta didik baru memenuhi rekomendasi menjadi peserta didik baru
- Psycotes : calon peserta didik baru berminat dan termotivasi serta memiliki potensi dan bakat untuk menjadi peserta didik baru

Calon peserta didik baru dinyatakan lulus jika telah memenuhi kriteria diatas serta masuk dalam jumlah peserta didik yang akan diterima. Calon peserta didik pria dan wanita dibedakan perangkingsannya. Hasil akhir seleksi penerimaan peserta didik baru ditetapkan oleh Kepala SMK Kehutanan Negeri Kadipaten dan diketahui oleh Kepala Pusat Diklat Kehutanan. Keputusan hasil seleksi dan hasil test tidak dapat diganggu gugat.

5. Masa Orientasi Peserta Didik

SMK Kehutanan Negeri Kadipaten melaksanakan masa orientasi peserta didik berpedoman pada Peraturan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kehutanan Nomor. P.4/IX-SET/2014 Tentang Pedoman Masa Orientasi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri. Pelaksanaannya di dalam lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Waktu pelaksanaan selama 7 (tujuh) hari efektif pada awal tahun ajaran baru, yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Kegiatannya dilaksanakan, dibimbing dan diawasi oleh Guru. Pelaksanan dalam lingkungan sekolah di Kampus SMK Kehutanan Negeri Kadipaten dan Kampus Balai Diklat Kehutanan Kadipaten. Sedangkan pelaksanaan di luar lingkungan sekolah di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Diklat Sawala Mandapa untuk materi pengenalan ekosistem hutan.

Materi masa orientasi peserta didik diantaranya adalah : pengenalan sekolah beserta lingkungannya; sosialisasi tata tertib sekolah dan tata cara upacara; pembekalan ESQ; dinamika kelompok; wawasan wiyata mandala antara lain keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan; penelusuran minat dan bakat; sosialisasi pencegahan kenakalan remaja antara lain bullying, bahaya penyalahgunaan narkoba, asusila, dan kejahatan pidana; wawasan kebangsaan dan kepramukaan serta pengenalan ekosistem hutan. Pelaksanaan masa orientasi peserta didik ini ditutup melalui acara api unggun yang dihadiri seluruh guru, karyawan, peserta didik lama dan baru serta warga kompleks SMK Kehutanan Negeri Kadipaten dan Balai Diklat Kehutanan Kadipaten.

6. Ujian Nasional

Pelaksanaan Ujian Nasional di SMK Kehutanan Negeri Kadipaten dilaksanakan mulai tahun 2011 sewaktu saya menjabat sebagai Kepala Sekolah. Pada awal-awal pembentukannya, penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan selama empat tahun, sehingga pelaksanaan ujian nasional dilakukan pada tahun keempat. Namun demikian setelah menggunakan kurikulum 2013 dengan empat paket keahlian, ujian nasional dilaksanakan pada tahun ketiga karena penyelenggaraan pendidikannya dilaksanakan selama tiga tahun.

Ujian nasional di SMK Kehutanan Negeri Kadipaten dilaksanakan melalui ujian teori serta uji kompetensi keahlian. Peserta didik dapat mengikuti ujian nasional apabila memenuhi persyaratan diantaranya adalah telah berada pada tahun terakhir, memiliki laporan lengkap penilaian hasil belajar mulai semester 1 tahun pertama sampai dengan semester 1 tahun terakhir. Mata Pelajaran untuk ujian teori meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Kompetensi Keahlian Kejuruan. Sedangkan uji kompetensi dilakukan untuk keahlian kejuruan kehutanan. Sebelum dilakukan ujian nasional, diawali dengan ujian sekolah untuk mata pelajaran yang tidak dilakukan ujian nasional serta uji kompetensi keahlian. Satuan pendidikan menyusun naskah soal ujian sekolah berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pada awal-awal pelaksanaan ujian nasional di SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, uji kompetensi keahlian kehutanan dilakukan oleh satuan pendidikan bekerjasama dengan asosiasi atau dunia kerja bidang kehutanan. Namun demikian, setelah penerapan kurikulum 2013 dengan lama pendidikan tiga tahun pelaksanaannya dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi yang berkedudukan di Pusat Diklat Kehutanan. Terdapat empat skema sertifikasi yang digunakan yaitu :

- Paket Keahlian 1 : Teknik Inventarisasi dan Pemetaan Hutan dengan skema sertifikasi klaster pembuatan peta hasil pengolahan titik GPS
- Paket Keahlian 2 : Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan dengan skema sertifikasi okupasi nasional pembuat bibit generatif
- Paket Keahlian 3 : Teknik Produksi Hasil Hutan dengan skema sertifikasi okupasi nasional pengukur dan penguji kayu bundar
- Paket Keahlian 4 : Teknik Konservasi Sumber Daya Hutan dengan skema sertifikasi klaster pemanduan wisata alam

Pelaksanaan ujian nasional dilakukan oleh SMK Kehutanan Negeri Kadipaten sampai tahun ajaran 2015/2016. Setelah itu tidak dilaksanakan lagi sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menghapuskan pelaksanaan ujian nasional.

7. Wisuda Peserta Didik



Pelaksanaan Wisuda Nasional Tahun 2012



Pelaksanaan Wisuda Nasional Tahun 2013

Gambar 24. Pelaksanaan Wisuda Nasional

Sumber : SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, 2012 - 2013

Wisuda lulusan merupakan aktivitas penyelenggaraan pendidikan yang ditunggu-tunggu oleh seluruh peserta didik SMK Kehutanan Negeri Kadipaten. Momen bersejarah ini dilaksanakan setelah peserta didik menyelesaikan seluruh program pendidikan serta dinyatakan lulus ujian akhir.



Gambar 25. Pelaksanaan Wisuda Mandiri

Sumber : SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, 2015

Setelah dinyatakan lulus, peserta didik SMK Kehutanan Negeri Kadipaten diwajibkan untuk mengikuti wisuda. Pada awal penyelenggaraan sampai dengan tahun 2016, pelaksanaan wisuda dilakukan melalui dua pola yakni: dilakukan secara nasional yaitu peserta

wisuda berasal dari seluruh lulusan SMK Kehutanan Negeri serta secara mandiri yaitu peserta wisuda adalah lulusan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten. Bentuk dari pelaksanaan wisuda adalah upacara wisuda di lapangan. Pelaksanaan wisuda nasional dilaksanakan sebanyak dua kali yakni pada tahun 2012 dan tahun 2013.

Pelaksanaan wisuda lulusan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten dihadiri oleh berbagai pihak dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan, Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa

Barat, Dinas Kehutanan Propinsi Jawa Barat, Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka, Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Majalengka, para perwakilan Badan Usaha Milik Negara dan dunia usaha kehutanan, Muspika Kadipaten, Pengurus dan Anggota Musyawarah Kerja Kepala Sekolah SMK Dan SMA Kabupaten Majalengka, Komite Sekolah, Dewan Guru SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, Tamu Undangan, Orang Tua, Wali Murid, dan wisudawan-wisudawati SMK Kehutanan Negeri Kadipaten. Pada saat pelaksanaan wisuda tersebut, disampaikan jumlah lulusan yang diwisuda, nilai rata - rata ujian nasional, nilai ujian nasional tertinggi, lulusan yang diterima bekerja, lulusan yang melanjutkan serta pencapaian penyelenggaraan pendidikan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten.

8. Lomba Kompetensi Siswa (LKS)



Gambar 26. Pelaksanaan Lomba Kompetensi Siswa

Sumber : SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, 2014

Dalam rangka mengembangkan kompetensi peserta didik, setiap tahun pelajaran dilaksanakan lomba kompetensi siswa. Pelaksanaan lomba ini dimulai tahun 2011 diikuti oleh seluruh satuan pendidikan binaan Pusat Diklat Kehutanan.

Untuk setiap tahun, materi lomba kompetensi siswa selalu berbeda-beda disesuaikan dengan paket keahlian yang akan dilombakan. Pelaksana dari lomba kompetensi siswa ini adalah Pusat Diklat Kehutanan. Tempat pelaksanaannya di Gedung Manggala Wanabakti Kementerian Kehutanan. Pelaksanaan lomba dihadiri oleh seluruh unsur eselon 1 Kementerian Kehutanan, asosiasi kehutanan, perguruan tinggi serta dunia kerja bidang kehutanan. Pelaksanaannya dirangkaikan dengan pelaksanaan Bursa Kerja Khusus dalam rangka penyerapan lulusan di dunia kerja. SMK Kehutanan Negeri Kadipaten yang saya pimpin selalu berpartisipasi untuk mengikuti lomba kompetensi siswa tersebut. Sampai saya menjabat sebagai Kepala Sekolah tahun 2016, SMK Kehutanan Negeri Kadipaten selalu mengirimkan peserta untuk mengikuti kompetisi lomba kompetensi siswa dimaksud.

9. Epitek (Expo Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Epitek singkatan dari expo ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan ini merupakan program dari Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat yang merupakan

ajang expo produk - produk yang dihasilkan oleh peserta didik sekolah menengah kejuruan. Epitek dilaksanakan setiap tahun dengan lokasi secara bergiliran di setiap kabupaten/kota di Jawa Barat. Peserta epitek mewakili untuk setiap pemerintah daerah kabupaten/kota. Sewaktu saya menjadi Guru sekaligus Kepala Sekolah, SMK Kehutanan Negeri Kadipaten beberapa kali mewakili kegiatan epitek ini atas nama Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka. Dalam expo ilmu pengetahuan dan teknologi, SMK Kehutanan Negeri Kadipaten menampilkan produk - produk yang dihasilkan oleh peserta didik

Expo ilmu pengetahuan dan teknologi yang pernah diikuti oleh SMK Kehutanan Negeri Kadipaten diselenggarakan di beberapa kabupaten/kota di Jawa Barat diantaranya di Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Kerawang. Pada Epitek ini, SMK Kehutanan Negeri Kadipaten menampilkan produk yang dihasilkan oleh peserta didik pada saat melaksanakan praktik sekolah dan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dengan institusi pasangan dunia kerja. Adapun produk yang ditampilkan diantaranya adalah : produk kriya rotan, produk agroforestry, produk berupa peta kerja, produk pupuk organik serta produk berupa bibit tanaman hutan.



Gambar 27. Pelaksanaan Expo Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
Sumber : SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, 2014

10. Super Global High School Program (SGH Program)

Cerita inspiratif ini menggambarkan pengembangan kerjasama dengan sekolah di luar negeri melalui program *sister school*. Program ini pertama kali dilaksanakan di SMK Kehutanan Negeri Kadipaten oleh Pusat Diklat Kehutanan Kementerian Kehutanan. Salah satu bentuk *sister school* yang diikuti oleh SMK Kehutanan Negeri Kadipaten adalah *Super Global High School Program* yang disingkat dengan SGH Program.

Program ini diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Jepang pada beberapa SMA di Jepang. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk melatih generasi muda utamanya mereka yang duduk dibangku SMA agar dapat mengenal dan mempelajari berbagai aspek kehidupan utamanya bidang sosial kemanusiaan diberbagai negara melalui aktivitas kunjungan ke negara lain (*international field work*). Salah satu SMA yang ditunjuk oleh Pemerintah Jepang untuk mengadakan SGH Program di Negara ASEAN adalah SMA Sakado. Di Indonesia SMA Sakado menjalin kerja sama dengan beberapa sekolah diantaranya dengan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten dan SMA Kornita Bogor.



Pembukaan Super Global High School Program oleh Mr. Takara di Auditorium SMA Sakado



Berbagi Pengalaman Seputar Super Global High School Program



Presentasi Peserta Didik SMA Sakado



Presentasi Peserta Didik SMK Kehutanan Negeri Kadipaten dan SMA Kornita

Gambar 28. Pelaksanaan Super Globah High School Program
Sumber : SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, 2015

Setiap tahun, *Super Global High School Program* dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu dengan rincian satu minggu di Indonesia dan satu minggu di SMA Sakado Jepang. Di Indonesia pelaksanaannya biasanya pada Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Pada saat, saya menjadi Guru sekaligus sebagai Kepala Sekolah, SMK Kehutanan Negeri Kadipaten selalu mengikuti program dimaksud.

11. Lomba dan Kegiatan Inovasi dan Kreatifitas Peserta Didik

Peserta didik SMK Kehutanan Negeri Kadipaten diberikan kesempatan untuk mengembangkan talentanya. Pengembangan talenta dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mengukur peningkatan pengembangan talenta peserta didik, saya sebagai Guru sekaligus Kepala SMK Kehutanan Negeri Kadipaten memfasilitasi dalam bentuk mengikuti lomba dan kegiatan inovasi dan kreatifitas.

Lomba dan kegiatan inovasi dan kreatifitas yang diikuti oleh peserta didik bermacam - macam. Beberapa lomba dan kegiatan yang sering diikuti diantaranya adalah pramukaan, pasukan pengibar bendera pusaka, baris-berbaris indah, kesamaptaan, kegiatan ilmiah remaja, kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, pengembangan prestasi olahraga, bela diri pencak silat pajajaran, apresiasi seni, *marching band* serta bina cinta alam.



Marching Band



Pencak Silat Pajajaran



Marching Band



Kegiatan Penguasaan Keilmuan Dan Kemampuan Akademik

Gambar 29. Pelaksanaan Lomba dan Kegiatan Inovasi dan Kreatifitas
Sumber : SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, 2015

12. Pengembangan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. Berkaitan dengan keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, saya sebagai Guru sekaligus Kepala SMK Kehutanan Negeri Kadipaten melaksanakan program berkelanjutan dengan nama pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan pada Sekolah SMK Kehutanan Negeri Kadipaten dilakukan melalui berbagai bentuk diantaranya *in house training*, magang, diklat, studi banding, seminar, temukarya, lokakarya, diseminasi, test TOEFL. Beberapa jenis *in house training* yang pernah dilaksanakan pada awal - awal penyelenggaraan dan sampai tahun 2016 adalah penyusunan Dupak, penelitian tindakan kelas, pengukuran terestris dengan menggunakan total station, *hypno teaching*. Untuk Diklat dilaksanakan dengan mengirimkan peserta di Balai Diklat Kehutanan dan Pusat Diklat Kehutanan. Sedangkan untuk magang, studi banding dilaksanakan di lokasi praktik, perguruan tinggi, kawasan hutan dengan tujuan khusus, wanawiyata widyakarya dan lain - lain. Sedangkan pelaksanaan seminar, temukarya, lokakarya, diseminasi dilaksanakan di perguruan tinggi, Pusat Diklat Kehutanan dan lain - lain.



Gambar 30. Pengembangan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Sumber : SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, 2016

13. Pemanfaatan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus

SMK Kehutanan Negeri Kadipaten mempunyai wilayah pelayanan di Provinsi Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali dengan mempunyai tugas pokok menyiapkan tenaga teknis menengah kehutanan yang profesional, mandiri, dan berakhlak mulia dalam mendukung pembangunan kehutanan ditingkat tapak serta memiliki daya saing tingkat nasional maupun internasional. Sejalan dengan tugas pokok dimaksud, keberadaan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten menjadi strategis dalam rangka mendukung pembangunan kehutanan. Terkait dengan penyiapan tenaga teknis yang profesional, mandiri, dan berakhlak mulia dibutuhkan lokasi praktik yang representative. Salah satu lokasi praktik yang dibutuhkan adalah Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Diklat Sawala Mandapa.



Sumber belajar praktik



Teaching factory



Tempat Uji Kompetensi



Unit Produksi

Gambar 31. Pemanfaatan Hutan Diklat Sawala Mandapa
Sumber : SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, 2014 - 2016

Selanjutnya, sewaktu saya sebagai Guru sekaligus Kepala Sekolah, Hutan diklat tersebut dimanfaatkan oleh SMK Kehutanan Negeri Kadipaten menjadi laboratorium lapangan sebagai berikut :

- Sumber belajar praktik. Pemanfaatan untuk sumber belajar praktik dalam rangka pendalaman faktualisasi pencapaian standar kompetensi peserta didik yang telah digariskan dalam kurikulum

- *Teaching factory*. Pemanfaatan untuk fasilitasi pengembangan metodologi pembelajaran dengan menggunakan standar dunia kerja (*link and match*)
- Tempat uji kompetensi (*assesment centre*). Pemanfaatan untuk peningkatan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran aspek penilaian keterampilan.
- Unit Produksi. Pemanfaatan untuk peningkatan motivasi/ketertarikan peserta didik untuk belajar kewirausahaan.

Pemanfaatan Hutan Diklat Sawala Mandapa oleh SMK Kehutanan Negeri Kadipaten sebagai laboratorium lapangan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 8.
Pemanfaatan Hutan Diklat Sawala Mandapa Sebagai Laboratorium Lapangan
SMK Kehutanan Negeri Kadipaten

No.	Jenis Demplot/Model/Lokasi Praktik Pengelolaan Hutan	Luas (Ha)	Paket Keahlian	Pemanfaatan Sebagai Laboratorium Lapangan
1.	Lokasi Praktik Pengukuran dan Perpetaan Hutan	-	Teknik Inventarisasi dan Pemetaan Hutan	- Sumber belajar praktik - Teaching factory - Tempat uji kompetensi
2.	Lokasi Praktik Inventarisasi Hutan	-	Teknik Inventarisasi dan Pemetaan Hutan	- Sumber belajar praktik - Teaching factory - Tempat uji kompetensi
3.	Lokasi Praktik Konservasi Tanah Dan Air /Embung/	4,00	Teknik Rehabilitasi Dan Reklamasi Hutan	- Sumber belajar praktik - <i>Teaching factory</i>
4.	Demplot Lebah Madu	3,319	Teknik Produksi Hasil Hutan	- Sumber belajar praktik - <i>Teaching factory</i> - Unit Produksi
5.	Demplot Persemaian	0,67	Teknik Rehabilitasi Dan Reklamasi Hutan	- Sumber belajar praktik - Teaching factory - Tempat uji kompetensi - Unit Produksi
6.	Pemanfaatan Lahan Bawah Tegakan Hutan (Tanaman Obat)	-	Teknik Rehabilitasi Dan Reklamasi Hutan	- Sumber belajar praktik - <i>Teaching factory</i> - Unit Produksi
7.	Sumber Benih	4,00	Teknik Rehabilitasi Dan Reklamasi Hutan	- Sumber belajar praktik - <i>Teaching factory</i> - Unit Produksi
8.	Model silvopasture	-	Teknik Rehabilitasi Dan Reklamasi Hutan	- Sumber belajar praktik - <i>Teaching factory</i> - Unit Produksi
9.	Model Wisata Pendidikan dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan	-	Teknik Konservasi Sumberdaya Hutan	- Sumber belajar praktik - Teaching factory - Tempat uji kompetensi - Unit Produksi
10.	Demplot Flora	0,019	Teknik Konservasi Sumberdaya Hutan	- Sumber belajar praktik - <i>Teaching factory</i> - Unit Produksi

No.	Jenis Demplot/Model/Lokasi Praktik Pengelolaan Hutan	Luas (Ha)	Paket Keahlian	Pemanfaatan Sebagai Laboratorium Lapangan
11.	Demplot Fauna (Satwa)	0,270	Teknik Konservasi Sumberdaya Hutan	- Sumber belajar praktik - <i>Teaching factory</i> - Unit Produksi
12.	Demplot Konservasi Kupu-Kupu	0,020	Teknik Konservasi Sumberdaya Hutan	- Sumber belajar praktik - <i>Teaching factory</i>
14.	Arboretum	3,900	Teknik Konservasi Sumberdaya Hutan	- Sumber belajar praktik - <i>Teaching factory</i> - Unit Produksi
15.	Instalasi Pengolahan Pupuk Organik Terpadu	-	Teknik Produksi Hasil Hutan	- Sumber belajar praktik - <i>Teaching factory</i> - Unit Produksi
16.	Demplot Agroforestry	3,00	Teknik Rehabilitasi Dan Reklamasi Hutan	- Sumber belajar praktik - <i>Teaching factory</i> - Unit Produksi
17.	Demplot Pengukuran dan Pengujian Kayu Bulat	0,05	Teknik Produksi Hasil Hutan	- Sumber belajar praktik - <i>Teaching factory</i> - Tempat uji kompetensi

Sumber : SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, 2018

Selain pemanfaatan sebagai laboratorium lapangan, Hutan Diklat Sawala Mandapa juga dimanfaatkan untuk kegiatan ekstrakurikuler oleh SMK Kehutanan Negeri Kadipaten. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya adalah perkemahan pramuka, bina cinta alam/out bound serta palang merah remaja.

14. Catatan Kecil Penyiapan P.42/Menlhk/Setjen/Kum.1/4/2016

Setelah satu tahun setengah Peraturan Menteri Kehutanan Nomor. P.11/Menhut-II/2014 dipergunakan untuk penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri, selanjutnya, diterbitkan peraturan baru yakni Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor. P.42/Menlhk/Setjen/Kum.1/4/2016 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri. Pertimbangan utama terbitnya peraturan baru ini adalah adanya penetapan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang baru sehingga berdampak pada perubahan nomenklatur dan perubahan kebijakan. Saya selaku Guru sekaligus sebagai Kepala SMK Kehutanan Negeri Kadipaten. Terlibat langsung dalam penyiapan Peraturan Menteri tersebut. Berikut ini, saya mencoba menguraikan secara singkat, bagian-bagian yang mengalami perubahan antara kedua peraturan penyelenggaraan pendidikan SMK Kehutanan Negeri tersebut pada tabel berikut ini.

Tabel 9.
Deskripsi Bagian Perubahan Dari P.11/Menhut-II/2014 Menjadi
P.42/Menlhk/Setjen/Kum.1/4/2016

No.	P.11/Menhut-II/2014	P.42/Menlhk/Setjen/Kum.1/4/2016
1.	Periode jabatan kepala sekolah paling lama 4 (empat) tahun dan dapat diperpanjang 1 (satu) periode jabatan pada sekolah yang sama	Periode jabatan Kepala Sekolah paling lama 4 (empat) tahun dan dapat diperpanjang 1 (satu) periode jabatan
2.	Wakil Kepala sekolah ada empat yaitu : kurikulum, kesiswaan, Kerjasama dan sarana prasarana pembelajaran	Wakil Kepala sekolah ada empat yaitu : kurikulum, kesiswaan, Kerjasama dan hubungan industri, sarana prasarana pembelajaran, namun implementasinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan
3.	- Kepala Badan bertanggung jawab melakukan pembinaan penyelenggaraan pendidikan - Pembinaan penyelenggaraan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri meliputi : pembinaan teknis; dan pembinaan administrasi. - Pembinaan teknis dilakukan oleh Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kehutanan. Pembinaan administrasi dilakukan oleh Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan	- Kepala Badan bertanggung jawab melakukan pembinaan penyelenggaraan pendidikan - Pembinaan penyelenggaraan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri yakni: pembinaan teknis; dan pembinaan administrasi. - Pembinaan penyelenggaraan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri dilakukan oleh Sekretaris Badan. - Dalam melaksanakan pembinaan, Sekretaris Badan membentuk Tim yang anggotanya terdiri dari unsur : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Lingkungan Hidup dan Kehutanan; Pusat Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia; Pusat Pelatihan Masyarakat dan Pengembangan Generasi Lingkungan; dan Sekretariat Badan
4.	Pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan SMK Kehutanan Negeri dilakukan oleh Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kehutanan serta Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan sesuai tugas dan fungsinya	Sekretaris Badan membentuk Tim yang anggotanya terdiri dari unsur : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Lingkungan Hidup dan Kehutanan; Pusat Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia; Pusat Pelatihan Masyarakat dan Pengembangan Generasi Lingkungan; dan Sekretariat Badan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri
5.	Ketentuan lebih lanjut mengenai standar sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan diatur dengan Peraturan Menteri	Ketentuan lebih lanjut mengenai standar sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan diatur dengan Peraturan Kepala Badan

No.	P.11/Menhut-II/2014	P.42/Menlhk/Setjen/Kum.1/4/2016
6.	- Pembiayaan penyelenggaraan sekolah dapat berasal dari : APBN; APBD; orang tua/wali peserta didik ; dan/atau sumber - sumber lainnya yang sah. - Biaya personal yang meliputi : seragam sekolah; alat tulis perlengkapan pribadi; biaya makan; biaya kesehatan; dan iuran kegiatan ekstrakurikuler selain berasal dari orang tua/wali dapat berasal dari APBN atau APBD dalam bentuk bantuan uang makan bagi peserta didik yang diberikan mulai semester 4 (empat).	- Pembiayaan penyelenggaraan sekolah dapat berasal dari : APBN; APBD; sumber-sumber lainnya yang sah - Biaya personal yang meliputi : seragam sekolah, buku pelajaran sekolah, biaya makan peserta didik; dan fasilitas pengobatan di Unit Kesehatan Sekolah, disediakan oleh pemerintah dan diberikan mulai semester 1 (satu).

Sumber : *Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor. P.11/Menhut-II/2014*
P.11/Menhut-II/2014 dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Republik Indonesia Nomor. P.42/Menlhk/Setjen/Kum.1/4/2016

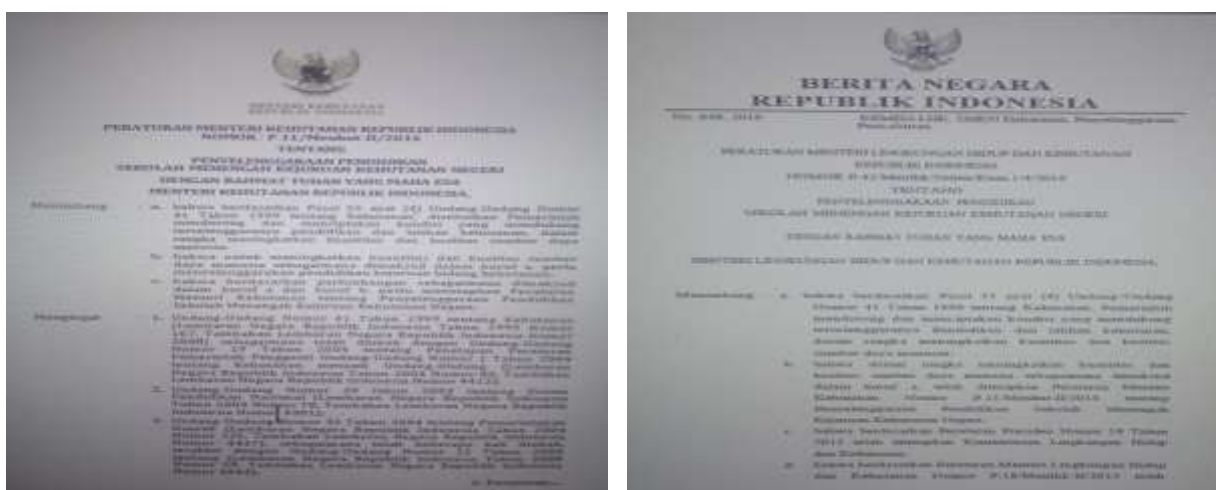
Merujuk dari tabel diatas, tergambar beberapa perubahan substansial.

Berikut ini saya uraikan alasan logis adanya perubahan sebagai berikut :

- Periode jabatan Kepala Sekolah tetap paling lama 4 (empat) tahun dan dapat diperpanjang 1 (satu) periode jabatan namun lokasinya tidak harus pada sekolah yang sama. Yang menjadi pertimbangan adanya perubahan adalah untuk penyegaran pekerjaan serta agar Kepala Sekolah dapat menerapkan penyelenggaraan pendidikan yang baik dan optimal dari sekolah lama kepada sekolah yang baru.
- Wakil Kepala Sekolah ada empat yaitu : kurikulum, kesiswaan, kerjasama dan hubungan industri, sarana prasarana pembelajaran, namun implementasinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan. Pertimbangan perubahan yang diambil adalah memberikan kewenangan kepada satuan pendidikan untuk melakukan penguatan kelembagaan artinya jumlah Wakil Kepala Sekolah dapat kurang atau lebih dari empat tergantung pada kebutuhan dan potensi yang dimilikinya. Namun demikian, cakupan pekerjaannya minimal tetap berdasarkan pada empat Wakil Kepala Sekolah tersebut.
- Dalam melaksanakan pembinaan, Sekretaris Badan membentuk Tim yang anggotanya terdiri dari unsur : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Lingkungan Hidup dan Kehutanan; Pusat Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia; Pusat Pelatihan Masyarakat dan Pengembangan Generasi Lingkungan dan Sekretariat Badan. Yang menjadi

pertimbangan adanya perubahan adalah agar pembinaan penyelenggaraan pendidikan SMK Kehutanan Negeri selaku unit pelaksanaan teknis Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM dapat berjalan lebih intensif dan lebih fokus serta sesuai dengan program dan kegiatan yang direncanakan.

- Sekretaris Badan membentuk Tim yang anggotanya terdiri dari unsur : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Lingkungan Hidup dan Kehutanan; Pusat Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia; Pusat Pelatihan Masyarakat dan Pengembangan Generasi Lingkungan; dan Sekretariat Badan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri. Yang menjadi pertimbangan adanya perubahan pada bagian peraturan ini adalah agar pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan lebih intensif dan lebih fokus sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.



Gambar 32. Bagian Dokumen P.11/Menhut-II/2014 Dan
Bagian Dokumen P.42/Menhk/Setjen/Kum.1/4/2016
Sumber : SMK Kehutanan Kadipaten, 2014 - 2016

- Ketentuan lebih lanjut mengenai standar sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan diatur dengan Peraturan Kepala Badan. Adanya perubahan pada bagian peraturan dikarenakan peraturan tentang standar sarana dan prasarana ini merupakan bagian dari Peraturan Menteri dan substansinya lebih teknis.
- Biaya personal yang meliputi : seragam sekolah, buku pelajaran sekolah, biaya makan peserta didik; dan fasilitasi pengobatan di Unit Kesehatan Sekolah, disediakan oleh pemerintah dan diberikan mulai semester 1 (satu). Inisiasi untuk biaya personal sepenuhnya disediakan oleh pemerintah ini berasal dari Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Lingkungan Hidup dan

Kehutanan yaitu Bapak. Dr. Ir. Bambang Soepijanto MM, IPU. Menurut beliau, dengan biaya personal sepenuhnya disediakan oleh pemerintah menunjukkan adanya kehadiran negara serta perhatian penuh dari Kementerian Kehutanan dalam pengembangan Sumberdaya Manusia Kehutanan.

- Uraian di atas merupakan cerita inspiratif yang diambil dari catatan-catatan kecil yang masih saya simpan dari hasil pembahasan peraturan di atas.

Selanjutnya, untuk mengakhiri cerita ini sekaligus bentuk penghormatan kepada Satuan Pendidikan, saya akan menggambarkan apa itu Kampus Sawala?. Kampus Sawala adalah sebutan saya untuk SMK Kehutanan Negeri Kadipaten. Lokasinya di Jl. Raya Timur Sawala Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Majalengka Jawa Barat. Satuan Pendidikan ini diselenggarakan berdasarkan izin operasional dari Pemerintah Kabupaten Majalengka dengan Nomor. 421.3/3327/Disdikbudpora tanggal 17 Juli 2008 tentang Izin Operasional Pendirian Dan Pengelolaan SMK Kehutanan di Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. Nomor Statistik Sekolah (NSS) Satuan Pendidikan ini adalah 341021602044, sedangkan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) adalah 20263963. Satuan Pendidikan ini telah terakreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah. Selain itu, Satuan Pendidikan ini juga telah tersertifikasi ISO 9001:2008 serta sudah menjadi Sekolah Adiwiyata. Wilayah pelayanannya meliputi seluruh Pulau Jawa dan Bali. Penyelenggaraan pendidikan menggunakan model *boarding school* (asrama) dengan lama pendidikan 3 (tiga) tahun. Satuan Pendidikan ini menggunakan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian yang mengurus pemerintahan di bidang pendidikan.

Kemudian, sebagai akhir dari cerita riwayat hidup di Kampus Sawala, saya sampaikan setulus-tulusnya dari lubuk hati yang paling dalam kepada seluruh karyawan Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kadipaten dan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten yang telah bersama-sama membesarkan satuan pendidikan yang kita cintai. Selanjutnya pada tahun 2016, saya diamanahkan untuk menjadi Kepala Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kadipaten. Namun demikian selama kurang lebih satu tahun, saya masih merangkap jabatan sebagai Kepala Balai sekaligus sebagai Pelaksana Tugas Kepala Sekolah. Saya menjadi Kepala Balai Diklat Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kadipaten dari tanggal 8 Maret 2016 sampai dengan tanggal 1 Nopember 2022. Setelah itu, saya melanjutkan karier menjadi Kepala Balai Pelatihan Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Samarinda dari tanggal 1 Nopember 2022 sampai dengan 30 Januari 2024. Dengan cerita ini tergambar bahwa, saya mulai kembali menjadi Guru di SMK Kehutanan Negeri Samarinda pada tanggal 30 Januari 2024.

KEBANGGAAN MENJADI GURU DI KAMPUS SUNGAI KUNJANG

Setelah saya mengalami dua fase pembebasan sementara menjadi Guru selama kurang lebih lima belas tahun sepuluh bulan, tepatnya pada tanggal 30 Januari 2024 saya kembali menjadi Guru di SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Pada fase saya kembali lagi menjadi Guru, tepatnya pada tanggal 13 Oktober 2025, terdapat tonggak untuk penyelenggaraan pendidikan SMK Kehutanan Negeri. Tonggak tersebut ditandai dengan adanya Kesepahaman bersama antara Kementerian Kehutanan dengan Kementerian Pendidikan

Dasar dan Menengah tentang Sinergi Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi di Bidang Kehutanan dan Bidang Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor. PKS. 29/MENHUT/SETJEN/REN. 02/10/2025 dan Nomor. 34/X/NK/2025. Kesepahaman tersebut terlaksana dimasa Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan Ibu Drh. Indra Exploitasia, M.Si.

Kesepahaman di atas merupakan produk penting untuk penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri di lima Lokasi yaitu Pekanbaru, Kadipaten, Samarinda, Makassar, Manokwari untuk tahun 2025 sampai tahun 2030 dan merupakan lanjutan dari kesepahaman sebelumnya. Kesepahaman ini menjadi bagian dan lanjutan dari cerita riwayat hidup kita semua karena merupakan tonggak penting pembentukan dan pengembangan SMK Kehutanan Negeri yang telah disampaikan pada bagian cerita inspiratif "Kebanggaan Menjadi Guru di Kampus Sawala". Selanjutnya, untuk melengkapi cerita riwayat hidup ini, berikut disampaikan beberapa cerita lainnya khususnya sewaktu saya menjadi Guru di Kampus Sungai Kunjang. Jika dilihat dari waktu, cerita ini dimulai dari tanggal 30 Januari 2024 sampai menjelang masa pensiun saya.

CERITA INSPIRATIF IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Didorong rasa kebanggaan terhadap pendidikan menengah kehutanan, tepatnya tanggal 30 Januari 2024, saya kembali menjadi Guru di SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Kembali menjadi Guru, bukan sekadar profesi, melainkan sebuah kebanggaan dan kehormatan untuk membentuk karakter rimbawan yang profesional, mandiri, dan



Gambar 33. Bagian Dokumen Kesepahaman Bersama antara Kementerian Kehutanan Dengan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

berakhlak mulia. Sebelum kembali menjadi Guru, saya ditugaskan untuk menjadi Kepala Balai Pelatihan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kadipaten dan Samarinda. Saya melaksanakan tugas sebagai kepala balai selama kurun waktu sekitar 8 (delapan) tahun.

Saya bertugas di SMK Kehutanan Negeri Samarinda, sebagai Guru pengampu beberapa materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang saya ampu adalah elemen ekowisata (wisata alam) serta mata pelajaran penaksiran cadangan carbon berbasis lahan hutan untuk kelas XII. Sedangkan untuk Kelas XI, saya mengampu mata pelajaran kreativitas, inovasi dan kewirausahaan. Ketiga materi pelajaran tersebut sangat penting untuk peserta didik di era paradigma baru pembangunan kehutanan yaitu *Sustainable Forestry Management (SFM)* serta pembangunan ekonomi hijau (*green economy*).

A. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMK Kehutanan Negeri

Penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Kurikulum dimaksud diantaranya adalah : Kurikulum 2006, Kurikulum 2013 serta Kurikulum Merdeka. Pada saat, saya mengabdikan sebagai Guru di SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, digunakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Sedangkan Kurikulum Merdeka digunakan disaat saya mengabdikan sebagai Guru di Kampus Sungai Kunjang yakni SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Adapun gambaran dari penggunaan kurikulum merdeka dimaksud disajikan sebagai berikut.

1. Struktur Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia sejak 2021. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran, di mana satuan pendidikan dan Guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kondisi dan minat peserta didik.

Kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Kurikulum ini juga memperkenalkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Fleksibilitas yang ditawarkan Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan kecepatan mereka masing-masing, dengan bimbingan Guru. SMK Kehutanan Negeri mulai menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pertengahan tahun 2022. Kurikulum Merdeka ini berlaku dari tahun ajaran 2022/2023 sampai sekarang. Terdapat dua struktur kurikulum yang digunakan yakni:

a. Struktur Kurikulum Tahun Ajaran 2022/2023 Sampai Dengan Tahun Ajaran 2024/2025

Struktur kurikulum yang digunakan mulai tahun ajaran 2022/2023 sampai tahun ajaran 2024/2025 di SMK Kehutanan Negeri Samarinda adalah struktur kurikulum merdeka berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024. Adapun struktur kurikulum dimaksud disajikan sebagai berikut.

Tabel 10.
Struktur Kurikulum Merdeka Yang Digunakan TA. 2022/2023 SD 2024/2025

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU (JP)								
	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII		
	A	B	C	A	B	C	A	B	C
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum									
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	90	18	108	90	18	108	32	16	48
2. Pendidikan Pancasila	54	18	72	54	18	72	32	-	32
3. Bahasa Indonesia	108	36	144	90	18	108	32	16	48
4. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	90	18	108	54	18	72	-	-	-
5. Sejarah	54	18	72	54	18	72	-	-	-
6. Seni dan Budaya	54	18	72	-	-	-	-	-	-
Jumlah JP Kelompok Mata Pelajaran Umum (A)	450	126	576	342	90	432	96	32	128
B. Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan :									
7. Matematika	108	36	144	90	18	108	48	-	48
8. Bahasa Inggris	108	36	144	108	36	144	64	-	64
9. Informatika	108	36	144	-	-	-	-	-	-
10. Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	162	54	216	-	-	-	-	-	-
11. Dasar-Dasar Program Keahlian	432	-	432	-	-	-	-	-	-
12. Konsentrasi Keahlian	-	-	-	648	-	648	352	-	352
13. Projek Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	-	180	-	180	80	-	80
14. Praktik Kerja Lapangan	-	-	-	-	-	-	736	-	736
15. Mata Pelajaran Pilihan				144	-	144	64	-	64
Jumlah JP Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B)	918	162	1.080	1.170	54	1.224	1.344	-	1.344
Total JP Mata Pelajaran Umum + Kejuruan	1.368	288	1.656	1.512	144	1.656	1.440	32	1.472
16. Muatan Lokal	72	-	72	72	-	72	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Umum + Kejuruan + Muatan Lokal	1.440	288	1.728	1.584	144	1.728	1.512	32	1.544

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Keterangan :

A : Alokasi Intrakurikuler Per Tahun

B : Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun

C : Total JP Per Tahun

b. Struktur Kurikulum Mulai Tahun Ajaran 2025/2026

Struktur kurikulum yang digunakan mulai tahun ajaran 2025/2026 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025.

Tabel 11.
Struktur Kurikulum Merdeka Yang Digunakan Mulai Tahun Ajaran 2025/2026

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU (JP)								
	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII		
	A	B	C	A	B	C	A	B	C
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum									
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	-	108	90	18	108	32	16	48
2. Pendidikan Pancasila	72	-	72	54	18	72	32	-	32
3. Bahasa Indonesia	108	36	144	90	18	108	32	16	48
4. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	108	-	108	54	18	72	-	-	-
5. Sejarah	72	-	72	54	18	72	-	-	-
6. Seni dan Budaya	72	-	72	-	-	-	-	-	-
Jumlah JP Kelompok Mata Pelajaran Umum (A)	540	36	576	342	90	432	96	32	128
B. Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan :									
7. Matematika	108	36	144	90	18	108	48	-	48
8. Bahasa Inggris	108	36	144	108	36	144	64	-	64
9. Informatika	108	36	144	-	-	-	-	-	-
10. Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180	36	216	-	-	-	-	-	-
11. Dasar - Dasar Program Keahlian	432	-	432	-	-	-	-	-	-
12. Konsentrasi Keahlian	-	-	-	648	-	648	352	-	352
13. Kreatifitas, Inovasi dan Kewirausahaan	-	-	-	180	-	180	80	-	80
14. Praktik Kerja Lapangan	-	-	-	-	-	-	736	-	736
15. Mata Pelajaran Pilihan				144	-	144	64	-	64
Jumlah JP Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B)	936	144	1.080	1.170	54	1.224	1.344	-	1.344
Total JP Mata Pelajaran Umum + Kejuruan	1.476	180	1.656	1.512	144	1.656	1.440	32	1.472
C. Kelompok Mata Pelajaran Pilihan :									
16. Koding dan Kecerdasan Artifisial	72	-	72	-	-	-	-	-	-
Jumlah JP Mata Pelajaran Pilihan	72	-	72	-	-	-	-	-	-
17. Muatan Lokal	72	-	72	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Pelajaran Umum + Mata Pelajaran Kejuruan + Mata Pelajaran Pilihan + Muatan Lokal	1.620	180	1.800	1.584	144	1.728	1.472	32	1.504

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

Keterangan :

A : Alokasi Intrakurikuler Per Tahun

B : Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun

C : Total JP Per Tahun

Terdapat perbedaan antara kedua struktur kurikulum di atas. Perbedaan tersebut diantaranya sebagai berikut :

- ❑ Terdapat perbedaan total jumlah mata pelajaran pada setiap level kelas sebagaimana digambarkan berikut ini :

MATA PELAJARAN	TAHUN PELAJARAN	ALOKASI WAKTU (JP)								
		KELAS X			KELAS XI			KELAS XII		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
Total JP Mata Pelajaran Umum + Kejuruan + Muatan Lokal	TA 2022/2023 s/d 2025/2026	1.440	288	1.728	1.584	144	1.728	1.512	32	1.544
Total JP Mata Pelajaran Umum + Mata Pelajaran Kejuruan + Mata Pelajaran Pilihan + Muatan Lokal	TA. 2025/2026 - Sekarang	1.620	180	1.800	1.584	144	1.728	1.472	32	1.504

- ❑ Pada struktur kurikulum Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025, terdapat tambahan mata Pelajaran baru yakni koding dan kecerdasan artifisial.
- ❑ Terdapat perubahan nama mata pelajaran dari Proyek Kreatif dan Kewirausahaan berubah menjadi Kreatifitas, Inovasi dan Kewirausahaan

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Spektrum keahlian yang digunakan oleh SMK Kehutanan Negeri dalam implementasi kurikulum merdeka dengan bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi dan program keahlian kehutanan serta konsentrasi keahlian kehutanan sedangkan lama pendidikan 3 (tiga) tahun. Spektrum keahlian tersebut secara lengkap disajikan berikut ini:

Bidang Keahlian	Program Keahlian	Konsentrasi Keahlian	Lamanya Pendidikan
Agribisnis dan Agroteknologi	Kehutanan	Kehutanan	3 Tahun

Pada spektrum diatas terdapat perubahan dari kurikulum 2013 kepada Kurikulum Merdeka. Pada kurikulum 2013 terdapat empat paket keahlian, sedangkan kurikulum merdeka menjadi satu konsentrasi keahlian.

Selain itu, terdapat perubahan berkaitan dengan keterampilan yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh peserta didik selama tiga tahun yang dikenal dengan capaian pembelajaran. Perubahan terhadap capaian pembelajaran dimaksud secara rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Capaian pembelajaran untuk struktur kurikulum pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor. 12 Tahun 2024

▪ Dasar - Dasar Kehutanan

- Mata pelajaran ini berisi kompetensi yang mendasari penguasaan keahlian kehutanan secara umum. Mata pelajaran ini berfungsi membekali peserta didik kemampuan mencari materi pelajaran melalui berbagai aktivitas saintifik untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep dan nilai-nilai baru.
- Mata pelajaran ini membekali kemampuan teknik dasar pekerjaan kehutanan, penanganan pekerjaan kehutanan sesuai prosedur dan keselamatan dan kesehatan kerja, komunikasi efektif dalam melakukan pekerjaan kehutanan.
- Mata pelajaran ini berperan dalam mempersiapkan generasi muda untuk memiliki pemahaman yang utuh tentang pentingnya hutan bagi kehidupan, ekologi hutan, bagaimana pengelolaan hutan yang berkelanjutan baik secara tradisional maupun secara modern.
- Mata pelajaran ini berkontribusi dalam memampukan peserta didik memiliki karakter bernalar kritis (*critical thinking*), berdisiplin, mandiri, bekerja-sama (*teamwork*), bertanggung-jawab, berintegritas, berinisiatif, kreatif, menyelesaikan tugas dan pekerjaan tepat waktu, komunikatif, kepemimpinan (*leadership*) dan adaptif.
- Peserta didik yang memahami Dasar-Dasar Kehutanan diharapkan menjadi masyarakat yang beriman dan bertakwa pada penciptanya.
- Pembelajaran mata pelajaran ini dapat dilakukan menggunakan berbagai pendekatan, strategi yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang harus dipelajari. Pembelajaran harus dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup

bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

- Model pembelajaran yang digunakan : *project-based learning, teaching factory, discovery-based learning, problem-based learning, inquiry-based learning*, atau model/metode lainnya yang relevan.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Proses bisnis secara menyeluruh di bidang kehutanan	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami proses bisnis secara menyeluruh di bidang kehutanan, antara lain tentang penerapan K3LH, perencanaan produksi kehutanan, mata rantai pasok (supply chain), logistik, proses produksi, penggunaan dan perawatan peralatan di bidang kehutanan, serta pengelolaan sumber daya manusia dengan memperhatikan potensi dan kearifan lokal.
Perkembangan teknologi dan isu-isu global di bidang kehutanan	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami perkembangan teknologi di bidang kehutanan, meliputi perkembangan bioteknologi, otomatisasi, digitalisasi, internet of things (IOT) pada proses-proses penanganan bidang kehutanan, proses pengolahan hasil bidang kehutanan dan pengujian laboratorium serta menganalisis isu-isu pemanasan global, perubahan iklim, ketersediaan pangan global/regional/ lokal, Sustainable Goal Developments (SDGs).
Profil agripreneur, peluang usaha dan kerja/profesi di bidang kehutanan	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami tentang profil agripreneur yang mampu membaca peluang pasar dan usaha, profesi/pekerjaan di bidang kehutanan dalam rangka menjaga kelestarian hutan dan menumbuhkan jiwa wirausaha, peluang usaha dan kerja di bidang kehutanan.
Teknik dasar pekerjaan kehutanan	Pada akhir fase E peserta didik mampu menerapkan praktik terbatas tentang dasar-dasar pengelolaan pekerjaan dan teknologi yang digunakan di bidang kehutanan.
Konsep dasar konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami tentang konservasi, sumber daya alam hayati, tumbuhan dan satwa liar (TSL), ekosistem, identifikasi komponen ekosistem, prinsip konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, konsep kawasan hutan dengan nilai konservasi tinggi atau High Conservation Value Forest (HCVF).
Perlindungan hutan	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami penyiapan pekerjaan perlindungan hutan, pengelolaan alat perlindungan hutan, identifikasi kegiatan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	perlindungan hutan berdasarkan sumber kerusakan, pekerjaan perlindungan hutan, pendokumentasian proses dan hasil pekerjaan perlindungan hutan.
Penanganan pekerjaan/komoditas kehutanan sesuai prosedur dan keselamatan dan kesehatan kerja	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami tentang pengidentifikasian karakteristik dan penerapan penanganan komoditas kehutanan dengan menerapkan prinsip dan prosedur Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH)
Komunikasi efektif dalam melakukan pekerjaan di bidang kehutanan	Pada akhir fase E peserta didik mampu menerapkan strategi komunikasi dan komunikasi efektif dalam melakukan pekerjaan di bidang kehutanan.

▪ **Kejuruan Kehutanan**

- Mata pelajaran Kehutanan merupakan sekumpulan unit kompetensi yang dipelajari pada Program Keahlian Kehutanan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai dalam kegiatan pengelolaan hutan, mulai dari pengukuran dan pemetaan hutan, produksi hasil hutan, rehabilitasi dan reklamasi hutan serta konservasi sumber daya hutan.
- Mata pelajaran ini berada dalam ranah mata pelajaran kejuruan Kehutanan sehingga memiliki posisi sangat strategis dalam kurikulum merdeka. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik pada mata pelajaran kehutanan ini sangat berperan penting dalam menjaga kelestarian hutan sebagai paru-paru dunia dalam upaya mitigasi perubahan iklim, pemanasan global dan pengurangan emisi sebesar 29% pada tahun 2030. Mata pelajaran ini juga mempelajari tentang perlindungan hak-hak negara atas hutan dan hasil hutan serta untuk meningkatkan nilai guna hutan secara berkelanjutan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu, peserta didik tidak hanya harus dibekali dengan kemampuan teknis kehutanan, namun juga harus memiliki sikap mental yang terpuji agar di dunia kerja mampu menjadi perpanjangan tangan negara yang memiliki integritas dan idealisme.

- Pembelajarannya dapat dilakukan dengan berbagai pola, strategi, pendekatan dan model yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dicapai. Pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian, sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikis peserta didik. Pembelajaran dapat dilakukan antara lain: di ruang kelas, laboratorium, arboretum, workshop, teaching factory dan pembelajaran langsung di hutan. Model pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), discovery learning, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan *inquiry learning*. Model pembelajaran tersebut dapat disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, observasi, demonstrasi yang dipilih berdasarkan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran.
- Nilai-nilai moral yang meliputi kejujuran, mandiri, tanggung jawab, tegas, hidup sederhana, perasaan senantiasa merasa cukup dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan adalah salah satu usaha untuk membentuk dan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang secara terus menerus akan disampaikan di setiap elemen mata pelajaran Kehutanan

Elemen	Capaian Pembelajaran
Inventarisasi sumber daya hutan dan sosial budaya	Pada akhir fase F, peserta didik mampu merencanakan, melaksanakan, mengolah dan menyajikan data hasil inventarisasi hutan mulai dari biofisik, permudaan, tegakan dan sosial budaya masyarakat sekitar kawasan hutan.
Pengukuran dan pemetaan hutan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan pengukuran, pengolahan data, pemetaan konvensional dan pemetaan digital berbasis SIG yang meliputi konsep, komponen, jenis data, georeferencing, digitasi peta, analisis hasil digitasi peta, penyajian peta dan menerapkannya di bidang kehutanan.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pembukaan wilayah hutan dan pemanenan hasil hutan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan perencanaan pembukaan wilayah hutan dengan memahami konsep PWH serta perencanaan jalan dan bangunan hutan. Peserta didik juga dapat melaksanakan kegiatan pemanenan hasil hutan mulai dari perencanaan, penebangan, pembagian batang, dan pengangkutan.
Pengujian dan penatausahaan hasil hutan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menyebutkan dasar hukum serta melakukan pengujian dengan cara menetapkan satuan ukur, peralatan, penetapan jenis, perhitungan volume, identifikasi cacat, dan penetapan mutu. Peserta didik juga dapat melaksanakan penatausahaan hasil hutan mulai dari dokumen, alur dan teknik pemeriksaan.
Produksi benih dan bibit tanaman hutan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu mengidentifikasi benih, membedakan benih berdasarkan karakteristiknya, mengidentifikasi sumber benih, melakukan produksi benih, dan melakukan pengujian mutu benih tanaman hutan. Peserta didik juga mampu melakukan pembibitan tanaman hutan mulai dari perencanaan, produksi secara generatif dan vegetatif, serta pengujian mutu bibit tanaman hutan.
Teknik rehabilitasi dan reklamasi hutan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu merencanakan kegiatan rehabilitasi dan reklamasi hutan. Peserta didik juga mampu menerapkan praktik revegetasi meliputi perencanaan penanaman, penyiapan lahan, penanaman, evaluasi kegiatan penanaman tahun berjalan, pemeliharaan tanaman, dan menerapkan sistem agroforestri yang sesuai.
Konservasi tanah dan air	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan metode konservasi tanah dan air yang sesuai dengan permasalahan degradasi lahan dan pengaruh perubahan iklim, menentukan besaran erosi dan sedimentasi, serta menentukan tingkat bahaya erosi.
Pembinaan habitat, populasi dan perlindungan dan pemanfaatan tumbuhan dan satwa	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan kegiatan pembinaan satwa dengan memahami ekologi, inventarisasi, struktur populasi, habitat, pengelolaan, pemanfaatan, dan konflik satwa. Peserta didik juga mampu melakukan kegiatan perlindungan dan pemanfaatan tumbuhan dan satwa dengan memahami status, kuota perdagangan, dan peredarannya.
Ekowisata	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan identifikasi atraksi dan daya dukung wisata alam, promosi wisata alam, serta program dan pemanduan wisata alam di dalam kawasan hutan.

b. Capaian pembelajaran untuk struktur kurikulum pada Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 2025

▪ Dasar - Dasar Kehutanan

- Mata pelajaran Dasar - Dasar Kehutanan merupakan mata pelajaran yang bersifat fundamental, yang harus dikuasai murid sebelum mempelajari mata pelajaran Kehutanan. Dalam pelajaran ini, murid akan dikenalkan dengan berbagai pekerjaan dasar di bidang kehutanan dan wawasan dunia kerja wirausaha dalam bidang kehutanan.
- Pada proses pembelajaran Dasar-Dasar Kehutanan, pendidik perlu menyampaikan berbagai permasalahan di bidang kehutanan maupun isu global, yang dapat mengancam keberlangsungan kehidupan. Pendidik juga bisa menyampaikan berbagai profesi di bidang kehutanan, seperti polisi kehutanan, pemadam kebakaran hutan, pengendali ekosistem hutan, penyuluh kehutanan, maupun berbagai contoh wirausaha di bidang kehutanan. Hal ini merupakan pemantik yang dapat memotivasi murid sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- Kegiatan pembelajaran Dasar-Dasar Kehutanan sebagian besar membutuhkan lingkungan berupa kawasan hutan, atau kawasan lainnya yang representatif, sehingga murid dapat merasakan pengalaman pembelajaran sebagaimana di dunia kerja. Pembelajaran Dasar-Dasar Kehutanan juga tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan teknologi, mulai dari bioteknologi, teknologi digital hingga IoT. Contoh penggunaan teknologi dalam pembelajaran Dasar-Dasar Kehutanan yaitu penggunaan bioteknologi dalam kegiatan pembinaan hutan (pembibitan/ penanaman), penggunaan teknologi digital dalam kegiatan pengukuran hutan sederhana, pengukuran pohon, penggunaan GPS di bidang kehutanan, penggunaan IoT dalam kegiatan perlindungan hutan dan masih banyak lagi.

- Pengalaman mempelajari materi Dasar-Dasar Kehutanan dengan melibatkan perkembangan teknologi, diharapkan dapat menumbuhkan jiwa rimbawan pada murid, yang meliputi rasa cinta terhadap hutan, mental yang kuat, berani, mampu bekerja di dalam kawasan hutan serta menghadapi kondisi ekstrem yang terdapat di lapangan. Murid juga dibiasakan untuk bekerja dengan teliti, taat asas dan prosedur, baik dalam penggunaan alat, melakukan pekerjaan, maupun mengambil keputusan untuk mengatasi permasalahan saat bekerja.
- Berdasarkan capaian pada materi pembelajaran yang ada, output yang dihasilkan nantinya adalah lulusan yang mampu mengelola sumber daya hutan dan menciptakan lapangan kerja yang mendukung kebijakan pemerintah untuk memberdayakan masyarakat di sekitar kawasan hutan.
- Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Dasar - dasar Kehutanan adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Kecakapan Kerja Dasar di Bidang Kehutanan	Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan kecakapan kerja dasar bidang kehutanan yaitu : menganalisis isu-isu global di bidang kehutanan dan pengenalan hutan serta menerapkan dasar-dasar pembinaan hutan, pengukuran hutan sederhana, dasar-dasar penggunaan GPS di bidang kehutanan, pengukuran pohon, dasar-dasar identifikasi tumbuhan (dendrologi), perlindungan hutan, dan komunikasi efektif yang dipadukan dengan penerapan teknologi dan prinsip K3LH.
Wawasan Dunia Kerja dan Wirausaha Bidang Kehutanan	Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki Wawasan Dunia Kerja dan Wirausaha Bidang Kehutanan yaitu menganalisis profesi, peluang kerja, peluang usaha dan alur operasional usaha di bidang kehutanan

- **Kejuruan Kehutanan**
 - Mata pelajaran Kehutanan secara umum menyajikan pengetahuan (fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif), keterampilan, serta sikap yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja di bidang kehutanan, perkembangan teknologi, dan regulasi yang berlaku.

- Penggunaan alat di bidang kehutanan sangat mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan. Oleh karena itu, murid dibekali pemahaman mengenai fungsi dan cara penggunaan berbagai alat, baik alat konvensional maupun digital, yang memerlukan keterampilan operasional khusus. Beberapa alat memiliki tingkat ketelitian tinggi, seperti alat ukur pemetaan hutan, alat pengujian kayu, serta alat identifikasi flora dan fauna.
- Pembelajaran Kehutanan juga diarahkan untuk membentuk jiwa rimbawan pada diri murid, yang mencakup kecintaan terhadap hutan, ketangguhan mental, keberanian, dan kemampuan bekerja di kawasan hutan maupun dalam kondisi ekstrem di lapangan. Materi yang diajarkan bertujuan membiasakan murid bekerja secara teliti, mematuhi prosedur, serta mengambil keputusan dengan cermat dalam menyelesaikan masalah di lapangan.
- Melalui capaian materi pembelajaran tersebut, diharapkan lulusan mampu mengelola sumber daya hutan secara profesional dan berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan hutan.
- Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Kehutanan adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Inventarisasi Serta Pemetaan Sumber Daya Hutan	Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan menerapkan secara menyeluruh proses inventarisasi-sumber daya hutan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan dan pengolahan data, hingga penyajian hasil dalam bentuk yang informatif, melakukan pengukuran lapangan, mengolah data spasial, serta menggunakan teknologi pemetaan dan Sistem Informasi Geografis (SIG) secara kontekstual dalam kegiatan kehutanan
Pembukaan Wilayah dan Pemanenan Hasil Hutan	Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan menerapkan prinsip dasar dan tujuan dari pembukaan wilayah serta pemanenan hasil hutan secara bertanggung jawab sesuai rencana kerja, dan menganalisis dampak lingkungan, mempertimbangkan efisiensi kerja, dan memilih metode yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Elemen	Deskripsi
Pengujian Serta Penatausahaan Hasil Hutan	Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan menganalisis tujuan dan prosedur pengujian serta penatausahaan hasil hutan, dan menerapkannya secara teliti sesuai standar teknis yang berlaku; menganalisis kualitas hasil hutan, mencatat data secara akurat; serta menyusun laporan sebagai dasar pengambilan Keputusan dalam pengelolaan hasil hutan.
Proses Produksi dan Pemeliharaan Benih dan Bibit Tanaman Hutan	Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan menerapkan prinsip dasar genetika, kualitas benih, serta teknik produksi dan pemeliharaan bibit tanaman hutan; menerapkan prosedur yang tepat sesuai jenis tanaman dan kondisi lingkungan; menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bibit; serta mengevaluasi kualitas hasil produksi sebagai bagian dari Upaya rehabilitasi hutan yang berkelanjutan.
Teknik Dasar Rehabilitasi Hutan Serta Konservasi Tanah dan Air	Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan menganalisis tujuan, prinsip ekologi, dan tahapan dalam rehabilitasi hutan serta konservasi tanah dan air, merancang dan melaksanakan tindakan rehabilitatif secara tepat berdasarkan kondisi lahan, menganalisis penyebab degradasi; serta mengevaluasi dampak jangka panjang dari tindakan konservasi terhadap keberlanjutan ekosistem hutan.
Pembinaan Habitat dan Populasi, Serta Mencatat Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar	Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan menganalisis keterkaitan antara habitat, populasi, dan keberlanjutan spesies, serta melaksanakan langkah-langkah pembinaan habitat dan populasi secara ekologis; mengidentifikasi jenis tumbuhan dan satwa liar, memantau peredaran dan perubahannya; serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelestarian keanekaragaman hayati di kawasan hutan.
Prosedur Penyelenggaraan Wisata Alam dan Pelayanan Wisata Berbasis Konservasi	Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan menganalisis atraksi dan daya dukung wisata alam, promosi wisata alam, dan pemanduan wisata alam di dalam kawasan hutan.

Perbedaan antara kedua capaian pembelajaran diatas, menunjukan adanya pengembangan kurikulum menyesuaikan dengan kebutuhan satuan Pendidikan. Secara singkat perbedaan tersebut disajikan sebagai berikut :

❑ Elemen pada capaian pembelajaran :

No	Capaian Pembelajaran	Konsentrasi Kehutanan	Jumlah Elemen
1.	Capaian Pembelajaran untuk Struktur Kurikulum pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024	Dasar - Dasar kehutanan	8 elemen
		Kejuruan Kehutanan	9 elemen

No	Capaian Pembelajaran	Konsentrasi Kehutanan	Jumlah Elemen
2.	Capaian Pembelajaran untuk Struktur Kurikulum pada Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025	Dasar - Dasar kehutanan	2 elemen
		Kejuruan Kehutanan	7 elemen

- ❑ Perubahan nama elemen pembelajaran yang sangat mempengaruhi capaian pembelajaran yakni :

No	Capaian Pembelajaran	Nama Elemen
1.	Capaian Pembelajaran untuk Struktur Kurikulum pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024	Ekowisata
2.	Capaian Pembelajaran untuk Struktur Kurikulum pada Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025	Prosedur Penyelenggaraan Wisata Alam dan Pelayanan Wisata Berbasis Konservasi

Cerita diatas menjadi riwayat hidup karena merupakan bagian dari tugas saya selain sebagai Guru SMK Kehutanan Negeri Samarinda yaitu: merancang Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP). Selain itu, pertama, implementasi kurikulum merdeka pada SMK Kehutanan Negeri ini merupakan rangkaian cerita adanya perubahan dari Kurikulum 2006 kepada Kurikulum 2013 dimana pada saat itu, saya masih bertugas sebagai Guru sekaligus sebagai Kepala Sekolah di SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, kedua, implementasi kurikulum merdeka tersebut menjadi sesuatu acuan bagi saya untuk mengembangkan keprofesian sebagai Guru di SMK Kehutanan Negeri Samarinda yang merupakan bagian yang akan saya ceritakan berikut ini.

B. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Pada Elemen Pembelajaran Wisata Alam

Cerita inspiratif ini menggambarkan peran saya selaku Guru pada elemen pembelajaran wisata alam. Sewaktu saya ditugaskan untuk mengajar elemen pembelajaran dimaksud, keluar kebijakan dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yakni pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pendekatan pembelajaran ini menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan kesadaran penuh (*mindful*), pembelajaran bermakna (*meaningful*) dan pembelajaran menyenangkan (*joyful*). Pendekatan pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pembelajaran yang mengubah cara belajar menjadi lebih aktif, kreatif,

efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot. Fokus dari deep learning adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis dengan tujuan menciptakan pemahaman yang lebih holistik.

Dalam rangka mengimplementasikan pembelajaran mendalam, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuan melalui berbagai pengalaman belajar. Sehingga dapat memacu peserta didik untuk berpikir secara mandiri dan bekerja sama. Khusus untuk satuan pendidikan kejuruan pendekatan pembelajaran ditekankan kepada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan tantangan dunia kerja. Hal - hal sebagaimana diuraikan diatas, yang memotivasi diri saya selaku Guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran ini pada elemen wisata alam.

Untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam pada elemen wisata alam, saya melakukan tahapan pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran. Adapun tahapan pembelajaran tersebut secara lengkap dan rinci saya sampaikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Tahapan pertama dari pembelajaran adalah penyusunan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diimplementasikan dalam bentuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini akan disampaikan rancangan rencana dimaksud.

Perencanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : SMK Kehutanan Negeri Samarinda

Fase/Kelas/Semester : F/XII/5 (lima)

Mata Pelajaran/Elemen : Kehutanan/Wisata Alam

Alokasi waktu (JP) : 7 JP

☐ Identitas peserta didik

Peserta didik memiliki pengetahuan dasar yang bervariasi mengenai wisata alam, namun menunjukkan minat tinggi dalam pembelajaran.

☐ Identitas materi pembelajaran

Materi wisata alam dapat mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Materi ini dirancang relevan dengan kehidupan nyata, seperti memahami tahapan wisata alam serta aplikatif melalui kegiatan melakukan identifikasi atraksi dan daya dukung wisata

alam, melakukan promosi wisata alam, menyusun program dan melakukan pemanduan wisata alam.

❑ Dimensi profil lulusan

1.	Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME	Individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.	v
2.	Kewargaan	Individu yang memiliki rasa cinta tanah air, mentaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggungjawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan.	v
3.	Penalaran Kritis	Individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi untuk menyelesaikan masalah.	v
4.	Kreativitas	Individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat	v
5.	Kolaborasi	Individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab	v
6.	Kemandirian	Individu yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain	v
7.	Kesehatan	Individu yang memiliki fisik yang prima, bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin	v
8.	Komunikasi	Individu yang memiliki kemampuan komunikasi intrapribadi untuk melakukan refleksi dan antarpribadi untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi baik lisan maupun tulisan serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi.	v

❑ Capaian pembelajaran

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan menganalisis atraksi dan daya dukung wisata alam, promosi wisata alam, dan pemanduan wisata alam di dalam kawasan hutan.

❑ Tujuan Pembelajaran Dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Melakukan pemanduan wisata Alam	• Menyusun program pemanduan wisata alam • Melakukan pemanduan wisata alam

❑ Kerangka Pembelajaran

- Praktik pedagogis
 - Pembelajaran mendalam (*deep learning*)
 - Diskusi, eksplorasi lapangan, pemanduan dan presentasi
- Mitra pembelajaran
 - Pengelola persemaian (*nursery*) dan unit produksi pupuk
 - Pengelola budidaya tanaman hidroponik
 - Pengelola bank sampah
 - Pengelola unit produksi budidaya jamur tiram
 - Pengelola budidaya lebah kelulut
 - Pengelola tanaman hias
- Lingkungan Pembelajaran
 - Ruang fisik : lingkungan sekolah
 - Ruang virtual: platform daring untuk diskusi dengan teman
 - Budaya belajar: kolaboratif, berpartisipasi aktif, rasa ingin tahu
- Pemanfaatan Digital
 - Perencanaan: website, ruang virtual
 - Pelaksanaan: tatap muka, observasi, video, e - library
 - Asesmen : project work asesment

❑ Langkah-langkah pembelajaran

- Awal (berkesadaran, bermakna)
 - Guru membuka pelajaran dengan salam, doa bersama, dan sapaan ramah untuk menciptakan suasana positif
 - Guru menerapkan teknik permainan pemusatan konsentrasi
 - Guru memulai dengan video singkat pemanduan wisata alam.
 - Guru memberikan pertanyaan pemantik "Apa yang anda ketahui tentang pemandu wisata alam ?" untuk menstimulasi empati peserta didik.

- Peserta didik melakukan literasi melalui bahan bacaan lembar kerja siswa untuk topik pembelajaran program pemanduan wisata alam serta pemanduan wisata alam.
- Guru tanya jawab dengan peserta didik mengenai bahan bacaan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya profesi sebagai pemandu wisata alam.
- Guru memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menghubungkan dengan peran peserta didik dalam “menyusun program pemanduan wisata alam” serta “hal - hal yang bisa kita lakukan untuk menjadi pemandu wisata alam”.
- Inti (bermakna, menggembirakan)

Memahami

- Berdiskusi, membaca artikel, eksplorasi sumber informasi pada lembar kerja siswa, buku, e - book, artikel, dan websites melalui internet tentang pemanduan wisata alam.

Mengaplikasi

- Peserta didik mengidentifikasi objek dan daya tarik wisata alam di lingkungan sekitar SMK Kehutanan Negeri Samarinda
- Peserta didik menyusun program pemanduan wisata alam
- Peserta didik melakukan pemanduan wisata alam
- Peserta didik menyimak penjelasan dari pengelola persemaian dan unit produksi pupuk, pengelola budidaya tanaman hidroponik, pengelola bank sampah, pengelola budidaya jamur tiram, pengelola budidaya lebah kelulut, pengelola tanaman hias.
- Guru dan narasumber menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya profesi sebagai pemandu wisata alam
- Peserta didik berdiskusi dengan teman melalui Guru pendamping untuk merancang program pemanduan wisata alam.
- Peserta didik mengembangkan proyek pemanduan wisata alam di sekolah contohnya : program pemanduan wisata alam school tour healing and learn.
- Merefleksi (berkesadaran, bermakna)
 - Peserta didik melakukan uji coba proyek dan atau mempresentasikan hasil proyeknya

- Peserta didik mendapatkan umpan balik dari teman, Guru, dan narasumber
- Peserta didik membuat jurnal refleksi individu terhadap proyek yang telah dilakukan
- Peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- Peserta didik menemukan solusi dan atau peran lanjutan mereka setelah belajar
- Penutup (berkesadaran)
 - Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran
 - Guru mengajak peserta didik merencanakan pembelajaran selanjutnya dan strategi belajar yang akan digunakan (contoh: topik yang akan dipelajari, mitra yang akan diundang, eksperimen yang akan dilakukan, sumber/media pembelajaran yang digunakan)
 - Guru memuliakan peserta didik dengan menghargai pencapaian proyeknya
- ❑ Asesmen Pembelajaran
 - Awal Pembelajaran : Kuis singkat pengetahuan awal tentang program dan pemanduan wisata alam
 - Proses Pembelajaran : presentasi, asesmen proyek work, asesmen tertulis
 - Akhir Pembelajaran :

Mindful Learning (Pembelajaran dengan kesadaran penuh)

Aspek Penilaian	Indikator	Skor 1 - 4
Fokus dan Konsentrasi	Peserta didik menunjukkan perhatian penuh saat kegiatan belajar berlangsung	
Kesadaran diri	Siswa mampu mengenali perasaannya dan mengelola emosi saat belajar	
Kesadaran situasional	Siswa menyadari konteks pembelajaran dan berperilaku sesuai situasi	
Sikap Refleksi	Siswa merefleksikan pemahamannya dan memperbaiki kekeliruan	

Meaningful Learning (Pembelajaran bermakna)

Aspek Penilaian	Indikator	Skor 1 - 4
Keterkaitan materi	Peserta didik mampu menghubungkan materi baru dengan pengalaman atau pengetahuan lama	
Pemahaman konsep	Siswa menjelaskan konsep secara logis dan tidak hanya menghafal	
Aplikasi kontekstual	Siswa mampu mengkaitkan konsep dengan kehidupan nyata atau masalah aktual	
Keterlibatan aktif	Siswa aktif bertanya, menjawab atau terlibat dalam diskusi bermakna	

Joyful Learning (Pembelajaran menyenangkan)

Aspek Penilaian	Indikator	Skor 1 - 4
Antusiasme dan ekspresi positif	Peserta didik tampak senang, tersenyum, tertawa atau menunjukkan semangat	
Minat dan partisipasi	Siswa berpartisipasi aktif tanpa paksaan	
Lingkungan belajar nyaman	Siswa merasa aman untuk bertanya, mencoba atau salah	
Respon terhadap kegiatan menarik	Siswa menunjukkan keterlibatan tinggi dalam kegiatan kreatif atau permainan edikatif	

Keterangan skore :

- 1 = tidak terlihat
- 2 = terlihat kadang kadang
- 3 = terlihat sering
- 4 = terlihat konsisten

2. Integrasi Deep Learning dalam Pembelajaran

Setelah disusun rencana pelaksanaan pembelajaran, saya melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Hasil integrasi tersebut di sajikan sebagai berikut :

☐ Mengidentifikasi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam

Lembar Identifikasi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam

Nama Lokasi : Komplek Lembaga Diklat Kehutanan Samarinda
 Blok/Petak : SMK Kehutanan Negeri Samarinda
 Desa/Kelurahan : Karang Asam Ulu
 Kecamatan dan Kota : Sungai Kunjang Samarinda Kalimantan Timur

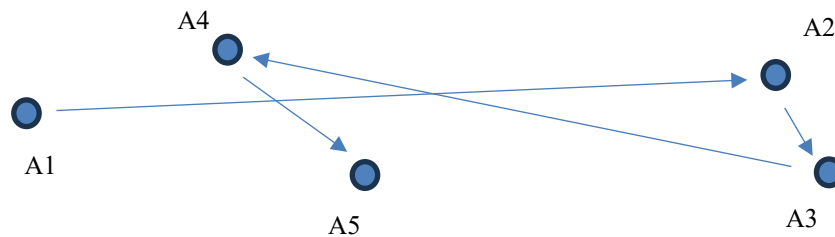
Gambaran Singkat Lokasi (Letak Administratif dan Geografis)

Secara administratif lokasi identifikasi berada di Kelurahan/Desa Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kuncang Kota Samarinda Propinsi Kalimantan Timur. Secara geografis terletak pada - 0,5297767 Lintang Utara dan 117,1080717 Bujur Timur

Kondisi Aksesibilitas (Keterjangkauan/Transportasi Dan Kondisi Jalan)

Lokasi identifikasi dapat dijangkau dengan transportasi umum darat dengan kondisi jalan sangat baik. Berjarak kurang lebih 6 kilometer dari pusat kota. Selain itu dapat dijangkau juga dari Bandara Sepinggan Balikpapan selama 3 jam serta 1 jam dari Bandara Samarinda

Sketsa/Denah (Jalur, Letak Daya Tarik, Sarana/Fasilitas Dan Label/Nomor Daya Tarik Wisata Alam)



Keterangan Sketsa/Denah			
Kode Potensi Atraksi	Potensi Atraksi	Deskripsi Potensi Atraksi	
A1	Rest Area SMK Kehutanan Negeri Samarinda	Pengenalan SMK Kehutanan Negeri Samarinda	
A2	Lokasi Pembuatan Pupuk Organik	Pembuatan pupuk organik	
A3	Persemaian	▪ Pengenalan jenis tanaman kehutanan dipersemaian ▪ Cara menanam dan merawat tanaman hutan	
A4	Budidaya Lebah Madu Kelulut	Pengenalan budidaya lebah madu kelulut	
A5	Green House	Pengenalan, pembibitan dan perawatan tanaman hias di green house	

Pelaku Wisata Alam

Pelaku yang akan beraktivitas dalam kegiatan wisata alam yaitu :

- Wisatawan : pengunjung berasal dari peserta didik tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama serta sekolah menengah atas
- Masyarakat lokal : masyarakat yang berinteraksi langsung dengan pengunjung yang berada di sekitar kompleks SMK Kehutanan Negeri Samarinda
- Pemerintah : manajemen satuan pendidikan yang mempunyai kewenangan untuk mengatur, penyediaan sarana dan prasarana pengembangan wisata alam
- Industri wisata/penyedia jasa : kantin sekolah, koperasi sekolah, kerajinan tangan
- Pendukung jasa wisata : penyedia jasa fotografi, penyedia jasa katering,

Pasar Wisata Alam

Pasar wisata alam yang akan beraktivitas yaitu :

- Pasar primer : meliputi akomodasi dan konsumsi, transportasi, pemanduan wisata dan atraksi wisata
- Pasar sekunder : meliputi cinderamata
- Pasar tersier : meliputi jasa fotografi dan buku pemanduan wisata

Fasilitas dan Utilitas

Fasilitas dan utilitas yang tersedia diantaranya adalah : spot pemanduan, kantin sekolah, koperasi sekolah, tempat ibadah, kelas, aula, ruang makan, klinik kesehatan

Sumberdaya Manusia Pengelola

Sumberdaya Manusia Pengelola yang tersedia diantaranya adalah :

- Pemanduan wisata : berasal dari Guru dan peserta didik yang telah menguasai kompetensi tentang pemanduan
- Pengelola : berasal dari pendidik dan tenaga kependidikan yang punya pengalaman lama di dunia pendidikan

Kegiatan Pengusahaan Wisata Alam Oleh Pihak Ketiga

Kegiatan pengusahaan wisata alam ini dilaksanakan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMK Kehutanan Negeri Samarinda

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Gambaran dari kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar wilayah pengembangan Adalah : berlatar belakang pekerjaan informal, aparatur sipil negara dengan pendapatan menengah kebawah

Pengunjung Wisata Alam

Wisata alam yang dikembangkan Adalah wisata minat khusus dengan skala pengunjung kelompok kecil sampai sedang. Sampai saat ini belum ada pengunjung namun memiliki potensi yang cukup banyak

❑ Menyusun Program Pemanduan Wisata Alam

- Tema : School Tour Healing and Learn
- Sasaran pengunjung : Peserta didik untuk setiap level
- Lokasi : SMK Kehutanan Negeri Samarinda
- Tujuan Khusus :
 - Pembelajaran
 - Diharapkan semua pengunjung dapat mengetahui kegiatan yang ada di SMK Kehutanan Negeri Samarinda
 - Diharapkan semua pengunjung dapat menerima pengalaman dan pengetahuan dengan menyenangkan.
 - Perilaku
 - Diharapkan semua pengunjung dengan kesadaran penuh dapat mengimplementasikan pengalaman dan pengetahuan yang di dapatkan untuk pengembangan diri.
 - Diharapkan semua pengunjung dapat menjaga kebersihan fasilitas dan ketertiban lingkungan selama kegiatan.
 - Emosional
 - Diharapkan pengunjung merasa bermakna setelah mendapatkan pengalaman dari kegiatan wisata alam
- Metode pemanduan : Terpandu, 12 orang/interpreter
- Durasi : 160 menit
- Jarak pemanduan : 650 meter
- Materi pemanduan :
 - Pengenalan SMK Kehutanan Negeri Samarinda
 - Pembuatan pupuk organik

- Pengenalan jenis tanaman kehutanan dipersemaian
- Cara menanam dan merawat tanaman hutan
- Pengenalan budidaya lebah madu kelulut
- Pengenalan pembibitan, perawatan tanaman hias di green house
- Aturan kunjungan :
 - Arahan :
 - Pengunjung dilarang merusak fasilitas yang diberikan
 - Pengunjung wajib menjaga ketertiban selama berada di lingkungan sekolah
 - Bimbingan :
 - Pengunjung diharapkan berhati - hati melakukan kegiatan
 - Pengunjung dilarang memegang tanaman tanpa ijin
 - Saran
 - Pengunjung di sarankan untuk membawa lotion nyamuk
 - Pengunjung tidak menggunakan pakaian yang berlebihan
- Media : pemandu, jalur interpretasi, papan interpretasi
- Fasilitas : area parkir, aula, masjid, unit kesehatan sekolah, toilet, gazebo, area asri sekolah, unit produksi pupuk, persemaian (nursery), budidaya lebah kelulut, greenhouse dan tanaman hias, ruang makan
- Alat bantu pemanduan
 - Peralatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)
 - Camera
 - Alat Budidaya tanaman
 - Alat pembuatan pupuk
 - Alat pemanenan madu kelulut
- Denah



- Kerangka Skenario :
 - 0 - 50 meter (parkir - aula)
 - menit 0 - 15 : pengenalan SMK Kehutanan Negeri Samarinda dan breafing kegiatan
 - 50 - 300 meter (aula - area asri sekolah)
 - menit 15 - 40 : pengenalan area sekolah dan swafoto
 - 300 - 350 meter (area asri sekolah - unit produksi pupuk)
 - menit 40 - 45 : pengenalan pupuk organik
 - menit 45 - 70 : cara dan teknik membuat pupuk organik
 - 350 - 400 meter (unit produksi pupuk - persemaian)
 - menit 70 - 80 : pengenalan persemaian
 - menit 80 - 90 : cara menanam dan merawat tanaman hutan
 - 400 - 500 meter (persemaian - budidaya lebah kelulut)
 - menit 90 -100 : pengenalan budidaya lebah kelulut
 - menit 100 - 110 : proses pemanenan madu kelulut
 - 500 - 550 meter (budidaya lebah kelulut - greenhouse)
 - menit 110 - 120 : pengenalan tanaman hias di greenhouse
 - menit 120 - 130 : pembibitan dan perawatan tanaman hias
 - 550 - 650 meter (green house - ruang makan)
 - menit 130 - 160 : istirahat sholat makan siang bersama dan penutupan
- Skenario Detail :
 - 0 - 50 meter (parkir - aula)

Menit 0 -15 : pemandu mengenalkan tempat wisata dan objek dan daya tarik wisata yang akan dinikmati oleh para pengunjung selama 160 menit. Pemandu wisata menyampaikan juga aturan-aturan yang harus dipatuhi selama menjalani rangkaian kegiatan wisata.
 - 50 - 300 meter (aula - area asri sekolah)

Menit 15 - 40 : pengunjung akan berjalan mengelilingi area sekolah dan dipersilahkan mengambil foto sesuai dengan ketentuan yang telah disampaikan. Objek yang dijadikan tempat mengambil foto adalah area asri sekolah berupa tegakan meranti di depan sekolah dan taman sekolah.



- 300 - 350 meter (area asri sekolah - unit produksi pupuk)
Menit 40 – 45 : pengunjung diberikan penjelasan terkait pupuk organik, manfaatnya, dan dampak lingkungan penggunaan pupuk.
Menit 45 – 70 : pengunjung dipandu membuat pupuk organik dengan alat bahan yang sudah disediakan. Di Lokasi inilah pengunjung ikut memproduksi pupuk organik.
- 350 - 400 meter (unit produksi pupuk - persemaian)
Menit 70 - 80 : pengunjung mendapatkan materi persemaian tanaman hutan dan diperbolehkan mengajukan tanya jawab dengan pemandu untuk menambah wawasan pengunjung.
Pengunjung juga diperbolehkan mengambil dokumentasi.
Menit 80 - 90 : pengunjung dipersilahkan menanam bibit yang siap tanam juga merawat bibit tanaman hutan dengan menyiram, memberi pupuk dan menyangi tanaman hutan.



- 400 - 500 meter (persemaian - budidaya lebah kelulut)
Menit 90 - 100 : pengunjung mendapat penjelasan terkait budidaya lebah kelulut dari mulai cara membuat stup (sarangnya),

membuat peranakannya dan memanennya serta penjelasan manfaat dari madu kelulut.

Menit 100 - 110 : pengunjung diberi kesempatan memanen dan mencicipi madu yang dipanen sendiri.



- 500 - 550 meter (budidaya lebah kelulut - greenhouse)

Menit 110-120 : pengenalan tanaman hias yang ada di greenhouse, dan manfaat serta bagaimana cara membudidayakannya.

Menit 120 - 130 : pengunjung akan diajarkan bagaimana membuat perbanyakan secara vegetatif tanaman hias juga diberikan tips and trick merawat tanaman hias.



- Meter 550 - 650 meter (greenhouse - ruang makan)

Menit 130 - 160 : pengunjung dipersilahkan istirahat melaksanakan sholat zuhur bagi yang menganut agama islam, setelah itu dipandu untuk melaksanakan makan siang bersama peserta didik SMK Kehutanan Negeri Samarinda dan mengikuti tatacara pelaksanaan makan. Setelah makan siang diakhiri dengan penutupan dilakukan oleh pemandu sebagai sesi terakhir wisata.

SELESAI

Program pemanduan diatas merupakan hasil dari pembelajaran yang disusun oleh peserta didik. Seluruh peserta didik diwajibkan untuk Menyusun program pemanduan. Selanjutnya, dilakukan pemilihan program pemanduan terbaik sebanyak enam buah. Enam program inilah yang digunakan untuk pembelajaran melakukan pemanduan wisata alam.

❑ Melakukan pemanduan wisata alam

Pembelajaran pemanduan dilakukan secara berkelompok. Setiap rombongan belajar di dibagi menjadi enam kelompok. Masing - masing kelompok terdiri dari 5 - 6 peserta didik. Pada setiap kelompok, satu orang berperan sebagai pemandu dan yang lainnya sebagai pengunjung.

Saya selaku Guru, mengamati prosesnya, dari awal sampai selesai sesuai dengan program pemanduan wisata alam yang telah dibuat. Proses pemanduan ini juga direkam sebagai bahan untuk refleksi dan evaluasi diri peserta didik.

❑ Solusi dan atau Peran Lanjutan Peserta Didik Setelah Belajar

Setelah pembelajaran, peserta didik pada setiap kelompok diharuskan membuat bahan promosi dan publikasi. Kemudian bahan promosi dan publikasi tersebut di pasarkan secara on line di website dan sosial media sebagai proyek inovatif kewirausahaan peserta didik.



Gambar 34. Bahan Publikasi Dan Promosi Proyek Inovatif Peserta Didik
Sumber : SMK Kehutanan Negeri Samarinda, 2025

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran dilakukan tiga tahap yaitu pada awal

pembelajaran, proses pembelajaran serta akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran, tesnya berbentuk kuis dan pada proses pembelajaran berbentuk presentasi, project work asesment serta asesmen tertulis. Sedangkan pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi berbentuk skoring tes di setiap aspek penilaian pembelajaran mendalam yaitu *mindful learning* (pembelajaran dengan kesadaran penuh), *meaningful learning* (pembelajaran bermakna) dan *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan)

C. Pembelajaran Model *Teaching Factory (TeFa)* Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Pada Mata Pelajaran Kreatifitas, Inovasi dan Kewirausahaan

Cerita inspiratif ini menggambarkan peran saya selaku Guru pada mata pelajaran kreatifitas, inovasi dan kewirausahaan. Mata Pelajaran ini saya laksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk membentuk lulusan yang siap kerja dan siap berwirausaha. Pembelajaran ini sangat cocok diterapkan di SMK Kehutanan Negeri yang menggunakan pola *boarding school* karena melibatkan peserta didik secara langsung untuk menghasilkan proyek - proyek tertentu dari kegiatan pembelajarannya. Dengan menghasilkan proyek tertentu, peserta didik dilatih dapat mengatasi masalahnya secara mandiri serta melatih mental untuk menjadi *entrepreneur*. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk menjawab persoalan - persoalan belajarnya sendiri sekaligus memecahkan persoalan tersebut.

Berikut ini disampaikan penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk mata pelajaran kreativitas, inovasi dan kewirausahaan yang telah diprogramkan pada SMK Kehutanan Negeri Samarinda untuk kelas XI.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan perencanaan ini bermanfaat bagi Guru dan peserta didik. Adapun manfaat sebagai Guru adalah membantu dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, membantu dalam memilih model dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran, membantu dalam mengelola waktu pembelajaran secara efektif dan efisien, membantu dalam menilai hasil belajar peserta didik secara objektif dan menyeluruh.

Selain bagi Guru, penyusunan perencanaan pembelajaran juga bermanfaat bagi peserta didik. Adapun manfaat tersebut diantaranya adalah membantu peserta didik dalam memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan lebih mudah dan terarah, membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi penilaian hasil belajar, membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Berikut ini akan disampaikan perencanaan pembelajaran dimaksud.

Perencanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SMK Kehutanan Negeri Samarinda

Fase/Kelas/Semester : F/XI /Ganjil

Mata Pelajaran : Kreativitas Inovasi dan Kewirausahaan

Materi Pembelajaran : Proyek Inovatif Tanaman Pangan Model Agroforestry
dengan Memanfaatkan Lahan Sempit

Alokasi waktu : 8 x Pertemuan (48 JP x @ 45 menit)

☐ Identifikasi Dimensi Profil Lulusan

X	Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan YME	X	Kolaborasi
X	Kewargaan	X	Kemandirian
X	Penalaran Kritis	X	Kesehatan
X	Kreativitas	X	Komunikasi

☐ Desain Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Menerapkan teknik produksi tanaman pangan model agroforestry dengan memanfaatkan lahan sempit	1. Membuat tanaman pangan model agroforestry 2. Memproduksi tanaman pangan model agroforestri 3. Memasarkan produk tanaman pangan model agroforestry

Kerangka Pembelajaran

Praktik Pedagogis	Lingkungan Pembelajaran
- Model Pembelajaran - Pembelajaran berbasis teaching factory - Pembelajaran menggunakan lahan sempit dan persemaian produksi bibit tanaman hutan - Strategi Pembelajaran - Pelaksanaan pembelajaran	Memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam ruang kelas, lahan sempit dan sarana produksi bibit tanaman hutan maupun pemanfaatan platform online untuk melakukan eksplorasi dan praktik

dengan strategi parsial berbasis penguasaan kompetensi awal (pre assessment TeFa)	
• Jenis penugasan produksi: penugasan lapangan	
Kemitraan Pembelajaran	Pemanfaatan Digital
▪ Lingkungan dalam satuan pendidikan: persemaian produksi tanaman hutan ▪ Lingkungan luar: Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai atau Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH)	▪ Materi Pembelajaran ▪ Perencanaan: website, ruang virtual ▪ Pelaksanaan: tatap muka, observasi, video, e – library ▪ Asesmen : project work assessment
Kompetensi Prasyarat	
▪ Pembuatan pupuk bokashi dan Dasar - Dasar Kewirausahaan serta Dasar - Dasar Pemasaran produk	

❑ Pengalaman Belajar

Pertemuan 1. Pembelajaran Persiapan
Memahami (berkesadaran, bermakna, menggembirakan) ▪ Peserta didik memahami tujuan pembelajaran disampaikan Guru. ▪ Peserta didik mengamati video proses produksi tanaman pangan ▪ Peserta didik melakukan asesmen awal melalui tes tertulis ▪ Peserta didik yang belum menguasai kompetensi mempelajari kembali materi yang belum dikuasai dan melakukan asesmen ulang ▪ Peserta didik yang telah menguasai kompetensi dilanjutkan dengan pembelajaran selanjutnya

Pertemuan 2. Identifikasi Produk Dan Kompetensi
Memahami (berkesadaran, bermakna, menggembirakan) ▪ Langkah 1 TeFa - Identifikasi Produk. Peserta didik mempelajari proyek inovatif tanaman pangan model agroforestry dengan memanfaatkan lahan sempit. Hal yang diidentifikasi adalah: jenis tanaman pangan yang akan dikembangkan, kondisi lahan untuk pengembangan serta ketersediaan pupuk. Selanjutnya peserta didik mengidentifikasi alat dan bahan serta durasi waktu untuk produksi. ▪ Langkah 2 TeFa - Identifikasi Kompetensi. Peserta didik mengamati kegiatan pembuatan tanaman pangan model agroforestry dengan memanfaatkan lahan sempit. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok beranggotakan 5 atau 6 orang, untuk mempraktikkan kegiatan secara bergantian. Peserta didik melaksanakan asesmen proses. Peserta didik yang telah memenuhi semua kriteria ketercapaian pembelajaran, akan melaksanakan produksi. Peserta didik yang belum kompeten akan mengulangi praktik dibimbing Guru

Pertemuan 3. Perancangan Produk dan Analisis Sumber Daya
Memahami (berkesadaran, bermakna, menggembirakan) ▪ Langkah 3 TeFa - Perancangan Produk. Peserta didik dibagi dalam kelompok terdiri dari 5-6 orang. Peserta didik merancang produksi, menyusun langkah kerja dan daftar kebutuhan alat dan bahan.

- Langkah 4 TeFa - Analisis Sumberdaya. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Peserta didik menyusun pembagian tugas kerja masing-masing anggota kelompok. Peserta didik menyusun jadwal pelaksanaan, mengecek ketersediaan alat dan bahan, menghitung estimasi biaya

Pertemuan 4. Pembuatan Tanaman Pangan

Mengaplikasi (berkesadaran, bermakna dan menggembirakan)

- Langkah 5 TeFa - Produksi Tanaman Pangan. Peserta didik melaksanakan pembuatan tanaman pangan secara mandiri sesuai standar. Guru melakukan pengecekan pada aspek standar pembuatan. Peserta didik mendokumentasikan hasil kerja.

Pertemuan 5. Penyerahan Produk dan Layanan Purna

Mengaplikasi (berkesadaran, bermakna dan menggembirakan)

- Langkah 6 TeFa - Penyerahan Produk. Peserta didik melakukan kegiatan produksi tanaman pangan. Guru melakukan pengecekan pada aspek standar produk.
- Langkah 7 TeFa - Layanan Purna Jual. Apabila terdapat keluhan pelanggan, peserta didik melakukan pendataan keluhan pada blangko yang telah tersedia. Peserta didik menindaklanjuti keluhan pelanggan

□ Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran dengan menggunakan project work assesment. Produk inovatif yang dihasilkan dari pembelajaran diasesmen berdasarkan indikator pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu : Pembuatan produksi dan pemasaran produk tanaman pangan model agroforestry dengan memanfaatkan lahan sempit.



Pembuatan Tanaman Terong



Produksi Tanaman Terong



Pemasaran Produk Terong



Pembuatan Tanaman Cabe



Produksi Tanaman Cabe



Pemasaran Produk Cabe



Gambar 35. Pembuatan, Produksi Dan Pemasaran Tanaman Pangan
Sumber : SMK Kehutanan Negeri Samarinda, 2026

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran dilaksanakan terlaksananya pembuatan tanaman pangan model agroforestry dengan baik, Terlaksananya produksi tanaman pangan model agroforestri dengan kualitas baik serta terlaksananya pemasaran produk tanaman pangan model agroforestry dengan baik.

No.	Nama Peserta Didik	Hasil Project Work Aseessment			
		A	B	C	Rata Rata
1.					
2.					
...					

Keterangan :

- A : Pembuatan tanaman pangan model agroforestry dengan memanfaatkan lahan sempit
- B : Produksi tanaman pangan model agroforestri
- C : Pemasaran produk tanaman pangan model agroforestry

D. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dengan Sistem Blok Pada Mata Pelajaran Penaksiran Cadangan Carbon Berbasis Lahan Hutan

Cerita inspiratif ini menggambarkan peran saya selaku Guru pada mata pelajaran penaksiran carbon berbasis lahan hutan. Mata Pelajaran ini saya rancang dengan model pembelajaran berbasis kompetensi (*competency base learning*) melalui sistem blok (*bloking system*).

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, berbagai model pembelajaran dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu model yang cukup populer dan efektif adalah model pembelajaran berbasis

kompetensi. Model ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mencapai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa alasan, mengapa memilih model ini untuk mata pelajaran penaksiran cadangan carbon berbasis lahan hutan yang saya ajarkan, yaitu:

- Berfokus pada kompetensi spesifik. Setiap pembelajaran dirancang untuk mencapai kompetensi tertentu. Kompetensi ini dirumuskan dengan jelas dan terukur sehingga memudahkan proses penilaian.
- Rancang kurikulum berbasis kompetensi. Setelah kompetensi ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merancang kurikulum yang mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Kurikulum harus mencakup materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan penilaian yang sesuai.
- Pengembangan materi dan sumber belajar. Guru perlu mengembangkan atau memilih materi dan sumber belajar yang relevan dan mendukung pencapaian kompetensi. Materi dan sumber belajar ini harus dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan partisipatif.
- Implementasi pembelajaran. Pada tahap ini, Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam mencapai kompetensi.
- Penilaian berkelanjutan. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau kemajuan siswa. Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes, observasi, proyek, atau portofolio. Hasil penilaian digunakan untuk memberikan umpan balik dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
- Refleksi dan Perbaikan. Setelah pembelajaran selesai, Guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Refleksi ini penting untuk mengidentifikasi apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya.

Berikut ini disampaikan penerapan model pembelajaran berbasis kompetensi dengan sistem blok pada mata pelajaran penaksiran cadangan carbon berbasis lahan hutan yang telah diprogramkan pada SMK Kehutanan Negeri Samarinda untuk kelas XII.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran bermanfaat bagi Guru dan peserta didik. Manfaat bagi Guru adalah membantu dalam mempersiapkan materi

pembelajaran, membantu dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, membantu dalam mengelola waktu pembelajaran secara efektif dan efisien, membantu dalam menilai hasil belajar peserta didik secara objektif dan menyeluruh. Keberadaan perencanaan pembelajaran juga bermanfaat bagi peserta didik yaitu: membantu peserta didik dalam memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan lebih mudah dan terarah, membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi penilaian hasil belajar, membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Berikut ini akan disampaikan perencanaan pembelajaran dimaksud. Berikut ini akan disampaikan perencanaan pembelajaran dimaksud.

Perencanaan Pembelajaran

A. Informasi Umum

- a. Elemen : Penaksiran Cadangan Karbon Berbasis Lahan Hutan (*land-based carbon accounting*)
- b. Judul Elemen Kompetensi : Melakukan Pengukuran Lapangan Untuk Penaksiran Cadangan Karbon Berbasis Lahan Hutan (*land-based carbon accounting*)
- c. Kelas : XII
- d. Target Peserta Didik : 30 - 40 Peserta Didik Perkelas Paralel
- e. Profil Pelajar Pancasila : Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan adalah Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Bernalar Kritis, Disiplin, Kreatif, Inovatif, Kerjasama, Tanggung Jawab

B. Komponen Inti

- a. Capaian Pembelajaran : Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan pengukuran lapangan untuk penaksiran cadangan karbon berbasis lahan (*land-based carbon accounting*)
- b. Pokok Bahasan : - Pengantar Penaksiran Cadangan Karbon Berbasis Lahan Hutan (*land-based carbon accounting*)

- Melakukan Pengukuran Lapangan Untuk Penaksiran Cadangan Karbon Berbasis Lahan Hutan (*land-based carbon accounting*)
 - Peletakan unit contoh (di peta dan lapangan)
 - Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa dan karbon atas permukaan tanah.
 - Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa dan karbon bawah permukaan (akar vegetasi).
 - Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa dan karbon nekromas.
 - Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa dan karbon serasah.
 - Penghitungan cadangan karbon
 - Penghitungan cadangan karbon setiap stratum
 - Penghitungan cadangan karbon seluruh areal
- c. Aspek Kompetensi : C3 : Menjelaskan, P : Melakukan dan Melaksanakan, PPP : Bernalar Kritis, Disiplin, Kreatif, Inovatif, Kerjasama, Tanggung Jawab
- d. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Presentasi, Observasi, Praktik Lapangan
- e. Evaluasi Pembelajaran : *Non-Cognitive, Cognitive Assessment, Psicomotorik Assessment*
- f. Jumlah Pertemuan : 5 Kali Pertemuan
- g. Alokasi Waktu : 8 JP x 5 Kali Pertemuan = 40 JP
- h. Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Kompetensi (*Competency Base Learning*)
- i. Desain Pembelajaran : Sistem Blok (Blokang)
- j. Moda Pembelajaran : Daring dan Luring (*Klasikal On Campus*)
- k. Sumber Belajar : Modul, Youtube, Media Digital, Hutan, Kawasan Hutan, Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK)
- l. Alat Bantu Pembelajaran : LCD/Laptop, White Board/Papan Tulis, Flipchart, ATK

C. Tujuan Pembelajaran Dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

No	Tujuan Pembelajaran	JP			Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Pokok Bahasan	Metoda Dan Alat Bantu Pembelajaran
		T	P	JL			
1.	Memahami Pengantar Carbon Accounting	2	3	5	Setelah selesai mengikuti pembelajaran peserta didik dapat : 1. Menjelaskan terjadinya perubahan iklim 2. Menjelaskan pengertian dari Gas Rumah Kaca (GRK) 3. Menjelaskan peran hutan untuk mencegah perubahan iklim 4. Menjelaskan biomassa hutan 5. Menjelaskan karbon hutan 6. Menjelaskan pengertian karbon pool 7. Menjelaskan dinamika karbon di alam (siklus karbon hutan) 8. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi cadangan karbon hutan	1. Perubahan Iklim (<i>climate change</i>) 2. Gas Rumah Kaca (GRK) 3. Peran Hutan Untuk Mencegah Perubahan Iklim 4. Biomassa Hutan 5. Karbon Hutan 6. Karbon Pool 7. Dinamika Karbon Di Alam (Siklus Karbon Hutan) 8. Faktor – faktor yang mempengaruhi cadangan karbon hutan	- Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi, observasi, praktik lapangan - Alat Bantu Pembelajaran : LCD/Laptop, White board/ papan tulis, flipchart, ATK
2.	Melakukan Pengukuran Lapangan Untuk Penaksiran Cadangan Karbon Berbasis Lahan (<i>land-based carbon accounting</i>)	4	5	9	Setelah selesai mengikuti pembelajaran peserta didik dapat : 1. Menjelaskan sampling desain 2. Melakukan peletakan unit contoh (di peta dan lapangan). 3. Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa dan karbon atas permukaan tanah. 4. Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa dan karbon bawah permukaan (akar vegetasi). 5. Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa dan karbon nekromas. 6. Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa dan karbon serasah.	1. Sampling Desain 2. Peletakan unit contoh (di peta dan lapangan). 3. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa dan karbon atas permukaan tanah. 4. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa dan karbon bawah permukaan (akar vegetasi). 5. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa dan karbon nekromas. 6. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa dan karbon serasah.	- Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi, observasi, praktik lapangan - Alat Bantu Pembelajaran : LCD/Laptop, White board/ papan tulis, flipchart, ATK
3.	Melakukan Penghitungan cadangan karbon setiap stratum dan seluruh areal	3	4	7	Setelah selesai mengikuti pembelajaran peserta didik dapat : 1. Melakukan Penghitungan cadangan karbon setiap stratum 2. Melakukan Penghitungan cadangan karbon seluruh areal	1. Penghitungan cadangan karbon setiap stratum 2. Penghitungan cadangan karbon seluruh areal	- Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi, observasi, praktik lapangan - Alat Bantu Pembelajaran : LCD/Laptop, White board/ papan tulis, flipchart, ATK

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu :

- ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi pengantar penaksiran cadangan karbon berbasis lahan hutan (*land-based carbon accounting*)
- melakukan pengukuran lapangan untuk penaksiran cadangan karbon berbasis lahan hutan (*land-based carbon accounting*)
 - peletakan unit contoh (di peta dan lapangan)
 - pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa dan karbon atas permukaan tanah.
 - pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa dan karbon bawah permukaan (akar vegetasi).
 - pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa dan karbon nekromas.
 - pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa dan karbon serasah.
- penghitungan cadangan karbon
 - penghitungan cadangan karbon setiap stratum
 - penghitungan cadangan karbon seluruh areal

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran dilakukan melalui test unjuk kerja dengan lembar kegiatan sebagai berikut:

Lembar Kegiatan

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri Samarinda
Alokasi Waktu : Sampai Selesai
Bentuk Soal : Test Unjuk Kerja Perorangan

Petunjuk

- Periksalah dengan teliti dokumen soal test unjuk kerja yang terdiri dari 1 (satu) halaman.
- Peralatan dan bahan utama telah disediakan terlebih dahulu

Keselamatan Kerja

- Dalam melaksanakan test harus dalam keadaan sadar dan sehat
- Apabila peserta test dalam keadaan sakit atau tidak sehat, diharapkan segera melapora kepada Guru Pengampu

Daftar Peralatan dan Komponen Bahan

No.	Nama Alat/Komponen/Bahan	Spesifikasi	Jumlah
1.	Perangkat Komputer	Standar	Sejumlah Peserta Didik
2.	Alat Tulis Menulis	Secukupnya	Sejumlah Peserta Didik

Soal Test Unjuk Kerja

- Hitunglah rata-rata karbon stock (ton C/ha), rata-rata biomassa (ton), total stok karbon (ton C), rata-rata emisi (ton CO₂e/ha), faktor emisi (ton CO₂e/ha) dari lembar kerja yang telah disediakan.
- Hasil Perhitungan disajikan pada lembar jawaban yang telah disediakan.

No	Komponen/Sub komponen Penilaian	Pencapaian Kompetensi			
		Tidak	Ya		
			70 - 79	80 - 89	90 - 100
I	Persiapan Kerja				
	1.1 Alat kerja dicek kelengkapannya				
	1.2 Bahan kerja dicek kelengkapannya				
	Skor Komponen :				
II	Proses (Sistematika/Cara Kerja)				
	2.1 Menentukan rata-rata karbon stock (ton C/ha)				
	2.2 Menentukan rata-rata biomassa (ton/ha)				
	2.3 Menentukan total stok karbon (ton C)				
	2.4 Menentukan rata-rata emisi (ton CO ₂ e/ha)				
	Skor Komponen :				
III	Hasil Kerja				
	3.1 Menentukan faktor emisi (ton CO ₂ e/ha)				
	Skor Komponen :				
IV	Sikap Kerja				
	4.1 Mengoperasikan alat sesuai prosedur				
	4.2 Menjaga kebersihan				
	Skor Komponen :				
V	Waktu				
	5.1 Waktu penyelesaian sesuai standar				
	Skor Komponen :				

Keterangan : Skor setiap komponen penilaian ditetapkan berdasarkan perolehan skor rata rata dari sub komponen penilaian

Perhitungan Nilai :

	Prosentase Bobot Komponen Penilaian					Nilai
	Persiapan	Proses	Hasil Kerja	Sikap Kerja	Waktu	Σ NP
Bobot (%)	10	40	20	20	10	
Skor Komponen						
NK						

Keterangan:

- Bobot diisi dengan prosentase setiap komponen. Besarnya prosentase dari setiap komponen ditetapkan secara proporsional
- NK = Nilai Komponen, perkalian dari bobot dengan skor komponen
- NP = Penjumlahan dari hasil perhitungan nilai komponen (merupakan nilai akhir)

Kriteria Penilaian :

No.	Komponen/Sub komponen Penilaian	Indikator	Skor
I.	Persiapan Kerja		
	1.1 Alat kerja dicek kelengkapannya	Alat kerja lengkap	90 - 100
		Alat kerja kurang lengkap	80 - 89
		Alat kerja tidak lengkap	70 - 79
		Alat kerja tidak ada sama sekali	Tidak
	1.2 Bahan kerja dicek kelengkapannya	Bahan kerja lengkap	90 - 100
		Bahan kerja kurang lengkap	80 - 89
		Bahan kerja tidak lengkap	70 - 79
		Bahan kerja tidak ada sama sekali	Tidak
II	Proses (Sistematika dan Cara Kerja)		
	2.1 Dapat menentukan rata - rata karbon stock (ton C/ha)	Besarnya rata - rata karbon stock (ton C/ha) dihitung 90 % - 100 % benar	90 - 100
		Besarnya rata - rata karbon stock (ton C/ha) dihitung 80 % - 89 % benar	80 - 89
		Besarnya rata - rata karbon stock (ton C/ha) dihitung 70 % - 79 % benar	70 - 79
		Besarnya rata - rata karbon stock (ton C/ha) dihitung tidak benar	Tidak
	2.2 Dapat menentukan rata - rata biomassa (ton/ha)	Besarnya rata - rata biomassa (ton/ha) dihitung 90 % - 100 % benar	90 - 100

No.	Komponen/Sub komponen Penilaian	Indikator	Skor
		Besarnya rata - rata biomassa (ton/ha) dihitung 80 % - 89 % benar	80 - 89
		Besarnya rata - rata biomassa (ton/ha) dihitung 70 % - 79 % benar	70 - 79
		Besarnya rata - rata biomassa (ton/ha) dihitung tidak benar	Tidak
	2.3 Dapat menentukan total stok karbon (ton C)	Besarnya total stok karbon (ton C) dihitung 90 % - 100 % benar	90 - 100
		Besarnya total stok karbon (ton C) dihitung 80 % - 89 % benar	80 - 89
		Besarnya total stok karbon (ton C) dihitung 70 % - 79 % benar	70 - 79
		Besarnya total stok karbon (ton C) dihitung tidak benar	Tidak
	2.4 Dapat menentukan rata - rata emisi (ton CO ₂ e/ha)	Besarnya rata -rata emisi (ton CO ₂ e/ha) dihitung 90 % - 100 % benar	90 - 100
		Besarnya rata -rata emisi (ton CO ₂ e/ha) dihitung 80 % - 89 % benar	80 - 89
		Besarnya rata -rata emisi (ton CO ₂ e/ha) dihitung 70 % - 79 % benar	70 - 79
		Besarnya rata -rata emisi (ton CO ₂ e/ha) dihitung tidak benar	Tidak
III	Hasil Kerja		
	3.1 Dapat menentukan faktor emisi (ton CO ₂ e/ha)	Besarnya faktor emisi (ton CO ₂ e/ha) dihitung 90 % - 100 % benar	90 - 100
		Besarnya faktor emisi (ton CO ₂ e/ha) dihitung 80 % - 89 % benar	80 - 89
		Besarnya faktor emisi (ton CO ₂ e/ha) dihitung 70 % - 79 % benar	70 - 79
		Besarnya faktor emisi (ton CO ₂ e/ha) dihitung tidak benar	Tidak

CERITA INSPIRATIF PENGEMBANGAN PROFESI GURU

Cerita inspiratif ini menggambarkan aktivitas saya melaksanakan pengembangan profesi Guru Ahli Madya di SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Adapun aktivitas dimaksud diantaranya adalah menulis beberapa buku serta menulis argumentatif pengembangan penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan kehutanan khususnya SMK Kehutanan Negeri, serta sebagai asesor kompetensi pada beberapa Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Berikut ini saya sampaikan beberapa tulisan tentang tersebut.

A. Transformasi Kelembagaan SMK Kehutanan Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Kehutanan

Cerita inspiratif ini saya tulis bertepatan dengan ulang tahun saya yang ke 58 yaitu tanggal 17 Januari 2025. Cerita ini dilatarbelakangi oleh adanya tantangan dan sekaligus menjadi peluang bagi penyelenggaraan pendidikan menengah kehutanan berkaitan dengan penyerapan lulusan di dunia kerja. Tantangan sekaligus peluang ini semakin sulit dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir dikarenakan lulusan yang tidak terserap di dunia kerja semakin meningkat dari tahun ketahun. Dengan tidak terserapnya lulusan, sangat mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan terutama berkaitan dengan efisiensi dalam penggunaan anggaran. Efisiensi semakin mengemuka karena penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Efisiensi penggunaan APBN untuk penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri semakin mengemuka pada tahun 2025, dikarenakan adanya kebijakan Pemerintah melakukan efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN dan APBD untuk pembiayaan program yang lebih prioritas. Kebijakan efisiensi belanja tersebut dilaksanakan dengan adanya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor. 1 Tahun 2025 tentang efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN dan APBD 2025.

Merujuk dari uraian diatas, saya mencoba menganalisis tentang kelembagaan SMK Kehutanan Negeri terkait dengan adanya kebijakan efisiensi. Analisis ini saya lakukan dalam rangka memberikan alternatif solusi agar penyelenggaraan pendidikan vokasi menengah kejuruan kehutanan di Kementerian Kehutanan tetap dapat berjalan meskipun banyak mendapatkan tantangan. Selanjutnya, hasil dari analisis saya dimaksud, akan dituangkan dalam tulisan berikut ini.

1. Lingkungan strategis yang mempengaruhi penyelenggaraan

Selain penyerapan lulusan di dunia kerja serta adanya kebijakan

efisiensi belanja pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara dalam rangka pembiayaan program prioritas, terdapat beberapa lingkungan strategis yang sangat mempengaruhi penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri. Lingkungan strategis dimaksud diantaranya adalah keluarnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 57 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Oleh Kementerian Lain Dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian, yang mengatur tentang Pendidikan Tinggi Pada Perguruan Tinggi Kementerian Lain atau Lembaga Pemerintah Nonkementerian. Dengan keluarnya peraturan pemerintah ini memberikan ruang kepada Kementerian Kehutanan untuk dapat menyelenggarakan perguruan tinggi. Penyelenggaraan ini dapat dilakukan berupa pendidikan kedinasan pada jalur pendidikan formal dan atau berbentuk pendidikan tinggi nonkedinasan.

Kemudian, isu strategis yang juga menjadi tantangan sekaligus peluang bagi penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri adalah keberadaan sekolah rakyat serta sekolah garuda yang sekarang ini sedang dimulai di beberapa daerah. Sekolah tersebut diselenggarakan dengan pola yang sama dengan SMK Kehutanan Negeri yaitu *boarding school*.

Realitas lain yang juga sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri yaitu sebagian besar sekolah kejuruan untuk bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi yang dikelola oleh beberapa kementerian teknis, sudah diserahkan penyelenggaraannya kepada Pemerintah Daerah Propinsi. Realitas ini bagian dari pelaksanaan Undang Undang Republik Indonesia Nomor. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang mengamanatkan urusan pendidikan menengah merupakan kewenangan Pemerintah Daerah Propinsi.

Merujuk dari uraian diatas, mengharuskan dan menuntun penyelenggaraan pendidikan di SMK Kehutanan Negeri dilaksanakan lebih berkualitas sehingga akan dapat menghasilkan lulusan yang unggul siap diserap di dunia kerja. Namun sebaliknya, jika lulusannya tidak berkualitas akan berdampak pada penyerapan lulusan di dunia kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi penyelenggaraan pendidikannya.

2. Transformasi Kelembagaan

Transformasi kelembagaan ini dilakukan karena beberapa alasan. Alasan ini merupakan penguatan perlunya transformasi kelembagaan dari

pendidikan menengah kejuruan menjadi perguruan tinggi. Adapun alasan dimaksud diantaranya adalah :

- Transformasi kelembagaan dilakukan dalam rangka efisiensi penggunaan APBN untuk penyelenggaraan pendidikan di SMK Kehutanan Negeri.
- Lingkungan dan isu strategis tersebut merupakan tantangan sekaligus peluang untuk penguatan transformasi kelembagaan melalui peningkatan atau pembaharuan (*upgrading*).
- Pendidikan vokasi di perguruan tinggi memiliki beberapa keunggulan yaitu pembelajarannya lebih banyak dilaksanakan melalui praktik kerja serta pengalaman lapangan, fokus pada keterampilan dunia kerja yang spesifik, waktu dan biaya untuk penyelenggaraan lebih efisien, lulusannya lebih fleksibel dan mempunyai kesempatan karir yang lebih luas.

Transformasi kelembagaan menjadi perguruan tinggi harus dipersiapkan dengan baik. Persiapan yang harus dilakukan diantaranya adalah pemilihan program studi yang akan dikembangkan. Program studi yang akan dikembangkan harus dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga dapat terserap di dunia kerja sekaligus dapat membuka lapangan kerja di bidang kehutanan. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, program studi yang dikembangkan seharusnya dapat mendukung program prioritas nasional Kementerian Kehutanan. Hal lain yang juga harus mendapatkan perhatian adalah program studi yang dikembangkan tidak sama dengan program studi pada perguruan tinggi lainnya. Selanjutnya, akan disajikan program studi yang dapat dikembangkan sebagai berikut :

No	Pendidikan Tinggi	
	Penyelenggaraan	Uraian
1.	Mahasiswa	▪ Berasal dari Lulusan SLTA/Sederajat
2.	Dosen dan Tenaga Kependidikan	▪ Dosen berkualifikasi akademik paling rendah lulusan Strata 1, magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi ▪ Tenaga Kependidikan memiliki kualifikasi akademik paling rendah SMA atau sederajat
3.	Biaya penyelenggaraan	▪ Berasal dari masyarakat atau mahasiswa yang mengikuti program pendidikan ▪ Berasal dari masyarakat ▪ Berasal dari Dunia Usaha, Dunia Industri Serta Dunia Kerja (DUDIKA) ▪ Berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)
4.	Pola Pembinaan	▪ Nonkedinasan dengan pola <i>boarding school</i>

No	Pendidikan Tinggi	
	Penyelenggaraan	Uraian
5.	Kompetensi Lulusan	Green Job dan sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)
6.	Sarana dan Prasarana Pembelajaran	- Menggunakan sarana pembelajaran yang berasal dari SMK Kehutanan Negeri meliputi : perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan buku, buku elektronik, dan repositori, sarana TIK, instrumentasi eksperimen, sarana olahraga, sarana berkesenian, sarana fasilitas umum, bahan habis pakai; dan sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan. - Menggunakan prasarana pembelajaran yang berasal dari SMK Kehutanan Negeri meliputi : lahan, kelas, perpustakaan, laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi, tempat berolahraga, ruang berkesenian, ruang kegiatan mahasiswa, ruang pimpinan, ruang Dosen, ruang tata usaha; dan fasilitas umum - Menggunakan fasilitas umum yang berasal dari SMK Kehutanan Negeri meliputi: jalan, air, Listrik, jaringan komunikasi dan data.
7.	Program Studi	Diploma 3 (D3) Kehutanan
8.	Propil Lulusan	Tenaga teknis kehutanan yang siap berwirausaha dan siap bekerja ditingkat tapak

Dari gambaran profil program studi diatas, jika di overlapkan dengan potensi yang ada pada 5 (lima) lokasi SMK Kehutanan Negeri, hampir seluruhnya sudah terpenuhi. Hal ini menggambarkan adanya potensi yang besar untuk transformasi kelembagaan dari pendidikan menengah kejuruan SMK Kehutanan Negeri menjadi perguruan tinggi.

Selain pemilihan program studi, capaian pembelajaran juga harus dirancang dengan baik. Capaian pembelajaran dirancang lebih teknis dan spesifik sehingga dapat mencirikan profil lulusan. Adapun capaian pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk pengembangan program studi dimaksud disajikan berikut ini.

- Mata Kuliah Dasar Dasar Kehutanan

Elemen	Deskripsi
Hutan dan Manfaatnya Bagi Kehidupan	Lulusan mampu menjelaskan tentang hutan dan kehutanan, menjelaskan manfaat hutan bagi kehidupan
Ecopreneur	Mahasiswa mampu melakukan ecopreneur di bidang kehutanan, melakukan penanganan pekerjaan sesuai dengan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja

Elemen	Deskripsi
Teknik Digitalisasi Layanan Pengelolaan Hutan	Lulusan mampu melakukan digitalisasi layanan melalui interaksi dan komunikasi secara online, melakukan digitalisasi layanan dengan menggunakan aplikasi sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), melakukan digitalisasi layanan melalui pembayaran non tunai (<i>digital payment</i>) dalam rangka pengelolaan hutan
Teknik Pengenalan Jenis Pohon Hutan	Lulusan mampu melakukan pekerjaan lapangan dalam rangka mengenal jenis pohon hutan
Teknik Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla)	Lulusan mampu melakukan pekerjaan lapangan pengendalian kebakaran hutan dan lahan
Teknik Pengamanan Hutan Berbasis Masyarakat (<i>Community Patrol</i>)	Lulusan mampu melakukan pekerjaan lapangan dalam rangka pengamanan hutan berbasis masyarakat (<i>community patrol</i>)

▪ Mata Kuliah Kehutanan

Elemen	Deskripsi
Teknik Pengukuran Dan Pemetaan Digital	Lulusan mampu melakukan pekerjaan lapangan untuk pengumpulan, pengolahan dan penyajian data dengan menggunakan alat receiver GNSS, Ponsel, <i>Global Positioning System</i> (GPS), drone serta melakukan penyajian data secara digital dengan Sistem Informasi Geografis (SIG)
Teknik Pemetaan Konflik Tenurial	Lulusan mampu melakukan pekerjaan lapangan untuk pengumpulan, pengolahan, penyajian data melalui pemetaan konflik tenurial
Teknik Inventarisasi Potensi Hutan	Lulusan mampu melakukan pekerjaan lapangan dalam rangka mengetahui potensi hutan melalui inventarisasi hutan
Teknik Produksi Hasil Hutan Rendah Karbon	Lulusan mampu melakukan pekerjaan lapangan produksi hasil hutan rendah karbon dalam rangka pemanfaatan kawasan hutan, melakukan pekerjaan lapangan pengujian hasil hutan dalam rangka pemanfaatan kawasan hutan
Wisata Alam	Lulusan mampu melakukan pekerjaan lapangan dalam rangka pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam
Teknik Perbenihan Dan Pembibitan Tanaman Hutan	Lulusan mampu melakukan pekerjaan lapangan perbenihan dan pembibitan tanaman hutan
Teknik Rehabilitasi Hutan Dan Lahan	Lulusan mampu melakukan pekerjaan lapangan rehabilitasi lahan kritis, melakukan pekerjaan lapangan reklamasi dan revegetasi hutan di areal bekas tambang

Elemen	Deskripsi
Teknik Budidaya Pangan Berbasis Lahan Hutan	Lulusan mampu melakukan pekerjaan lapangan budidaya tanaman pangan di bawah tegakan, agroforestry, silvofishery pada kawasan mangrove, silvopasture pada kawasan hutan
Teknik Penaksiran Cadangan Karbon Berbasis Lahan Hutan	Lulusan mampu melakukan pekerjaan lapangan menghitung luas lahan kritis yang akan direhabilitasi melalui skema karbon berbasis lahan hutan
Teknik Identifikasi dan Inventarisasi Jenis Fauna Dan Flora Yang Dilindungi	Lulusan mampu melakukan pekerjaan lapangan identifikasi jenis satwa liar (fauna) yang dilindungi, identifikasi jenis tumbuhan (flora) yang dilindungi, inventarisasi potensi satwa liar (fauna) dan jenis tumbuhan (flora) yang dilindungi
Teknik Pembinaan Habitat Dan Populasi	Lulusan mampu melakukan pekerjaan lapangan pembinaan habitat dan populasi

Capaian pembelajaran diatas berisi kompetensi yang menggambarkan profil lulusan dari program studi yang akan dikembangkan. Elemen kompetensi yang dikembangkan merupakan kompetensi untuk tenaga kerja hijau (green job) yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Saya menyebut tenaga kerja hijau (green job) tersebut dengan entitas *green forester*.

3. Daftar Pustaka

- Undang Undang Republik Indonesia Nomor. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 57 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Oleh Kementerian Lain Dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian

Akhir dari cerita inspiratif ini saya perlu dan harus menyampaikan bahwa tulisan “Transformasi Kelembagaan SMK Kehutanan Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Kehutanan” merupakan hasil dari analisis saya berdasarkan lingkungan dan isu strategis yang ada. Tulisan ini merupakan saran dari saya untuk kemajuan penyelenggaraan pendidikan vokasi di Kementerian Kehutanan.

Selain dari uraian diatas, saran lainnya dari saya selaku penulis adalah perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif jika ada inisiasi untuk melaksanakan kebijakan transformasi kelembagaan untuk menghasilkan suatu kebijakan strategis yang dapat membawa penyelenggaraan pendidikan vokasi

kehutanan lebih maju dan berkembang. Andaipun dari hasil kajian menghasilkan kebijakan transformasi kelembagaan SMK Kehutanan Negeri menjadi perguruan tinggi, sebaiknya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Dilaksanakan secara bertahap dalam arti mungkin hanya dua SMK Kehutanan Negeri dulu saja yang ditingkatkan, sedangkan sisanya masih tetap berbentuk satuan pendidikan SMK Kehutanan Negeri.

B. Menciptakan “Green Forester” Melalui Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi Menengah Kejuruan Kehutanan

Cerita inspiratif melalui tulisan ini dibuat pada tanggal 23 September 2024, sekitar enam bulan setengah setelah saya kembali menjadi Guru. Tulisan ini juga merupakan respon pribadi saya dari beberapa materi yang disajikan pada Workshop Pembahasan Teknis SMK Kehutanan tanggal 19 - 20 September 2024 di SMK Kehutanan Negeri Kadipaten. Adapun tulisan tersebut disajikan sebagai berikut.

1. Pengantar

Dewasa ini, dunia dihadapkan dengan permasalahan lingkungan yang begitu besar sehingga dapat menimbulkan krisis yang berkepanjangan. Permasalahan lingkungan dimaksud dikenal oleh masyarakat dunia dengan istilah tiga krisis global (*triple planet crisis*). Krisis global yang dikhawatirkan oleh masyarakat dunia meliputi : perubahan iklim (*climate change*), kerusakan keanekaragaman hayati (*biodiversity damage*) serta pencemaran lingkungan dan limbah (*environmental pollution and waste*). Indonesia sebagai negara yang memiliki sumberdaya alam yang berlimpah serta jumlah penduduk yang banyak, juga terdampak sangat besar oleh permasalahan lingkungan tersebut. Dampak tersebut dirasakan oleh negara Indonesia seperti : perubahan iklim, kenaikan suhu, perubahan pola curah hujan, anomali iklim (peningkatan el - nino dan atau la - nina), iklim ekstrim, peningkatan tinggi permukaan air laut, penurunan produktivitas tanaman pangan, masalah bencana alam (kekeringan, banjir, angin), kelangkaan *water*, *energy* dan *food*, penurunan keanekaragaman hayati serta resiko terhadap kesehatan, keselamatan, keamanan dan lingkungan bagi masyarakat.

Permasalahan lingkungan yang begitu besar tersebut sangat mempengaruhi jalannya roda pembangunan sehingga perlu penanganan segera. Penanganan perlu segera dilakukan untuk mencegah terjadinya permasalahan lingkungan yang semakin parah. Salah satu penanganan dalam

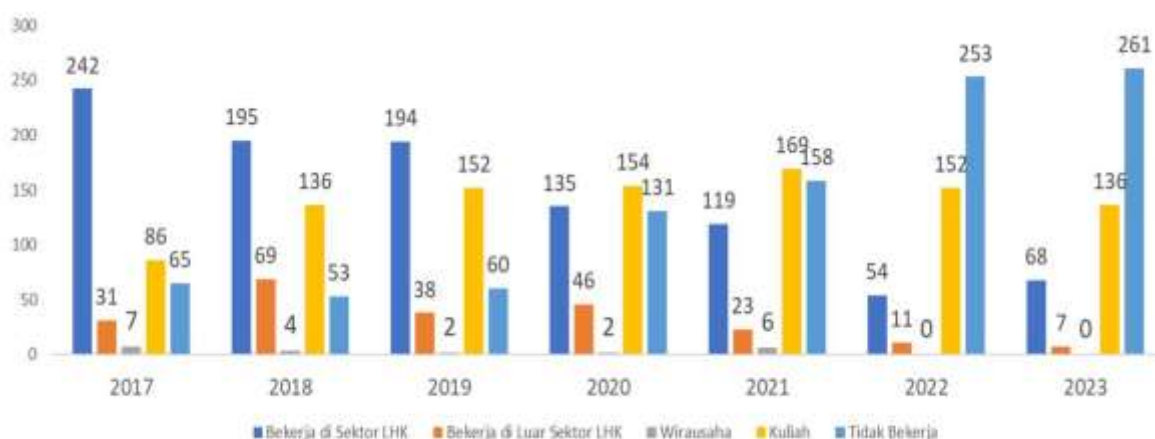
bentuk transformasi pembangunan ekonomi yang lebih berorientasi pada pelestarian lingkungan yang dikenal dengan ekonomi hijau (*green economy*). Transformasi ekonomi hijau, sangat mempengaruhi berbagai sektor pembangunan nasional diantaranya adalah pembangunan sumberdaya manusia. Pembangunan sumberdaya manusia perlu dikembangkan untuk mendukung pelestarian lingkungan seperti yang diuraikan diatas.

Bagaimana dengan pengembangan sumberdaya manusia lingkungan hidup dan kehutanan khususnya tenaga teknis menengah kehutanan ?. Pengembangan sumberdaya manusia khususnya tenaga teknis menengah kehutanan perlu diarahkan dan disesuaikan untuk mendukung aktivitas pelestarian lingkungan dimasa kini maupun untuk masa yang akan datang. Penyesuaian dilakukan melalui penyiapan tenaga teknis menengah dengan profil lulusan yang dibutuhkan oleh pasar kerja dan industri (*link and match*) yang berorientasi pelestarian lingkungan. Tenaga teknis menengah kehutanan dimaksud, saya sebut dengan entitas *green forester*.

Penyiapan *green forester* sangat sesuai dengan orientasi kebutuhan tenaga kerja untuk pasar kerja dan industri pada saat ini dan masa yang akan datang yang lebih berorientasi pada pelestarian lingkungan yang dikenal sebagai tenaga kerja hijau (*green job*). Tenaga kerja hijau dibutuhkan untuk mendukung pembangunan ekonomi yang lebih berorientasi pada pelestarian lingkungan yang dikenal dengan *green economy*. Keberadaan tenaga kerja hijau ini akan menjadi solusi untuk menyediakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS menyatakan bahwa ekonomi hijau akan menghasilkan tambahan 1,8 juta *green job* pada tahun 2030.

2. Persoalan Penyerapan Lulusan di Pasar Kerja

Pendidikan vokasi menengah kejuruan kehutanan melalui SMK Kehutanan Negeri telah melaksanakan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan spektrum keahlian serta tuntutan standar nasional pendidikan. Namun demikian, persoalan utama yang sekarang dihadapi oleh satuan pendidikan adalah: penyerapan lulusan di pasar kerja. Pada kurun waktu empat tahun terakhir, jumlah lulusan SMK Kehutanan Negeri yang tidak terserap di pasar kerja dan industri semakin meningkat.



Gambar 36. Penyerapan Lulusan SMK Kehutanan Negeri dari Tahun 2017 sampai 2023
Sumber : Workshop Pembahasan Teknis SMK Kehutanan 19 - 20 September 2024

Persoalan menurunnya penyerapan lulusan perlu mendapatkan perhatian. Penurunan dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah berkurangnya formasi untuk aparatur sipil negara dari lulusan sekolah menengah kejuruan, profil lulusan yang tidak sesuai lagi dengan kebutuhan pasar kerja dan industri, berkurangnya pasar kerja dan industri untuk tenaga teknis menengah kehutanan, belum adanya pengaturan dalam bentuk regulasi untuk menyerap lulusan serta kemampuan soft skill adaptasi lulusan yang sangat rendah.

3. Penyesuaian Profil Lulusan

Merujuk dari persoalan menurunnya penyerapan lulusan SMK Kehutanan Negeri sebagaimana diuraikan diatas, perlu dilakukan langkah strategis oleh satuan pendidikan. Langkah strategis yang dapat dilakukan diantaranya adalah peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di SMK Kehutanan Negeri. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan melalui penyesuaian profil lulusan dengan kebutuhan pasar kerja.

Dengan adanya *green job*, memberikan pasar kerja baru bagi lulusan SMK Kehutanan Negeri. Namun demikian, perlu dirancang jenis green job yang dihasilkan dari penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri. Untuk merancang jenis green job, dibutuhkan penyesuaian terhadap profil lulusan yang lebih berorientasi pada pelestarian lingkungan.

Penyesuaian profil lulusan SMK Kehutanan Negeri dilakukan untuk menghasilkan "*green forester*" yang memiliki kemampuan sesuai tuntutan pasar kerja baru. Penyesuaian ini dapat dilakukan melalui pendekatan redesain

spektrum keahlian untuk menghasilkan konsentrasi keahlian baru. Berikut ini akan disampaikan redesain tersebut yang merupakan hasil dari analisis saya sebagai penulis.

Penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri menggunakan spektrum bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi, program keahlian kehutanan dan konsentrasi keahlian kehutanan. Jika dikaji lebih dalam, spektrum tersebut tidak menggambarkan tasks khusus dan skills khusus (spesifik), karena hanya memiliki satu konsentrasi keahlian. Dengan satu konsentrasi keahlian, lulusannya hanya menguasai kompetensi yang generik belum spesifik sesuai dengan tuntutan pasar kerja dan industri. Oleh karena itu, perlu adanya redesain pada konsentrasi keahlian seperti digambarkan berikut ini :

Bidang Keahlian	Program Keahlian	Konsentrasi Keahlian
Agribisnis Dan Agroteknologi	Kehutanan	▪ Teknik pemanduan wisata alam ▪ Teknik produksi hasil hutan rendah karbon ▪ Teknik digital perencanaan hutan ▪ Teknik rehabilitasi dan reklamasi hutan

Pada setiap konsentrasi keahlian perlu dirancang elemen kompetensinya. Elemen kompetensi yang dikembangkan merupakan kompetensi untuk tenaga kerja hijau (*green job*) yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Adapun elemen kompetensi dimaksud diuraikan sebagai berikut :

- Dasar Dasar Kehutanan
 - Mampu melaksanakan teknik dasar pekerjaan kehutanan untuk perbenihan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman hutan
 - Mampu melaksanakan teknik dasar pekerjaan kehutanan untuk menentukan volume pohon dan volume kayu bulat
 - Mampu melaksanakan teknik dasar pekerjaan kehutanan untuk mengukur areal hutan
 - Mampu melaksanakan teknik dasar pekerjaan kehutanan untuk mengenal jenis pohon
 - Mampu melaksanakan teknik dasar pekerjaan kehutanan untuk penaksiran cadangan karbon berbasis lahan
 - Mampu melaksanakan teknik dasar pekerjaan kehutanan untuk penyuluhan kehutanan dalam rangka pemberdayaan masyarakat

- Mampu melaksanakan teknik dasar pekerjaan kehutanan untuk perlindungan dan pengamanan hutan
- Teknik Pemanduan Wisata Alam (*Ecotourism*)
 - Elemen kompetensi generik
 - Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data konservasi sumberdaya alam (SDA)
 - mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data inventarisasi keaneka-ragaman hayati
 - mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data pembinaan habitat dan populasi
 - Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan
 - Mampu menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam kegiatan konservasi sumberdaya alam
 - Mampu melaksanakan kewirausahaan wisata alam (ekowisata) yang rendah karbon (green tourism/ecotourism)
 - Elemen kompetensi spesifik
 - Mampu menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
 - Mampu melakukan komunikasi efektif
 - Mampu mengorganisasikan pekerjaan
 - Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data identifikasi atraksi dan daya dukung wisata alam
 - Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data pengelolaan pengunjung wisata alam
 - Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data sarana prasarana wisata alam
 - Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data pemasaran produk wisata alam
 - Mampu melakukan pemanduan wisata alam
- Teknik Produksi Hasil Hutan Rendah Karbon
 - Elemen kompetensi generik
 - Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data kegiatan produksi hasil hutan rendah karbon

- Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data inventarisasi untuk produksi hasil hutan
- Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data pengujian hasil hutan kayu
- Mampu menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam kegiatan produksi hasil hutan
- Mampu melaksanakan kewirausahaan berbasis produksi hasil hutan rendah karbon
- Elemen kompetensi spesifik
 - Mampu menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
 - Mampu melakukan komunikasi efektif
 - Mampu mengorganisasikan pekerjaan
 - Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data pemanenan hasil hutan kayu rendah carbon (reduce impact logging carbon)
- Teknik Digital Perencanaan Hutan
 - Elemen kompetensi generik
 - Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data kegiatan perencanaan hutan
 - Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data inventarisasi hutan
 - Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data melalui pengoperasian receiver Global Navigation Satellite System (GNSS) untuk kegiatan survei dan pemetaan
 - Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data dengan menggunakan drone untuk bidang kehutanan
 - Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data dengan menggunakan ponsel
 - Mampu menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam kegiatan perencanaan hutan
 - Mampu melaksanakan kewirausahaan berbasis teknik digital perencanaan hutan
 - Elemen kompetensi spesifik
 - Mampu menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

- Mampu melakukan komunikasi efektif
- Mampu mengorganisasikan pekerjaan
- Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data perencanaan hutan secara digital
- Teknik Rehabilitasi Dan Reklamasi Hutan
 - Elemen kompetensi generik
 - Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data kegiatan aforestasi, reforestasi dan revegetasi
 - Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data agroforestry berbasis organik farming
 - Mampu menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam kegiatan pembinaan hutan
 - Mampu melaksanakan kewirausahaan berbasis rehabilitasi dan reklamasi hutan
 - Elemen kompetensi spesifik
 - Mampu menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
 - Mampu melakukan komunikasi efektif
 - Mampu mengorganisasikan pekerjaan
 - Mampu melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data reklamasi dan revegetasi hutan di areal bekas tambang

4. Saran

Selain penyesuaian profil lulusan melalui pendekatan redesain spektrum keahlian, langkah strategis yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan penyerapan lulusan adalah pencarian alternatif pasar kerja baru bagi lulusan SMK Kehutanan Negeri. Pasar kerja yang dapat dijadikan alternatif selain sebagai aparatur sipil negara di Kementerian Kehutanan adalah tenaga kerja hijau (*green jobs*) dan kebutuhan tenaga kerja pada dunia usaha dan dunia industri kehutanan serta lapangan kerja lainnya

Pencarian pasar kerja ini dilakukan oleh satuan pendidikan dengan melibatkan para pihak seperti dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja. Strategi yang dapat dilakukan oleh SMK Kehutanan Negeri diantaranya dengan mengembangkan Bursa Kerja Khusus (BKK) di satuan pendidikan.

C. Gagasan Penerapan Deep Learning Pada SMK Kehutanan Negeri

Gagasan penerapan deep learning pada SMK Kehutanan Negeri ini ditulis 13 Januari 2025. Tulisan ini merupakan gagasan pribadi untuk mendukung upaya Pemerintah memperbarui Sistem Pendidikan Nasional melalui konsep baru pembelajaran yang mengarah pada pemahaman mendalam atau dikenal dengan *deep learning*. Selanjutnya, saya sampaikan tulisan dimaksud.

1. Pengantar

Dalam upaya memperbarui sistem Pendidikan Nasional, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Prof. Abdul Muti membuka suatu konsep baru pembelajaran bagi peserta didik di pendidikan dasar dan menengah yang mengarah pada pemahaman mendalam atau dikenal dengan *deep learning*. Selanjutnya, apa sebenarnya yang dimaksudkan dengan *deep learning* ?. Merujuk pada beberapa hasil penelitian, banyak yang menyimpulkan bahwa *deep learning* memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan belajar serta sosial - emosional peserta didik. Secara konseptual, *deep learning* mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mengaitkannya secara lebih mendalam, yang berujung pada pemahaman yang lebih holistik.

Merujuk dari beberapa referensi, *Deep learning* atau pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang menekankan pada penciptaan suasana belajar serta proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful*), berkesadaran (*mindful*) dan menggembirakan (*joyful*). Menurut penulis, *deep learning* bukan sekadar model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, melainkan sebuah pendekatan yang mengubah cara belajar menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot. *Deep learning* juga berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis dengan tujuan menciptakan pemahaman yang lebih holistik. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuan melalui berbagai pengalaman belajar yang memacu mereka untuk berpikir secara mandiri dan bekerja sama.

Dari uraian diatas, dapat digambarkan bahwa, pendekatan ini tidak hanya mengembangkan pengetahuan mereka tentang topik tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan tantangan dunia nyata.

2. Mengenal Tiga Prinsip Dalam Deep Learning

Pendekatan *deep learning* tidak hanya fokus pada metode atau teknik tertentu, tetapi juga melibatkan tiga prinsip yang saling terkait. Tiga prinsip tersebut diantaranya adalah : *meaningful learning*, *mindful learning* dan *joyful learning*. Ketiga prinsip ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, relevan, dan mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing prinsip tersebut :

a. Meaningful Learning

Meaningful learning atau pembelajaran bermakna adalah pendekatan yang menekankan pentingnya keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya. Tujuannya agar peserta didik dapat melihat bagaimana materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga dapat mengaitkan konsep-konsep baru dengan hal-hal yang sudah mereka ketahui, membuat pemahaman mereka lebih dalam.

Beberapa karakteristik yang dapat memudahkan untuk dapat memahami prinsip ini. Karakteristik tersebut adalah :

- Keterhubungan konseptual. Peserta didik memahami hubungan antara konsep yang baru dipelajari dengan konsep - konsep lain atau dengan pengalaman nyata.
- Relevansi. Pembelajaran bermakna sering kali terkait langsung dengan kehidupan peserta didik secara pribadi sehingga menjadikan materi lebih berguna dan penting.
- Internalisasi pengetahuan. Peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi memahami konsep secara mendalam sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi.

b. Mindful Learning

Mindful learning atau pembelajaran dengan kesadaran penuh menuntut peserta didik untuk terlibat sepenuhnya dalam proses belajar dengan perhatian yang utuh. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan

pada hasil akhir, tetapi juga memberi perhatian besar pada proses yang dilalui peserta didik. Dalam mindful learning, peserta didik diminta untuk fokus, melibatkan diri secara mental dan emosional serta memberi perhatian penuh terhadap materi yang sedang dipelajari tanpa terganggu oleh faktor eksternal. Pembelajaran ini mengajarkan pentingnya kesadaran dan refleksi dalam belajar.

Beberapa karakteristik yang dapat memudahkan untuk dapat memahami prinsip ini. Karakteristik tersebut adalah :

- Kehadiran penuh. Peserta didik hadir secara menyeluruh dalam setiap aspek pembelajaran mental, fisik, dan emosional, dengan memberikan perhatian penuh terhadap apa yang sedang mereka pelajari.
- Refleksi. Peserta didik dianjurkan untuk mengevaluasi pemahaman mereka, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, dan mencari cara untuk mengatasinya.
- Fleksibilitas berpikir. Mengajak peserta didik untuk terbuka terhadap pendekatan baru dan cara berpikir yang beragam serta mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif dan kritis.

c. Joyful Learning

Joyful learning atau pembelajaran yang menyenangkan bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif dan penuh motivasi. Dalam pendekatan ini, peserta didik belajar dalam suasana yang tidak menakutkan dan justru menggairahkan mereka untuk lebih aktif terlibat. Pembelajaran yang menyenangkan melibatkan aktivitas yang interaktif, eksploratif, dan kolaboratif yang mampu menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan suasana yang menyenangkan, peserta didik lebih termotivasi dan merasa lebih nyaman dalam belajar.

Beberapa karakteristik joyful learning yang dapat memudahkan untuk dapat memahami prinsip ini. Karakteristik tersebut adalah :

- Antusiasme dan Motivasi. Peserta didik lebih bersemangat untuk belajar ketika metode dan materi yang digunakan sesuai dengan minat dan keinginan mereka, menciptakan rasa ingin tahu yang lebih besar.

- Pembelajaran kolaboratif. Aktivitas yang melibatkan kerja sama antar peserta didik, seperti permainan edukatif atau proyek kolaboratif, menjadikan pembelajaran lebih seru dan menyenangkan.
- Lingkungan belajar yang positif. Suasana kelas yang mendukung, inklusif, dan menghargai keberagaman cara belajar membuat peserta didik merasa diterima dan dihargai, yang penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

3. Integrasi Deep Learning dalam Pembelajaran

SMK Kehutanan Negeri sekarang ini menggunakan kurikulum merdeka untuk menyelenggarakan pendidikannya. Kurikulum tersebut dirancang memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan peserta didik, dengan tetap memperhatikan kualitas pendidikan yang diberikan. Beberapa karakteristik dari kurikulum yang dipergunakan oleh SMK Kehutanan Negeri yang sangat mendukung penerapan *deep learning* secara rinci diuraikan berikut ini :

- Fokus pada materi esensial

Pendekatan deep learning, menekankan pentingnya materi esensial yang harus dikuasai oleh peserta didik, sehingga pembelajaran lebih terarah dan tidak membebani. Dalam konteks *deep learning*, peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi diajak untuk memahami bagaimana konsep-konsep tersebut saling terkait dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pendekatan diatas sangat relevan dengan kurikulum yang sekarang dipergunakan di SMK Kehutanan Negeri yang juga lebih menekankan pada penguasaan materi yang lebih aplikasi nyata dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. *"Misalnya, dalam capaian pembelajaran isu-isu pemanasan global dan perubahan iklim, Guru bisa mengajak peserta didik untuk membuat simulasi perubahan iklim menggunakan alat sederhana dan data yang ada. Ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami teori perubahan iklim, tetapi juga melihat aplikasi nyata dari pengetahuan yang mereka pelajari dan merasakan relevansinya di kehidupan sehari-hari".*

- Pengembangan karakter

Pendekatan deep learning menekankan pada pengembangan karakter dan soft skill seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas,

komunikatif serta kerjasama. Kemampuan tersebut dapat dicapai diantaranya dengan pembelajaran berbasis proyek (*project base learning*). Pada pembelajaran berbasis proyek peserta didik belajar berkolaborasi, berbagi ide, dan menemukan solusi secara bersama-sama. Pendekatan tersebut sangat relevan dengan pembelajaran yang sekarang dipergunakan di SMK Kehutanan Negeri yang selalu menggunakan pembelajaran berbasis proyek. *"Sebagai contoh, dalam capaian pembelajaran pemanduan wisata alam, peserta didik dapat diajak untuk mempelajari teknik pemanduan wisata alam dengan membuat simulasi pemanduan wisata alam di lingkungan sekolah yang telah diidentifikasi sebagai objek daya tarik wisata alam. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk merancang program pemanduan dan sekaligus belajar sebagai pemandu wisata yang menjadi proyek inovatif untuk pengembangan kewirausahaan sekolah"*.

- Pembelajaran fleksibel

Pendekatan deep learning mengutamakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kolaboratif. Pendekatan pembelajaran tersebut memberikan kebebasan kepada Guru untuk memilih metode dan alat ajar. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif, menggunakan berbagai sumber daya, mulai dari teknologi hingga sumber daya local. Pendekatan pembelajaran ini sangat relevan dengan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot (Pakem Gembrot) yang sekarang dipergunakan di SMK Kehutanan Negeri. Model Pakem Gembrot memberikan kebebasan kepada Guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta memanfaatkan berbagai perangkat pembelajaran. *"Sebagai contoh dalam capaian pembelajaran penggunaan system informasi geografis dibidang kehutanan, Guru dapat menggunakan aplikasi untuk menjelaskan konsep-konsep yang lebih kompleks. Peserta didik bisa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyeknya dengan menggunakan teknologi untuk memvisualisasikan konsep dan menerapkannya dalam situasi nyata, seperti pengolahan data sampai pembuatan peta"*.

Dengan mengintegrasikan *deep learning*, proses pembelajaran

menjadi lebih fleksibel, bermakna, dan menyenangkan. Pengintegrasian ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang tidak hanya dalam hal pengetahuan akademis, tetapi juga dalam keterampilan sosial, emosional, dan profesional yang sangat dibutuhkan di dunia nyata. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan

4. Langkah Strategis Penerapan Deep Learning Pada SMK Kehutanan Negeri

Dalam rangka mengantisipasi penerapan pendekatan deep learning perlu mempersiapkan berbagai langkah strategis untuk implementasinya. Langkah strategis tersebut diuraikan sebagai berikut :

- Peningkatan kualitas pembelajaran

Pendekatan Deep learning yang menekankan pada pembelajaran meaningful learning, mindful learning dan joyful learning memerlukan peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih mendalam, relevan, dan mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan kualitas tersebut dilakukan melalui penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot (Pakem Gembrot).

Beberapa kelebihan dari penerapan Pakem Gembrot apabila dikaitkan dengan penerapan deep learning di SMK Kehutanan Negeri. Kelebihan tersebut diantaranya adalah :

- menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran bermakna (*meaningful*), berkesadaran (*mindful*) dan menggembirakan (*joyful*) melalui olah pikir (*intelektual*), olah hati (*etika*), olah rasa (*estetika*) dan olah raga (*kinestetik*) secara holistik dan terpadu.
- pembelajaran lebih berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis dan kreativitas.
- Muatan kompetensinya tidak banyak sehingga sesuai untuk penerapan pembelajaran proyek, studi kasus, simulasi kehidupan nyata yang merupakan metode pembelajaran deep learning.
- Peningkatan kualitas pembelajaran melalui redesain capaian pembelajaran

Dalam rangka penerapan deep learning perlu adanya

penyesuaian terhadap capaian pembelajaran. Beberapa kelebihan dari redesain capaian pembelajaran dalam rangka penerapan deep learning di SMK Kehutanan Negeri yaitu :

- Pembelajaran lebih berfokus pada pengembangan keterampilan yang lebih spesifik.
- Untuk setiap konsentrasi keahlian, muatan kompetensinya tidak banyak sehingga sesuai untuk penerapan pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan simulasi kehidupan nyata yang merupakan metode pembelajaran dari deep learning.
- Pengembangan pembelajaran model teaching factory

Untuk mendukung implementasi deep learning pada SMK Kehutanan Negeri, dibutuhkan inovasi diantaranya melalui pengembangan pembelajaran model teaching factory. Pembelajaran model ini berbasis produksi dan atau jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di dunia kerja. Dalam pelaksanaannya menuntut keterlibatan mutlak dunia kerja sebagai pihak yang relevan menilai kualitas hasil pendidikan.

Teaching factory merupakan sebuah konsep pembelajaran yang berorientasi pada produksi dan bisnis untuk menjawab tantangan perkembangan. Teaching factory merupakan pengembangan dari unit produksi yakni penerapan sistem mitra pada unit produksi/praktek yang sudah ada di satuan pendidikan vokasi. Teaching factory juga harus melibatkan pihak terkait maupun orang tua dalam perencanaan sampai dengan implementasinya.

Pengembangan pembelajaran model teaching factory sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas lulusan dalam hal meningkatkan kesiapan kerja, menyelaraskan kompetensi dan membentuk karakter lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (*link and match*). Hal ini sejalan dengan pendekatan deep learning yang berfokus pada peserta didik untuk menguasai kompetensi dunia kerja.

- Penguatan kelembagaan sekolah

Untuk mendukung pembelajaran melalui pendekatan deep learning dibutuhkan kelembagaan satuan pendidikan yang kuat. Penguatan kelembagaan satuan pendidikan dilakukan melalui peningkatan

kompetensi pendidik (Guru) serta penyiapan sarana pembelajaran yang lengkap. Kompetensi Guru yang harus ditingkatkan meliputi kompetensi didaktik dan metodik pembelajaran serta peningkatan kompetensi teknis yang berstandar dunia kerja. Sedangkan sarana pembelajaran yang harus disiapkan disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja (*link and match*).

- Penguatan kerjasama

Kerjasama dengan berbagai pihak harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Kerjasama para pihak dilaksanakan dalam rangka penyerapan lulusan, peningkatan layanan satuan pendidikan, peningkatan kompetensi pendidik, pengembangan sarana prasarana pembelajaran serta pelibatan dunia kerja dalam pembelajaran yang berkualitas di satuan pendidikan.

Akhir dari tulisan ini, terdapat beberapa hal yang akan saya sampaikan. Hal yang saya sampaikan tersebut yaitu model baru pembelajaran bagi peserta didik yang mengarah pada pemahaman mendalam (*deep learning*) ini sebenarnya sudah berjalan pada penyelenggaraan di SMK Kehutanan Negeri. Dengan sistem pembelajaran asrama (*boarding school*) yang dipergunakan, penerapan *meaningful, mindful dan joyful* akan mudah diimplementasikan di SMK Kehutanan Negeri. Semoga gagasan penerapan deep learning pada SMK Kehutanan Negeri ini bermanfaat bagi masyarakat luas.

D. Menuju SMK Kehutanan Negeri Menjadi Pusat Keunggulan

Tulisan ini merupakan gagasan inovatif saya tentang pengembangan SMK Kehutanan Negeri. Tulisan ini saya tulis sekitar bulan April dan Mei tahun 2025. Isi dari tulisan ini adalah strategi pengembangan pembelajaran model *teaching factory* (TeFa) dalam rangka penguatan konsep *link and match* dengan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja. Berikut ini, saya sampaikan tulisan dimaksud.

1. Pendahuluan

Kementerian Kehutanan berkomitmen penuh untuk peningkatan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing. Komitmen dari Kementerian Kehutanan tersebut ditandai dengan kebijakan penyelenggaraan pendidikan menengah kehutanan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Negeri di 5 (lima) lokasi yaitu Pekanbaru Provinsi Riau, Kadipaten Provinsi Jawa Barat, Samarinda Provinsi Kalimantan Timur, Makassar Provinsi

Sulawesi Selatan serta Manokwari Provinsi Papua Barat melalui Kesepakatan Bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. PKS.4 Menhut-II/2008 dan Nomor. 02/VI/KB/2008 tanggal 20 Juni 2008 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan. Keberadaan SMK Kehutanan Negeri ditujukan untuk menyiapkan tenaga teknis menengah dalam mendukung pembangunan kehutanan di tingkat tapak.



Gambar 37. Profil Peserta Didik SMK Kehutanan Negeri
Sumber : SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, 2010

Dalam rangka penyelenggaraan satuan Pendidikan, sudah banyak hal yang dilakukan untuk pengembangan SMK Kehutanan Negeri. Hal - hal tersebut dapat dikelompokkan dalam empat langkah strategis yaitu penguatan kelembagaan sekolah (*strengthened institutional of vocational school*), peningkatan manajemen sekolah (*refocused vocational school management*), peningkatan mutu pembelajaran (*improved quality of teaching and learning facilities in vocational school*), dan penguatan hubungan sekolah dengan berbagai pihak (*strengthened school-stakeholders linkages*). Namun demikian, masih diperlukan penguatan dalam hal kualitas penyelenggaraan terutama peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu ini diperlukan, untuk menciptakan lulusan yang memiliki *softskill* (keterampilan non - teknis yang berkaitan dengan kemampuan interpersonal, komunikasi, pengelolaan waktu, hingga kecerdasan emosional) dan *hardskill* (keterampilan teknis yang dapat dipelajari dan diukur) yang mumpuni, berkarakter serta memiliki integritas dan jiwa *socio-tekno entrepreneurship*. Bentuk dari peningkatan mutu pembelajaran diantaranya dilakukan melalui strategi pengembangan pembelajaran model *teaching factory* (TeFa) dalam rangka penguatan konsep *link and match* dengan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja.

2. Pengembangan Pembelajaran Model *Teaching Factory* (TeFa) Dalam Rangka Penguatan Konsep *Link and Match*

Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri sebagai satuan pendidikan membutuhkan terobosan baru dalam rangka menghasilkan alumni yang siap terjun ke lapangan kerja. Terobosan sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan utama yaitu penyerapan lulusan di dunia kerja. Bentuk terobosan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan mencetak lulusan yang unggul sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Untuk mencetak lulusan yang unggul perlu adanya strategi di antaranya melalui inovasi pembelajaran yaitu pembelajaran *teaching factory* (model TeFa).

Inovasi pembelajaran dimaksud dijadikan terobosan karena dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan dunia kerja dan kompetensi yang dihasilkan oleh satuan pendidikan. Untuk memahami lebih dalam tentang inovasi pembelajaran tersebut, akan digambarkan apa yang dimaksudkan dengan pembelajaran model *TeFa* ?. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor. 41 Tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber daya Industri, *Teaching Factory* didefinisikan sebagai sarana produksi di sekolah yang dijalankan berdasarkan prosedur dan standar industri untuk menghasilkan produk sesuai dengan kondisi nyata industri, tanpa berorientasi mencari keuntungan. Selanjutnya menurut *Grand Design TeFa* Sekolah Menengah Kejuruan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjelaskan bahwa konsep pembelajaran ini sebagai suatu model berbasis produksi dan atau jasa di SMK yang mengacu pada standar industri dan dilaksanakan dalam suasana mirip dengan industri sebenarnya. Dari gambaran di atas dapat dipahami bahwa, pemilihan model pembelajaran dalam rangka mencetak lulusan yang unggul cukup beralasan karena beberapa alasan (1) mempersiapkan lulusan yang mampu berwirausaha secara mandiri dan bekerja dengan kompetensi sesuai dengan dunia kerja (2) menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui *learning by doing* (3) memberikan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja kepada lulusan (4) memperluas cakupan kesempatan rekrutmen bagi lulusan (5) membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja (6) menjalin kerjasama dengan dunia kerja yang aktual (7) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilannya sehingga dapat membuat keputusan tentang memilih bidang

kerja yang sesuai dengan kompetensinya (8) efektif dan efisiensi dalam penggunaan anggaran.

Merujuk dari delapan alasan pemilihan model pembelajaran TeFa diatas, apabila difokuskan menjadi satu pembulatan, maka dapat disimpulkan bahwa alasan pemilihan model dimaksud dalam rangka penguatan konsep *link and match* dengan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja.

Seringkali kita mendengar istilah *link and match*, terutama pada penyelenggaraan pendidikan vokasi. Istilah *link and match* ini juga sering kita dengar pada penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan kehutanan. Secara singkat, *Link and match* adalah menghubungkan dunia pendidikan vokasi dengan DUDIKA. Dengan demikian, dengan link and match terdapat relevansi atau kesinambungan antara penempuh pendidikan vokasi dengan DUDIKA yang memerlukan tenaga kerja sesuai dengan keahlian.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (sekarang menjadi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah) telah mengeluarkan kebijakan tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor. 464/M/2021. Dalam rangka pencapaian program tersebut, telah diluncurkan suatu konsep *link and dan match* yang dikenal dengan Konsep *Link and Match 8 + i*. Konsep *Link and Match 8 + i* merupakan sebuah strategi untuk meningkatkan relevansi pendidikan vokasi dengan kebutuhan DUDIKA. Konsep ini terdiri dari delapan strategi utama dan satu inovasi. Delapan strategi utama tersebut meliputi (1) penyusunan kurikulum bersama dengan DUDIKA untuk menyelaraskan kurikulum (2) melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (3) menghadirkan pengajar, praktisi atau ahli yang berasal dari DUDIKA (4) melaksanakan praktik kerja lapangan di DUDIKA (5) melaksanakan sertifikasi kompetensi (6) pengembangan kompetensi bagi Guru dan pengajar (7) menyelenggarakan riset terapan (8) penyerapan lulusan dan satu inovasi berbentuk pengembangan kerja sama. Dengan konsep ini diharapkan keselarasan yang menyeluruh dan mendalam antara sekolah menengah kejuruan dengan DUDIKA.

SMK Kehutanan Negeri sebagai satuan pendidikan vokasi yang menitikberatkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu, seharusnya dapat menerapkan konsep *link and match 8 + i* untuk menyelenggarakan

pendidikannya. Tujuan utama dari penerapan konsep ini untuk menjadikan SMK Kehutanan Negeri sebagai pusat keunggulan. Untuk menjawabnya, berikut ini akan diuraikan delapan strategi dan inovasi yang seharusnya dilakukan oleh SMK Kehutanan Negeri yaitu :

- **Penyelarasan kurikulum.** Penyelarasan kurikulum pada satuan pendidikan dapat dilakukan melalui penyesuaian capaian pembelajaran dengan standar dan prosedur yang berlaku pada DUDIKA. Penyesuaian capaian pembelajaran dengan standar dan prosedur DUDIKA sangat penting dalam rangka kesinambungan antara penempuh pendidikan vokasi dengan DUDIKA. Capaian pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum merupakan ketuntasan belajar yang harus dicapai oleh peserta didik. Langkah awal yang harus dilakukan untuk penyelarasan kurikulum dilakukan melalui identifikasi capaian pembelajaran dan kemudian disesuaikan dengan standar dan prosedur yang berlaku pada DUDIKA. Berikut ini beberapa contoh capaian pembelajaran program keahlian kehutanan yang telah diidentifikasi dan disesuaikan dengan standar dan prosedur DUDIKA.

Elemen	Deskripsi	Standar dan Prosedur Dunia Kerja
Inventarisasi sumber daya hutan dan sosial budaya	Meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan penyajian data hasil inventarisasi hutan (biofisik, permudaan, tegakan dan sosial budaya masyarakat sekitar kawasan hutan) menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.	Lampiran VI. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Tata Hutan Dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan Di Hutan Lindung Dan Hutan Produksi tentang Pedoman Pelaksanaan Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala
Pengukuran dan pemetaan hutan	Meliputi pengukuran, pengolahan data, pemetaan konvensional, dan pemetaan digital berbasis sistem informasi geografis (SIG).	Peraturan Direktorat Jendral Planologi dan Tata Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor. P.6/PKTL/SETDIT/KUM.1/11/2017 tentang Petunjuk Teknis Penggambaran dan Penyajian Peta Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Elemen	Deskripsi	Standar dan Prosedur Dunia Kerja
Pengujian dan penatausahaan hasil hutan	Meliputi pengujian hasil hutan (penetapan satuan ukur, peralatan, penetapan jenis, perhitungan volume, identifikasi cacat, penetapan mutu), dan penatausahaan hasil hutan (dokumentasi dan pemeriksaan) menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.	- Peraturan Direktur Jenderal Bina Usaha Kehutanan Nomor. P.2/VI-SET/2015 tentang Metode Pengukuran dan Pengujian Hasil Hutan. - Standar Nasional Indonesia (SNI) 7553.1 - 2010 Kayu bundar - Bagian 1 : Istilah dan definisi - SNI 7534.1 - 2010 Kayu bundar daun lebar - Bagian 1 - Klasifikasi, persyaratan dan penandaan - SNI 7536.1 - 2010 Kayu bundar daun jarum - Bagian 1 - Klasifikasi, persyaratan dan penandaan - SNI 8911 : 2020 pengganti SNI 7533.2 - 2011 tentang Pengukuran dan Penetapan Isi Kayu Bundar Bag. 2 (Tabel isi/volume, tabel reduksi masih memakai tahun 2011)
Penaksiran Cadangan Karbon Berbasis Lahan (<i>Land Based Carbon Accounting</i>)	Meliputi pengantar penaksiran cadangan karbon berbasis lahan (<i>land based carbon accounting</i>), pengukuran lapangan untuk penaksiran cadangan karbon berbasis lahan, penghitungan cadangan karbon hutan, emisi karbon hutan dan serapan karbon hutan	- SNI 7724 : 2019 : Pengukuran Dan Penghitungan Cadangan Karbon – Pengukuran Lapangan Untuk Penaksiran Cadangan Karbon Berbasis Lahan (<i>Land- Based Carbon Accounting</i>).

- Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*). Pengembangan pembelajaran berbasis proyek diterapkan oleh satuan pendidikan untuk membentuk lulusan yang siap kerja dan siap berwirausaha. Pelaksanaannya sebagian besar di satuan pendidikan. Pembelajaran berbasis proyek sangat cocok diterapkan di SMK Kehutanan Negeri yang menggunakan pola *boarding school* karena melibatkan siswa secara langsung untuk menghasilkan proyek - proyek tertentu dari kegiatan pembelajarannya.

Dengan menghasilkan proyek tertentu, siswa dilatih dapat mengatasi masalahnya secara mandiri serta melatih mental untuk menjadi *entrepreneur*. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menjawab persoalan - persoalan belajarnya sendiri sekaligus memecahkan persoalan tersebut (Purnomo & Ilyas, 2019 dalam Dimiyati, 2025). Berikut ini, contoh implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk mata pelajaran kreativitas, inovasi dan kewirausahaan yang telah diprogramkan pada SMK Kehutanan Negeri sebagai berikut : “Peserta didik belajar teknik pemasaran produk pada *market place* tertentu. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk merancang bisnis plan sekaligus belajar sebagai pemasar produk yang menjadi proyek inovatif untuk pengembangan kompetensinya”.

- Menghadirkan Pengajar, Praktisi atau Ahli dari DUDIKA. Menghadirkan praktisi atau ahli dari DUDIKA bertujuan untuk penguatan (*reinforcement*) dan pengayaan (*enrichment*) materi pembelajaran. Selain itu juga berguna untuk menyelaraskan capaian pembelajaran dengan standar dan prosedur yang berlaku di DUDIKA.



Gambar 38. Pembelajaran Dengan Menghadirkan Praktisi dan Ahli dari DUDIKA
Sumber: SMK Kehutanan Negeri Kadipaten, 2015

Kelebihan dari praktisi dan ahli yang datang di satuan pendidikan (*visit school*), dapat membantu satuan pendidikan dalam menyelaraskan materi pembelajaran serta pengembangan kompetensi tenaga pengajar melalui

transfer pengetahuan dan keterampilan. Selain itu juga, satuan pendidikan dapat melakukan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran tanpa mengurangi kualitas pembelajaran yang diprogramkan. Jumlah jam pelajaran per semester yang dialokasikan pada praktisi dan ahli dari DUDIKA ini disesuaikan dengan kebutuhan setiap satuan pendidikan untuk menuntaskan pembelajaran. Sebagai acuan jumlah jam yang sebaiknya disiapkan berkisar hingga 50 jam per semester (sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Tahun 2022).

- Praktik Kerja Lapangan di DUDIKA. Salah satu perwujudan nyata *link and match* adalah praktik kerja lapangan oleh satuan pendidikan di dunia kerja. Praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional dan meningkatkan kompetensi sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja serta menyiapkan kemandirian peserta didik untuk bekerja. Menurut Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah, praktik kerja lapangan dilaksanakan pada kelas XII, paling sedikit selama 1 semester atau 16 (enam belas) minggu efektif. Banyak kelebihan jika pelaksanaan diprogramkan pada kelas akhir. Kelebihan tersebut di antaranya adalah siswa lebih fokus untuk melaksanakannya, kompetensi yang dikuasai oleh siswa lebih utuh dan tuntas, satuan pendidikan lebih mudah dalam mengelolanya serta dunia kerja lebih siap untuk melaksanakannya.
- Sertifikasi Kompetensi. Peserta didik yang telah menuntaskan penguasaan kompetensi diharuskan untuk mengikuti sertifikasi. Sertifikasi kompetensi dilakukan untuk memberikan pengakuan bahwa peserta didik dimaksud telah memiliki keterampilan dan pengetahuan serta sikap kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja yang telah diprasyaratkan. Dengan sertifikasi kompetensi ini memberikan jaminan bahwa pemiliknya telah memiliki kompetensi sesuai dengan standar dan prosedur dunia kerja. Pelaksanaan sertifikasi kompetensi pada SMK Kehutanan Negeri dilakukan bagi peserta didik yang akan menyelesaikan pendidikannya. Pelaksanaannya dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan seluruh program yang direncanakan oleh satuan pendidikan. Pelaksana dari uji kompetensi adalah Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSP) yang kompeten

dan teregistrasi pada Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Lembaga sertifikasi yang melaksanakan sertifikasi kompetensi adalah Lembaga Sertifikasi Pusat Diklat SDM LHK. Adapun skema sertifikasi kompetensi yang telah diujikan untuk mendukung kebutuhan dunia kerja diantaranya adalah skema sertifikasi klaster pembuatan peta hasil pengolahan titik GPS, skema sertifikasi okupasi nasional pengukur dan penguji kayu bundar, skema sertifikasi klaster pemanduan wisata alam serta skema sertifikasi okupasi nasional pembuat bibit generatif



Pembuatan Peta Hasil Pengolahan Titik GPS



Pengukur Dan Penguji Kayu Bundar



Pemanduan Wisata Alam



Pembuat Bibit Generatif

Gambar 39. Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi
Sumber: SMK Kehutanan Negeri Kadipaten 2025 dan
SMK Kehutanan Negeri Samarinda, 2025

- Pengembangan Kompetensi Guru dan Pengajar. Pengembangan kompetensi (bangkom) pengajar dilakukan di lembaga pelatihan serta melalui kerjasama antara satuan pendidikan dan dunia kerja. Program pengembangan kompetensi ini bertujuan meningkatkan kompetensi teknis para pengajar melalui *update* teknologi yang sesuai dengan dunia kerja. Dengan mengikuti pengembangan kompetensi secara rutin, pengajar dapat terus berkembang sebagai pendidik yang profesional dan inspiratif. Kerjasama antara satuan pendidikan dan dunia kerja dalam pengembangan kompetensi pengajar dapat dilakukan pada saat

pelaksanaan praktik kerja lapangan serta pelaksanaan pembelajaran dengan menghadirkan praktisi dan ahli dari dunia kerja. Dengan adanya interaksi antara praktisi dan ahli dari dunia kerja dengan para pengajar akan terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan. Bentuk kegiatan kerjasama antara satuan pendidikan dan dunia kerja dalam pengembangan kompetensi pengajar dalam bentuk magang serta menghadirkan pengajar dalam rangka penguatan (*reinforcement*) materi pembelajaran serta pengayaan (*enrichment*) materi pembelajaran. Materi pembelajaran dimaksud diantaranya : Sistem Informasi Geografis (SIG) di bidang kehutanan, pengukuran dan pengujian kayu bundar, pengujian kayu gergajian, penaksiran cadangan karbon berbasis lahan hutan (*land-based carbon accounting*), pemanduan wisata alam, perbenihan dan pembibitan tanaman hutan dan lain - lain. Pengembangan kompetensi pengajar di lembaga pelatihan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan bimbingan. Jenis pelatihan dimaksud diantaranya adalah : penilaian hasil penanaman, keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan sekolah, digital marketing, valuasi ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan, perhitungan karbon hutan dan penyusunan dokumen aksi mitigasi, asesor kompetensi dan lain -lain. Sedangkan jenis bimbingan teknis diantaranya adalah : Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk aplikasi dibidang kehutanan, penguatan kurikulum Merdeka dan lain - lain.

- Menyelenggarakan Riset Terapan Untuk Mendukung Teaching Factory. Penyelenggaraan riset terapan dilaksanakan untuk mendukung pengembangan *teaching factory*. Untuk satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri, dilakukan berdasarkan kebutuhan dan berbasis kasus. Jenis riset terapan yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan *teaching factory* dapat berbentuk pengembangan model pembelajaran, pengembangan kewirausahaan serta riset untuk peningkatan kualitas produk yang dihasilkan dari implementasi model pembelajaran *teaching factory*. Contoh dari riset terapan diantaranya adalah: (1) implementasi model pembelajaran *teaching factory*, (2) identifikasi jenis kewirausahaan kehutanan yang dapat dihasilkan dari pembelajaran *teaching factory*, dan (3) pengembangan produk barang atau jasa untuk diterapkan pada pembelajaran *teaching factory*.

- Penyerapan Lulusan. Penyerapan lulusan ini sebagai wujud komitmen dunia kerja kepada satuan pendidikan yang telah melaksanakan konsep *link and match*. Oleh karena itu, untuk memperkuat komitmen tersebut, dibutuhkan suatu ikatan dalam bentuk kesepakatan bersama antara satuan pendidikan dengan dunia kerja. Komitmen dunia kerja terhadap penyerapan lulusan cukup besar. Rata - rata untuk setiap tahun, penyerapan lulusan di dunia kerja sekitar 30 - 40 persen (sumber : SMK Kehutanan Negeri Samarinda, 2025). Sisanya bekerja mandiri sebagai entrepreneur serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Lulusan SMK Kehutanan Negeri dapat mengisi dunia kerja sebagai :

- pada instansi pemerintah sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) diantaranya : Polisi Kehutanan (Polhut), Pengendali Ekosistem Hutan (PEH), Penyuluh Kehutanan, Teknisi Litkayasa dan lain - lain;
- pada dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja sektor kehutanan sebagai Tenaga Teknis Pengelolaan Hutan (GANISPH) yaitu : GANISPH Pembinaan Hutan, GANISPH Pemanenan Hutan, GANISPH Pengujian Kayu Bulat, GANISPH Perencanaan Hutan, GANISPH Pengukuran dan Perpetaan Hutan, GANISPH Pengujian Kayu Gergajian dan lain lain;
- bekerja mandiri sebagai entrepreneur kehutanan yaitu pada sektor wisata alam (ekowisata); olah raga tantangan, rehabilitasi dan reklamasi hutan, perhutanan sosial, jasa lingkungan; aneka usaha kehutanan : hasil hutan kayu dan bukan kayu; agroforestry; silvofishery; silvopastura; dan
- bekerja di pasar kerja global

Selain delapan Langkah operasional yang telah diuraikan di atas, perlu adanya inovasi berbentuk pengembangan potensi program kerja sama dengan DUDIKA. Pengembangan program kerjasama ini diarahkan untuk membangun sinergitas kegiatan dalam rangka efisiensi dan efektivitas pelaksanaan. Bentuk kegiatan yang dapat disinergikan di antaranya adalah :

- Sinergitas kegiatan. Dengan sinergi ini, DUDIKA bisa mendapatkan tenaga kerja terlatih, sedangkan satuan pendidikan dapat mengimplementasikan pembelajarannya dengan pembiayaan yang

efisien dan efektif. Sebagai contoh di Persemaian Permanen, kegiatan pengadaan bibit dilakukan pekerjaannya oleh peserta didik dengan standar dan prosedur DUDIKA. Dengan sinergitas ini, satuan pendidikan tidak harus menyiapkan pembiayaan dengan penuh, karena pembiayaan untuk kegiatan ini dapat disiapkan oleh DUDIKA.

- Penyiapan peralatan praktik. Implementasi pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) membutuhkan peralatan praktik yang sesuai dengan DUDIKA. Untuk memenuhi kebutuhan, satuan pendidikan seharusnya menyiapkan peralatan praktik yang cukup. Penyiapan peralatan praktik yang cukup tersebut bisa dipenuhi melalui pemanfaatan peralatan yang ada pada DUDIKA.
- Penilaian terhadap kualitas hasil pendidikan. Implementasi konsep pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) menuntut keterlibatan mutlak DUDIKA. Keterlibatan tersebut di antaranya memberikan peran penuh kepada DUDIKA sebagai pihak yang relevan untuk menilai kualitas hasil pendidikan.
- Optimalisasi Pemanfaatan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Diklat Sebagai Sumber Belajar. Keberadaan sumber belajar merupakan hal yang utama untuk mendukung penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran pada satuan pendidikan adalah KHDTK Hutan Diklat. Pemanfaatan hutan diklat sebagai sumber belajar ini dalam bentuk : lokasi praktik, tempat uji kompetensi dan unit produksi.



Demplot Budidaya Anggrek



Persemaian



Demplot Penangkaran Rusa



Demplot Flora



Demplot Penangkaran
Kupu - Kupu



Demplot Budidaya
Lebah Madu

Gambar 40. Fasilitas Praktik di KHDTK Hutan Diklat Sawala Mandapa
Sumber : Balai Pelatihan Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 2022

- Pengembangan Bursa Kerja Khusus (BKK). Bursa Kerja Khusus (BKK) ini merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan SMK Kehutanan Negeri untuk membantu lulusan dalam mencari dan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya. Fungsi dari BKK adalah sebagai perantara antara DUDIKA dengan calon pekerja dari lulusan. Di dalam Bursa Kerja Khusus (BKK), peserta didik dapat mengakses informasi tentang lowongan kerja, peluang magang, dan juga pelatihan yang relevan dengan bidang yang diminati. BKK merupakan sebuah solusi untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi lulusan. Dengan adanya BKK, lulusan SMK Kehutanan Negeri dapat lebih mudah mengakses informasi tentang lowongan pekerjaan di berbagai DUDIKA, tanpa harus mencari informasi tersebut secara manual. Selain itu, BKK juga akan memberikan pelatihan dan bimbingan dalam mencari pekerjaan, seperti membuat surat lamaran kerja, membuat CV, dan menghadapi wawancara kerja.

3. Penutup

Konsep *Link and Match 8 + i* memberikan harapan untuk mengembangkan SMK Kehutanan Negeri Menjadi SMK Pusat Keunggulan. Sebagai SMK Pusat Keunggulan, SMK Kehutanan Negeri diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja serta mampu menjawab kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks. Namun demikian, penerapan Konsep *Link and Match 8 + i* membutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak serta membutuhkan perubahan *mindset* dari seluruh komponen pada satuan pendidikan. Dengan penerapan konsep ini dapat membawa manfaat yang besar bagi penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri.

4. Daftar Pustaka

- Dimiyati. 2025. *Menuju SMK Kehutanan Negeri Sebagai SMK Pusat Keunggulan Melalui Pengembangan Konsep Link and Match 8 + i*. Majalah Silvika Edisi 114 April 2025.
- Dimiyati dan Gamin. 2023. *KHDTK dan Sumberdaya Manusia, Pemikiran dan Pengalaman Dari Bumi Sawala*. Penerbit Widya Aksara Press, Bogor.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Majalah Vokasi Edisi Februari Tahun 2022, Hal 6 - 9*, Jakarta.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2023. *Panduan Pelaksanaan Teaching Factory*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2024. *Mengenal TEFA (Teaching Factory): Panduan Pengembangan dan Pelaksanaan Model Pembelajaran Inovatif di SMK*. Diakses pada <https://dev-itjen.kemdiktisaintek.go.id/mengenal-tefa-teaching-factory-panduan-pengembangan-dan-pelaksanaan-model-pembelajaran-inovatif-di-smk/>. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- *Peraturan Pemerintah Nomor. 41 Tahun 2015 tentang Pembangunan Sumberdaya Industri*. Jakarta.
- *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purnomo, H. & Ilyas, Y. 2019. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.

E. Peran Guru SMK Kehutanan Negeri Sebagai Pendidik Profesional

Tulisan ini merupakan gagasan inovatif saya tentang pengembangan penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri khususnya pengembangan profesi keGuruan. Tulisan ini saya buat dimulai sekitar tanggal 28 Juli 2025. Isi dari tulisan ini adalah menggambarkan peran Guru SMK Kehutanan Negeri sebagai pendidik profesional. Berikut ini, saya sampaikan tulisan dimaksud.

1. Pengantar

Pada judul tulisan ini terdapat kalimat pendidik profesional. Kemudian timbul pertanyaan, Apa itu pendidik profesional ?. Terdapat dua kata untuk menyusun kalimat pendek tersebut yaitu *pendidik* dan *profesional*. Menurut hemat saya selaku penulis, yang dimaksudkan dengan pendidik disini adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai Guru. Sedangkan profesional adalah sesuatu yang bersangkutan dengan profesi yang memerlukan kualifikasi tertentu untuk menjalankan tugasnya. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa pendidik profesional adalah Guru yang memenuhi kualifikasi tertentu dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya apa yang dimaksudkan dengan pengertian pendidik profesional pada SMK Kehutanan Negeri. Yang dimaksudkan dengan pendidik profesional disini adalah Guru yang memenuhi kualifikasi tertentu untuk menjalankan tugasnya yang berada pada satuan pendidikan SMK Kehutanan Negeri.

Sebagai pendidik profesional, Guru SMK Kehutanan Negeri mempunyai kedudukan yang sangat strategis. Untuk itu, Guru harus menguasai perannya dengan baik. Dengan menguasai perannya, Guru memiliki peluang lebih besar untuk berkontribusi sekaligus dapat mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di SMK Kehutanan Negeri. Dampak positif lainnya adalah Guru lebih siap dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era teknologi. Hal lain yang juga menjadikan kedudukan Guru SMK Kehutanan Negeri menjadi strategis dikarenakan pola asrama (*boarding school*) yang dipergunakan untuk penyelenggaraan pendidikan. Pola *boarding school* ini menuntut peran Guru yang lebih besar, lebih banyak dan lebih luas. Untuk lebih mengetahui peran Guru tersebut, berikut ini akan diuraikan hal - hal yang berkaitan dengan Guru SMK Kehutanan Negeri.

2. Peran Guru SMK Kehutanan Negeri

Kementerian Kehutanan sejak tahun 2008, telah menyelenggarakan Pendidikan Menengah Kejuruan Kehutanan di 5 (lima) lokasi yaitu Pekanbaru Propinsi Riau, Kadipaten Propinsi Jawa Barat, Samarinda Propinsi Kalimantan Timur, Makasar Propinsi Sulawesi Selatan serta Manokwari Propinsi Papua Barat. Satuan pendidikan menengah kejuruan kehutanan dimaksud dikenal dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri disingkat dengan *SMK Kehutanan Negeri*. Lama pendidikan dilaksanakan dengan waktu 3 (tiga) tahun. Penyelenggaraan pendidikan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan serta ketentuan peraturan perundang - undangan yang berkaitan dengan pendidikan.

Untuk menyelenggarakan pendidikannya, SMK Kehutanan Negeri didukung oleh komponen satuan pendidikan diantaranya Guru. Guru tersebut berperan dalam melaksanakan tugas jabatan fungsional serta melaksanakan tugas lainnya pada satuan pendidikan sebagai pendidik profesional.

- Peran Guru Dalam Melaksanakan Tugas Jabatan Fungsional Guru. Peran Guru SMK Kehutanan Negeri dalam melaksanakan tugas jabatan fungsional dilakukan dengan memberikan layanan yang berorientasi pada peserta didik. Peran ini dilaksanakan sebagai pengajar pada satuan pendidikan, sebagai pembimbing dan pelatih peserta didik pada satuan pendidikan serta sebagai pelaksana tugas tambahan pada satuan pendidikan. Secara rinci peran tersebut diuraikan sebagai berikut :

- Peran Sebagai Pengajar Pada Satuan Pendidikan

Sebagai pengajar pada satuan pendidikan, Guru SMK Kehutanan Negeri bertugas sebagai perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran. Gambaran dari tugas ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 12. Peran Sebagai Pengajar Pada Satuan Pendidikan

No.	Kegiatan Pokok Guru	Peran Guru
1.	Merencanakan pembelajaran	• Mengkaji kurikulum pembelajaran • Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
2.	Melaksanakan pembelajaran	• Melaksanakan pembelajaran merupakan pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran • Melaksanakan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler
3.	Menilai hasil pembelajaran	• Mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar

Sumber : Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2024 Tentang Jabatan Fungsional Guru.

Melihat tabel diatas, tergambar bahwa peran Guru sebagai pengajar begitu strategis. Guru melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik yang dilakukan dalam jam pelajaran dan merupakan bagian inti dari kurikulum sekolah disebut dengan *intrakurikuler*. Selain itu, Guru melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik pada kegiatan pendukung pembelajaran intrakurikuler yang bersifat penguatan materi atau pengayaan yang dikenal dengan sebutan *kokurikuler*. Peran Guru SMK Kehutanan Negeri juga dibedakan berdasarkan ruang lingkup pekerjaan pada setiap jenjang jabatan meliputi :

- Guru ahli pertama melaksanakan tugas paling sedikit menggunakan perangkat pembelajaran yang tersedia dan secara berkala melakukan refleksi untuk peningkatan kualitas kinerja secara berkelanjutan.
- Guru ahli muda melaksanakan tugas paling sedikit melakukan modifikasi perangkat pembelajaran yang tersedia dan secara berkala melakukan refleksi untuk peningkatan kualitas kinerja secara berkelanjutan.
- Guru ahli madya melaksanakan tugas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dirancang secara mandiri dan/atau berkolaborasi dengan teman sejawat paling sedikit untuk dirinya sendiri dan secara berkala melakukan refleksi untuk peningkatan kualitas kinerja secara berkelanjutan.
- Guru ahli utama melaksanakan tugas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dirancang secara mandiri dan/atau berkolaborasi dengan teman sejawat untuk dirinya sendiri dan Guru lain, serta secara berkala melakukan refleksi untuk peningkatan kualitas kinerja secara berkelanjutan.



Gambar 41. Peran Sebagai Pengajar Pada Satuan Pendidikan
Sumber : SMK Kehutanan Negeri Samarinda, 2025

Ruang lingkup pekerjaan pada setiap jenjang jabatan ini menggambarkan bahwa terdapat perbedaan peran yang disesuaikan dengan jenjang jabatannya. Dengan perbedaan ini menuntut Guru untuk mengembangkan keprofesiannya sehingga menjadi pendidik profesional pada setiap jenjang jabatan.

- Peran Sebagai Pembimbing Dan Pelatih Peserta Didik. Untuk menjadi pendidik profesional, Guru SMK Kehutanan Negeri dapat berperan penuh dalam melakukan kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran yang

dikenal dengan pembelajaran *ekstrakurikuler*. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik secara menyeluruh (*talenta peserta didik*). Pengembangan talenta peserta didik dilakukan dalam berbagai aktivitas yaitu berbentuk riset dan inovasi melalui kegiatan : karya ilmiah remaja, olimpiade; berbentuk seni budaya dan bahasa melalui kegiatan : paduan suara, teater, tari tradisional, debat, bahasa asing; serta berbentuk olah raga melalui kegiatan : pramuka, paskibra, palang merah remaja, pecinta alam, marching band, renang, bela diri. Peserta didik dapat memilih bentuk kegiatannya berdasarkan talenta yang dimilikinya. Selain pengembangan talenta, penguatan karakter peserta didik yang lebih intensif menjadi ciri khas dalam penyelenggaraan pendidikan dengan pola *boarding school* di SMK Kehutanan Negeri. Penguatan karakter dilakukan melalui pembimbingan kepribadian untuk membentuk peserta didik yang religius, bermoral, sehat, cerdas dan kreatif, kerja keras, disiplin dan tertib, mandiri, serta bermanfaat. Penguatan karakter peserta didik ini dilakukan melalui pendampingan oleh seluruh Guru.



Gambar 42. Peran Sebagai Pembimbing Dan Pelatih Peserta Didik
Sumber : SMK Kehutanan Negeri Samarinda, 2025

- Peran Sebagai Pelaksana Tugas Tambahan Pada Satuan Pendidikan. Tugas tambahan bagi Guru SMK Kehutanan Negeri merupakan peran penting yang harus dilaksanakan sebagai pendidik profesional. Tugas tambahan ini bersifat melekat pada pelaksanaan tugas pokok Guru. Adapun tugas tambahan dimaksud adalah sebagai wakil kepala satuan pendidikan; ketua program keahlian satuan pendidikan; serta kepala perpustakaan satuan pendidikan. Guru SMK Kehutanan Negeri juga dapat melaksanakan tugas tambahan lainnya yakni sebagai : wali kelas; pembina organisasi siswa intra sekolah; koordinator pengembangan kompetensi; pengurus bursa kerja khusus; Guru piket; pengurus

lembaga sertifikasi profesi pihak pertama; koordinator pengelolaan kinerja Guru; koordinator pembelajaran berbasis proyek; tim pencegahan dan penanganan kekerasan/satuan tugas perlindungan pendidik dan tenaga kependidikan; pengurus kepanitiaan acara di satuan pendidikan; pengurus organisasi bidang pendidikan; tutor; instruktur/narasumber/fasilitator di bidang pendidikan; koordinator kelompok kerja Guru/musyawarah Guru mata pelajaran; pengurus organisasi kemasyarakatan nonpolitik; dan/atau pengurus organisasi pemerintahan nonstruktural.

- Peran Guru Dalam Melaksanakan Tugas Lainnya Pada Satuan Pendidikan. Dalam rangka pengembangan karier, Guru SMK Kehutanan Negeri dapat diberikannya peran dalam penugasan lain pada satuan pendidikan yakni sebagai kepala satuan pendidikan. Untuk mempersiapkan menjadi kepala satuan pendidikan, setiap Guru diharuskan dapat mengembangkan kompetensinya sesuai standar minimal yang dipersyaratkan. Kompetensi yang seharusnya dikembangkan adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Guru SMK Kehutanan Negeri juga dapat mengembangkan kariernya sebagai pendamping satuan pendidikan. Untuk mempersiapkan menjadi pendamping satuan pendidikan, setiap Guru perlu mengembangkan kompetensi diantaranya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi profesional serta kompetensi sosial.

3. Guru SMK Kehutanan Negeri Sebagai Pendidik Profesional

Sebagai pendidik profesional, Guru SMK Kehutanan Negeri harus memenuhi kualifikasi tertentu dalam menjalankan tugasnya. Kualifikasi tertentu tersebut ditunjukkan melalui peran Guru dalam melaksanakan tugas jabatan fungsional Guru serta melaksanakan tugas lainnya pada satuan pendidikan. Disamping itu, Guru SMK Kehutanan Negeri juga harus berperan penuh dalam setiap aktivitas peserta didik. Peran tersebut dapat terlaksana jika Guru dekat dengan peserta didiknya. Kedekatan Guru dengan peserta didik dibutuhkan dalam rangka membangun interaksi edukatif.

Interaksi edukatif merupakan suatu gambaran hubungan aktif antara Guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi edukatif akan menjadikan peserta didik lebih siap dalam mengikuti

pendidikan. Interaksi edukatif ini dapat terbangun karena Guru SMK Kehutanan Negeri berperan sebagai :

- "*Role Model*". Peserta didik harus mendapatkan contoh bagaimana berperilaku yang baik, kapan saja dan di mana saja. Predikat Guru selaku pendidik profesional akan dilihat dan diperhatikan segala tindak tanduknya sehingga menjadi contoh bagi peserta didik dan komunitas sekolah lainnya. Peran yang dapat dijadikan contoh itulah yang dimaksudkan dengan "*Guru Sebagai Role Model*". Keteladanan, bukan saja karena materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga karena sifat dan karakter yang dimilikinya, seperti jujur, sopan santun, sabar, tegas, disiplin dan lain sebagainya. Dengan keteladanan yang dimilikinya, Guru menjadi inspiratif bagi peserta didik.
- "*Pembina*". Sebagai pembina, Guru SMK Kehutanan Negeri berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator. Sebagai "*fasilitator*", Guru berperan dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan pembinaan. Sebagai "*motivator*" Guru berperan sebagai pendorong peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan mengikuti pembinaan. Sebagai "*mediator*" Guru diperankan sebagai penengah atau pemberi jalan apabila peserta didik mengalami kesulitan dan permasalahan dalam mengikuti pembelajaran dan pembinaan.
- "*Orang Tua*". Dengan pola asrama (*boarding school*), menjadikan Guru berperan sebagai orang tua bagi peserta didik. Sebagai orang tua, Guru melakukan pendampingan terhadap perkembangan akademik, kesehatan dan keperibadian peserta didik selama mereka mengikuti pendidikan.

4. Pengembangan Kompetensi Guru Menjadi Suatu Keharusan

Untuk menjadikan Guru SMK Kehutanan Negeri sebagai pendidik profesional dibutuhkan program pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Pengembangan kompetensi dilaksanakan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Pengembangan kompetensi dilakukan pada lembaga pendidikan dan lembaga pelatihan kehutanan ataupun bekerjasama dengan dunia kerja.

Program pengembangan kompetensi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis para Guru melalui update teknologi yang

sesuai dengan dunia kerja. Disamping kompetensi teknis, Guru juga harus dikembangkan kompetensi didaktik dan metodiknya yang disesuaikan dengan penyelenggaraan pendidikan dengan pola asrama (*boarding school*). Dengan mengikuti pengembangan kompetensi secara rutin, Guru dapat terus berkembang sebagai pendidik yang profesional dan inspiratif

5. Epilog

Tulisan ini merupakan hasil dari telaahan penulis dilihat dari perspektif peraturan perundang - undangan serta potensi Guru pada seluruh SMK Kehutanan Negeri yang dibina oleh Kementerian Kehutanan. Tulisan ini menggambarkan peran dari Guru SMK Kehutanan Negeri sebagai pendidik profesional. Dari tulisan ini juga diharapkan seluruh Guru SMK Kehutanan Negeri dapat mengetahui dan sekaligus meningkatkan perannya.

Akhirnya saya mengajak kepada diri saya sendiri selaku Guru serta seluruh Guru SMK Kehutanan Negeri untuk terus belajar sehingga dapat berperan dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Semoga peran nyata kita semua bisa menjadikan SMK Kehutanan Negeri sebagai sekolah pusat keunggulan.

6. Daftar Pustaka

- *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor. 21 Tahun 2024 Tentang Jabatan Fungsional Guru.*
- *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 11 Tahun 2025 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru.*
- *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor. 71 Tahun 2024 Tentang Manajemen Talenta Peserta Didik.*

F. Occupation Analysis Capaian Pembelajaran Pendidikan Menengah Kejuruan Kehutanan Berbasis Program Prioritas Kementerian Kehutanan

Tulisan "Occupation Analysis Capaian Pembelajaran Pendidikan Menengah Kejuruan Kehutanan Berbasis Program Prioritas Kementerian Kehutanan Kabinet Merah Putih" merupakan gagasan inovatif saya tentang pengembangan kurikulum yang digunakan untuk penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri. Penulisan dimulai sekitar tanggal 8 Desember 2025. Isi dari tulisan ini adalah penyesuaian capaian

pembelajaran dengan program prioritas Kementerian. Berikut ini, saya sampaikan tulisan dimaksud.

1. Pengantar

Occupation analysis atau analisis pekerjaan adalah proses sistematis melalui evaluasi peran pekerjaan tertentu dalam rangka memahami tugas, tanggung jawab, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membantu organisasi dalam mengoptimalkan efisiensi pekerjaan dan perencanaan tenaga kerja. Proses sistimatis ini membantu mengidentifikasi kesenjangan keterampilan, meningkatkan kompetensi melalui program pendidikan dan pelatihan kerja serta menyelaraskan strategi tenaga kerja dengan tujuan organisasi. Di dunia pendidikan kejuruan, Dengan menerapkan analisis ini untuk pengembangan kurikulum, dapat dihasilkan capaian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ataupun mendukung keputusan organisasi yang strategis.

Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. Fase ? Istilah fase berbeda dengan kelas. Fase menunjukkan tingkat kompetensi setiap peserta didik terhadap suatu pembelajaran (Fase E dan Fase F). Sedangkan kompetensi adalah gabungan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang sehingga meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasinya.

Selanjutnya, akan digambarkan program prioritas Kementerian Kehutanan Kabinet Merah Putih sebagai berikut :

Program Prioritas 1	- Digitalisasi Layanan Transparansi, Akuntabilitas, Efektivitas, dan Efisiensi Tata Kelola	• Digitalisasi Seluruh Layanan Kementerian Kehutanan • Digitalisasi Pembayaran Non-Tunai
Program Prioritas 2	- Penguasaan Hutan yang Berkeadilan	• Penyelesaian Kasus Sawit Ilegal di Kawasan Hutan • Penertiban/Pencabutan Izin Pemanfaatan Kawasan Hutan • Audit & Pemberlakuan Sanksi PB-PSWA
Program Prioritas 3	- Hutan Sebagai Sumber Swasembada Pangan	• Penyediaan Lahan Food Estate • Perhutanan Sosial untuk Mendukung Makan Bergizi Gratis

Program Prioritas 4	- Menjaga Hutan Indonesia sebagai Paru-Paru Dunia	• Rehabilitasi Lahan Kritis • Menjaga Kekayaan Biodiversity • Antisipasi Ancaman Kebakaran Hutan
Program Prioritas 5	- Indonesia Satu Peta (One Map Policy)	• Kerjasama Membangun Indonesia Satu Peta

2. Tahapan Occupation Analysis

Analisis capaian pembelajaran dengan occupation analysis dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan tersebut adalah penentuan profil lulusan, identifikasi unit dan elemen kompetensi, penentuan capaian pembelajaran, clustering mata pelajaran serta penentuan alokasi jam pelajaran

Selanjutnya, setelah dilakukan occupation analysis melalui beberapa tahapan, berikut ini disajikan capaian pembelajaran dimaksud.

- Dasar Dasar Program Keahlian Kehutanan

Elemen	Deskripsi
Hutan dan Manfaatnya Bagi Kehidupan	Pada akhir fase E, peserta didik mampu menjelaskan tentang hutan dan kehutanan, menjelaskan manfaat hutan bagi kehidupan
Ecopreneur	Meliputi melakukan ecopreneur di bidang kehutanan, melakukan penanganan pekerjaan sesuai dengan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja
Teknik Digitalisasi Layanan Pengelolaan Hutan	Pada akhir fase E, peserta didik mampu melakukan digitalisasi layanan melalui interaksi dan komunikasi secara online, melakukan digitalisasi layanan dengan menggunakan aplikasi sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), melakukan digitalisasi layanan melalui pembayaran non tunai (<i>digital payment</i>) dalam rangka pengelolaan hutan
Teknik Pengenalan Jenis Pohon Hutan	Pada akhir fase E, peserta didik mampu melakukan pekerjaan lapangan dalam rangka mengenal jenis pohon hutan
Teknik Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla)	Pada akhir fase E, peserta didik mampu melakukan pekerjaan lapangan pengendalian kebakaran hutan dan lahan
Teknik Pengamanan Hutan Berbasis Masyarakat (<i>Community Patrol</i>)	Pada akhir fase E, peserta didik mampu melakukan pekerjaan lapangan dalam rangka pengamanan hutan berbasis masyarakat (<i>community patrol</i>)

- Konsentrasi Keahlian Kehutanan

Elemen	Deskripsi
Teknik Pengukuran Dan Pemetaan Digital	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan pekerjaan lapangan untuk pengumpulan, pengolahan dan penyajian data dengan menggunakan alat receiver GNSS, Ponsel, <i>Global Positioning System</i> (GPS), drone serta melakukan penyajian data secara digital dengan Sistem Informasi Geografis (SIG)
Teknik Pemetaan Konflik Tenurial	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan pekerjaan lapangan untuk pengumpulan, pengolahan, penyajian data melalui pemetaan konflik tenurial
Teknik Inventarisasi Potensi Hutan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan pekerjaan lapangan dalam rangka mengetahui potensi hutan melalui inventarisasi hutan
Teknik Produksi Hasil Hutan Rendah Karbon	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan pekerjaan lapangan produksi hasil hutan rendah karbon dalam rangka pemanfaatan kawasan hutan, melakukan pekerjaan lapangan pengujian hasil hutan dalam rangka pemanfaatan kawasan hutan
Wisata Alam	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan pekerjaan lapangan dalam rangka pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam
Teknik Perbenihan Dan Pembibitan Tanaman Hutan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan pekerjaan lapangan perbenihan dan pembibitan tanaman hutan
Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan pekerjaan lapangan rehabilitasi lahan kritis, melakukan pekerjaan lapangan reklamasi dan revegetasi hutan di areal bekas tambang
Teknik Budidaya Pangan Berbasis Lahan Hutan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan pekerjaan lapangan budidaya tanaman pangan di bawah tegakan, agroforestry, silvofishery pada kawasan mangrove, silvopasture pada kawasan hutan
Teknik Penaksiran Cadangan Karbon Berbasis Lahan Hutan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan pekerjaan lapangan menghitung luas lahan kritis yang akan direhabilitasi melalui skema karbon berbasis lahan hutan
Teknik Identifikasi dan Inventarisasi Jenis Fauna Dan Flora Yang Dilindungi	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan pekerjaan lapangan identifikasi jenis satwa liar (fauna) yang dilindungi, identifikasi

Elemen	Deskripsi
	jenis tumbuhan (flora) yang dilindungi, inventarisasi po-tensi satwa liar (fauna) dan jenis tumbuhan (flora) yang dilindungi
Teknik Pembinaan Habitat Dan Populasi	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan pekerjaan lapangan pembinaan habitat dan populasi

3. Profil Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Profil Kompetensi	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Materi Pokok
Hutan dan Manfaatnya Bagi Kehidupan	1. Menjelaskan hutan dan kehutanan serta manfaat hutan bagi kehidupan	1. Menjelaskan tentang hutan dan kehutanan serta manfaatnya bagi kehidupan	1.1 Menjelaskan tentang hutan 1.2 Menjelaskan manfaat hutan bagi kehutanan 1.3 Menjelaskan perkembangan teknologi dan isu-isu global di bidang kehutanan 1.4 Menjelaskan perkembangan paradigma pengelolaan hutan	1. Hutan dan kehutanan serta manfaatnya bagi kehidupan
Ecopreneur	1. Melakukan ecopreneur dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja	1. Melakukan ecopreneur di bidang kehutanan 2. Melakukan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja	2.1 Menjelaskan ecopreneur di kehutanan 2.2 Melakukan ecopreneur di bidang kehutanan 3.1 Menjelaskan penanganan pekerjaan sesuai prosedur keselamatan kerja 3.2 Melakukan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja	2. Ecopreneur di bidang kehutanan 3. Keselamatan dan kesehatan kerja
Teknik Digitalisasi Layanan Pengelolaan Hutan	1. Melakukan digitalisasi layanan melalui interaksi dan komunikasi secara online	1. Menjelaskan interaksi dan komunikasi secara online	1.1 Menjelaskan interaksi online 1.2 Menjelaskan komunikasi online 1.3 Menjelaskan jenis layanan aplikasi komunikasi online	4. Digitalisasi layanan secara online
		2. Melakukan interaksi dan komunikasi secara online	2.1 Memanfaatkan fitur layanan komunikasi online 2.2 Melakukan interaksi dan komunikasi secara online	
	2. Melakukan digitalisasi layanan dengan menggunakan aplikasi sesuai dengan standar operasional prosedur	1. Menjelaskan pengantar pelaksanaan layanan dengan menggunakan aplikasi tertentu	1.1 Menjelaskan persyaratan penggunaan layanan aplikasi 1.2 Menjelaskan tahapan pelaksanaan layanan dengan menggunakan aplikasi tertentu sesuai dengan standar operasional prosedur	5. Digitalisasi layanan dengan aplikasi
		2. Melakukan digitalisasi layanan dengan menggunakan aplikasi tertentu	2.1 Menggunakan fitur yang tersedia pada aplikasi layanan 2.2 Menggunakan aplikasi layanan sesuai dengan standar operasional prosedur	

Mata Pelajaran	Profil Kompetensi	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Materi Pokok
	3. Melakukan digitalisasi layanan melalui pembayaran non tunai (<i>digital payment</i>) dalam rangka pengelolaan hutan	1. Menjelaskan pengertian pembayaran non tunai (<i>digital payment</i>) 2. Melakukan simulasi pembayaran non tunai (<i>digital payment</i>)	1.1 Menjelaskan pengertian pembayaran non tunai 1.2 Menjelaskan jenis alat pembayaran non tunai 1.3 Menjelaskan manfaat pembayaran non tunai 1.4 Menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari alat pembayaran non tunai 2.1 Menjelaskan cara menggunakan pembayaran non tunai 2.2 Mengaplikasikan penggunaan alat pembayaran non tunai	6. Digitalisasi layanan pembayaran non tunai (<i>digital payment</i>)
Teknik Pengukuran Dan Pemetaan Digital	4. Melakukan pekerjaan lapangan pengukuran, pengolahan data dan pemetaan batas kawasan hutan dengan menggunakan alat receiver GNSS dan alat pendukung lainnya	1. Menjelaskan alat pengukuran dan pemetaan 2. Melakukan pengukuran batas kawasan hutan menggunakan Global Navigation Satellite System (GNSS)	1.1 Menjelaskan alat ukur sederhana 1.2 Menjelaskan alat ukur optik 1.3 Menjelaskan alat ukur digital 1.4 Menjelaskan alat pemetaan manual 1.5 Menjelaskan alat pemetaan digital 1.6 Membedakan alat ukur sederhana, optik, digital 1.7 Membedakan alat pemetaan manual dan digital 2.1 Menjelaskan tentang metode penentuan posisi dengan <i>receiver</i> GNSS 2.2 Menjelaskan tipe, penggunaan <i>receiver</i> GNSS 2.3 Membuat mission planning 2.4 Mengupload trayek batas kawasan hutan ke GNSS 2.5 Menemukan titik batas kawasan hutan berdasarkan trayek batas menggunakan receiver GNSS tipe navigasi metode averaging 2.6 Mengukur koordinat titik batas kawasan hutan menggunakan <i>receiver</i> GNSS tipe pemetaan dengan metode <i>differensial</i>	7. Pengukuran, pengolahan data dan pemetaan batas kawasan hutan dengan receiver GNSS
	5. Melakukan penyajian data secara digital dengan Sistem Informasi Geografis (SIG)	1. Menjelaskan pengertian SIG dan Kartografi 2. Melakukan Instalasi Program SIG	1.1 Menjelaskan pengertian SIG 1.2 Menjelaskan topologi garis, point dan poligon, basis data spasial 1.3 Menjelaskan pengertian kartografi 2.1 Menjelaskan spesifikasi teknis untuk menjalankan ArcGIS 2.2 Melakukan instalasi program ArcGIS	8. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data secara digital dengan Sistem Informasi Geografis (SIG)

Mata Pelajaran	Profil Kompetensi	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Materi Pokok
		3. Merancang Basic Data SIG	3.1 Melakukan organisasi data 3.2 Membuat kodifikasi 3.3 Melakukan georeferensi 3.4 Merancang topologi 3.5 Merancang metadata 3.6 Merancang struktur basis data	
		4. Melakukan Pemodelan Spasial, dan cheking lapangan	4.1 Melakukan overlay peta menggunakan operasi spasial yang meliputi proses union, clip, update, erase dan pembuatan buffer 4.2 Mengoperasikan fungsi-fungsi untuk pemodelan spasial pembuatan batas Blok / Petak 4.3 Melakukan verifikasi model yang dibuat dengan cara checking lapangan	
		5. Melakukan Kartografi	5.1 Membuat display/layout peta terdiri dari pemanggilan data, penggantian nama layer, klasifikasi dan simbolisasi data, anotasi/labelling, 5.2 Membuat judul, setting kertas, skala peta, orientasi, legenda, koordinat dll. 5.3 Membuat inset/peta situasi 5.4 Mencetak hasil layout ke printer ataupun ke	
	6. Melakukan pekerjaan lapangan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data secara digital dengan menggunakan ponsel	1. Melakukan Instalasi <i>Software</i> SIG Bebas dan Terbuka	1.1 Menjelaskan penggunaan <i>Software</i> SIG Bebas dan Terbuka 1.2 Melakukan Instalasi <i>Software</i> SIG Bebas dan Terbuka	9. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data secara digital dengan menggunakan ponsel
		2. Melakukan Pengukuran Areal Dengan Ponsel	2.1 Melakukan instalasi GPS berbasis ponsel 2.2 Melakukan Setting GPS 2.3 Melakukan pengukuran dan pengumpulan data	
	7. Melakukan pekerjaan lapangan pengumpulan, pengolahan, penyajian data secara digital dengan <i>Global Positioning System</i> (GPS) dan Aplikasinya	1. Menggunakan Receiver GPS	1.1 Mengenal bagian-bagian alat receiver GPS 1.2 Mengatur alat dan kalibrasi receiver GPS 1.3 Mengoperasikan receiver GPS 1.4 Menentukan posisi dengan receiver GPS 1.5 Membuat route 1.6 Mencari posisi titik (geocaching) dengan receiver GPS 1.7 Mengukur luas dengan receiver GPS	10. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data secara digital dengan menggunakan <i>Global Positioning System</i> (GPS) dan Aplikasinya

Mata Pelajaran	Profil Kompetensi	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Materi Pokok
		2. Melakukan Survei dengan receiver GPS	2.1 Menjelaskan Survei dengan receiver GPS 2.2 Melakukan Survei dengan receiver GPS	
		3. Melakukan Pengolahan Data dan Pemetaan Digital	3.1 Melakukan Instalasi software GPS 3.2 Melakukan Pengolahan data GPS 3.3 Melakukan pemetaan digital	
	8. Melakukan pekerjaan lapangan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data secara digital dengan menggunakan drone	1. Menjelaskan pengertian, bagian dan teknis menerbangkan drone	1.1 Menjelaskan pengertian, jenis-jenis drone untuk pemetaan 1.2 Menjelaskan bagian-bagian drone dan fungsinya 1.3 Menjelaskan teknis menerbangkan drone	11. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data secara digital dengan menggunakan drone
		2. Mengoperasikan Drone	2.1 Melakukan pengaturan dan persiapan jalur terbang 2.2 Merancang misi penerbangan 2.3 Melakukan pengecekan drone sebelum terbang 2.4 Melakukan pengambilan data dengan drone	
		3. Mengolah Data Hasil Drone	3.1 Melakukan transfer data 3.2 Melakukan instalasi software pengolahan data 3.3 Melakukan image enhancement, 3.4 Membuat layout peta hasil data drone	
Teknik Pemetaan Konflik Tenurial	9. Melakukan pekerjaan lapangan untuk pengumpulan, pengolahan, penyajian data melalui pemetaan konflik tenurial	1. Menjelaskan pengertian konflik pengelolaan sumberdaya hutan	1.1 Menjelaskan pengertian konflik 1.2 Menjelaskan bentuk konflik Pengelolaan SDH 1.3 Menjelaskan pendekatan penyelesaian konflik	12. Pemetaan konflik tenurial
		2. Menjelaskan Rapid Land Tenure Assessment (RaTA)	2.1 Menjelaskan pengertian dasar RaTA 2.2 Menjelaskan cara penggunaan RaTA 2.3 Menjelaskan cara membuat sketsa dan memverifikasi obyek konflik	
		3. Menjelaskan ana-lisis gender dalam pengelolaan konflik	3.1 Menjelaskan pengertian gender 3.2 Menjelaskan perlunya analisis gender 3.3 Menjelaskan cara analisis gender	
		4. Menjelaskan Analisis Gaya Bersengketa (AGATA)	4.1 Menjelaskan pengertian AGATA 4.2 Menjelaskan tujuan AGATA 4.3 Menjelaskan cara pemetaan respon para pihak 4.4 Menjelaskan cara penggunaan AGATA	

Mata Pelajaran	Profil Kompetensi	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Materi Pokok
		5. Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data konflik tenurial melalui Rapid Land Tenure Assessment (RaTA) dan analisa Gender	5.1 Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian obyek konflik 5.2 Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian Memetakan subyek (para pihak) konflik (termasuk perempuan) 5.3 Mendeskripsikan sejarah kebijakan pengelolaan lahan 5.4 Mendeskripsikan sistem tenure (kepemilikan lahan) akibat kebijakan	
		6. Memetakan para pihak dengan AGATA	6.1 Membantu para pihak memetakan kekuatan klaimnya 6.2 Memetakan gaya sengketa para pihak	
		7. Mendokumentasikan data konflik tenurial	7.1 Mendokumentasikan data konflik hasil RaTA dan AGATA dalam perangkat lunak 7.2 Menyusun laporan hasil pemetaan konflik	
Teknik Pengenalan Jenis Pohon Hutan	10. Melakukan pekerjaan lapangan dalam rangka mengenal jenis pohon hutan	1. Mendeskripsikan taksonomi dan morfologi pohon	1.1 Mendeskripsikan taksonomi pohon 1.2 Mendeskripsikan morfologi pohon	13. Pengenalan Jenis pohon hutan
		2. Melakukan identifikasi jenis pohon	2.1 Mengidentifikasi jenis pohon berdasarkan ciri morfologi 2.2 Mengidentifikasi jenis pohon menurut kunci determinasi 2.3 Membuat herbarium	
Teknik Inventarisasi Potensi Hutan	11. Melakukan pekerjaan lapangan dalam rangka mengetahui potensi hutan melalui inventarisasi	1. Melakukan inventarisasi hutan untuk mengetahui potensi	1.1 Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data untuk penyusunan rencana inventarisasi hutan 1.2 Melakukan inventarisasi tegakan hutan 1.3 Melakukan pengolahan data invent hutan 1.4 Menyusun laporan hasil inventarisasi hutan	14. Penentuan potensi hutan melalui inventarisasi
		2. Melakukan Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala (IHMB)	2.1 Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data penyusunan rencana Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala (IHMB) 2.2 Melakukan IHMB 2.3 Menyusun laporan hasil IHMB	

Mata Pelajaran	Profil Kompetensi	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Materi Pokok
Teknik Produksi Hasil Hutan Rendah Karbon	12. Melakukan pekerjaan lapangan produksi hasil hutan rendah karbon dalam rangka pemanfaatan kawasan hutan	1. Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data inventarisasi untuk produksi hasil hutan rendah karbon	1.1 Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data untuk penyusunan rencana inventarisasi produksi hasil hutan kayu 1.2 Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data inventarisasi untuk produksi hasil hutan rendah karbon 1.3 Menyusun laporan inventarisasi untuk produksi hasil hutan kayu	15. Produksi hasil hutan rendah karbon dalam rangka pemanfaatan kawasan hutan
		2. Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data pemanenan hasil hutan kayu dengan prinsip reduce impact logging carbon	1.1 Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data untuk merencanakan pemanenan hasil hutan dengan prinsip reduce impact logging carbon 1.2 Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data untuk pemanenan hasil hutan dengan prinsip reduce impact logging carbon 1.3 Menyusun laporan pemanenan hasil hutan dengan prinsip reduce impact logging carbon	
	13. Melakukan pekerjaan lapangan pengujian hasil hutan dalam rangka pemanfaatan kawasan hutan	1. Melakukan pengujian hasil hutan kayu	1.1 Menetapkan nama jenis kayu 1.2 Menetapkan isi (volume) kayu bundar besar dan sedang 1.3 Menetapkan isi (volume) kayu bundar kecil 1.4 Menetapkan sortimen kayu bundar 1.5 Menetapkan mutu penampilan kayu bundar 1.6 Melaksanakan penatausahaan hasil hutan kayu bundar	16. Pengujian hasil hutan dalam rangka pemanfaatan kawasan hutan
		2. Melakukan pengujian kelompok hasil hutan bukan kayu (pilih 1 jenis untuk setiap kelompok)	2.1 Menetapkan nama jenis 2.2 Menetapkan berat atau jumlah batang 2.3 Melakukan persiapan Uji Visual dan Laboratoris Hasil Bukan Kayu (HHBK) 2.4 Melakukan uji visual Hasil Bukan Kayu 2.5 Menetapkan mutu Hasil Hutan Bukan Kayu 2.6 Melaksanakan Penatausahaan Hasil Hutan (PUHH) Bukan Kayu	

Mata Pelajaran	Profil Kompetensi	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Materi Pokok
Wisata Alam	14. Melakukan pekerjaan lapangan dalam rangka pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam	1. Menjelaskan jasa lingkungan wisata alam	1.1 Menjelaskan pengertian wisata alam. 1.2 Menjelaskan potensi pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam 1.3 Menjelaskan usaha penyediaan wisata alam 1.4 Menjelaskan penyediaan sarana wisata alam	17. Pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam
		2. Melakukan identifikasi potensi obyek daya tarik wisata alam	2.1 Mengenal jenis obyek daya tarik wisata alam 2.2 Menjelaskan identifikasi potensi obyek daya tarik wisata alam 2.3 Melakukan identifikasi potensi obyek daya tarik wisata alam	
		3. Melakukan pengolahan data potensi objek daya Tarik wisata alam dalam rangka penyusunan rencana pemanfaatan	3.1 Menjelaskan pengolahan data untuk Perencanaan Pemanfaatan Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) 3.2 Mengolah data potensi objek daya Tarik wisata alam untuk Penyusunan Rencana Pemanfaatan ODTWA. 3.3 Mengolah data dalam rangka penyusunan rencana pemanfaatan ODTWA	
		4. Melakukan penyajian data pengelolaan pengunjung wisata alam	4.1 Melakukan penyajian data pengunjung wisata alam 4.2 Melakukan penyajian data dampak aktivitas pengunjung 4.3 Melakukan penyajian data sarana dan prasarana pengunjung wisata alam	
		5. Melakukan pekerjaan pemanduan wisata alam	5.1 Membuat media pemanduan wisata alam 5.2 Membuat program pemanduan wisata alam 5.3 Melakukan pemanduan wisata alam	
		6. Melakukan penyajian data pemasaran produk wisata alam	6.1 Menyajikan data produk wisata alam 6.2 Menyajikan data promosi wisata alam 6.3 Menyajikan data pemasaran produk wisata alam	
Teknik Perbenihan Dan Pembibitan Tanaman Hutan	15. Melakukan pekerjaan lapangan perbenihan dan pembibitan tanaman hutan	1. Melakukan pekerjaan lapangan perbenihan tanaman hutan	1.1 Menjelaskan produksi benih tanaman hutan 1.2 Menjelaskan pengujian mutu benih tanaman hutan 1.3 Melakukan pekerjaan lapangan perbenihan tanaman hutan	18. Perbenihan dan pembibitan tanaman hutan

Mata Pelajaran	Profil Kompetensi	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Materi Pokok
		2. Melakukan pekerjaan lapangan pembibitan tanaman hutan	2.1 Menjelaskan produksi bibit tanaman hutan 2.2 Menjelaskan pengujian mutu bibit tanaman hutan 2.3 Melakukan pekerjaan lapangan pembibitan tanaman hutan	
Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi	16. Melakukan pekerjaan lapangan rehabilitasi lahan kritis	1. Menjelaskan rehabilitasi lahan kritis	1.1 Menjelaskan pengertian lahan kritis 1.2 Menjelaskan pengertian rehabilitasi lahan kritis 1.3 Menjelaskan tahapan pekerjaan lapangan rehabilitasi lahan kritis	19. Rehabilitasi lahan kritis
		2. Melakukan pengumpulan dan pengolahan data lahan kritis	2.1 Mengenal jenis-jenis lahan kritis 2.2 Melakukan identifikasi lahan kritis yang akan direhabilitasi 2.3 Melakukan pengolahan data lahan kritis yang akan direhabilitasi	
		3. Melakukan pekerjaan rehabilitasi lahan kritis	3.1 Melakukan persiapan lahan kritis yang direhabilitasi 3.2 Melakukan pekerjaan pemilihan jenis tanaman 3.3 Melakukan pekerjaan konservasi tanah dan air 3.4 Menyusun laporan rehabilitasi lahan kritis	
	17. Melakukan pekerjaan lapangan reklamasi dan revegetasi hutan di areal bekas tambang	1. Menjelaskan rehabilitasi lahan kritis	1.1 Menjelaskan pengertian reklamasi dan revegetasi hutan di areal bekas tambang 1.2 Menjelaskan tahapan pekerjaan lapangan reklamasi dan revegetasi hutan di areal bekas tambang	20. Reklamasi Dan Revegetasi Hutan Di Areal Bekas Tambang
		2. Melakukan pengumpulan dan pengolahan data areal bekas tambang	2.7 Mengenal jenis bibit tanaman reklamasi dan revegetasi hutan di areal bekas tambang 2.8 Melakukan identifikasi areal bekas tambang yang akan direklamasi dan direvegetasi	
		3. Melakukan pekerjaan lapangan reklamasi dan revegetasi hutan di areal bekas tambang	3.1 Melakukan persiapan lahan areal bekas tambang yang akan direklamasi dan direvegetasi 3.2 Melakukan pekerjaan pemilihan jenis tanaman 3.3 Melakukan pekerjaan lapangan teknik reklamasi hutan di areal bekas tambang	

Mata Pelajaran	Profil Kompetensi	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Materi Pokok
			3.4 Melakukan pekerjaan lapangan Teknik revegetasi hutan di areal bekas tambang 3.5 Menyusun laporan pekerjaan lapangan rek-lamasi dan revegetasi hutan di areal bekas tambang	
Teknik Budidaya Pangan Berbasis Lahan Hutan	18. Melakukan pekerjaan lapangan budidaya tanaman pangan di bawah tegakan	1. Menjelaskan pengenalan dan pemilihan jenis tanaman pangan di bawah tegakan	1.1 Menjelaskan kelompok jenis tanaman pangan di bawah tegakan 1.2 Menjelaskan pemilihan jenis tanaman pangan di bawah tegakan 1.3 Menjelaskan interaksi tanaman pangan	21. Budidaya tanaman pangan di bawah tegakan
		2. Melakukan pembibitan, penanaman dan pemeliharaan tanaman pangan di bawah tegakan	2.1 Melakukan pembibitan tanaman pangan di bawah tegakan 2.2 Melakukan penanaman tanaman pangan di bawah tegakan 2.3 Melakukan pemeliharaan tanaman pangan di bawah tegakan	
		3. Melakukan pemanenan dan pengolahan hasil tanaman pangan di bawah tegakan	3.1 Melakukan pemanenan tanaman pangan di bawah tegakan 3.2 Melakukan pengolahan hasil tanaman pangan di bawah tegakan	
		4. Melakukan analisis usaha dan pemasaran hasil budidaya tanaman pangan di bawah tegakan	4.1 Menjelaskan analisis usaha sederhana hasil budidaya tanaman pangan di bawah tegakan 4.2 Melakukan teknik pemasaran konvensional hasil budidaya tanaman pangan di bawah tegakan 4.3 Melakukan teknik pemasaran secara digital hasil budidaya tanaman pangan di bawah tegakan	
	19. Melakukan pekerjaan lapangan agroforestry	1. Mengidentifikasi klasifikasi dan pola agroforestri	1.1 Menjelaskan sistem agroforestri di Indonesia 1.2 Menjelaskan peran, fungsi dan manfaat agroforestri 1.3 Mengidentifikasi klasifikasi dan pola agroforestri	22. Agroforestry untuk ketahanan pangan
		2. Mengolah data untuk penyusunan rencana usulan kegiatan agroforestry	2.1 Mengolah data untuk menetapkan sasaran lokasi 2.2 Mengolah data prakondisi masyarakat 2.3 Melakukan pemilihan jenis tanaman 2.4 Mengolah data untuk penyusunan rencana usulan kegiatan	

Mata Pelajaran	Profil Kompetensi	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Materi Pokok
		3. Melakukan kegiatan agroforestry	3.1 Melakukan penanaman kegiatan agroforestry 3.2 Melakukan konservasi tanah dan air dalam rangka kegiatan agroforestry 3.3 Melakukan pemeliharaan tanaman dalam rangka kegiatan agroforestry	
		4. Melakukan penyajian data monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan agroforestri	4.1 Melakukan penyajian data monitoring kegiatan 4.2 Melakukan penyajian data evaluasi kegiatan 4.3 Membuat laporan pelaksanaan kegiatan agroforestri	
		5. Melakukan pemanenan, pengolahan hasil agroforestri	5.1 Melakukan pemanenan hasil agroforestri 5.2 Melakukan pengolahan hasil kegiatan agroforestri	
		6. Melakukan analisis usaha dan pemasaran hasil kegiatan agroforestri	6.1 Menjelaskan analisis usaha kegiatan agroforestri 6.2 Melakukan teknik pemasaran konvensional hasil kegiatan agroforestri 6.3 Melakukan teknik pemasaran secara digital	
	20. Melakukan pekerjaan lapangan silvofishery pada kawasan mangrove	1. Melakukan penyajian data rancangan silvofishery.	1.1 Menjelaskan model model silvofishery 1.2 Melakukan pengenalan jenis mangrove 1.3 Menjelaskan Pembangunan silvofishery 1.4 Membuat rancangan silvofishery.	23. Silvofishery pada kawasan mangrove
		2. Melakukan pekerjaan lapangan pengembangan Silvofishery pada kawasan mangrove	2.1 Melakukan pengenalan jenis produk silvofishery 2.2 Melakukan pekerjaan lapangan pengembangan silvofishery 2.3 Melakukan pekerjaan lapangan pengolahan pasca panen	
		3. Melakukan pekerjaan lapangan kegiatan pengembangan usaha silvofishery	3.1 Melakukan pekerjaan lapangan pengemasan produk 3.2 Melakukan pekerjaan lapangan pemasaran produk 3.3 Melakukan penyajian data analisis usaha finansial	
	21. Melakukan pekerjaan lapangan silvopasture pada kawasan hutan	1. Melakukan penyajian data rancangan silvopasture	1.1 Menjelaskan model silvopasture 1.2 Melakukan identifikasi kawasan yang dapat digunakan untuk silvopasture 1.3 Membuat rancangan silvopasture	24. Silvopasture pada kawasan hutan

Mata Pelajaran	Profil Kompetensi	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Materi Pokok
		2. Melakukan pekerjaan lapangan pengembangan silvopasture pada kawasan hutan	2.1 Melakukan pekerjaan lapangan pengembangan silvopasture pada kawasan hutan 2.2 Melakukan pekerjaan lapangan pengolahan pasca panen	
		3. Melakukan Pekerjaan lapangan pengembangan usaha silvopasture pada kawasan hutan	3.1 Melakukan pekerjaan lapangan pengemasan produk 3.2 Melakukan pekerjaan lapangan pemasaran produk 3.3 Melakukan penyajian data analisis usaha finansial	
Teknik Penaksiran Cadangan Karbon Berbasis Lahan Hutan	22. Melakukan pekerjaan lapangan menghitung luas lahan kritis yang akan direhabilitasi melalui skema karbon	1. Menjelaskan perubahan iklim	1.1 Menjelaskan perubahan iklim 1.2 Menjelaskan pengertian Gas Rumah Kaca 1.3 Menjelaskan peran hutan untuk mencegah perubahan iklim 1.4 Menjelaskan dampak perubahan iklim terhadap lingkungan, makhluk hidup, kesehatan, sosial 1.5 Menyusun kegiatan mitigasi perubahan iklim	25. Penaksiran Cadangan Karbon Berbasis Lahan Hutan
		2. Menjelaskan teknik sampling untuk penaksiran cadangan karbon berbasis lahan hutan	2.1 Menjelaskan teknik sampling 2.2 Menjelaskan penaksiran cadangan karbon dengan simple random sampling 2.3 Menjelaskan penaksiran cadangan karbon dengan sistimatic random sampling 2.4 Menjelaskan penaksiran cadangan karbon dengan stratifikasi random sampling	
		3. Melakukan penaksiran biomassa berbasis lahan	3.1 Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data biomassa atas permukaan tanah 3.2 Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa bawah permukaan (akar vegetasi) 3.3 Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa nekromas 3.4 Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data biomassa serasah	
		4. Melakukan pemanfaatan jasa lingkungan karbon	4.1 Menghitung cadangan karbon 4.2 Menghitung emisi karbon Hutan	

Mata Pelajaran	Profil Kompetensi	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Materi Pokok
			4.3 Menghitung serapan karbon Hutan 4.4 Menghitung selisih emisi dan serapan karbon	
Teknik Identifikasi dan Inventarisasi Jenis Fauna Dan Flora Yang Dilindungi	23. Melakukan pekerjaan lapangan identifikasi jenis satwa liar (fauna) yang dilindungi	1. Melakukan identifikasi jenis mamalia	1.1 Menjelaskan kriteria satwa liar (fauna) dilindungi 1.2 Menjelaskan teknik identifikasi jenis satwa liar (fauna) yang dilindungi 1.3 Menjelaskan teknik pembuatan spesimen fauna dilindungi	26. Identifikasi jenis satwa liar (fauna) yang dilindungi
		2. Melakukan identifikasi jenis mamalia	2.1 Menjelaskan prinsip-prinsip identifikasi jenis mamalia 2.2 Menjelaskan jenis-jenis mamalia dilindungi 2.3 Menjelaskan penggunaan buku panduan identifikasi jenis mamalia 2.4 Menggunakan panduan identifikasi jenis satwa liar dilindungi seri mamalia 2.5 Melakukan identifikasi jenis mamalia	
		3. Melakukan identifikasi jenis aves	3.1 Menjelaskan prinsip identifikasi jenis aves 3.2 Menjelaskan jenis-jenis aves dilindungi 3.3 Menjelaskan penggunaan buku panduan identifikasi jenis satwa liar dilindungi seri aves 3.4 Melakukan identifikasi jenis aves	
		4. Melakukan identifikasi jenis herpetofauna	4.1 Menjelaskan prinsip identifikasi jenis herpetofauna 4.2 Menjelaskan jenis-jenis herpetofauna dilindungi 4.3 Menjelaskan penggunaan buku panduan identifikasi herpetofauna 4.4 Menggunakan panduan identifikasi jenis satwa liar dilindungi seri herpetofauna 4.5 Melakukan identifikasi jenis herpetofauna	
	24. Melakukan pekerjaan lapangan identifikasi jenis tumbuhan (flora) yang dilindungi	1. Menjelaskan morfologi jenis tumbuhan (<i>flora</i>) dilindungi	1.1 Menjelaskan sistem akar dan pucuk 1.2 Menjelaskan sistem kuncup dan percabangan 1.3 Menjelaskan susunan daun pada batang 1.4 Menjelaskan struktur bunga dan bentuk buah 1.5 Menjelaskan struktur batang 1.6 Menjelaskan getah	27. Identifikasi jenis tumbuhan (flora) yang dilindungi

Mata Pelajaran	Profil Kompetensi	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Materi Pokok
		2. Menjelaskan pengertian jenis tumbuhan (<i>flora</i>) dilindungi	2.1 Menjelaskan kriteria jenis flora dilindungi 2.2 Menjelaskan teknik identifikasi jenis flora yang dilindungi 2.3 Menjelaskan teknik pembuatan spesimen jenis tumbuhan (<i>flora</i>) yang dilindungi	
		3. Melakukan identifikasi jenis tumbuhan (<i>flora</i>) dilindungi	3.1 Menjelaskan langkah-langkah identifikasi jenis tumbuhan (<i>flora</i>) yang dilindungi 3.2 Melakukan identifikasi jenis tumbuhan flora	
	25. Melakukan pekerjaan lapangan inventarisasi potensi satwa liar (<i>fauna</i>) dan jenis tumbuhan (<i>flora</i>) yang dilindungi	1. Melakukan inventarisasi potensi satwa liar (<i>fauna</i>) yang dilindungi	1.1 Menjelaskan metode inventarisasi potensi satwa liar (<i>fauna</i>) yang dilindungi 1.2 Menjelaskan teknik inventarisasi potensi fauna yang dilindungi 1.3 Melakukan inventarisasi potensi fauna yang dilindungi 1.4 Menyusun laporan inventarisasi potensi satwa liar (<i>fauna</i>) yang dilindungi	28. Inventarisasi potensi satwa liar (<i>fauna</i>) dan jenis tumbuhan (<i>flora</i>) yang dilindungi
		2. Melakukan identifikasi tumbuhan (<i>flora</i>) yang dilindungi	2.1 Menjelaskan metode inventarisasi flora 2.2 Menjelaskan teknik inventarisasi flora yang dilindungi 2.3 Melakukan inventarisasi flora yang dilindungi 2.4 Menyusun laporan inventarisasi flora yang dilindungi	
Teknik Pembinaan Habitat Dan Populasi	26. Melakukan pekerjaan lapangan pembinaan habitat dan populasi	1. Menjelaskan ekologi dasar	1.1 Menjelaskan keanekaragaman genetik 1.2 Menjelaskan keanekaragaman komunitas dan ekosistem 1.3 Menjelaskan hubungan timbal balik antar makhluk hidup dan lingkungan 1.4 Menjelaskan keseimbangan ekosistem	29. Pembinaan habitat dan populasi
		2. Menjelaskan inventarisasi jenis	2.1 Menjelaskan teknik sampling 2.2 Menjelaskan metode survei mamalia 2.3 Menjelaskan metode survei Aves 2.4 Menjelaskan metode survei reptilia 2.5 Menjelaskan metode survei serangga	

Mata Pelajaran	Profil Kompetensi	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Materi Pokok
		3. Menjelaskan dinamika populasi	3.1 Menjelaskan kapasitas daya dukung 3.2 Menjelaskan karakteristik populasi 3.3 Menjelaskan kurva pertumbuhan populasi 3.4 Menjelaskan struktur dalam populasi 3.5 Menjelaskan kurva dinamika populasi	
		4. Menerapkan teknik pembinaan populasi	4.1 Menjelaskan analisis data series populasi 4.2 Menerapkan teknik pengelolaan populasi herbivora 4.3 Menerapkan teknik pengelolaan populasi pemangsa 4.4 Menerapkan teknik pengelolaan populasi kecil 4.5 Menerapkan teknik pengelolaan species migran 4.6 Menerapkan introduksi, reintroduksi dan translokasi satwa liar 4.7 Menjelaskan konflik satwa liar dan resolusinya	
		5. Menerapkan teknik pembinaan habitat	5.1 Menjelaskan <i>Carrying capacity</i> habitat 5.2 Menjelaskan analisis kebutuhan pengelolaan 5.3 Menerapkan teknik pengelolaan pakan 5.4 Menerapkan teknik pengelolaan sumber air 5.5 Menerapkan teknik pengelolaan sarang 5.6 Menerapkan Pengelolaan habitat tertentu (rawa, air payau)	
	Teknik Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla)	1. Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data untuk kampanye pencegahan kebakaran hutan dan lahan	1.1 Melakukan pengumpulan, pengolahan data untuk penyusunan rencana kampanye pencegahan Karhutla 1.2 Melakukan pengumpulan, pengolahan data untuk kampanye pencegahan Karhutla 1.3 Menyajikan data untuk mendokumentasikan pelaksanaan kampanye pencegahan Karhutla	30. Pengendalian kebakaran hutan dan lahan
			2.1 Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data untuk menyiapkan rencana patroli pengendalian Karhutla 2.2 Melakukan patrol pengendalian Karhutla	
		2. Melakukan patroli pengendalian kebakaran hutan dan lahan		
	27. Melakukan pekerjaan lapangan pengendalian kebakaran hutan dan lahan	1. Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data untuk kampanye pencegahan kebakaran hutan dan lahan		

Mata Pelajaran	Profil Kompetensi	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Materi Pokok
		3. Melakukan pengecekan lapangan (ground check) titik panas (hotspot)	3.1 Menyiapkan rencana pengecekan lapangan (ground check) titik panas (hotspot) 3.2 Melakukan pengecekan lapangan (ground check) titik panas (hotspot)	
		4. Melakukan pengukuran situasi kebakaran (size-up)	4.1 Melakukan pengumpulan data untuk pelaksanaan persiapan pekerjaan pengukuran situasi kebakaran (size-up) 4.2 Melakukan pengolahan dan penyajian data informasi kejadian kebakaran hutan dan lahan 4.3 Melakukan pekerjaan pengukuran situasi kebakaran (size-up)	
		5. Melakukan pemadaman kebakaran hutan dan lahan secara langsung	5.1 Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data untuk penetapan prioritas pemadaman Karhutla secara langsung 5.2 Melakukan pemadaman kebakaran hutan dan lahan secara langsung	
		6. Melakukan pemadaman kebakaran hutan dan lahan secara tidak langsung	6.1 Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data untuk pemadaman kebakaran hutan dan lahan secara tidak langsung 6.2 Melakukan pemadaman kebakaran hutan dan lahan secara tidak langsung	
		7. Melakukan pemadaman bara api (<i>mopping-up</i>)	7.1 Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data untuk penetapan metode pemadaman bara api (<i>mopping-up</i>) 7.2 Melakukan pemadaman bara api	
		8. Melakukan identifikasi areal bekas kebakaran hutan dan lahan	8.1 Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data untuk penyusunan rencana identifikasi areal bekas Karhutla 8.2 Melakukan identifikasi areal bekas kebakaran hutan dan lahan	
		9. Melakukan pemeliharaan peralatan dan perlengkapan pengendalian kebakaran hutan dan lahan	9.1 Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data penyusunan rencana pemeliharaan peralatan/perlengkapan Karhutla 9.2 Melakukan pemeliharaan peralatan dan perlengkapan pengendalian Karhutla	

Mata Pelajaran	Profil Kompetensi	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Materi Pokok
		10. Melakukan pemeliharaan sekat bakar	10.1 Melakukan pengum-pulan, pengolahan, penyajian data untuk penyusunan rencana pemeliharaan sekat bakar 10.2 Melakukan pemeliharaan sekat bakar	
		11. Melakukan pemeliharaan tabat/sekat kanal di lahan gambut	11.1 Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data untuk penyusunan rencana pemeliha-raan tabat/sekat kanal di gambut 11.2 Melakukan pemeliharaan tabat/sekat kanal lahan gambut	
		12. Melakukan deteksi dini melalui menara pengawas kebakaran	12.1 Menyiapkan perangkat kerja deteksi dini melalui menara 12.2 Melaksanakan pemantauan dari menara pengawas kebakaran	
Teknik Pengamanan Hutan Berbasis Masyarakat (Community Patrol)	28. Melakukan pekerjaan lapangan pengamanan hutan berbasis masyarakat (community patrol)	1. Menjelaskan tugas dan fungsi community patrol	1.1 Menjelaskan tugas pokok dan fungsi community patrol. 1.2 Menjelaskan tugas khusus community patrol	31. Pengaman-an hutan berbasis masyarakat (commu-nity patrol)
		2. Melakukan navigasi hutan	2.1 Membaca peta kerja kehutanan 2.2 Mengukur jarak/tinggi dengan menggunakan alat ukur 2.3 Menggunakan Kompas untuk menemukan lokasi 2.4 Menggunakan GPS untuk menemukan koordinat lokasi. 2.5 Membuat peta kerawanan gangguan hutan	
		3. Melakukan pengamanan hutan berbasis masyarakat (community patrol)	3.1 Melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data untuk penyusunan rencana kegiatan pengamanan hutan 3.2 Melaksanakan pengamanan hutan 3.3 Melakukan pengum-pulan, pengolahan, penyajian data evalu-asi pengamanan hutan 3.4 Melakukan tugas community patrol dalam rangka pengamanan hutan berbasis Masyarakat	

4. Alokasi Jam Pelajaran

Mata Pelajaran	JP
1. Hutan dan Manfaatnya Bagi Kehidupan	72 JP
2. Ecopreneur	72 JP
3. Teknik Digitalisasi Layanan Pengelolaan Hutan	72 JP
4. Teknik Pengukuran Dan Pemetaan Digital	136 JP
5. Teknik Pemetaan Konflik Tenurial	72 JP
6. Teknik Pengenalan Jenis Pohon Hutan	72 JP
7. Teknik Inventarisasi Potensi Hutan	72 JP
8. Teknik Produksi Hasil Hutan	108 JP
9. Wisata Alam	72 JP
10. Teknik Perbenihan Dan Pembibitan Tanaman Hutan	72 JP
11. Teknik Rehabilitasi Hutan Dan Lahan	108 JP
12. Teknik Budidaya Pangan Berbasis Lahan Hutan	108 JP
13. Teknik Penaksiran Cadangan Karbon Berbasis Lahan Hutan	72 JP
14. Teknik Identifikasi dan Inventarisasi Jenis Fauna Dan Flora Yang Dilindungi	108 JP
15. Teknik Pembinaan Habitat Dan Populasi	72 JP
16. Teknik Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla)	72 JP
17. Teknik Pengamanan Hutan Berbasis Masyarakat (Community Patrol)	72 JP

Tulisan ini diuraikan secara terinci sehingga cerita inspiratifnya lebih panjang jika dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan tulisan ini dapat digunakan untuk referensi dalam rangka pengembangan kurikulum SMK Kehutanan Negeri. Saya berharap semoga tulisan ini dapat menjadi masukan untuk penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri yang berkualitas.

G. Kebutuhan Pengawas Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Kehutanan Negeri

Tulisan "Kebutuhan Pengawas Sekolah Untuk Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Negeri " merupakan gagasan inovatif dari saya pribadi untuk pengembangan penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri. Penyusunan tulisan ini dimulai sekitar Juli 2025 sampai sekitar awal bulan Juli 2026. Isi dari tulisan ini adalah gagasan dari saya selaku penulis tentang pentingnya keberadaan pengawas sekolah untuk penyelenggaraan pendidikan di SMK Kehutanan Negeri. Berikut ini, saya sampaikan tulisan dimaksud.

1. Pengantar

Kementerian Kehutanan sejak tahun 2008, telah menyelenggarakan pendidikan menengah kehutanan melalui Kesepakatan Bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. PKS.4 Menhut-II/2008 dan Nomor. 02/VI/KB/2008 tanggal 20 Juni 2008 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan

Kehutanan. Implementasi dari kesepakatan tersebut telah diselenggarakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Negeri di 5 (lima) lokasi yaitu *Pekanbaru Propinsi Riau, Kadipaten Propinsi Jawa Barat, Samarinda Propinsi Kalimantan Timur, Makassar Propinsi Sulawesi Selatan serta Manokwari Propinsi Papua Barat*. SMK Kehutanan Negeri sebagai satuan pendidikan, telah menyelenggarakan pendidikan sesuai tuntutan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Untuk optimalisasi pencapaian standar nasional Pendidikan tersebut dibutuhkan komponen pendukung antara lain kurikulum, sarana prasarana, sumberdaya manusia, anggaran dan lain-lain.

Komponen sumberdaya manusia yang telah ada untuk mendukung penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri diantaranya pengawas mutu pendidikan yakni pengawas sekolah. Pelaksanaan pengawasan mutu pendidikan pada SMK Kehutanan Negeri dilakukan oleh pengawas sekolah yang berasal dari eksternal. Pengawas sekolah tersebut berasal dari Pemerintah Daerah Propinsi yang ditugaskan untuk melaksanakan pengawasan.

Selain hal yang diuraikan diatas, yang juga masih ada pertanyaan pada diri saya pribadi, apakah SMK Kehutanan Negeri membutuhkan pengawas sekolah tersebut?. Untuk menjawab pertanyaan ini, dibutuhkan alasan logis yang memberikan keyakinan kepada kita bahwa sebenarnya pengawas sekolah dibutuhkan untuk penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri.

2. Pentingnya Pengawas Sekolah untuk Pengawasan Mutu Pendidikan pada SMK Kehutanan Negeri

Untuk menjawab apakah pengawas sekolah tersebut dibutuhkan atau tidak untuk penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri, berikut ini akan digambarkan beberapa peran pengawas sekolah untuk penyelenggaraan pendidikan. Peran ini, merupakan tugas utama dari pengawas yang merupakan peran strategis dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan pada satuan pendidikan formal.

- Melaksanakan Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Peran dari supervisor akademik ini adalah menilai dan membina Guru untuk meningkatkan kualitas (mutu) proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Cakupan peran dari supervisor akademik diantaranya adalah

- Mentor. Pengawas sekolah sebagai mentor berperan memberikan bimbingan dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.
- Evaluator. Pengawas sekolah sebagai evaluator berperan menilai dan mengevaluasi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta memastikan bahwa peserta didik dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk meraih kesuksesan.

Untuk efisiensi dan efektivitas pelaksanaan, supervisi akademik dapat dilakukan melalui pertemuan empat mata dengan pengawas hingga sesi kelompok dengan teman sebaya. Bentuknya bisa informal seperti mentoring teman sebaya atau formal seperti pertemuan rutin.

- Melaksanakan Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial juga merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan selain supervisi akademik. Supervisi manajerial menitik beratkan pada pendampingan di aspek pengelolaan satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pendukung pencapaian standar nasional pendidikan.

Supervisi manajerial terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan satuan pendidikan yang mencakup koordinasi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi Sumberdaya Manusia (SDM). Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas sekolah berperan sebagai :

- Kolaborator dan Negosiator. Pengawas sekolah sebagai kolaborator dan negosiator berperan mengembangkan komunikasi dan koordinasi pencapaian standar nasional pendidikan.
- Evaluator. Pengawas sekolah sebagai evaluator berperan menilai dan mengevaluasi pencapaian standar nasional pendidikan.
- Asesor. Pengawas sekolah sebagai asesor berperan mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi satuan pendidikan pencapaian standar nasional pendidikan.

- Melaksanakan Pendampingan Dalam Implementasi Kurikulum

Pengawas sekolah dapat diperankan dalam implementasi kurikulum. Peran pendamping dalam implementasi kurikulum pada

satuan pendidikan formal dapat dilaksanakan melalui beberapa bentuk sebagai berikut :

- Fasilitator. Pengawas sekolah sebagai fasilitator berperan memfasilitasi Guru dan Kepala Sekolah untuk berdiskusi dan berkomunikasi dalam implementasi kurikulum. Fasilitasi tersebut dimulai dari tahapan perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum. Untuk memperkuat peran sebagai fasilitator ini, pengawas sekolah dapat berkolaborasi dengan narasumber lain.
 - Coach. Pengawas sekolah sebagai coach berperan melakukan pendampingan terhadap Guru dan kepala sekolah untuk menemukan solusi dalam rangka memecahkan permasalahannya terkait implementasi kurikulum
 - Mentor. Pengawas sekolah sebagai mentor berperan memberikan bimbingan, dukungan dan nasehat kepada Kepala Sekolah dan Guru dalam rangka implementasi kurikulum. Sebagai mentor, pengawas sekolah tidak boleh berhenti belajar dan selalu memberikan semangat kepada binaanya.
 - Trainer. Pengawas sekolah sebagai trainer berperan melatih Guru dan Kepala Sekolah dalam rangka implementasi kurikulum. Pengawas menguasai materi kurikulum, mulai dari kerangka dasar kurikulum sampai dengan penyusunan modul ajar dan model pembelajaran, sehingga bisa melatih Guru dan Kepala Sekolah.
- Melaksanakan Tugas Lainnya

Pengawas sekolah dapat diperankan dalam melaksanakan tugas lainnya. Peran lainnya tersebut diantaranya melakukan pendampingan kepada Guru dalam rangka pengembangan keprofesiannya serta penerapan kode etik Guru. Cakupan peran pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas lainnya berbentuk :

- Mentor. Pengawas sekolah sebagai mentor berperan memberikan bimbingan kepada Guru dalam rangka pengembangan keprofesian serta penerapan kode etik Guru.
- Evaluator. Pengawas sekolah sebagai evaluator berperan menilai dan mengevaluasi Guru dalam rangka pengembangan keprofesian serta penerapan kode etik Guru.

- Kolaborator dan Negosiator. Pengawas sekolah sebagai kolaborator dan negosiator berperan mengembangkan komunikasi dan koordinasi dalam rangka pengembangan keprofesian serta penerapan kode etik Guru.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa pengawas sekolah sangat dibutuhkan untuk penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri. Kebutuhan pengawas tersebut dapat digambarkan dari perannya yang begitu strategis untuk penyelenggaraan serta dapat membantu pengambil kebijakan dalam melakukan pembinaan pada penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri.

3. Kebutuhan Pengawas Sekolah yang Berasal Dari Guru SMK Kehutanan Negeri

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kementerian PANRB) mengeluarkan suatu kebijakan melalui penerbitan beberapa peraturan tentang pengawas sekolah. Kebijakan tersebut bertujuan menyederhanakan tugas dan fungsi jabatan agar lebih responsif terhadap kebutuhan pendidikan dan memudahkan para Guru dalam melaksanakan peran dan kariernya. Selain itu, kebijakan yang dikeluarkan Kementerian PANRB tersebut selalu mengatur pemberian peran yang luas bagi pendidik dan pengawas mutu pendidikan.

Merujuk dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian PANRB, fungsional Guru diberikan penugasan strategis diantaranya sebagai fungsional dibidang pendidik dan fungsional pengawasan mutu pendidikan. Kebijakan ini memberikan peluang bagi Guru SMK Kehutanan Negeri untuk mengembangkan kariernya sebagai pengawas mutu pendidikan dalam hal ini pengawas sekolah. Pengawas sangat penting keberadaannya, karena diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Dewasa ini, pelaksanaan pengawasan mutu Pendidikan di SMK Kehutanan Negeri dilakukan oleh pengawas sekolah yang berasal dari eksternal yaitu pengawas sekolah yang berasal dari Pemerintah Daerah Propinsi yang ditugaskan untuk melaksanakan pengawasan. Keberadaan pengawas sekolah tersebut sebenarnya cukup membantu, namun demikian perlu ditingkatkan sehingga pelaksanaannya lebih optimal. Untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan pengawasan mutu pendidikan dibutuhkan pengawas sekolah yang berasal dari internal SMK Kehutanan Negeri yang menguasai penyelenggaraan

pendidikan menengah kehutanan baik aspek teknis, akademik serta aspek manajerial.

Kebutuhan pengawas sekolah yang berasal dari internal SMK Kehutanan Negeri lebih mudah dipenuhi dengan telah terbitnya PermenPANRB yang mengatur pengawasan mutu pendidikan. Namun demikian, untuk memenuhi kebutuhan pengawas sekolah tersebut, perlu disiapkan analisis beban kerja dan peta jabatan baru. Selain itu juga, perlu diatur cakupan tugas pengawas sekolah untuk SMK Kehutanan Negeri yang sangat berjauhan letak dan posisi satuan pendidikannya.

Untuk memperluas peran, cakupan tugas pengawas sekolah tidak hanya untuk SMK Kehutanan Negeri, namun untuk seluruh satuan pendidikan Program Keahlian Kehutanan yang dibina oleh Pusat Diklat SDM Kehutanan Kementerian Kehutanan. Jumlah dari pengawas sekolah sebaiknya minimal 2 (dua) orang dengan pola pembagian tugas sebagai berikut :

No	Pengawas Sekolah	SMK Kehutanan Negeri Kemenhut (5 SMK Program Keahlian Kehutanan)	SMK Kehutanan (32 SMK Program Keahlian Kehutanan)
1.	Pengawas sekolah 1	3 Satuan Pendidikan	16 Satuan Pendidikan
2.	Pengawas sekolah 2	2 Satuan Pendidikan	16 Satuan Pendidikan
	Jumlah	5 Satuan Pendidikan	32 Satuan Pendidikan

Pembagian tugas diatas dalam rangka efisiensi dan efektifitas pelaksanaan tugas serta penggunaan anggaran operasional yang disebabkan luasnya jangkauan tugas para pengawas sekolah. Penggunaan teknologi informasi juga merupakan suatu strategi yang dapat digunakan untuk efisiensi dan efektifitas pelaksanaan tugas pengawasan mutu pendidikan.

4. Penutup

Tulisan ini merupakan ide pribadi saya selaku Guru di SMK Kehutanan Negeri. Referensi yang digunakan bersumber dari beberapa Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

H. Lulusan SMK Kehutanan Negeri Siap Menjaga Hutan, Menjaga Napas Bangsa “Bukan Sekedar Tema, Tetapi Profil Lulusan”

Lulusan SMK Kehutanan Negeri Siap Menjaga Hutan, Menjaga Napas Bangsa “Bukan Sekedar Tema, Tetapi Profil Lulusan”, merupakan tulisan yang menggambarkan keinginan saya selaku penulis untuk memberikan masukan tentang

pengembangan penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri. Tulisan ini mengupas tentang tema pelepasan peserta didik SMK Kehutanan Negeri pada acara wisada gabungan yang dilaksanakan di SMK Kehutanan Negeri Makassar pada hari Kamis tanggal 15 Mei 2025.



Gambar 43. Pelaksanaan Wisuda Tahun 2025 di SMK Kehutanan Negeri Makassar
Sumber : SMK Kehutanan Negeri Samarinda, 2025

Selanjutnya, satu hari setelah wisuda dilaksanakan, tepatnya pada tanggal 16 Mei 2025 saya susun tulisan dengan judul diatas. Menurut saya selaku penulis, tema dari wisuda tersebut, merupakan suatu mimpi yang harus di capai dari seluruh penyelenggara satuan Pendidikan. Untuk lebih mengetahui tentang mimpi dimaksud, berikut ini akan disampaikan tulisan dimaksud.

Pada tanggal 15 Mei 2025, Kementerian Kehutanan melepas lulusan SMK Kehutanan Negeri sebanyak 456 orang di 5 (lima) Wilayah Indonesia yaitu SMK Kehutanan Negeri Kadipaten sebanyak 98 orang, SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru sebanyak 87 orang, SMK Kehutanan Negeri Samarinda sebanyak 97 orang, SMK Kehutanan Negeri Makassar sebanyak 95 orang, dan SMK Kehutanan Negeri Manokwari sebanyak 79 orang. Pada pelepasan peserta didik di SMK Kehutanan Negeri Makassar tersebut, masing-masing SMK Kehutanan Negeri menghadirkan secara langsung 5 (lima) lulusan terbaiknya. Acara ini juga turut dihadiri Asosiasi Bidang Kehutanan dan orangtua peserta didik.

Menteri Kehutanan didampingi Wakil Menteri Kehutanan dan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM memimpin prosesi pelepasan lulusan secara serentak di SMK Kehutanan Negeri Makassar dengan mengangkat Tema "*Lulusan SMK Kehutanan Negeri Siap Menjaga Hutan, Menjaga Napas Bangsa*". Pada prosesinya, Menteri Kehutanan berpesan kepada para lulusan untuk tidak pernah berhenti belajar, baik dalam pengertian formal ke jenjang yang lebih tinggi, maupun pembelajaran informal di lapangan.

Lulusan SMK Kehutanan Negeri merupakan tenaga terampil menengah yang handal, siap pakai dan didayagunakan untuk mendukung pembangunan sektor kehutanan dan menjaga kelestarian hutan di Indonesia. Lulusan SMK Kehutanan Negeri telah dibekali kemampuan teknis dasar di bidang kehutanan, mengenali kondisi dan keunggulan sumber daya alam Indonesia, serta mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Memotret tema pelepasan lulusan yaitu *Lulusan SMK Kehutanan Negeri Siap Menjaga Hutan, Menjaga Napas Bangsa*", menggambarkan bahwa hutan yang kita miliki bukan warisan dari orangtua atau kakek kita, tetapi hutan adalah pinjaman dari generasi yang akan datang. Dengan tema itu juga, menggambarkan bahwa hutan yang kita miliki sangat bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup. Sebagaimana layaknya pinjaman serta manfaatnya bagi kehidupan, seharusnya hutan tersebut harus kita jaga sebaik-baiknya. Ayo kita bersama - sama menjaga hutan, dan hutan itulah yang akan kita teruskan pada generasi berikutnya.

Memotret tema diatas, menurut saya bukan hanya sekedar kata - kata yang dirangkai menjadi tulisan. Namun lebih dari itu, merupakan gambaran dari profil lulusan SMK Kehutanan Negeri. Konsekuensi dari tema tersebut, menuntut setiap satuan pendidikan berkewajiban mewujudkannya melalui peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, satuan pendidikan SMK Kehutanan Negeri harus melakukan langkah - langkah nyata diantaranya adalah :

1. Implementasi Konsep Link and Match Dengan Dunia Kerja

Sinergitas dengan para pihak (*stakeholders*) merupakan suatu yang sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar dunia kerja. Sinergitas ini dapat dilakukan melalui implementasi konsep *link and match*. SMK Kehutanan Negeri sebagai satuan pendidikan vokasi yang menitikberatkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu, seharusnya dapat mengimplementasikan konsep *link and match* untuk menyelenggarakan pendidikannya.

Implementasi konsep *link and match* dilaksanakan melalui :

- Penyelarasan kurikulum dengan standar dunia kerja. Penyelarasan kurikulum dilakukan melalui penyesuaian capaian pembelajaran dengan standar yang berlaku pada dunia kerja. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang harus tuntas dikuasai oleh peserta didik selama

mengikuti pendidikan. Penyelarasan kurikulum diawali dengan melakukan identifikasi capaian pembelajaran dan kemudian disesuaikan dengan standar yang berlaku di dunia kerja.

- Pelaksanaan praktik kerja lapangan di dunia kerja. Salah satu perwujudan nyata dari konsep *link and match* adalah pelaksanaan praktik kerja lapangan oleh satuan pendidikan di dunia kerja. Praktik ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional dan sekaligus mengembangkan kompetensi sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. Selain itu juga menyiapkan kemandirian peserta didik untuk memasuki lapangan kerja.
- Sertifikasi kompetensi. Peserta didik yang telah menuntaskan penguasaan kompetensi diharuskan untuk mengikuti sertifikasi. Sertifikasi kompetensi dilakukan untuk memberikan pengakuan bahwa peserta didik dimaksud telah memiliki keterampilan dan pengetahuan serta sikap kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja yang telah dipersyaratkan. Dengan sertifikasi kompetensi ini memberikan jaminan bahwa pemiliknya telah memiliki kompetensi sesuai dengan standar dunia kerja.
- Penyerapan lulusan oleh dunia kerja. Sebagai wujud komitmen dunia kerja kepada satuan pendidikan yang telah melaksanakan konsep *link and match* adalah penyerapan lulusan. Untuk memperkuat komitmen tersebut, dibutuhkan suatu ikatan dalam bentuk kesepakatan bersama antara satuan pendidikan dengan dunia kerja.

2. Penguatan Peran Guru Pada Satuan Pendidikan

SMK Kehutanan Negeri diselenggarakan dengan pola asrama (*boarding school*). Dengan pola boarding school ini, tugas Guru menjadi sangat penting, sehingga harus diperkuat perannya. Penguatan dilakukan melalui pemberian peran Guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, akan tetapi juga sebagai pendamping. Guru diperankan tidak hanya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran, akan tetapi diperankan juga sebagai pendamping peserta didik dalam rangka penguatan karakter dan pengembangan talenta.

Peran sebagai pendamping membutuhkan peran penuh Guru dalam setiap dan seluruh aktivitas peserta didik. Peran ini dapat terlaksana jika Guru dekat dengan peserta didiknya. Kedekatan Guru dengan peserta didik

dibutuhkan untuk membangun interaksi edukatif. Interaksi ini merupakan suatu gambaran hubungan aktif antara Guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi edukatif akan memperkuat karakter dan berkembangnya talenta sekaligus menjadikan peserta didik lebih siap dalam mengikuti pendidikan.

3. Pengembangan Kompetensi Guru

Untuk memperkuat peran Guru pada satuan pendidikan dibutuhkan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Pengembangan kompetensi dapat dilakukan melalui kerjasama antara satuan pendidikan dengan para pihak diantaranya dengan lembaga pelatihan kehutanan serta dengan dunia kerja.

Program pengembangan kompetensi ini bertujuan meningkatkan kompetensi teknis para Guru melalui update teknologi yang sesuai dengan dunia kerja. Dengan mengikuti pengembangan kompetensi secara rutin, Guru dapat terus berkembang sebagai pengajar dan pendidik yang profesional dan inspiratif.

4. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pengembangan pembelajaran berbasis proyek diterapkan oleh satuan pendidikan untuk membentuk lulusan yang siap kerja dan siap berwirausaha. Pelaksanaannya sebagian besar di satuan pendidikan. Pembelajaran berbasis proyek sangat cocok diterapkan di satuan pendidikan SMK Kehutanan Negeri yang menggunakan pola *boarding school*. Hal ini dikarenakan melibatkan peserta didik secara langsung untuk menghasilkan proyek - proyek tertentu dari kegiatan pembelajarannya.

Dengan menghasilkan proyek tertentu, peserta didik dilatih dapat mengatasi masalahnya secara mandiri serta melatih mental untuk menjadi *entrepreneur*. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk menjawab persoalan - persoalan belajarnya sendiri sekaligus memecahkan persoalan tersebut.

5. Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Dengan Optimal

Keberadaan sarana pembelajaran merupakan hal yang utama untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di satuan pendidikan SMK Kehutanan Negeri. Sarana pembelajaran yang harus ada diantaranya adalah ekosistem hutan serta laboratorium beserta peralatan praktiknya.

Ekosistem hutan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana

pembelajaran adalah hutan diklat. Sarana pembelajaran berupa hutan diklat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran sebagai lokasi praktek, tempat uji kompetensi serta unit produksi. Selain hutan diklat, ketersediaan laboratorium beserta dengan peralatan praktik yang cukup dan lengkap sesuai dengan standar dunia kerja merupakan faktor pendukung utama untuk peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Untuk memanfaatkan hutan diklat dan laboratorium beserta peralatannya dengan optimal dibutuhkan anggaran yang cukup. Oleh karena itu, dalam rangka menyiapkan anggaran pendidikan yang cukup dibutuhkan pengaturan dalam bentuk efisiensi dan efektivitas penggunaannya.

6. Daftar Pustaka

- Dimiyati. 2025. *Menuju SMK Kehutanan Negeri Sebagai SMK Pusat Keunggulan Melalui Pengembangan Konsep Link and Match 8 + i*. Majalah Silvika Edisi 114 26 Mei 2025.
- Dimiyati dan Gamin. 2023. *KHDTK dan Sumberdaya Manusia, Pemikiran dan Pengalaman Dari Bumi Sawala*. Penerbit Widya Aksara Press, Bogor.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Majalah Vokasi Edisi Februari Tahun 2022, Hal 6 - 9*.
- *Direktorat Pembinaan SMK; Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Panduan Pelaksanaan Teaching Factory*.
- *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor. 464/M/2021 tentang Program SMK Pusat Keunggulan*.

Tulisan Lulusan SMK Kehutanan Negeri Siap Menjaga Hutan, Menjaga Napas Bangsa "Bukan Sekedar Tema, Tetapi Profil Lulusan" merupakan hasil dari analisis penulis dilihat dari berbagai perspektif yakni sumberdaya manusia, metodologi pembelajaran, sarana pembelajaran, kurikulum satuan pendidikan, organisasi satuan pendidikan serta peserta didik yang semuanya itu merupakan potensi SMK Kehutanan Negeri. Dari hasil analisis didapatkan langkah - langkah nyata yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan untuk peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikannya. Semoga langkah - langkah nyata ini merupakan solusi untuk menjadikan SMK Kehutanan Negeri sebagai sekolah pusat keunggulan.

I. Pelatihan Dengan Corporate University, Pendidikan Dengan SMK Pusat Keunggulan Didukung KHDTK Diklat Sebagai Laboratorium Lapangan - Tiga Aksi Strategis Untuk Pencapaian Visi BP2SDM Sebagai Sistem Inti (Core System)

Tulisan diatas dibuat pada tanggal 2 Agustus 2025. Isi dari tulisan ini tentang tiga aksi strategis untuk pencapaian visi baru Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan yang digagas oleh Kepala Badan Ibu Drh. Indra Exploitasia, M.Si. Adapun tulisan dimaksud secara lengkap disajikan berikut ini.

Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM (BP2SDM) Kehutanan telah mencanangkan suatu gagasan besar yaitu transformatif *Forestry Human Excellence* (FORMAX) melalui visi BP2SDM sebagai sistem inti (*core system*). Untuk mencapai visi ini, perlu diterjemahkan kedalam langkah - langkah operasional yang konkret.

Untuk melaksanakan langkah - langkah konkrit, perlu dirancang aksi strategis yang menggambarkan aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai visi dimaksud, terdapat banyak aksi strategis, namun demikian terdapat beberapa aksi yang dapat diinisiasi berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Adapun aksi strategis tersebut yaitu : akselerasi perwujudan *Corporate University* (CorpU) Kehutanan, akselerasi perwujudan SMK Pusat Keunggulan serta akselerasi perwujudan KHDTK Diklat menjadi laboratorium lapangan. Ketiga aksi strategis ini sangat penting untuk mendapatkan perhatian karena merupakan jawaban dari lingkungan dan isu strategis yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui strategi pembelajaran.

Perwujudan *Corporate University* (CorpU) Kehutanan harus diakselerasi karena merupakan jawaban dari penyelenggaraan pelatihan yang bermutu melalui pengembangan kompetensi secara terintegrasi. SMK Pusat Keunggulan harus diakselerasi perwujudannya karena dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia kerja. Sedangkan KHDTK Diklat menjadi laboratorium lapangan perlu diakselerasi perwujudannya karena merupakan komponen sangat penting untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan yang produktif. Inilah alasan logis mengapa tiga aksi strategis ini dipilih untuk mencapai visi dimaksud.

Namun demikian untuk mewujudkan tiga aksi dimaksud membutuhkan kesiapan seluruh komponen organisasi yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan. Kesiapan dimaksud diantaranya adalah komitmen dan kemampuan untuk

mewujudkannya. Selanjutnya, untuk mewujudkan tiga aksi strategis dimaksud, dibutuhkan langkah - langkah kerja sebagaimana diuraikan berikut ini :

1. Pengembangan *Corporate University* (CorpU) Kehutanan

Apa itu *Corporate University* (CorpU) ? CorpU lebih dekat dipahami dalam konteks pembelajaran bukan kelembagaan. Sehingga dapat dipahami bahwa pengertian dari CorpU adalah suatu strategi pengembangan kompetensi melalui pembelajaran terintegrasi. Dari pengertian ini ada dua pengertian lagi yang harus dipahami yaitu : pengembangan kompetensi serta pembelajaran terintegrasi. Yang dimaksudkan dengan pengembangan kompetensi adalah proses berkelanjutan untuk pemenuhan kebutuhan kompetensi melalui pembelajaran agar terus berkembang dan mampu bekerja secara optimal. Sedangkan pembelajaran terintegrasi adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai strategi dan metode dalam satu kesatuan yang terpadu.

Dari uraian diatas kita perlu memahami pengertian dari CorpU Kehutanan. CorpU Kehutanan adalah proses pemenuhan kebutuhan kompetensi melalui pembelajaran secara teritegrasi yang menggabungkan berbagai strategi dalam satu kesatuan yang terpadu untuk sumberdaya manusia kehutanan. Kemudian, yang sangat penting yang seharusnya mendapatkan perhatian kita semua adalah bagaimana CorpU Kehutanan tersebut bisa diwujudkan dengan cepat. Untuk mewujudkannya perlu ada aksi nyata sebagai berikut :

- Penguatan Unsur Pengelola CorpU

Penguatan unsur pengelola CorpU diperlukan untuk menggambarkan pembagian peran, fungsi dan hubungan dalam penyelenggaraan CorpU. Namun harus disepakati, struktur pengelola CorpU bukan merupakan struktur yang terpisah, melainkan melekat dengan struktur organisasi yang sudah ada. Unsur pengelola CorpU terdiri dari : Dewan Pengarah Pembelajaran. Dalam melaksanakan perannya Dewan Pengarah dibantu oleh Tim Pelaksana terdiri dari Koordinator Pembelajaran (*Chief Learning Officer/CLO*) dan Koordinator Kelompok Keahlian (*Chief Group Skill/CGS*) serta Kelompok Bidang Keahlian (*Group Skill*). Untuk bidang keahlian ini, perannya disesuaikan dengan nomenklatur eselon I Kementerian Kehutanan.

Dari uraian diatas, disarankan bahwa Personil Dewan Pengarah Pembelajaran terdiri atas : Pejabat Pembina Kepegawaian (PPK) serta unsur pejabat pimpinan tinggi madya. Secara operasional Dewan Pengarah Pembelajaran diketuai oleh PPK dan dibantu oleh kepala unit kerja yang memiliki fungsi pengelolaan SDM yaitu Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan. Anggota dari Dewan Pengarah ini adalah Pejabat Eselon I (pimpinan tinggi madya) Kementerian Kehutanan. Koordinator Pembelajaran (Chief Learning Officer) dapat dijabat oleh pejabat pimpinan tinggi pratama yang bertanggungjawab di bidang Pengembangan Kompetensi dalam hal ini adalah Kepala Pusat Diklat SDM Kehutanan. Secara operasional Koordinator Kelompok Keahlian (Chief Group Skill) dijabat juga oleh Kepala Pusat Diklat SDM Kehutanan. Kelompok Bidang Keahlian Pelatihan (*Group Skill*) berisi para Pejabat Fungsional yang melaksanakan tugas dibidang pengembangan kompetensi serta pejabat administrator pada Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan yang melaksanakan tugas dibidang pengembangan kompetensi melalui pelatihan.

- Pengembangan Forum Pembelajaran

Forum pembelajaran adalah mekanisme untuk memastikan berjalannya manajemen pembelajaran di dalam pengorganisasian CorpU Kehutanan. Manfaat forum pembelajaran ini adalah mendorong adanya kejelasan kebutuhan pengembangan kompetensi, kejelasan tanggung jawab, menjamin kesesuaian dengan desain pembelajaran serta kelancaran pelaksanaan. Secara operasional, forum pembelajaran terdiri dari tiga level yakni : forum pembelajaran level strategis, forum pembelajaran level operasional serta forum pembelajaran level teknis. Saya menyarankan forum pembelajaran level strategis dilaksanakan dalam bentuk *Learning Council Meeting (LCM)*, forum pembelajaran level operasional dalam bentuk *Learning Operational Meeting (LOM)* serta forum pembelajaran level teknis dalam bentuk *Learning Technical Meeting (LTM)*.

Learning Council Meeting (LCM) dilaksanakan untuk membahas arah kebijakan strategis pengembangan SDM Kehutanan. Produk yang

dihasilkan dari *Learning Council Meeting* adalah arah kebijakan dan kebutuhan serta prioritas kebutuhan pengembangan kompetensi (bangkom) melalui pelatihan sesuai dengan arah kebijakan dan rencana strategis serta manajemen talenta Kementerian Kehutanan. Forum ini diikuti oleh Dewan Pengarah Pembelajaran dan Tim Pelaksana.

Kemudian *Learning Operational Meeting (LOM)* dilaksanakan untuk menjabarkan kebijakan strategis yang dihasilkan dari LCM dalam bentuk menetapkan kebutuhan pengembangan kompetensi, menetapkan desain pengembangan kompetensi, mengembangkan desain pengembangan kompetensi; mengoordinasikan pengembangan kompetensi dan melakukan evaluasi pengembangan kompetensi serta strateginya menyelesaikan permasalahan - permasalahan. Forum ini diikuti Tim Pelaksana serta Kelompok Bidang Keahlian (*Group Skill*).

Sedangkan *Learning Technical Meeting (LTM)* menghasilkan produk menetapkan kebutuhan pengembangan kompetensi setiap bidang keahlian, menetapkan desain pengembangan kompetensi setiap bidang keahlian, mengembangkan desain pengembangan kompetensi setiap bidang keahlian; mengoordinasikan pengembangan kompetensi setiap bidang keahlian dan melakukan evaluasi pengembangan kompetensi setiap bidang keahlian serta strateginya menyelesaikan permasalahan-permasalahan. Forum ini diikuti Tim Pelaksana serta Kelompok Bidang Keahlian (*Group Skill*).

- Pengelolaan Manajemen Pengetahuan

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengelolaan manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Fokus dari pengelolaan manajemen pengetahuan adalah untuk menemukan cara-cara baru mengidentifikasi dan menyalurkan pengetahuan ke dalam bentuk informasi yang berguna sampai menjadi aset intelektual. Aset intelektual merupakan pengetahuan yang sudah diterjemahkan ke dalam dokumen sehingga dapat lebih mudah dipahami, dibagikan, dan diterapkan. Oleh karena itu, untuk mendukung pengelolaan manajemen pengetahuan ini membutuhkan fasilitas berupa sistem manajemen dokumen serta sistem manajemen gudang data yang baik.

Pengelolaan manajemen pengetahuan sangat bermanfaat

untuk pengelolaan CorpU Kehutanan dalam hal meningkatkan keunggulan dan daya saing lembaga penyelenggaran pengembangan kompetensi kehutanan. Peningkatan keunggulan dan daya saing tersebut terjadi karena dengan pengelolaan manajemen pengetahuan dapat mendorong individu organisasi untuk selalu kreatif, inovatif membentuk pengetahuan; mendorong pimpinan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk tumbuhnya pengetahuan; mendorong penggunaan teknologi dalam pengelolaan manajemen pengetahuan, mendorong pengembangan organisasi pembelajaran dalam suatu organisasi.

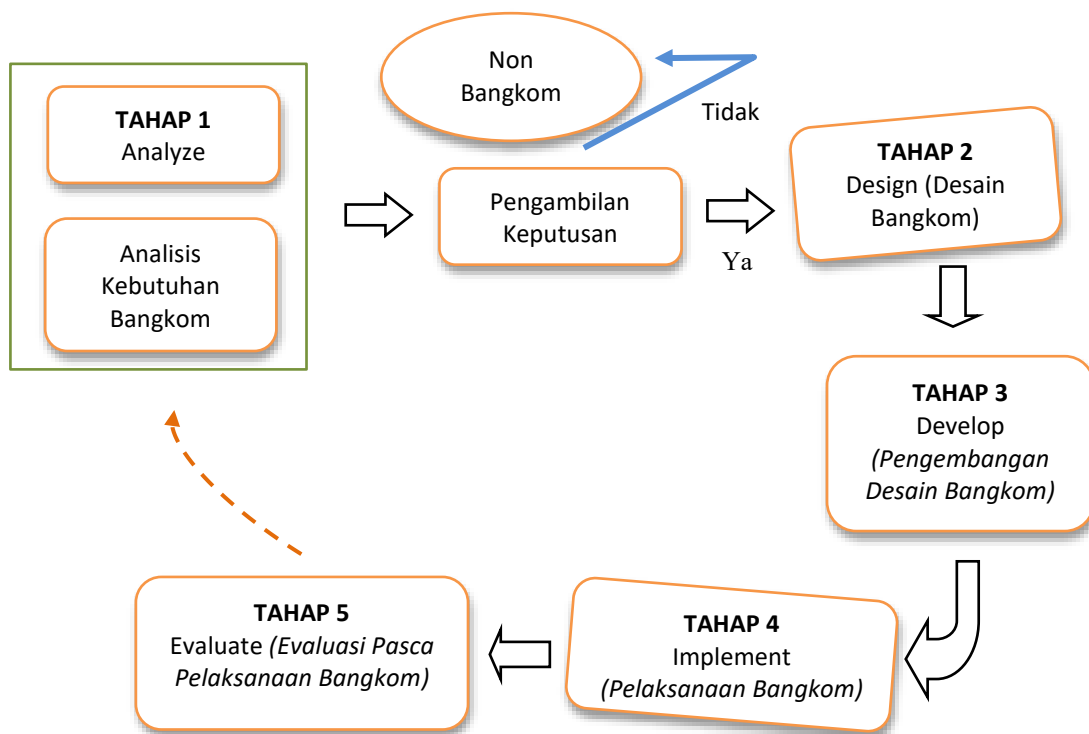
Untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan manajemen pengetahuan, CLO dapat menentukan Pakar (*Subject Matter Expert/SME*) yaitu individu yang memiliki pemahaman, keahlian, dan pengalaman mendalam dalam suatu bidang tertentu, yang mampu memberikan wawasan dan informasi yang akurat dan relevan terkait bidang tersebut. Peran dari SME adalah membantu CLO dalam pengembangan dokumentasi aset intelektual, pengembangan kebijakan dan prosedur, maupun kurasi kelayakan aset intelektual. SME dapat merupakan anggota kelompok bidang keahlian.

- Pengembangan Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran merupakan mekanisme proses pembelajaran di mana setiap prinsip dalam manajemen pembelajaran memiliki keterkaitan guna terlaksananya sistem pembelajaran yang terintegrasi sesuai dengan kebutuhan. Tujuan dari pengembangan sistem pembelajaran adalah memastikan siklus manajemen pembelajaran berjalan dengan optimal dan terintegrasi pada setiap tahapan. Yang berperan dalam pengembangan sistem pembelajaran ini adalah seluruh Tim Pelaksana Pengelola CorpU Kehutanan

Siklus manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan sistem pembelajaran dapat dilakukan melalui 5 (lima) tahapan yaitu analyze (*analisis*), design (*desain*), develop (*pengembangan*), implement (*implementasi*), evaluate (*evaluasi*). Siklus manajemen pembelajaran menggambarkan tahapan - tahapan pelatihan yang harus dilaksanakan dengan konsisten dan tepat. Pada setiap tahapan terdapat aktivitas pembelajaran yaitu : pada tahapan analyze (analisis) akan

diidentifikasi kebutuhan pelatihan dengan jelas dan selanjutnya akan ditetapkan kebutuhan pengembangan kompetensi; tahapan design (desain) merupakan tahapan desain pengembangan kompetensi berupa perancangan strategi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, menentukan struktur dan durasi pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran; tahapan develop (pengembangan) merupakan tahapan mengembangkan desain pengembangan kompetensi berupa desain materi pelatihan; tahapan implement (implementasi) merupakan tahapan mengoordinasikan penyelenggaraan pengembangan kompetensi dalam bentuk pelaksanaan pengembangan kompetensi serta tahapan evaluate (evaluasi) merupakan tahapan evaluasi pengembangan kompetensi.



Gambar 44. Bagan Siklus Manajemen Pembelajaran

- Pengembangan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran ini dikembangkan untuk menciptakan pendekatan, metode dan model pembelajaran yang cepat, tepat dan akuntabel dalam rangka pengembangan kompetensi melalui pelatihan. Strategi pembelajaran yang akan dikembangkan meliputi strategi pembelajaran untuk aparatur sipil negara serta non aparatur. Yang berperan dalam pengembangan strategi pembelajaran ini adalah seluruh tim pelaksana.

Pengembangan strategi pembelajaran bagi aparatur dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, metode dan model pembelajaran sebagai berikut :

- Pendekatan Individu yaitu dilakukan dari prakarsa individu pegawai, pendekatan tim dilakukan melalui prakarsa beberapa orang, pendekatan organisasi dilakukan melalui pendekatan top down serta pendekatan proses dilakukan melalui pendekatan *bottom up* yang merupakan pendekatan yang dilakukan melalui proses pengumpulan data dan informasi dari level teknis, operasional, sampai dengan level strategis.
- Dilihat dari metode pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran dapat dilakukan melalui pembelajaran formal (formal learning) berupa pelatihan klasikal (classical learning); kegiatan pembelajaran dari orang lain dan lingkungan (social learning) berupa coaching dan mentoring, pembelajaran dari pengalaman (experiential learning) melalui patok banding, magang, komunitas belajar (community of practices), outbound dan lain lain.
- Dilihat dari model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan classical learning, e-learning dan blended learning. Model pembelajaran classical learning adalah pembelajaran tatap muka langsung antara peserta dengan pengajar (klasikal). Model e-Learning adalah pembelajaran jarak jauh (distance learning) dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam satu manajemen pembelajaran yaitu Learning Management System (LMS). Jika dalam satu pelatihan kedua model classical learning dan e-learning dilaksanakan secara bersamaan dikenal dengan blended learning.

Sedangkan pengembangan strategi pembelajaran non aparatur dilakukan melalui pendekatan dan model pembelajaran sebagai berikut :

- Pendekatan proses dilakukan melalui pendekatan *bottom up* yang merupakan pendekatan yang dilakukan melalui proses pengumpulan data dan informasi dari level teknis, operasional, sampai dengan level strategis.
- Dilihat dari model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan classical learning, e-learning dan blended learning.

- Pengembangan Teknologi Pembelajaran

Pengembangan teknologi pembelajaran sudah merupakan kebutuhan di era sekarang ini. Teknologi pembelajaran ini digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran dengan cara menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan teknologi yang tepat. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi pembelajaran agar lebih aktif, efektif, efisien, menyenangkan dan berbobot.

Pengembangan teknologi pembelajaran dalam rangka perwujudan CorpU Kehutanan ini dilaksanakan melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran. Kementerian Kehutanan telah memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran terintegrasi yang dikenal dengan Learning Management System (LMS) Kementerian Kehutanan. Learning Management System ini pengendaliannya berada di Pusat Diklat SDM Kehutanan. Keberadaan LMS di Pusat Diklat SDM Kehutanan tersebut sejalan dan sangat mendukung perannya sebagai Koordinator Pembelajaran (Chief Learning Officer).

- Integrasi Sistem Pembelajaran

Dalam rangka akselerasi perwujudan CorpU, perlu dibangun suatu sistem yang terintegrasi. Integrasi sistem ini dapat dilaksanakan melalui keterhubungan antara sistem pengembangan kompetensi dengan beberapa aspek yang sudah berjalan yaitu : aspek perencanaan anggaran, aspek penilaian kinerja pegawai, aspek teknologi pembelajaran dan aspek kebijakan pola karier.

Sistem terintegrasi inilah yang menggambarkan pengembangan kompetensi secara terintegrasi sebagai bentuk dari perwujudan CorpU Kehutanan. Pengendali. Pengendali dari sistem terintegrasi ini sebaiknya berada di Pusat Diklat SDM Kehutanan yang berperan sebagai Koordinator Pembelajaran (*chief learning officer*).

2. Pengembangan SMK Kehutanan Negeri Menjadi SMK Pusat Keunggulan

SMK Kehutanan Negeri sebagai satuan pendidikan vokasi yang menitikberatkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu, memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi SMK Pusat Keunggulan. Untuk mewujudkannya dibutuhkan aksi nyata sebagai berikut :

- Penguatan Unsur Pengelola SMK Pusat Keunggulan

Unsur pengelola diperlukan untuk melakukan percepatan perwujudan dan pengembangan satuan pendidikan SMK Kehutanan Negeri menjadi SMK Pusat Keunggulan. Struktur pengelola SMK Pusat Keunggulan bukan merupakan struktur yang terpisah, namun melekat dengan struktur organisasi yang sudah ada.

Berdasarkan struktur organisasi yang ada, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM merupakan dewan pengarah, Pusat Diklat SDM Kehutanan sebagai pembina teknis serta Kepala Satuan Pendidikan sebagai pelaksana pengembangan SMK Pusat Keunggulan. Peran dari dewan pengarah adalah sebagai penentu kebijakan strategis pengembangan SMK Pusat Keunggulan. Pembina teknis berperan dalam pembinaan teknis pengembangan SMK Pusat Keunggulan serta Kepala Satuan Pendidikan berperan sebagai Koordinator Pelaksana pengembangan. Dalam melaksanakan perannya, Pembina Teknis dibantu oleh Kelompok Kerja (Pokja) dan Pendamping Satuan Pendidikan, sedangkan Koordinator Pelaksana pengembangan dibantu oleh Wakil Kepala Satuan Pendidikan dan Pejabat Fungsional Guru.

- Penerapan Konsep Link and Match melalui Delapan Strategi dan Satu Inovasi (8 + i)

SMK Kehutanan Negeri sebagai satuan pendidikan vokasi memiliki potensi untuk menerapkan konsep *link and match* 8 + i untuk menyelenggarakan pendidikannya. Penerapan ini dalam rangka menjadikan satuan pendidikan SMK Kehutanan Negeri sebagai SMK Pusat Keunggulan. Terdapat beberapa aksi nyata untuk menerapkan konsep *link and match* 8 + i ini. Aksi nyata tersebut diantaranya adalah : penyelarasan kurikulum, pengembangan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), menghadirkan pengajar, praktisi atau ahli dari DUDIKA, praktik kerja lapangan di DUDIKA, sertifikasi kompetensi, pengembangan kompetensi pengajar, menyelenggarakan riset terapan untuk mendukung teaching factory, penyerapan lulusan oleh DUDIKA.

Selanjutnya, selain delapan aksi nyata di atas, perlu adanya satu inovasi pengembangan. Inovasi yang dikembangkan merupakan hal yang sangat penting yaitu untuk memfasilitasi lulusan mendapatkan

lapangan kerja di DUDIKA. Adapun uraian tentang penerapan konsep link and match melalui delapan strategi dan satu inovasi (8 + i) secara lengkap telah disajikan pada tulisan Menuju SMK Kehutanan Negeri Menjadi Pusat Keunggulan.

3. Pengembangan KHDTK Diklat Menjadi Laboratorium Lapangan

Transformatif *Forestry Human Excellence* (FORMAX) melalui visi BP2SDM sebagai sistem inti (*core system*) dapat terwujud melalui beberapa aksi strategis yang terintegrasi. Diantara beberapa aksi strategis dimaksud, terdapat aksi yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu yaitu akselerasi perwujudan *Corporate University* (CorpU) Kehutanan dan akselerasi perwujudan SMK Pusat Keunggulan. Kedua aksi strategis ini semakin kuat apabila didukung dengan akselerasi perwujudan KHDTK Diklat yang dikelola oleh BP2SDM menjadi laboratorium lapangan.

Sehubungan dengan akselerasi perwujudan KHDTK Diklat menjadi laboratorium lapangan, terdapat beberapa aksi nyata yang dilakukan yaitu :

- Mewujudkan KHDTK Diklat Sebagai Lokasi Praktik. Sebagai lokasi praktik, KHDTK Diklat dimanfaatkan untuk pendalaman faktualisasi pencapaian kompetensi peserta pelatihan dan peserta didik. Hutan diklat yang dikembangkan sebagai lokasi praktek tersebut harus ditata sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang telah ditetapkan. Penataan KHDTK Diklat ini harus disesuaikan dengan fungsi hutan yang telah ditetapkan.
- Mewujudkan KHDTK Diklat Sebagai Sumber Belajar Model Pembelajaran Teaching Factory (TeFa). Sebagai sumber belajar TeFa, KHDTK Diklat dimanfaatkan sebagai fasilitas pembelajaran dengan menggunakan standar dan prosedur DUDIKA. Hutan diklat yang dikembangkan sebagai sumber belajar Tefa harus ditata mengikuti standar dan prosedur kegiatan yang ada pada DUDIKA.
- Mewujudkan KHDTK Diklat Sebagai Unit Produksi. Sebagai unit produksi, KHDTK Diklat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi dan atau ketertarikan peserta pelatihan dan peserta didik untuk belajar kewirausahaan (*entrepreneur*). Selain itu, sebagai unit produksi, KHDTK Diklat dapat dimanfaatkan sebagai penghasil barang dan jasa yang dapat digunakan untuk pembiayaan secara mandiri. Namun demikian, pemanfaatannya harus dilaksanakan sesuai perundang - undangan.

- Mewujudkan KHDTK Diklat Sebagai Tempat Uji Kompetensi. Sebagai tempat uji kompetensi (*assesment centre*), KHDTK Diklat dimanfaatkan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran aspek penilaian keterampilan. Sebagai tempat uji kompetensi, KHDTK Diklat ditata disesuaikan dengan potensinya untuk dijadikan tempat uji kompetensi, yaitu disesuaikan dengan persyaratan tempat uji kompetensi serta skema sertifikasi yang ada.

Tulisan ini merupakan hasil dari analisis penulis berdasarkan lingkungan dan isu strategis yang ada. Tulisan ini merupakan saran dari penulis untuk pencapaian visi BP2SDM sebagai sistem inti (*core system*). Akhirnya, saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi tingginya kepada pembaca. Semoga bermanfaat.

4. Pustaka

- Dimiyati. 2025. *Menuju SMK Kehutanan Negeri Sebagai SMK Pusat Keunggulan Melalui Pengembangan Konsep Link and Match 8 + i*. Majalah Silvika Edisi 114 26 Mei 2025
- Dimiyati dan Gamin. 2023. *KHDTK dan Sumberdaya Manusia, Pemikiran dan Pengalaman Dari Bumi Sawala*. Penerbit Widya Aksara Press, Bogor
- *Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor. 306/K.1/HKM.02.2/2024 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Pembelajaran Pengembangan Kompetensi Secara Terintegrasi (Corporate University) Pada Tingkat Instansi*
- *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor. 464/M/2021 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan.*
- *Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil*
- *Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor. 6 Tahun 2023 Tentang Sistem Pembelajaran Pengembangan Kompetensi Secara Terintegrasi (Corporate University)*

J. Pengorganisasian Pembelajaran Sistim Blok (Bloking) Untuk Penyelenggaraan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri

Gagasan pengorganisasian pembelajaran sistim blok (bloking) ini ditulis

tanggal 28 Juli 2025. Tulisan ini merupakan gagasan pribadi dari saya agar capaian pembelajaran dapat dikuasai dengan tuntas oleh peserta didik. Sistem blok (*bloking*) pada dasarnya adalah strategi pembelajaran untuk penguatan (*reinforcement*) dan pengayaan (*enrichment*) materi melalui desain pembelajaran yang terintegrasi. Pengorganisasian pembelajaran ini disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik selama melaksanakan pembelajaran.

Pengorganisasian pembelajaran sistem blok ini terkesan sesuatu yang sederhana dan terkadang luput dari perhatian satuan pendidikan. Namun demikian, pengorganisasian ini sangat penting karena merupakan bagian dari desain pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang unggul.

1. Pengorganisasian Pembelajaran Mata Pelajaran Umum

Pengorganisasian Pembelajaran Mata Pelajaran Umum dilakukan terhadap pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler pada setiap level kelas. Adapun pengorganisasian mata pelajaran umum tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut :

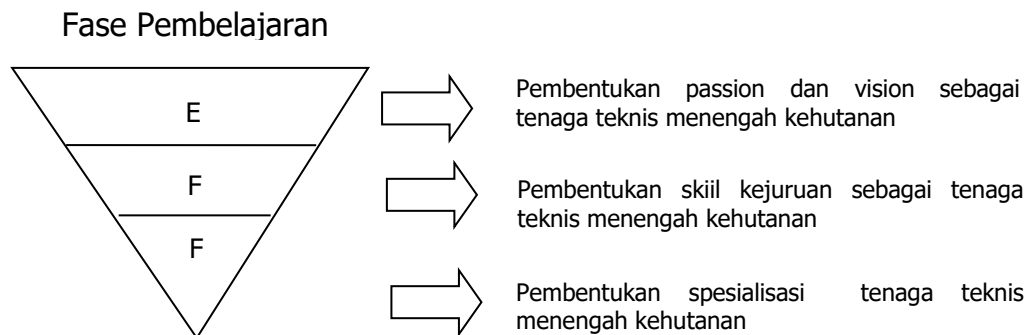
- Bloking Mata Pelajaran Umum Kelas X. Mata Pelajaran umum yang dibloking untuk kelas X terdiri dari pendidikan agama dan budi pekerti; pendidikan pancasila; bahasa indonesia; pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan; sejarah; seni dan budaya yakni seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari. Mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing - masing. Sedangkan untuk seni dan budaya disediakan minimal 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari).
- Bloking Mata Pelajaran Umum Kelas XI. Mata pelajaran umum yang dibloking untuk kelas XI terdiri dari pendidikan agama dan budi pekerti; pendidikan pancasila; bahasa indonesia; pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan; sejarah. Mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing - masing.
- Bloking Mata Pelajaran Umum Kelas XII. Mata pelajaran umum yang dibloking untuk kelas XII terdiri dari pendidikan agama dan budi pekerti; pendidikan pancasila; bahasa indonesia. Mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti diikuti oleh peserta didik sesuai agama masing - masing.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Mata Pelajaran Pilihan Koding dan Kecerdasan Artifisial

Pengorganisasian pembelajaran mata pelajaran pilihan koding dan kecerdasan artifisial dilakukan untuk fase E dan fase F.

3. Pengorganisasian Pembelajaran Mata Pelajaran : Kejuruan, Pilihan, Muatan Lokal, Kreativitas, Inovasi Dan Kewirausahaan, Praktik Kerja Lapangan serta Uji Kompetensi Keahlian

Pengorganisasian pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler ini dilakukan pada setiap fase pembelajaran pada setiap level kelas yaitu fase E dan fase F. Pengorganisasian pembelajaran menggambarkan capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Adapun tujuan dari setiap fase pembelajaran tersebut adalah :



- Pada Fase E di kelas X bertujuan untuk membentuk passion dan vision sebagai tenaga teknis menengah kehutanan.
- Pada Fase F di kelas XI bertujuan untuk membentuk skiil kejuruan sebagai tenaga teknis menengah kehutanan.
- Pada Fase F di kelas XII bertujuan untuk membentuk spesialisasi sebagai tenaga teknis menengah kehutanan.

Pengorganisasian pembelajaran tersebut secara lengkap diuraikan melalui pemetaan sistem blok (*bloking*) berikut ini :

- Bloking Mata Pelajaran Kelas X
 - Mata pelajaran kejuruan dasar - dasar program keahlian dibloking seluruhnya untuk fase E. Materi pelajaran yang diajarkan adalah elemen mata pelajaran dasar - dasar program keahlian kehutanan. Bloking dilakukan menjadi elemen yang berdiri sendiri atau menjadi satu mata pelajaran.

- Mata pelajaran matematika, bahasa inggris, informatika dan ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan mata pelajaran satu kluster dalam mata pelajaran kejuruan. Sehingga elemen yang diajarkan adalah yang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran kejuruan khususnya dasar dasar program keahlian kehutanan.
- Mata pelajaran muatan lokal dirancang untuk mengembangkan potensi lokal serta mempersiapkan peserta didik menjadi bagian dari pasar kerja yang kompetitif. Contoh mata pelajaran yang dapat dikembangkan adalah teknik pembuatan pupuk organik padat dan organik cair. Satuan pendidikan dapat memilih jenis mata pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan potensi lokal. Pelaksanaannya dirancang merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti mata pelajaran ini.
- Bloking Mata Pelajaran Kelas XI
 - Mata pelajaran kejuruan konsentrasi keahlian dibloking seluruhnya untuk fase F. Materi pelajaran yang diajarkan adalah elemen mata pelajaran konsentrasi keahlian kehutanan.
 - Mata pelajaran matematika dan bahasa inggris merupakan mata pelajaran satu kluster dalam mata pelajaran kejuruan. Sehingga elemen yang diajarkan adalah yang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran kejuruan khususnya konsentrasi keahlian kehutanan.
 - Mata pelajaran kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menjadi wirausaha (*entrepreneur*) kehutanan. Sehingga elemen yang diajarkan adalah yang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran kejuruan konsentrasi keahlian kehutanan.
 - Mata pelajaran pilihan dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menjadi bagian dari pasar kerja yang kompetitif melalui pembentukan skill kejuruan. Mata pelajaran berisi elemen yang belum tertampung di mata pelajaran kejuruan namun dibutuhkan di dunia kerja. Peserta didik memilih elemen yang diminatinya. Contoh elemen tersebut adalah penaksiran cadangan karbon berbasis lahan, teknik pengelolaan hutan tanaman industri.

- Mata pelajaran muatan lokal dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menjadi *entrepreneur* bidang kehutanan. Bentuk mata pelajaran yang dikembangkan adalah bidang prakarya atau teknologi. Setiap satuan pendidikan dapat memilih jenis mata pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan potensi ekonomi lokal. Pelaksanaannya merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan. Seluruh peserta didik diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran. Contohnya adalah teknik budidaya dan pengolahan tumbuhan obat dari hutan.
- Bloking Mata Pelajaran Kelas XII
 - Materi pelajaran konsentrasi keahlian kehutanan yang diajarkan adalah elemen yang sudah diajarkan dan atau belum diajarkan pada pembelajaran kelas XI namun belum tuntas.
 - Mata pelajaran matematika dan bahasa inggris merupakan mata pelajaran satu kluster dalam mata pelajaran kejuruan. Sehingga elemen yang diajarkan adalah yang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran kejuruan khususnya konsentrasi keahlian kehutanan.
 - Mata pelajaran kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menjadi wirausaha (*entrepreneur*) kehutanan. Sehingga elemen diajarkan adalah yang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran konsentrasi keahlian.
 - Mata pelajaran pilihan dirancang untuk membentuk spesialisasi lulusan. Mata pelajaran ini berisi elemen yang disesuaikan dengan skema sertifikasi uji kompetensi keahlian. Peserta didik memilih elemen yang diminati untuk mengembangkan skill spesialisasi kejuruan kehutanan melalui penguatan (*reinforcement*) dan pengayaan (*enrichment*) materi.
 - Mata pelajaran muatan lokal dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menjadi *entrepreneur* bidang kehutanan. Setiap satuan pendidikan dapat memilih mata pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan potensi ekonomi lokal. Pelaksanaannya terintegrasi dengan mata pelajaran kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan. Seluruh Peserta didik diwajibkan mengikuti pembelajaran ini. Contohnya adalah budidaya lebah madu kelulut (*Trigona spp*).

- Mata pelajaran Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan paling sedikit selama 1 semester atau 16 (enam belas) minggu efektif. Kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik harus sesuai dengan kurikulum dan standar DUDIKA. PKL dilaksanakan di DUDIKA yang telah diverifikasi oleh satuan pendidikan. Peserta didik melaksanakan secara mandiri dan satuan pendidikan melaksanakan supervisi. Peserta didik dapat memilih DUDIKA sebagai lokasi praktiknya.
- Uji kompetensi keahlian dilakukan untuk memberikan pengakuan kepada peserta didik atas keterampilan, pengetahuan, sikap kerja sesuai dengan standar dan prosedur dunia kerja. Uji kompetensi dilakukan bagi peserta didik yang telah menyelesaikan pembelajaran. Peserta didik memilih skema sertifikasi yang telah ditetapkan. Peserta didik yang lulus diberi sertifikat kompetensi. Pelaksana adalah Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSP) yang kompeten dan teregistrasi pada Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

4. Desain Pembelajaran Intrakurikuler dan Kokurikuler

- Mata Pelajaran Umum Kelas X

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	-	108	▪ Satu pengajar untuk satu mata pelajaran yang berdiri sendiri ▪ Satu jam pelajaran @ 45 menit	▪ Pembelajaran mendalam (deep learning) ▪ Papan tulis digital ▪ Internet dan perangkatnya ▪ Computer PC ▪ Modul, Buku Ajar
2.	Pendidikan Pancasila	72	-	72		
3.	Bahasa Indonesia	108	36	144		
4.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	108	-	108		
5.	Sejarah	72	-	72		
6.	Seni dan Budaya	72	-	72		
		540	36	576		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Umum Kelas XI

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	90	18	108	▪ Satu pengajar untuk satu mata pelajaran yang berdiri sendiri ▪ Satu jam pelajaran @ 45 menit	▪ Pembelajaran mendalam ▪ Papan tulis digital ▪ Internet dengan perangkatnya, ▪ Computer PC ▪ Modul, Buku Ajar
2.	Pendidikan Pancasila	54	18	72		

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
3.	Bahasa Indonesia	90	18	108		
4.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	54	18	72		
5.	Sejarah	54	18	72		
		342	90	432		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Umum Kelas XII

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	32	16	48	▪ Satu pengajar untuk satu mata pelajaran yang berdiri sendiri ▪ Satu jam pelajaran @ 45 menit	▪ Pembelajaran mendalam ▪ Papan tulis digital ▪ Internet dan perangkatnya ▪ Computer PC ▪ Modul, Buku Ajar
2.	Pendidikan Pancasila	32	-	32		
3.	Bahasa Indonesia	32	16	48		
		96	32	128		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Informatika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas X

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Matematika	108	36	144	▪ Satu pengajar untuk satu mata pelajaran yang berdiri sendiri ▪ Satu jam pelajaran @ 45 menit	▪ Pembelajaran mendalam ▪ Papan tulis digital ▪ Internet dan perangkatnya ▪ Computer PC ▪ Modul, Buku Ajar
2.	Bahasa Inggris	108	36	144		
3.	Informatika	108	36	144		
4.	Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial	180	36	216		
		504	144	648		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Informatika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas XI

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Matematika	90	18	108	▪ Satu pengajar untuk satu mata pelajaran yang berdiri sendiri	▪ Pembelajaran mendalam ▪ Papan tulis digital

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
2.	Bahasa Inggris	108	36	144	Satu jam pelajaran @ 45 menit	▪ Internet dan perangkatnya ▪ Computer PC ▪ Modul, Buku Ajar
		198	54	252		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Informatika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas XII

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Matematika	48	-	48	▪ Satu pengajar untuk satu mata pelajaran yang berdiri sendiri ▪ Satu jam pelajaran @ 45 menit	▪ Pembelajaran mendalam ▪ Papan tulis digital ▪ Internet dan perangkatnya, ▪ Computer PC ▪ Modul, Buku Ajar
2.	Bahasa Inggris	64	-	64		
		112	-	112		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan Kelas XI

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan	180	-	180	▪ Satu pengajar untuk satu elemen yang berdiri sendiri ▪ Tim teaching untuk blocking elemen menjadi satu mata Pelajaran ▪ Satu jam pelajaran @ 45 menit	▪ Pembelajaran mendalam ▪ Papan tulis digital, ▪ Internet dan perangkatnya ▪ Computer PC ▪ Modul, Buku Ajar
		180	-	180		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan Kelas XII

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan	80	-	80	▪ Satu pengajar untuk satu elemen yang berdiri sendiri	▪ Pembelajaran mendalam ▪ Papan tulis digital

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
					▪ Tim teaching untuk blocking elemen menjadi satu mata Pelajaran ▪ Satu jam pelajaran @ 45 menit	▪ Internet dan perangkatnya, ▪ Computer PC ▪ Modul, Buku Ajar
		80	-	80		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Pilihan Koding dan Kecerdasan Artifisial Kelas X

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Mata Pelajaran Pilihan : Koding dan Kecerdasan Artifisial	72	-	72	▪ Satu pengajar untuk satu mata pelajaran yang berdiri sendiri ▪ Satu jam pelajaran @ 45 menit	▪ Pembelajaran mendalam ▪ Papan tulis digital ▪ Internet dan perangkatnya ▪ Computer PC ▪ Modul, Buku Ajar
		72	-	72		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Pilihan Kelas XI

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Pilihan	144	-	144	▪ Satu pengajar satu elemen mata pelajaran pilihan ▪ Satu jam pelajaran @ 45 menit	▪ Pembelajaran mendalam ▪ Papan tulis digital ▪ internet dan perangkatnya ▪ Computer PC ▪ Modul, Buku Ajar
		144	-	144		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Pilihan Kelas XII

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Pilihan	64	-	64	▪ Satu pengajar satu elemen mata pelajaran pilihan ▪ Satu jam pelajaran @ 45 menit	▪ Pembelajaran mendalam ▪ Papan tulis digital ▪ Internet dan perangkatnya, ▪ Computer PC ▪ Modul, Buku Ajar
		64	-	64		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Muatan Lokal (Mulok) Kelas X

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Muatan Lokal	72	-	72	- Satu pengajar untuk satu mata pelajaran yang berdiri sendiri - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam dengan model TeFa, metode Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) - Papan tulis digital - Internet dan perangkatnya, - Computer PC - Modul, Buku Ajar
		72	-	72		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Muatan Lokal (Mulok) Kelas XI

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Muatan Lokal	72	-	72	- Satu pengajar satu mata pelajaran - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam dengan model TeFa, metode Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) - Papan tulis digital - Internet dan perangkatnya - Computer PC - Modul, Buku Ajar
		72	-	72		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Muatan Lokal (Mulok) Kelas XII

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Muatan Lokal	32	-	32	- Satu pengajar satu mata pelajaran - Satu jam pelajaran @ 45 menit	- Pembelajaran mendalam dengan model TeFa, metode Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) - Papan tulis digital - Internet dan perangkatnya, - Computer PC - Modul, Buku Ajar
		32	-	32		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Kejuruan Kelas X

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Dasar Dasar Program Keahlian	432	-	432	▪ Satu pengajar untuk satu elemen yang berdiri sendiri ▪ Tim teaching untuk elemen menjadi satu mata pelajaran ▪ Satu jam pelajaran @ 45 menit	▪ Pembelajaran mendalam dengan model TeFa, metode Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) ▪ Papan tulis digital ▪ Internet dan perangkatnya ▪ Computer PC ▪ Modul, Buku Ajar
		432	-	432		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Kejuruan Kelas XI

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Konsentrasi Keahlian	648	-	648	▪ Satu pengajar untuk satu elemen yang berdiri sendiri ▪ Tim teaching untuk bloking elemen menjadi satu mata pelajaran ▪ Satu jam pelajaran @ 45 menit	▪ Pembelajaran mendalam dengan model TeFa/ metode Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) ▪ Papan tulis digital ▪ Internet dan perangkatnya ▪ Computer PC ▪ Modul, Buku Ajar
		648	-	648		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Kejuruan Kelas XII

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Konsentrasi Keahlian	352	-	352	▪ Satu pengajar untuk satu elemen yang berdiri sendiri ▪ Tim teaching untuk bloking elemen menjadi satu mata pelajaran ▪ Satu jam pelajaran @ 45 menit	▪ Pembelajaran mendalam dengan model TeFa, metode Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) ▪ Papan tulis digital ▪ Internet dan perangkatnya ▪ Computer PC ▪ Modul, Buku Ajar
		352	-	352		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

- Mata Pelajaran Praktik Kerja Lapangan Kelas XII

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Pelajaran Minimal Per Tahun Pembelajaran (JPL)			Desain Pengajar	Pendekatan Pembelajaran/ Media Belajar Dan Bahan Ajar
		Intra	Kokur	Jumlah		
1.	Praktik Kerja Lapangan (PKL)	736	-	736	▪ Satu jam pelajaran @ 45 menit	▪ Pembelajaran mendalam dengan model TeFa, metode Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) ▪ Modul, Buku Ajar
		736	-	736		

Keterangan : Intra : Intrakurikuler ; Kokur : Kokurikuler

5. Daftar Pustaka

- *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*

Tulisan "Pengorganisasian Pembelajaran Sistim Blok (Bloking) Untuk Penyelenggaraan Pendidikan SMK Kehutanan Negei" ini merupakan hasil dari analisis berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Tulisan ini merupakan saran dari penulis untuk kemajuan penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri.

Untaian kata-kata ini menceritakan aktivitas saya melaksanakan pengembangan profesi Guru Ahli Madya di SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Selain aktivitas dimaksud, saya juga menulis beberapa buku yang saya telah terbitkan diantaranya adalah "KHDTK dan Sumberdaya Manusia" serta "Hutan dan Manfaatnya Bagi Kehidupan". Profesi lain untuk pengembangan Guru, saya juga menjadi asesor kompetensi pada beberapa Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Sebagai asesor kompetensi, saya bernaung di beberapa lembaga sertifikasi profesi yaitu : Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pusat Diklat SDM Kementerian Kehutanan dan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Hutan Indonesia (Hati). Pada LSP Pusat Diklat SDM,

saya masuk dalam kelompok asesor Teknik Konservasi Sumberdaya Hutan (TKSDH), sedangkan pada LSP Hutan Indonesia (Hati), saya melakukan asesmen untuk Tenaga Teknis Pengusahaan Hutan (GANISPH).



Asesor Teknik Konservasi Sumberdaya Hutan (TKSDH)



Asesor Tenaga Teknis Pengusahaan Hutan (GANISPH)

Gambar 45. Pengembangan Profesi Sebagai Asesor Kompetensi

Sumber : SMK Kehutanan Negeri, 2026

Dengan profesi sebagai asesor tersebut, saya dapat mengembangkan kemampuan baik kompetensi teknis serta kompetensi didaktik dan metodik. Sebagai akhir dari cerita ini, saya berharap dapat menjadi cerita inspiratif bagi seluruh Guru SMK Kehutanan Negeri untuk mengembangkan profesi dalam rangka mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

CERITA INI DIAKHIRI DI KAMPUS SUNGAI KUNJANG

Cerita inspiratif diakhiri di Kampus Sungai Kunjang ini diawali dengan menambahkan sedikit ulasan tentang bagaimana perkembangan penggunaan teknologi pembelajaran dan sarana pembelajaran pada pendidikan menengah kejuruan kehutanan. Pada masa dahulu, penggunaan teknologi dan sarana pembelajaran masih sangat sederhana misalnya dengan menggunakan peralatan seperti cangkul, parang, alat praktik sederhana dan lain sebagainya. Sedangkan sekarang penggunaan teknologi dan sarana pembelajaran sudah sangat berkembang diantaranya dengan menggunakan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* serta menggunakan sarana pembelajaran berbasis digital seperti drone, GPS, GNSS, teodolit digital dan lain - lain. Gambaran ini menunjukkan adanya perkembangan penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan kehutanan.

Selanjutnya, untuk mengakhiri cerita ini, sekaligus bentuk penghormatan kepada Satuan Pendidikan, saya akan menggambarkan apa itu Kampus Sungai Kunjang?. Kampus Sungai Kunjang adalah sebutan saya untuk Satuan Pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda yang sekarang ini tempat saya mengabdikan sebagai Guru sampai menjelang pensiun pada Bulan Februari Tahun 2027. Lokasinya berada di Jl. P. Untung Surapati, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda Kalimantan Timur. Secara geografis terletak pada - 0,5297767 Lintang Utara dan 117,1080717 Bujur Timur. Jika dilihat dari letak perkantoran, satuan pendidikan ini berada satu kompleks dengan Balai Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan Wilayah V serta dengan Balai Penegakan Hukum Wilayah Kalimantan.

Satuan Pendidikan ini diselenggarakan berdasarkan izin operasional dari Pemerintah Propinsi Kalimantan Timur dengan Nomor. 421/327/DP.IIIA/012011 tanggal 27 Januari 2011. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) Satuan Pendidikan ini adalah 30407651. Satuan Pendidikan ini telah terakreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah (sekarang Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah). Selain itu, Satuan Pendidikan ini juga telah tersertifikasi ISO 9001:2008 serta sudah menjadi Sekolah Adiwiyata.

Wilayah pelayanannya meliputi seluruh Kalimantan, sehingga peserta didik berasal dari Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah serta Kalimantan Utara. Penyelenggaraan pendidikan menggunakan model *boarding school* (asrama) dengan lama pendidikan 3 (tiga) tahun. Satuan Pendidikan ini menggunakan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian yang mengurus pemerintahan di bidang pendidikan.



Gambar 46. SMK Kehutanan Negeri Samarinda
Sumber : SMK Kehutanan Negeri Samarinda, 2026

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Gamin. 2023. *KHDTK dan Sumberdaya Manusia, Pemikiran dan Pengalaman Dari Bumi Sawala*. Penerbit Widya Aksara Press, Bogor.
- Dimiyati. 2025. *Hutan dan Manfaatnya Bagi Kehidupan*. Penerbit Kementerian Kehutanan, Jakarta.
- Rachmat Dkk. 2016. *36 Tahun SKMA Kadipaten Mengabdi*. Balai Pendidikan dan Pelatihan Kehutanan Kadipaten Kementerian Kehutanan, Kadipaten Majalengka.
- Slamet Soedjono. 2020. Pendidikan Kehutanan Sebelum Selama Dan Setelah Masa Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia pada <https://rimbaindonesia.id/2020/07/pendidikan-kehutanan-sebelum-selama-dan-setelah-masa-perjuangan-kemerdekaan-ri/>)
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan Jo. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor. 19 Tahun 2004 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang - Undang No. 1 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 41 41 Tentang Kehutanan Menjadi Undang-Undang.*
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Jo. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Oleh Kementerian Lain Dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian.*
- Kesepakatan Bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. PKS. 4 Menhut-II/2008 dan Nomor. 02/VI/KB/2008 tanggal 20 Juni 2008 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan.*
- Kesepakatan Bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor. NK.2/Menhut-IX/2013 dan Nomor. 001/VI/KB/ 2013 tanggal 7 Juni 2013 tentang Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan.*

Kesepahaman antara Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan dengan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor. PKS. 4/MENLHK/ P2SDM/KUM.3/8/2018 dan Nomor. 78/VIII/NK/2018 tentang Pembinaan Pendidikan Kejuruan Kehutanan.

Kesepahaman bersama antara Kementerian Kehutanan dengan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : PKS. 29/MENHUT/SETJEN/REN. 02/10/2025 Dan Nomor : 34/X/NK/2025 Tentang Sinergi Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi di Bidang Kehutanan dan Bidang Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor. P.44/Menhut - II/2009 tanggal 2 Juli 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan.

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor. P.52/Menhut-II/2013 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.

Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor. P.11/Menhut-II/2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.40/Menhut-II/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kehutanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.33/Menhut-II/ 2012.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor. P.42/Menlhk/Setjen/Kum.1/4/2016 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan jenjang Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN RB) Nomor 21 Tahun 2024 tentang Jabatan Fungsional Guru.

Peraturan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kehutanan Nomor. P.2/IX-SET/2014 Tentang Tata Tertib Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.

Peraturan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kehutanan Nomor. P.3/IX-SET/2014 Tentang Paket Keahlian Bidang Kehutanan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.

Peraturan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kehutanan Nomor. P.4/IX-SET/2014 Tentang Pedoman Masa Orientasi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.

Peraturan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kehutanan Nomor. P.8/IX-SET/2014 Tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.

Peraturan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kehutanan Nomor. P.10/IX-SET/2014 Tentang Pedoman Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.

Peraturan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kehutanan Nomor. P.11/IX-SET/2014 Tentang Pedoman Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.

Keputusan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kehutanan Nomor. SK. 36/IX-SET/2014 Tentang Pembentukan Tim Pertimbangan Pengangkatan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri Lingkup Kementerian Kehutanan.

Keputusan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Nomor. SK. 19/IX - SET/2015 Tentang Pengawas Satuan Pendidikan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri Lingkup Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.

Peraturan Kepala Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kehutanan Nomor. P. 22/DIK-2/2008 tanggal 8 Oktober 2008 Tentang Panduan Pengelolaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan.

Peraturan Kepala Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kehutanan Nomor. P. 23/Dik-2/2008 tanggal 8 Oktober 2008 tentang Panduan Tata Tertib Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan.

Peraturan Kepala Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kehutanan Nomor. P.24/Dik-2/2008 tanggal 8 Oktober 2008 tentang Panduan Penerimaan Peserta Didik/Siswa Baru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan.

Peraturan Kepala Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kehutanan Nomor. P.25/Dik-2/2008 tanggal 8 Oktober 2008 tentang Panduan Pakaian Seragam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan.

Peraturan Kepala Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kehutanan Nomor. P.26/Dik-2/2008 tanggal 8 Oktober 2008 tentang Panduan Masa Orientasi Peserta Didik/Siswa (MOS) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan.

Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Majalengka Nomor. 421.3/3327/Disdikbudpora Tentang Izin Operasional Pendirian Dan Pengelolaan SMK Kehutanan Kadipaten.

TENTANG PENULIS

Lahir di Pontianak - Kalimantan Barat, 17 Januari 1967. Pendidikan SD, SMP, SMA di lalainya di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Pendidikan Sarjana Kehutanan diselesaikan di Universitas Tanjungpura, Pontianak tahun 1991. Pascasarjana Manajemen Hutan diperolehnya dari Universitas Hasanuddin, Makassar tahun 2002. Dari pernikahan dengan Nany Yuliawati beliau dianugerahkan dua orang putera Farid Prasaja Putera, Irfan Dwi Wijaya dan satu puteri Nindi Cikaputri.



Penulis, Dimyati lahir dengan semangat pengabdian yang besar terhadap kelestarian hutan Indonesia. Sosok pendidik yang dikenal rendah hati dan tangguh ini telah mendedikasikan lebih dari tiga dekade hidupnya untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungan Kementerian Kehutanan.

Karier emasnya dirintis sejak tahun 1992 sebagai Pegawai Negeri Sipil di SKMA Ujung Pandang mulai dari pembina kesiswaan, guru madya, hingga mengemban amanah sebagai: Kepala Seksi Sarana Hutan Diklat di Balai Diklat Kehutanan Makasar pada tahun 2002 - 2004. Selanjutnya sebagai Kepala Bagian Tata Usaha Balai Diklat Kehutanan Pekanbaru tahun 2004 - 2007, Kepala Seksi Sarana Hutan Diklat di Balai Diklat Kehutanan Kadipaten mulai tahun 2007 - 2010, sebagai Guru Madya sekaligus menjabat sebagai Kepala SMK Kehutanan Negeri Kadipaten tahun 2010 - 2016, kemudian sebagai Kepala Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kadipaten pada tahun 2016 - 2022 serta Kepala Balai Pelatihan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Samarinda pada tahun 2022 - 2024. Kecintaannya yang mendalam pada dunia pendidikan membawanya kembali keakar profesi sebagai Guru di SMK Kehutanan Negeri Samarinda sejak tahun 2024. Bagi Dimyati, menjadi Guru bukan sekadar profesi, melainkan kebanggaan sekaligus kehormatan untuk membentuk karakter rimbawan muda yang profesional, mandiri, dan berakhlak mulia.

Buku ini merupakan riwayat hidup (*autobiografi*) beliau selama mengabdikan di "*Kawah Candradimuka*" Pendidikan Menengah Kejuruan Kehutanan. Melalui karya ini, ia berharap api semangat "*Vana Sri Bhavana*" tetap menyala di hati setiap rimbawan muda dalam menjaga napas bangsa.



KEMENTERIAN KEHUTANAN 2026

